UNTUK NUSANTARA
YANG MENDUNIA

Laporan Tahunan 2017

HSBC

NUSANTARA YANG MENDUNIA

Nusantara yang mendunia adalah tema yang dipilih oleh PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pasca integrasi, yang mencerminkan ambisi dan niat Bank untuk semakin memperkuat komitmennya di Indonesia, menegaskan kehadirannya di negeri ini untuk mewujudkan visi Bank.

"Sepanjang sejarah, kami telah hadir di mana ada pertumbuhan, menghubungkan para nasabah dengan peluang-peluang. Kami memungkinkan bisnis berkembang dan ekonomi menjadi makmur, membantu para insan mencapai harapan dan impiannya serta mewujudkan ambisi mereka. Inilah peran dan tujuan kami".

Kini Bank menyediakan lebih banyak akses kepada para nasabah di Indonesia untuk mendapatkan produk dan layanan yang dapat membantu mewujudkan ambisi mereka. Perluasan layanan Bank telah mencakup 29 kota di 5 pulau besar Indonesia. Nasabah juga mendapat kesempatan untuk terhubung dengan seluruh jaringan global Bank.

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengartian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material dapat berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa tindakan-tindakan yang diambil akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai perkiraan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank HSBC Indonesia. Ada kalanya kata "Perusahaan", atau "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank HSBC Indonesia secara umum.

DAFTAR ISI

Nusantara yang Mendunia

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Ikhtisar Utama 02

Ikhtisar Keuangan 2017 04
Fokus Bank di 2017 08
Peristiwa Penting 2017 09

Laporan Manajemen 10

Laporan Dewan Komisaris 12
Laporan Direksi 18

Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan 26

Profil Perusahaan 28

Tentang Grup HSBC 30
Tentang Bank 32
Kepemilikan Saham 33
Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Dasar 34
Filosofi Brand 35
Bidang Usaha 36
Produk & Jasa 37
Profil Dewan Komisaris 38
Profil Direksi 42
Struktur Organisasi 46

Analisis dan Pembahasan Manajemen 48

Tinjauan Perekonomian 50
Tinjauan Bisnis 54
- Retail Banking and Wealth Management 54
- Commercial Banking 55
- Global Banking & Market 56

Tinjauan Pemasaran 58
Tinjauan Kinerja Keuangan 60

Informasi Keuangan Material Lainnya 70

Tinjauan Fungsional 76
- Sumber Daya Manusia 76
- Teknologi & Operasional 82
- Manajemen Risiko 84

Prospek Usaha 144

Tata Kelola Perusahaan 148

Dasar Penerapan Tata Kelola 150
Pernyataan Tata Kelola 150
Prinsip Tata Kelola 151
Tujuan Penerapan Tata Kelola 152
Penilaian Tata Kelola 152
Struktur Tata Kelola 153
Rapat Umum Pemegang Saham 154
Dewan Komisaris 154
Komite di Bawah Dewan Komisaris 156
Direksi 161
Komite di Bawah Direksi 162
Sekretaris Perusahaan 169
Fungsi Kepatuhan 170
Permasalahan Hukum 171
Opsi Saham 172
Kepemilikan Saham Komisaris Dan Direksi 172
Hubungan Afiliasi 172
Penilaian oleh Pihak Internal 173
Audit Intern (Satuan Kerja Audit Intern) 173
Audit Eksternal 173
Penerapan Manajemen Risiko 174
Profil Risiko 174
Sertifikasi Manajemen Risiko 175
Proses Manajemen Risiko 175
Penyediaan Dana Besar Secara Rinci 175
Kebijakan Remunerasi 176
Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah 177

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 178

Keberlanjutan 180

Data Perusahaan 184

Daftar Senior Eksekutif 186
Alamat Kantor dan Cabang 188

Laporan Keuangan 2017 192

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

1

Ikhtisar Utama

IKHTISAR KEUANGAN 2017

Jumlah modal disetor

Rp10,5 Triliun

Jumlah modal disetor meningkat dari Rp2,5 triliun menjadi Rp10,5 triliun

Modal Inti Utama

Rp14,3 Triliun

Modal Inti Utama meningkat dari Rp5,2 trilliun ke Rp 14,3 triliun

KPMM

22,49%

KPMM berada di tingkat yang sehat yaitu 22.49%

Jumlah aset

Rp101 Triliun

Jumlah aset per tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp101triliun.

Bank telah menyelesaikan integrasi dengan Kantor Cabang Bank Asing HSBC (KCBA HSBC) dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Integrasi dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme Transfer Aset dan Liabilitas, jumlah aset dan liabilitas yang ditransfer dari KCBA HSBC di Indonesia kepada Bank pada tanggal integrasi adalah sejumlah Rp75,2 triliun.

Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)

1,78%

Naik

0,47%

Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)

11,85%

Naik

2,27%

Dalam tahun 2017 Bank juga telah menyesuaikan bunga atas deposito berjangka termasuk menyesuaikan suku bunga deposito berjangka pasca integrasi sehingga biaya dana yang lebih rendah dapat dicapai dan NIM terjaga dengan baik di **5,25%**

Rasio dana murah (*low-cost funding ratio*) **meningkat** dari **42,59%** di akhir tahun 2016 **menjadi 67,98%** di akhir tahun 2017.

Dalam tahun 2017, Bank juga melakukan berbagai upaya efisiensi biaya usaha pasca integrasi, hasil dari upaya ini tercermin pada rasio BOPO yang **membaik** dari **95,66% menjadi 82,79%.**

Ikthisar Data Keuangan Penting	Tahun	
	2017	2016
Laporan Posisi Keuangan		dalam miliar Rupiah
Jumlah Aset	101.017	26.532,1
Kredit yang diberikan - bruto	60.535	18.613,8
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.704	3.723,4
Simpanan dari Nasabah	56.933	19.111,1
- Giro	25.575	3.034,4
- Tabungan	13.130	5.105,6
- Deposito berjangka dan *deposit on call*	18.227	10.971,1
Jumlah Liabilitas	86.149	21.067,3
Jumlah Ekuitas	14.867	5.464,8
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF		dalam miliar Rupiah
Pendapatan Bunga	5.050	2.555,1
Beban Bunga	(1.397)	(1.191,7)
Pendapatan Bunga Bersih	3.653	1.363,4
Pendapatan Non-Bunga	1.763	113,1
Pendapatan Operasional	4.583	1.262,6
Beban Operasional	(3.064)	(1.127,6)
Laba Sebelum Pajak	1.518	135,1
Laba Bersih Tahun berjalan	1.370	100,5
Penghasilan komprehensif	1.331	115,7
RASIO KEUANGAN		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	22,49%	23,69%
Kualitas Aktiva Produktif		
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,54%	3,42%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,80%	4,59%
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bruto	4,26%	6,06%

Ikthisar Data Keuangan Penting	Tahun	
	2017	2016
Kredit bermasalah (NPL) terhadap kredit yang diberikan - bersih	1,70%	3,90%
RASIO LAINNYA		
Rentabilitas		
Rasio imbal hasil terhadap aset (ROA)	1,78%	0,47%
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE)	11,85%	2,27%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	5,79	3,85
Rasio Liabilitas terhadap Aset	85,28%	79,40%
Margin Bunga Bersih (NIM)	5,25%	5,43%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan	82,79%	95,66%
Ekuitas		
Rasio kredit terhadap Pendanaan (LFR)	106,55%	97,30%
Rasio Dana Murah	67,98%	42,59%
Rasio Lancar	123,09%	93,09%
Kepatuhan		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nihil	Nihil
b. Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan Batas Maksimum		
a. Pihak Terkait	Nihil	Nihil
b. Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum dalam Rupiah	7,85%	7,97%
Posisi Devisa Neto (PDN)	4,38%	0,77%

FOKUS BANK DI 2017

Pada tahun 2017 Bank fokus pada prioritas strategis berikut ini:

- Menyelesaikan integrasi KCBA HSBC ke dalam Bank.
- Menangkap peluang infrastruktur untuk pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.
- Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama dalam mata uang Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di bidang digital untuk memacu bisnis retail.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 14 kota utama.
- Merekrut, melatih, dan mempertahankan *talent* yang ada selain merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

PERISTIWA PENTING 2017

Integrasi HSBC Indonesia
17 April 2017
Pada 17 April 2017, Grup HSBC selesai merintis integrasi Kantor Cabang Bank Asingnya dengan PT Bank HSBC Indonesia. Integrasi ini membuat *platform* pertumbuhan yang lebih kuat bagi Grup HSBC untuk berkontribusi lebih di dalam ekonomi Indonesia.

Peluncuran PT Bank HSBC Indonesia
Mei 2017
Untuk menandai integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia, Bank telah meluncurkan serangkaian acara yang diselenggarakan di 3 kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, Medan dan Jakarta. Tamu kehormatan termasuk Kepala Otoritas Jasa Keuangan, Bapak Muliaman Hadad, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia, Bapak Thomas Lembong, yang memberikan tanggapan positif tentang Bank.

Untuk Nusantara yang Mendunia
Agustus - November 2017
Serangkaian acara *Capabilities Event* diluncurkan di 12 kota. Selama kegiatan tersebut, Bank memaparkan bagaimana nasabah dapat memetik manfaat dari bertambahnya kemampuan Bank pasca integrasi.

PENGHARGAAN 2017

- Best Fund Administrator – Retail Fund Services in Indonesia by the Asset
- No #1 Sub Custodian (both weighted and unweighted categories) in Indonesia by Global Investor Sub-Custody Survey

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

2

Laporan Manajemen

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen

Pengantar

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Tahun 2017 merupakan tahun yang menantang bagi industri perbankan Indonesia dan juga perekonomian nasional pada umumnya. Ekonomi dunia memang mengalami pemulihan namun dengan kecepatan yang berbeda-beda di tiap kawasan. Meskipun isu proteksionisme mereda atau tidak menguat secara signifikan, kebijakan ekonomi Amerika Serikat khususnya langkah The Fed yang menaikkan suku bunga hingga tiga kali dalam setahun, turut menekan agresivitas pasar perbankan dan industri keuangan. Namun, ekonomi Indonesia tumbuh lebih dari 5% tahun itu, didukung oleh kebijakan ekonomi yang tepat, suku bunga Bank Indonesia yang rendah, serta harga komoditas dan perdagangan regional yang membaik.

Pertumbuhan kredit selama tahun 2017 sebagaimana tahun 2016 masih melambat. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi kualitas aset perbankan yang masih belum sepenuhnya membaik. NPL perbankan masih tergolong tinggi yaitu 2,6% pada 2017. Selain itu, permintaan kredit masih melunak, yang tercermin dari kenaikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (*undisbursed loans*). Hal ini juga menyumbang kepada lambatnya pertumbuhan kredit di Indonesia. Pada dasarnya, Indonesia masih menjadi pasar yang menguntungkan bagi industri perbankan. Persaingan pasar menjadi lebih ketat, namun kesempatan-kesempatan tetap ada baik di segmen retail maupun korporasi

Untuk Bank, tahun 2017 adalah tahun yang menggairahkan. Kami menyelesaikan integrasi Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia (KCBA HSBC) ke dalam Bank. Integrasi ini memungkinkan Bank untuk memperluas proposisi perbankan ke para nasabah di seluruh Indonesia melalui perluasan kemampuan.

Meskipun kerja keras untuk integrasi, Bank mampu membukukan kinerja dan laba yang baik. Kinerja yang baik ini dimungkinkan dengan adanya strategi usaha yang tepat, pengendalian ketat beban operasional dan pemantauan melekat atas kualitas portofolio kredit.

Kinerja Bank

Tahun 2017 merupakan tahun yang sangat penting bagi Bank atas tercapainya integrasi dengan KCBA HSBC pada tanggal 17 April 2017 sesuai dengan rencana. Untuk mendukung integrasi ini, Bank telah menerima injeksi modal sebesar Rp8 triliun sehingga ekuitas Bank pada akhir tahun 2017 mencapai Rp14,9 triliun. Peningkatan modal ini, dilakukan juga untuk mendukung pertumbuhan bisnis serta memberikan ketahanan modal yang memadai bilamana terjadi goncangan ekonomi yang dapat berdampak negatif terhadap industri perbankan di Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, Bank membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp1.518 miliar. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan laba yang baik melampaui target yang dicanangkan oleh Bank. Pencapaian ini didukung oleh peningkatan pendapatan bunga sebagai hasil dari peningkatan aset produktif termasuk hasil dari integrasi, efisiensi operasional dan pengawasan kualitas kredit yang baik. Hal ini terlihat dari terjaganya rasio margin bunga bersih di atas 5% dan KPMM di atas 20%. Lebih lanjut, rasio tingkat pengembalian aset dan ekuitas meningkat menjadi 1,78% dan 11,85%. Rasio BOPO berada di tingkat 82,79% membaik dibandingkan tahun sebelumnya.

Realisasi kredit yang diberikan per 31 Desember 2017 mencapai Rp60,5 triliun. Pada tahun 2017, pertumbuhan kredit yang melambat dan peningkatan risiko kredit adalah tantangan utama bagi Bank untuk meningkatkan saldo kredit dan menjaga rasio NPL yang sehat. Bank melakukan berbagai upaya manajemen risiko kredit untuk memelihara rasio NPL di bawah 5%.

Tingkat rasio NPL ini merupakan hasil dari upaya Bank dalam menjaga kualitas atas portofolio kredit. Penjagaan kualitas kredit tersebut ditempuh lewat pengetatan proses pengawasan kualitas kredit, penyesuaian kebijakan dan berbagai upaya penanggulangan kredit bermasalah. Penyaluran kredit ini didukung oleh pendanaan Bank yang berasal dari dana pihak ketiga yang mencapai Rp56.9 triliun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. Rasio kredit terhadap simpanan pada akhir tahun berada pada tingkat 106,55%. Selain simpanan dari pihak ketiga sebagai sumber pendanaan untuk penyaluran kredit, Bank juga memiliki pinjaman jangka panjang dalam mata uang dolar Amerika Serikat dari The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk mendukung kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

NIM melampaui target yang ditetapkan, yang merupakan hasil dari upaya bank dalam menyesuaikan beban bunga yang dibayar atas dana pihak ketiga. Rasio dana murah (tabungan dan giro) terhadap total dana pihak ketiga berada di tingkat 68%.

Realisasi rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 82,79%. Pencapaian rasio BOPO ini terutama dikontribusi oleh efisiensi beban operasional dan lebih rendahnya jumlah cadangan kerugian penurunan nilai dari target Bank serta beban bunga yang lebih rendah sebagai hasil dari penyesuaian suku bunga simpanan.

Pada akhir Triwulan IV 2017, Rasio NPL-*Gross* Bank adalah senilai 4,26%, lebih rendah dari rasio di akhir tahun sebelumnya yang berada pada tingkat 6,06%. Rasio NPL net Bank membaik dari 3,9% di akhir tahun sebelumnya menjadi 1,7%. Penurunan rasio-rasio NPL ini merupakan hasil dari upaya Bank dalam menjaga kualitas atas portofolio kredit. Penjagaan kualitas tersebut ditempuh lewat pengetatan proses monitoring kualitas kredit, penyesuaian kebijakan dan berbagai upaya penanggulangan kredit bermasalah. Upaya penanggulangan kredit bermasalah diantaranya dilakukan dengan proses monitoring dan penggunaan *Customer Risk Rating* (CRR).

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris memahami berbagai tantangan dari proses pemulihan ekonomi selama tahun 2017 sebagaimana telah dijelaskan di atas. Meskipun demikian, Direksi memperlihatkan kemampuan kolektif mereka dalam memimpin Bank mengatasi tantangan dan menangkap peluang. Kemampuan Direksi ini ditunjukkan lewat kinerja komersial yang meningkat secara signifikan. Kami menghargai kesuksesan Direksi dalam mengelola margin pendapatan, efisiensi operasi, pemantauan ketat kualitas kredit, juga pemanfaatan peluang. Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp1.561 miliar dan meningkatkan *Return On Equity* dengan baik.

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan tim Manajemen Bank atas kinerja yang sangat baik selama tahun 2017.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini bahwa implementasi praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap aspek kegiatan operasional adalah sangat vital untuk memastikan terpeliharanya fondasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk berdiri di atas nilai-nilai utama yaitu dapat diandalkan, terbuka, dan terhubung. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berupaya keras memastikan bahwa segenap aktivitas usaha Bank dijalankan dengan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan baik selama 2017.

Hasil *self assessment* yang telah dilakukan Bank setiap semester, menunjukkan bahwa Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola dengan nilai komposit 2 (dua) yang berarti bahwa secara umum penerapan Tata Kelola masuk dalam kategori baik. Meskipun terdapat sejumlah area untuk diperbaiki dalam penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum hal tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Komite yang Berada di Bawah Dewan Komisaris

Seluruh komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Komite Audit dan tim Audit Internal telah menjalankan fungsi pengendalian mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pula halnya dengan komite-komite lain, yaitu Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Semua komite tersebut

telah menunjukkan kinerja yang baik dan memberikan kontribusi yang penting bagi kinerja Bank secara keseluruhan.

Prospek Usaha 2018

Perekonomian global diperkirakan akan terus mengalami pemulihan di tahun 2018 dan beberapa tahun mendatang. Pertumbuhan ekonomi global 2018 diperkirakan naik dari angka pertumbuhan 3,0% pada 2017 ke 3.1%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri juga diperkirakan menguat menjadi 5,3% pada 2018. Menurut Bank Indonesia, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tumbuh antara 5,8% dan 6,2% pada tahun 2019 sampai dengan 2022. Harga komoditas yang membaik, tingkat suku bunga yang rendah, menurunnya pengangguran dan kondisi geopolitik yang relatif stabil, mendukung prediksi ini.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Pada tahun 2017 terdapat perubahan atas susunan Dewan Komisaris. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 18 September 2017 telah diputuskan pengangkatan Matthew Kneeland Lobner sebagai Komisaris Utama menggantikan Jayant Rikhye. Selain itu RUPSLB juga memutuskan penambahan 2 orang Komisaris dalam susunan Dewan Komisaris, yaitu Antony Colin Turner sebagai Komisaris dan Umar Juoro sebagai Komisaris Independen.

Ungkapan Penghargaan

Mewakili Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kami yang setinggi-tingginya kepada segenap pemangku kepentingan, mitra usaha, dan karyawan. Penghargaan yang sama juga terutama kami berikan kepada segenap nasabah Bank atas kesetiaannya, dorongan dan masukan yang senantiasa diberikan kepada Bank selama ini. Benar-benar sebuah kehormatan dan kebahagiaan bagi kami dapat bekerja bersama dengan Anda semua.

Hanny Wurangian

Wakil Komisaris Utama Merangkap Komisaris Independen

DEWAN KOMISARIS

Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama
Merangkap Komisaris Independen

Matthew Kneeland Lobner
Komisaris Utama

Mark Thomas McKeown
Komisaris

Umar Juoro
Komisaris Independen

Antony Colin Turner
Komisaris

LAPORAN DIREKSI

Sumit Dutta
Direktur Utama

Pengantar

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Mewakili Direksi, dengan rasa bahagia saya sampaikan pencapaian PT Bank HSBC Indonesia tahun 2017 dan tinjauan prospek usaha yang akan datang.

Pada April 2017 kami sukses mengintegrasikan Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia (KCBA HSBC) dengan Bank, hadir di 29 kota dan lebih dari 90 cabang di Indonesia.

Tahun 2017 adalah tahun yang menantang bagi industri perbankan di Indonesia, mengingat proses pemulihan ekonomi global maupun nasional yang terus berlangsung. Meskipun menghadapi situasi menantang, Bank mampu meraih hasil yang melampaui target. Ke depan, kami tetap berkomitmen untuk memberikan nilai lebih bagi segenap pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan jaringan global HSBC Group.

Kondisi Ekonomi dan Tantangan di Tahun 2017

Secara umum, perekonomian global pada tahun 2017 masih mengalami perlambatan pemulihan dan dibayang-bayangi konflik-konflik geopolitik, terutama menguatnya wacana proteksionisme dan pengetatan perdagangan antar negara – walaupun wacana ini ternyata belum berkembang menjadi kebijakan utama di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat.

Pemulihan ekonomi global ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup lambat di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat, dibandingkan pertumbuhan yang signifikan di kawasan Asia Timur dan Pasifik, khususnya Tiongkok. Ekonomi Tiongkok tumbuh sebesar 6,9% melampaui perkiraan 6,8% sebelumnya dari para pakar ekonomi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan melambat karena tingginya penerbitan utang untuk membiayai pembangunan mereka. Sementara itu, kurangnya tenaga kerja menghambat Jepang untuk mencapai pertumbuhan PDB-nya secara optimal , PDB tahun 2017 adalah 1,5% (1,0% pada tahun 2016).

Di dalam negeri, perekonomian semakin membaik karena kenaikan harga komoditas, pertumbuhan global yang lebih kuat, naiknya perdagangan internasional, serta kondisi moneter dan keuangan yang relatif akomodatif. Perbaikan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 utamanya ditopang oleh ekspor dan belanja modal tetap. Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5,05% sepanjang tahun 2017. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di 2016 yang mencapai 5,02%. Bank Dunia memperkirakan angka tersebut akan meningkat menjadi 5,3% baik pada tahun 2018 maupun 2019.

Industri perbankan masih mengalami perlambatan pertumbuhan pada 2017. Walaupun sampai dengan Desember 2017, kredit yang diberikan tumbuh 8,2%, sedikit meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 7,9%, pertumbuhan kredit belum kondusif. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi kualitas aset perbankan yang masih belum sepenuhnya membaik. NPL perbankan berada pada tingkat 2,6% pada Desember 2017. Selain itu, permintaan kredit masih lemah, yang tercermin dari kenaikan fasilitas kredit kepada nasabah yang tidak ditarik. Hal ini juga berpengaruh kepada lemahnya pertumbuhan kredit di Indonesia.

Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tumbuh dengan baik. Selama tahun 2017, DPK perbankan nasional tumbuh sebesar 9,4% dengan peningkatan terutama dalam bentuk deposito. Pertumbuhan DPK didukung oleh membaiknya pendapatan masyarakat dan meningkatnya alokasi pendapatan untuk simpanan. Pertumbuhan deposito berjangka tersebut mendorong perbaikan likuiditas di sektor perbankan, yang tercermin dari menurunnya *rasio loan to deposit* (LDR) dari 90,5% pada tahun 2016 menjadi 88,3% di tahun 2017.

Sementara itu, profitabilitas perbankan nasional yang diukur dari *Return on Assets* (RoA) menunjukkan tren menurun di kelompok bank tertentu. Mengacu pada Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan OJK, RoA bank umum konvensional per Desember 2017 mencapai 2,45%, naik dari posisi akhir tahun 2016 sebesar 2,23%.

Bila dilihat lebih rinci, RoA bank campuran konvensional secara umum menunjukkan tren penurunan sepanjang tahun 2017.

Meskipun terjadi tren penurunan keuntungan dan perlambatan pertumbuhan kredit, OJK masih menilai kondisi industri jasa keuangan termasuk perbankan masih stabil dan positif. Penilaian tersebut berdasarkan aspek likuiditas yang masih longgar, kecukupan modal, dan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga, baik bunga deposito maupun bunga pinjaman menunjukkan tren menurun. Sampai dengan Desember 2017 suku bunga deposito 1 bulan bank umum rata-rata 5,74%, turun dibandingkan nilai tahun lalu yaitu 6,45%. Sedangkan suku bunga kredit bank umum kepada pihak bukan bank berdasarkan lapangan usaha maupun non usaha, turun dari 12,16% pada tahun 2016 menjadi 11,37% pada Desember 2017.

Kinerja Bank

Tahun 2017 merupakan tahun yang sangat penting bagi Bank karena tercapainya integrasi dengan KCBA HSBC pada tanggal 17 April 2017 sesuai dengan rencana. Penambahan modal telah dilaksanakan sesuai rencana, ekuitas Bank naik dari Rp5,4 triliun menjadi Rp14.9 triliun per 31 Desember 2017. Adapun total aset Bank per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp101 triliun.

Di tahun 2017, Bank berhasil membukukan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp1.561 miliar. Nilai ini lebih tinggi dari rencana.

Realisasi kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Desember 2017 mencapai Rp60.661.636 juta. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi saldo kredit yang diberikan antara lain adalah permintaan kredit yang belum membaik, pembayaran dari beberapa nasabah korporasi, perubahan *business appetite* dan manajemen risiko kredit yang *prudent*.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara kebutuhan dana dan penyediaan dana. LDR pada akhir tahun berada pada tingkat 106,55%, lebih tinggi dibandingkan dengan LDR pada akhir tahun sebelumnya yang berada di 97,30%. Selain Dana Pihak Ketiga sebagai sumber pendanaan untuk kredit yang diberikan, perlu dijelaskan bahwa pasca integrasi Bank memiliki fasilitas *Core Funding* dari HSBC Hong Kong sebesar USD1,4 miliar, di mana dari fasilitas ini telah ditarik sejumlah USD985 juta untuk mendukung kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

NIM melampaui target yang ditetapkan, yang terutama merupakan hasil dari upaya bank dalam menyesuaikan bunga atas dana pihak ketiga sembari menjaga tingkat bunga kredit yang bersaing.

Realisasi rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mencapai 82,31%, lebih baik dari rencana. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya beban operasional dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang lebih rendah dari rencana.

Pada akhir Triwulan IV 2017, Rasio NPL-*Gross* Bank adalah senilai 4,26%. Hal ini terutama disebabkan tidak tercapainya target kredit yang diberikan. Apabila ditinjau dari saldo kredit bermasalah (NPL), saldo aktual NPL adalah Rp2.586 miliar. Nilai ini masih lebih rendah dibandingkan proyeksi awal. Keberhasilan menahan

kenaikan NPL ini adalah buah dari upaya Bank dalam menjaga kualitas atas portofolio kredit. Penjagaan kualitas tersebut ditempuh lewat pengetatan proses pemantauan kredit dan penyesuaian kebijakan kredit.

Memandang ke Depan

Prospek dan Tantangan Usaha ke Depan

Perekonomian dunia pada 2018 diperkirakan akan terus mengalami pemulihan. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global 2018 naik menjadi 3,1%, dari angka pertumbuhan 3,0% pada 2017. Bank Dunia juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia menguat menjadi 5,3% pada 2018, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan 2017 sebesar 5,1%. Pada 2019-2022, angka pertumbuhan Indonesia menurut Bank Indonesia diperkirakan sebesar 5,8-6,2%.

Sejalan dengan prediksi 2018 tersebut di atas, Bank Indonesia memprediksikan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam kisaran 9 sampai 11%. Sementara penyaluran kredit akan berada dalam kisaran 10 sampai 12%. Bisnis perbankan diperkirakan masih tetap ekspansif didukung likuiditas yang meningkat dan rasio kredit bermasalah yang cenderung terkendali.

Akan tetapi, dunia perbankan nasional menghadapi berbagai tantangan berat ke depan. Mulai dari tantangan global seperti rencana The Fed menaikkan suku bunga dan penguatan *US dollar;* hingga tantangan internal seperti persaingan perbankan dengan obligasi korporasi dan fintech, rasio NPL yang masih cukup tinggi dan lemahnya belanja konsumen.

Namun, perbankan nasional juga perlu memanfaatkan sejumlah peluang ke depan. Peluang tersebut di antaranya adalah masifnya proyek infrastruktur dan belanja modal pemerintah, meningkatnya nilai ekspor dan komoditas global, serta peringkat investasi nasional yang positif.

Strategi Prioritas

Melihat prospek dan tantangan usaha 2018, Bank akan melanjutkan strategi prioritas yang sudah ada. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Menangkap peluang infrastruktur untuk pertumbuhan aset dan pendapatan.
- Memanfaatkan jaringan internasional untuk memaksimalkan peluang bisnis lintas batas.
- Meningkatkan dana pihak ketiga (terutama dalam mata uang Rupiah) untuk mendukung pertumbuhan aset.
- Berinvestasi di bidang digital untuk memacu bisnis retail.
- Memperkuat dan memperluas hubungan dengan perusahaan-perusahaan lokal di 14 kota utama.
- Merekrut, melatih, dan mempertahankan talent yang ada selain merampingkan operasi dan meningkatkan pengawasan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Bank memiliki komitmen penuh dalam meningkatkan kompetensi karyawan secara berkelanjutan dari sisi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku guna mendukung pencapaian strategi bisnis Bank. Pengembangan kompetensi karyawan yang telah Bank lakukan selama 2017 meliputi pelatihan di bidang *hard competencies, soft competences, leadership education*, dan *in-house training* untuk pelatihan bidang tertentu yang spesifik.

Pada bulan April 2017 terjadi proses Integrasi antara KCBA HSBC ke dalam Bank. Proses integrasi ini memiliki dampak besar bagi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat proses tersebut melibatkan lebih dari 5.000 karyawan.

Tata Kelola Perusahaan

Bank berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang sehat secara konsisten dan berkesinambungan, sesuai standar tata kelola nasional dan internasional. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja dan melindungi kepentingan pemegang saham baik tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank telah menyusun Struktur Tata Kelola Perusahaan untuk memastikan penerapan prinsip Tata Kelola yang berjalan baik. Struktur tersebut terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi Internal Audit, Sekretaris Perusahaan, dan komite-komite di bawah Dewan Komisaris maupun di bawah Direksi.

Di tahun 2017, Bank telah melakukan *self-assessment* Tata Kelola Perusahaan per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke regulator. Penilaian Tata Kelola Bank termasuk dalam kategori "Baik". Akan selalu ada ruang untuk melakukan perbaikan dalam implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dan untuk secara berkelanjutan mencapai standar yang lebih tinggi. Secara umum, area-area yang teridentifikasi untuk perbaikan sifatnya tidak material, dan rencana perbaikan telah dibuat oleh manajemen Bank. Pada dasarnya, Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik Tata Kelola yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* Tata Kelola menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas OJK.

Keberlanjutan

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasinya, Bank komit untuk menghormati dan mematuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Keberlanjutan bagi Bank memiliki makna membangun bisnis jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan-pertimbangan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam berbagai keputusan yang diambil. Penerapan prinsip keberlanjutan memungkinkan Bank untuk tumbuh dengan berkesinambungan dan sukses secara komersial.

Bank juga komit penuh untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia. Untuk itu, Bank berkontribusi melalui beragam program kemasyarakatan di bidang pendidikan, pelestarian alam lingkungan, serta kesejahteraan sosial.

Dalam menjalankan program-program kemasyarakatan, Bank selalu melibatkan mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat serta daerah yang membutuhkan. Melalui pelibatan ini, Bank berharap program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong perkembangan ekonomi secara berkelanjutan.

Untuk memastikan penerima manfaat merasakan dampak positif dalam jangka panjang, Bank memantau hasil dan dampak dari setiap program kemasyarakatan yang telah dijalankan. Bank juga mengembangkan dan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak seperti mitra pelaksana program, penyelia, pemerintah, masyarakat, dan media dengan menyediakan kesempatan untuk bersama-sama terlibat dalam program kemasyarakatan tersebut.

Pergantian Direksi

Susunan Direksi sebelum Integrasi	Susunan Direksi saat ini
• **Antony Colin Turner** Direktur Utama • **Gimin Sumalim** Direktur Jaringan & Distribusi • **Hanna Tantani** Direktur Keuangan • **Luanne Lim** Direktur Operasional • **Lenggono S Hadi** Direktur Kepatuhan	• **Sumit Dutta** Direktur Utama • **Blake Digney Philip Hellam** Direktur RBWM • **Catherinawati Hadiman S** Direktur Commercial Banking • **Hanna Tantani** Direktur Keuangan • **John Peter Watt Rosie** Direktur Operasional & IT • **Tripudjo Putranto Soemarko** Direktur Strategy & Business Implementation • **Caecilia Pudji Widyarti** Direktur Sumber Daya Manusia • **Yessika Effendi** Direktur Kepatuhan

Sumit Dutta
Direktur Utama

DIREKSI

Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur Strategy and Business Implementation

Catherinawati Hadiman S
Direktur Commercial Banking

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan

Sumit Dutta
Direktur Utama

Hanna Tantani
Direktur Keuangan

Caecilia Widyarti Adinoto
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Blake Hellam
Direktur Retail Banking & Wealth Management

Stephen W. Angell *)
Direktur Manajemen Risiko

John Rosie
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2018

Dewan Komisaris

Hanny Wurangian
Wakil Presiden Komisaris merangkap
Komisaris Independen

Mark Thomas McKeown
Komisaris

Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017
PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank HSBC Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2018

Direksi

Sumit Dutta
Presiden Direktur

John Peter Watt Rosie
Direktur Operasional & IT

Hanna Tantani
Direktur Keuangan

Catherinawati Hadiman S
Direktur Commercial Banking

Blake Digney Philip Hellam
Direktur RBWM

Caecilia Pudji Widyarti
Direktur Sumber Daya Manusia
(SDM)

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan

Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur Strategy & Business Implementation

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

3

Profil Perusahaan

PROFIL PERUSAHAAN

Tentang Grup HSBC

Grup HSBC (HSBC) adalah salah satu organisasi perbankan dan layanan keuangan internasional terbesar di dunia yang memiliki kantor-kantor di seluruh dunia dan beroperasi di pasar-pasar yang mapan serta berkembang pesat. Sepanjang sejarah HSBC hadir seiring dengan pertumbuhan ekonomi di kawasan yang sedang berkembang. Untuk memajukan kegiatan usahanya dan membantu pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut. HSBC berusaha membantu masyarakat untuk mewujudkan harapan dan ambisinya.

HSBC melayani sekitar 37 juta nasabah di seluruh dunia, yang terdiri dari nasabah individual sampai perusahaan besar, melalui empat bisnis global: *Retail Banking and Wealth Management*, *Commercial Banking*, *Global Banking and Markets*, dan *Global Private Banking*. Jaringan HSBC mencakup 67 negara dan wilayah di lima kawasan geografis: Eropa, Asia, Timur Tengah dan Afrika Utara, Amerika Utara, serta Amerika Latin. HSBC berkomitmen menjalankan bisnis dengan cara memberikan nilai wajar untuk nasabah dan mendukung mereka dalam mewujudkan ambisinya.

HSBC didirikan di Hong Kong pada 3 Maret 1865

HSBC memiliki

3.900
kantor di
67 negara

HSBC memiliki sekitar **38 juta** nasabah di seluruh dunia.

1 Mendapatkan penghargaan sebagai *"World's Best Bank"* dari Euromoney Magazine's Awards kategori *Excellence* pada 2017

HSBC mempekerjakan **229 ribu** orang di seluruh dunia

Pada tahun 2017, HSBC menbukukan laba sebelum pajak sebesar

USD 17,2 miliar

dengan total aset sebesar **USD2,5** triliun.

HSBC membayarkan deviden sebesar

USD 10,2 miliar

kepada Pemegang Saham di 2017

Dapatkan informasi selengkapnya mengenai HSBC dengan mengunjungi www.hsbc.com/about-hsbc

Tentang Bank

Sebagai pelopor perbankan modern terutama di negara-negara Asia, HSBC memiliki sejarah panjang di Indonesia. Di Indonesia, HSBC membuka kantor pertamanya di Jakarta (yang saat itu dikenal sebagai Batavia) pada tahun 1884. Pada awalnya, Bank hanya memfasilitasi perdagangan gula yang merupakan perdagangan penting pada saat itu dan kemudian operasinya diperluas ke Surabaya pada tahun 1896.

Selama masa-masa yang penuh tantangan di pasar Indonesia, HSBC terpaksa menutup kegiatannya selama Perang Dunia Kedua dan buka kembali setelah perang usai. Setelah penutupan usahanya di pertengahan 1960, HSBC kembali mendapat izin perbankan baru pada tahun 1968. Sejak itu Bank terus bertumbuh serta mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank asing terbesar yang beroperasi di Indonesia.

Di bulan Oktober 2008, HSBC mengumumkan rencana akuisisi PT Bank Ekonomi Tbk. Akuisisi ini bertujuan untuk meningkatkan bisnis perbankan komersial HSBC di Indonesia, memperluas bisnis retail di sektor perbankan dan melipat-gandakan jaringan HSBC di Indonesia. Akuisisi tersebut diselesaikan di bulan Mei 2009.

PT Bank Ekonomi Raharja mengubah nama menjadi PT Bank HSBC Indonesia (Bank) pada bulan Oktober 2016.

Untuk mendukung agenda Pemerintah tentang konsolidasi perbankan, HSBC mendapat kehormatan sebagai bank internasional pertama yang di ijinkan untuk mengintegrasikan kantor cabang bank asingnya (The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta) ke dalam anak perusahaan banknya (PT Bank HSBC Indonesia). Integrasi dituntaskan pada tanggal 17 April 2017.

Bank saat ini melayani nasabahnya melalui lebih dari 90 kantor di 29 kota di Indonesia. Dengan dukungan lebih dari 4.600 karyawan, Bank menawarkan layanan perbankan untuk *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking*, dan *Global Banking and Markets*. Komitmen Bank terhadap masyarakat di Indonesia tercermin dari berbagai kegiatan kemasyarakatan usaha yang diselenggarakan oleh Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98,9357%
PT Bank Central Asia	112.653.737	1,0641%
Lainnya	21.986	0,0002%
Total	**10.586.394.997**	**100,0000%**

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI DASAR

Visi

"Sepanjang sejarah HSBC hadir seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di kawasan-kawasan yang sedang berkembang, menghubungkan nasabah dengan beragam peluang. Kami membantu memajukan kegiatan usaha dan mewujudkan harapan dan ambisi tiap individu. Inilah peran dan tujuan kami"

Misi

"Membantu nasabah berkembang di manapun mereka berada dan menghubungkan mereka dengan beragam peluang, apapun dan di manapun"

Nilai-nilai Kami

Nilai-nilai kami menggambarkan karakter HSBC yang merupakan cerminan terbaik dari warisan kami. Nilai-nilai ini adalah identitas perusahaan yang membedakan kami dari yang lain. Beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang kami anut berarti kami:

Dapat diandalkan

- Menjunjung tinggi kebenaran, melaksanakan komitmen, pantang menyerah dan dapat dipercaya.
- Bertanggung jawab secara pribadi, berkomitmen penuh pada tujuan, menggunakan penilaian dan akal sehat, memberdayakan orang lain.

Terbuka terhadap gagasan dan budaya yang berbeda

- Berkomunikasi secara terbuka, jujur dan transparan, menerima tantangan, serta belajar dari kesalahan.
- Mendengarkan, memperlakukan orang dengan adil, menerima keberagaman, menghargai perbedaan perspektif.

Saling terhubung dengan nasabah, masyarakat, regulator

- Membangun keterhubungan, mengetahui beragam topik eksternal, berkolaborasi secara lintas batas.
- Peduli terhadap sesama dan kemajuan mereka, menunjukkan rasa hormat, mendukung dan responsif.

FILOSOFI BRAND

Arti Brand Kami

Nama HSBC lahir dari nilai-nilai dan pengalaman panjang Grup. Berdiri sejak lebih dari 150 tahun yang lalu, HSBC hadir untuk melayani kebutuhan jalur perdagangan yang terus berkembang di Asia.

Sejak itu, HSBC telah tumbuh menjadi bank internasional yang melayani kebutuhan jutaan orang, perusahaan, dan masyarakat di seluruh dunia.

Tujuan Brand Kami

Memajukan kesejahteraan bagi semua yang kami layani, saat ini, esok dan di masa depan.

Apapun yang kami lakukan, setiap produk yang kami tawarkan, setiap layanan yang kami berikan, hadir hanya untuk satu alasan; demi meningkatkan kesejahteraan nasabah kami.

Janji Kami

Jika peran kami adalah pekerjaan kami dan makna nama kami adalah cara dan gaya kami melakukannya, maka janji *brand* kami adalah komitmen untuk nasabah.

Komitmen Kami

"Bersama kita berkembang" menyampaikan posisi dan kepribadian kami ke hati dan pikiran semua yang terhubung dengan HSBC. Hal tersebut berdasarkan kemitraan dan timbal balik.

Keberhasilan nasabah adalah keberhasilan HSBC juga. Demikian pula, keberhasilan pemegang saham, pemasok, dan masyarakat sekitar kita menjadi keberhasilan kita bersama.

Hal ini adalah pandangan modern yang melandasi bisnis kami; bersama-sama membantu mereka yang kami layani untuk mewujudkan harapan, impian, dan ambisi serta menghubungkan mereka dengan berbagai peluang di seluruh dunia.

BIDANG USAHA

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah untuk melaksanakan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kegiatan usaha Bank sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan utang
- Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain.
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga.
- Melakukan kegiatan penitipan
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan wali amanat.
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- Melakukan kegiatan penyertaan modal
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

PRODUK & JASA

Bank memiliki berbagai produk dan jasa pada 3 segmen bisnis utamanya, *Retail Banking and Wealth Management, Commercial Banking*, dan *Global Banking & Markets*. Berikut adalah daftar produk dan jasa Bank:

Simpanan

- Rekening Giro Rupiah
- Deposito Rupiah dan Mata Uang Asing
- Rekening Tabungan Rupiah dan Mata Uang Asing
- HSBC High Rate Savings

Kartu Kredit

- HSBC Visa Signature
- HSBC Visa Platinum
- HSBC Platinum Cash Back
- HSBC Gold Card

Payment and Cash Management

- HSBCnet Mobile
- HSBCnet Connect
- In-house Transfer
- National clearing system
- Real time gross settlement (RTGS)
- Telegraphic transfer
- Autopay
- Utility pay
- Tax payment
- Cheque giro bill
- Cash withdrawal
- Cash deposit
- Post dated cheque warehousing
- Post dated cheque discounting
- Cheque collection
- Direct debit
- Virtual account
- RMS
- Domestic cash concentration

Pinjaman

Pinjaman Modal Kerja
Pinjaman Investasi
Kredit Konsumsi
Kredit Kepemilikan Rumah
Personal Instalment Loan
Pinjaman Berjangka
Evolving Loan
Flexi Credit
HSBC Personal Overdraft
Smart Money
Investment Link

Global Market

- Money market-Loan & Deposit
- Repo - Reverse Repo
- IR MM – Reverse Repo
- FX – Spot
- FX – Forward
- FX – Swap
- FX – Option
- FX – Call Spread Option
- Fixed Income - Government Bonds & Corporate Bonds - IDR & FX
- Derivatives - Interes Rate Swap
- Derivates - Cross Currency Swap
- Dual Currency Investment

HSBC Security Service

- Facility agent
- Security agent
- Account bank
- Escrow agent
- Accounting and valuation services
- Transfer agency
- Custodian services

Wealth Management

Investasi
- Reksa Dana
- Obligasi
- Structured Products

Asuransi
- Care Invest Plus
- Credit Pro Plus
- Smart Traveler
- College Care
- Optima Care Invest
- AXA Medicare Essential

Managing and Growing Wealth planning
Children's Education Planning
Retirement Planning
Protection Planning

Global Trade and Receivables Financing (GTRF)

Import
- Letter of Credit
- Documentary Collection
- Import Loans

Export
- Letter of Credit Negotiation
- Documentary Collection Nego-tiation
- Export Loans

Supply Chain
- Supply Chain Solutions
- Receivables Finance

Bank Guarantee
- Bid/Tender Bond
- Custom Bond
- Retention Bond
- Performance Bond
- Advance Payment Bond

Commodities and Structure Trade Finance

Layanan Lain

- ATM
- Personal Internet Banking
- Business Internet Banking
- Mobile Banking
- Express Banking

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Matthew Kneeland Lobner*)
Komisaris Utama

Warga Negara Amerika Serikat, usia 46 tahun. Meraih gelar Master dari Massachusetts Institute of Technology pada 1995. Diangkat menjadi Komisaris Utama PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 18 September 2017.

Matthew Lobner adalah Head of International Asia-Pacific, Head of Strategy and Planning, Asia-Pacific HSBC. Beliau bergabung dengan HSBC Group pada tahun 2005 dari McKinsey & Company dan telah bekerja pada berbagai posisi di Amerika Serikat, Inggris, dan Asia. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Chief of Staff and Head of Strategy & Planning HSBC Eropa; Global Head of Strategy untuk Commercial Banking; Head of Strategy and Planning Eropa, Head of Strategy and Planning Timur Tengah dan Afrika; dan CEO di HSBC Thailand.

*) Efektif menjadi Komisaris Utama setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hanny Wurangian
Wakil Komisaris Utama
Merangkap Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Manado pada 17 Februari 1950. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dan Akuntansi dari Universitas Airlangga serta Magister Akuntansi di Universitas yang sama.

Mengawali karirnya sebagai staf pengajar di Universitas Airlangga sebelum menekuni bidang Akuntan Publik. Saat ini Beliau menjalankan Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, Kreston International.

Hariawan Pribadi
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pekalongan pada 30 Desember 1941. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Memulai karir sebagai Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara di Surabaya tahun 1971-1976. Tahun 1976-2004 menjadi Rekan di KAP Hanadi Rahardja & Co (anggota firma Grant Thornton International), KAP Hanadi Sudjendro & Rekan (anggota firma KPMG International), dan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (anggota firma Ernst & Young Global).

Mark Thomas McKeown
Komisaris

Warga Negara Inggris, lahir di Liverpool, Inggris pada 3 Februari 1958. Meraih gelar Associates of the Chartered Institute of Bankers (ACIB) dari Liverpool School of Banking (Liverpool John Moores University) pada 1981. Sebelum bergabung dengan HSBC, Mark bekerja pada Midland Bank pada 1976. Mark bergabung dengan HSBC seiring dengan akuisisi Midland Bank oleh HSBC Group pada 1987. Sebelumnya beliau memegang berbagai jabatan senior di bidang *Risk, Operations, Retail Banking and Commercial Banking*. Beliau adalah penanggung jawab atas Asia Pacific Risk. Beliau diangkat menjadi Group General Manager dan Chairman of the Region's Risk Management Committee, anggota Komite Eksekutif regional, anggota HSBC Group Risk Management Board dan Direktur HSBC Taiwan. Beliau menjabat sebagai Komisaris Bank sejak 2016.

Antony Colin Turner*)
Komisaris

Warga Negara Inggris, lahir pada 27 Desember 1959 di Canberra, Australia. Saat ini beliau berumur 58 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Sejarah dan Politik dari University of Exeter, England, pada tahun 1982. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya sampai meraih gelar di bidang Financial Services dari Institute of Financial Services pada 1997. Beliau memulai karirnya di HSBC sejak 1984. Sejak itu beliau ditugaskan menjabat berbagai posisi senior di HSBC Grup, termasuk Senior Executive pada International Department HSBC Hong Kong (2009-2010), Chief Executive Officer HSBC Armenia dan Georgia (2005-2009). Jabatan terakhirnya adalah sebagai Presiden Direktur Bank dari 2010-2017.

*) Efektif menjadi Komisaris setelah mendapat persetujuan OJK dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Umar Juoro*)
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 Desember 1959 di Solo. Penunjukan beliau sebagai Komisaris Independen dilakukan pada RUPSLB 18 September 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1985, kemudian melanjutkan pendidikannya hingga memperoleh gelar Master of Arts pada bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art dalam bidang Politik Ekonomi dari Boston University, AS. Kemudian melanjutkan pendidikan pada bidang Ekonomi Internasional, di Kiel, Jerman.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Bank beliau pernah menjabat Komisaris Independen di PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2002 hingga 2017, Dewan Wali Amanat Maybank Foundation (Kuala Lumpur) tahun 2012-2017 dan Ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) tahun 2010-2017.

Selain itu beliau juga pernah menjabat Asisten mantan Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie pada bidang Ekonomi, Moneter dan Industri pada tahun 1998-1999, Beliau juga terlibat dalam berbagai proyek konsultasi dengan Bank Dunia, ADB, ILO, dan UNDP.

*) Efektif menjadi Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan OJK dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROFIL DIREKSI

Sumit Dutta
Direktur Utama

Warga Negara India, lahir pada 7 Agustus 1966 di Kalkuta. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 29 Mei 2017. Jabatan sebelumnya meliputi Country Manager and Chief Executive, KCBA HSBC; Chief Executive Officer, HSBC Vietnam; Executive Director, Techcombank Vietnam; Senior Vice President, Head of Consumer and Sales Management, HSBC Bank USA; Head of Product Management, HSBC Bank USA; Head of Global e-Business and Direct Sales, HSBC Group; Senior Distribution Manager, HSBC Asia Pacific, Hong Kong.

Hanna Tantani
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 November 1967 di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak 7 Mei 2014. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales. Sebelum bergabung dengan Bank, beliau berkarir di beberapa bank, di antaranya American Express Bank, Standard Chartered Bank dan HSBC Cabang Indonesia. Bidang dan tanggung jawab beliau sebagai Direktur Keuangan meliputi *Financial Controlership, Financial & MI Reporting, Asset Liability & Capital Management*, dan *Tax, Treasury Services.*

Catherinawati Hadiman S
Direktur Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, lahir 4 November 1964 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Commercial Banking sejak 17 April 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta dan Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Atmajaya. Memulai karir di KAP KPMG tahun 1989. Pada tahun 1990 bergabung di PT Bank CIMB Niaga Tbk selama lebih dari 22 tahun dengan menggeluti berbagai bidang: *consumer banking*, *treasury Commercial,* dan *corporate banking*. Jabatan terakhir di PT Bank CIMB Niaga adalah Vice President Director. Tahun 2015 beliau menjadi Komisaris Independen di PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Sejak Januari 2016 beliau bergabung dengan Kantor Cabang Bank Asing HSBC sebagai Head of Commercial Banking.

John Rosie
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi

Warga Negara Inggris Raya, lahir pada 3 Februari 1973 di Aberdeen, Skotlandia. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Operasional sejak 29 Mei 2017. John memperoleh gelar Bachelor of Science dalam bidang Physics dari University of Edinburgh di tahun 1994. Sejak bergabung dengan HSBC di tahun 2004, beliau telah memegang berbagai jabatan di tingkat negara, regional, dan global di UK, Hong Kong dan Indonesia di bidang Teknologi, Global Market, implementasi M&A dan sebagai seorang COO. Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Direktur Operasional, KCBA HSBC dari November 2015 sampai April 2017; Global Approach & Mobilisation Lead for HSBC Transactions, HSBC Hong Kong; COO Prime Services Asia Pacific, HSBC Global Banking & Markets, Hong Kong; Senior Relationship Manager, Asia Global Satellite Sites Strategy, HSBC Global Banking & Markets HTS, Hong Kong.

Blake Hellam
Direktur Retail Banking & Wealth Management

Warga Negara Kanada, lahir pada 17 Oktober 1963 di Calgary, Canada. Beliau telah menjabat sebagai Direktur Retail Banking & Wealth Management sejak 29 Mei 2017. Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Head of Retail Banking & Wealth Management, KCBA HSBC pada November 2015; Special Projects, HSBC Kanada; SVP & Head of Network, HSBC Kanada; SVP Personal Financial Services, HSBC Kanada; SVP & Head of Marketing, HSBC Kanada; Head of Distribution Optimization, Royal Bank of Canada; Head of GTA De Novo Market Strategy, Royal Bank of Canada; Head of Enterprise Program Management, Royal Bank of Canada; VP & Director Strategic Resource Planning and Management, Royal Bank of Canada.

Tripudjo Putranto Soemarko
Direktur Strategy and Business Implementation

Warga Negara Indonesia, lahir pada 2 Januari 1964 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Strategy and Business Implementation sejak 19 Juni 2017. Telah berkarya selama 30 tahun di industri perbankan di berbagai bidang di antaranya kepatuhan, keuangan, manajemen proyek, manajemen produk, operasi, pengembangan bisnis, perbankan elektronik, dan tresuri. Berkarya di sebuah anak perusahaan bank regional dan sebuah kantor cabang bank asing sebelum bergabung dengan Bank.

Yessika Effendi
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, lahir pada 6 November 1972 di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 10 Juli 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana bidang Ilmu Matematika dan Komputer dari University of Adelaide. Jabatan sebelumnya meliputi: Compliance Director, Citibank N.A Jakarta pada 2010, pernah menjabat sebagai Global Transaction Services Operations Head tahun 2008 dan Cash and Trade Operations Head tahun 2006. Tahun 2001, ditunjuk sebagai Document Checking and Export Booking Unit Head di Citigroup Regional Trade Processing Center untuk Asia Pacific di Malaysia.

Caecilia Widyarti Adinoto
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang pada 09 Mei 1964. Menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia (SDM) sejak 8 Agustus 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Gajah Mada. Sebelum bergabung dengan Bank beliau pernah menjabat sebagai SVP Human Resources, Head/Direktur Human Resources di Asean Brown Boveri, Pfizer Pharmaceutical, dan General Electric (GE).

Stephen W. Angell *)
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Inggris Raya, lahir pada 10 Mei 1966 di Kent, Inggris. Beliau meraih gelar Sarjana Geografi dan Geologi dari Universitas Nottingham. Menjabat sebagai Risk Management Director di PT Bank HSBC Indonesia berdasarkan resolusi Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 18 September 2017. Sebelumnya beliau menjabat sebagai CRO Private Banking ASP and Global CRO Private Wealth Solutions, HSBC, Hong Kong. Jabatan beliau sebelumnya meliputi: Regional Head Reputational Risk and Client Selection ASP, HSBC Hong Kong; Regional Head of Wholesale Risk and Risk Strategy Audit, HSBC Asia Pacific; Regional Head of Credit Risk Review and Risk Identification - HSBC Asia Pacific.

*) Efektif menjadi Direktur setelah persetujuan OJK dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

STRUKTUR ORGANISASI

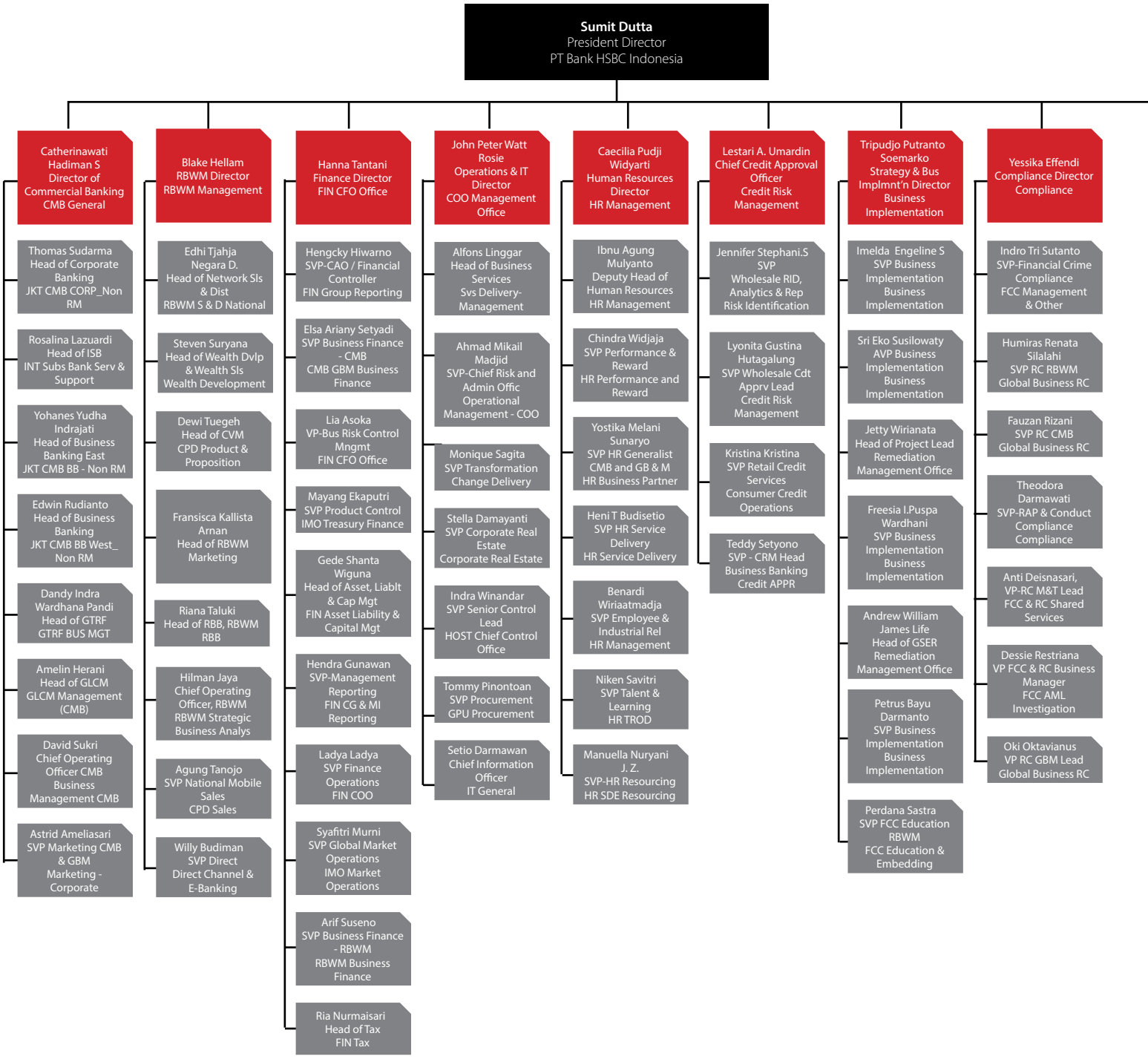

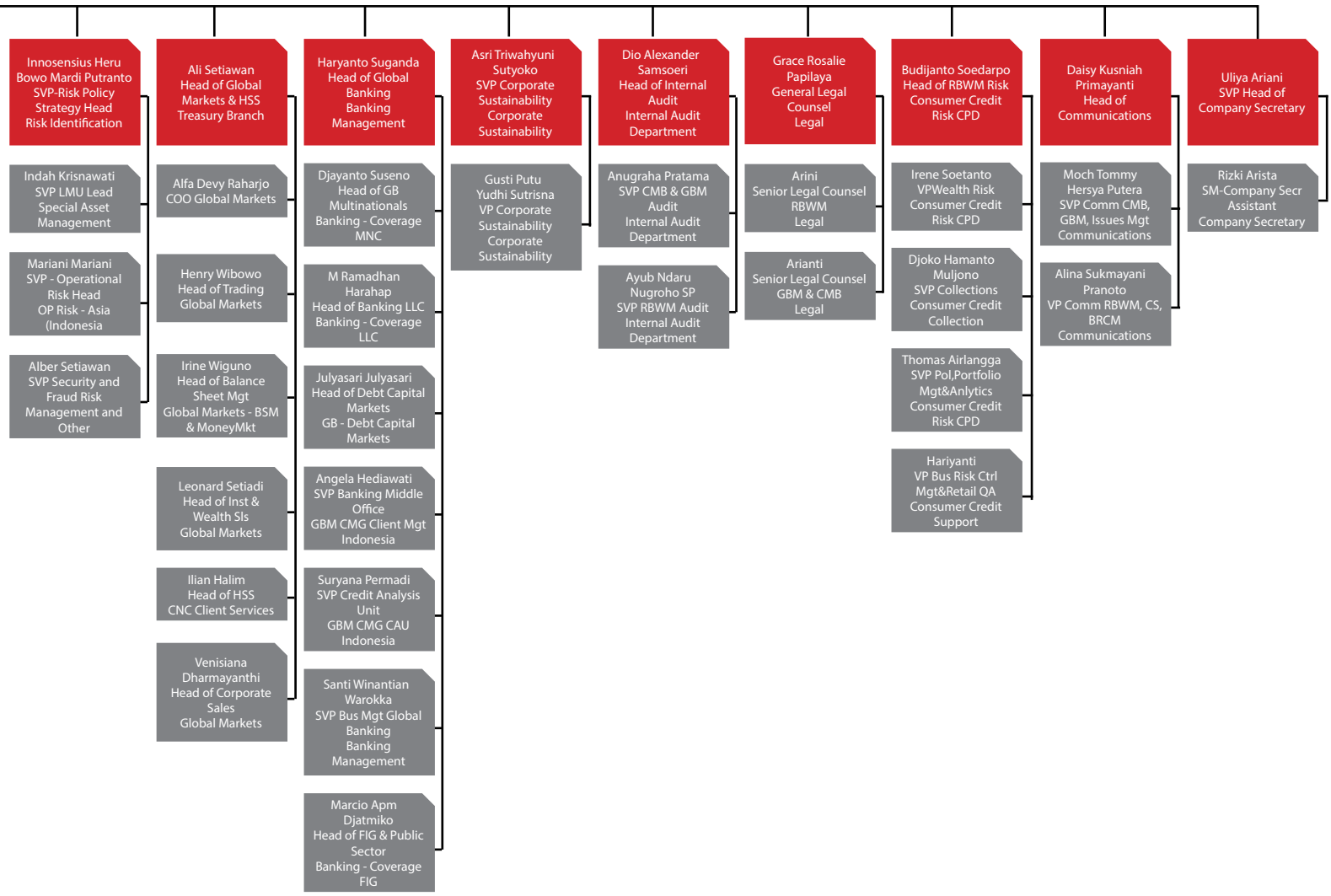
Innosensius Heru Bowo Mardi Putranto SVP-Risk Policy Strategy Head Risk Identification
Indah Krisnawati SVP LMU Lead Special Asset Management
Mariani Mariani SVP - Operational Risk Head OP Risk - Asia (Indonesia
Alber Setiawan SVP Security and Fraud Risk Management and Other
Ali Setiawan Head of Global Markets & HSS Treasury Branch
Alfa Devy Raharjo COO Global Markets
Henry Wibowo Head of Trading Global Markets
Irine Wiguno Head of Balance Sheet Mgt Global Markets - BSM & MoneyMkt
Leonard Setiadi Head of Inst & Wealth Sls Global Markets
Ilian Halim Head of HSS CNC Client Services
Venisiana Dharmayanthi Head of Corporate Sales Global Markets
Haryanto Suganda Head of Global Banking Banking Management
Djayanto Suseno Head of GB Multinationals Banking - Coverage MNC
M Ramadhan Harahap Head of Banking LLC Banking - Coverage LLC
Julyasari Julyasari Head of Debt Capital Markets GB - Debt Capital Markets
Angela Hediawati SVP Banking Middle Office GBM CMG Client Mgt Indonesia
Suryana Permadi SVP Credit Analysis Unit GBM CMG CAU Indonesia
Santi Winantian Warokka SVP Bus Mgt Global Banking Banking Management
Marcio Apm Djatmiko Head of FIG & Public Sector Banking - Coverage FIG
Asri Triwahyuni Sutyoko SVP Corporate Sustainability Corporate Sustainability
Gusti Putu Yudhi Sutrisna VP Corporate Sustainability Corporate Sustainability
Dio Alexander Samsoeri Head of Internal Audit Internal Audit Department
Anugraha Pratama SVP CMB & GBM Audit Internal Audit Department
Ayub Ndaru Nugroho SP SVP RBWM Audit Internal Audit Department
Grace Rosalie Papilaya General Legal Counsel Legal
Arini Senior Legal Counsel RBWM Legal
Arianti Senior Legal Counsel GBM & CMB Legal
Budijanto Soedarpo Head of RBWM Risk Consumer Credit Risk CPD
Irene Soetanto VPWealth Risk Consumer Credit Risk CPD
Djoko Hamanto Muljono SVP Collections Consumer Credit Collection
Thomas Airlangga SVP Pol,Portfolio Mgt&Anlytics Consumer Credit Risk CPD
Hariyanti VP Bus Risk Ctrl Mgt&Retail QA Consumer Credit Support
Daisy Kusniah Primayanti Head of Communications
Moch Tommy Hersya Putera SVP Comm CMB, GBM, Issues Mgt Communications
Alina Sukmayani Pranoto VP Comm RBWM, CS, BRCM Communications
Uliya Ariani SVP Head of Company Secretary
Rizki Arista SM-Company Secr Assistant Company Secretary

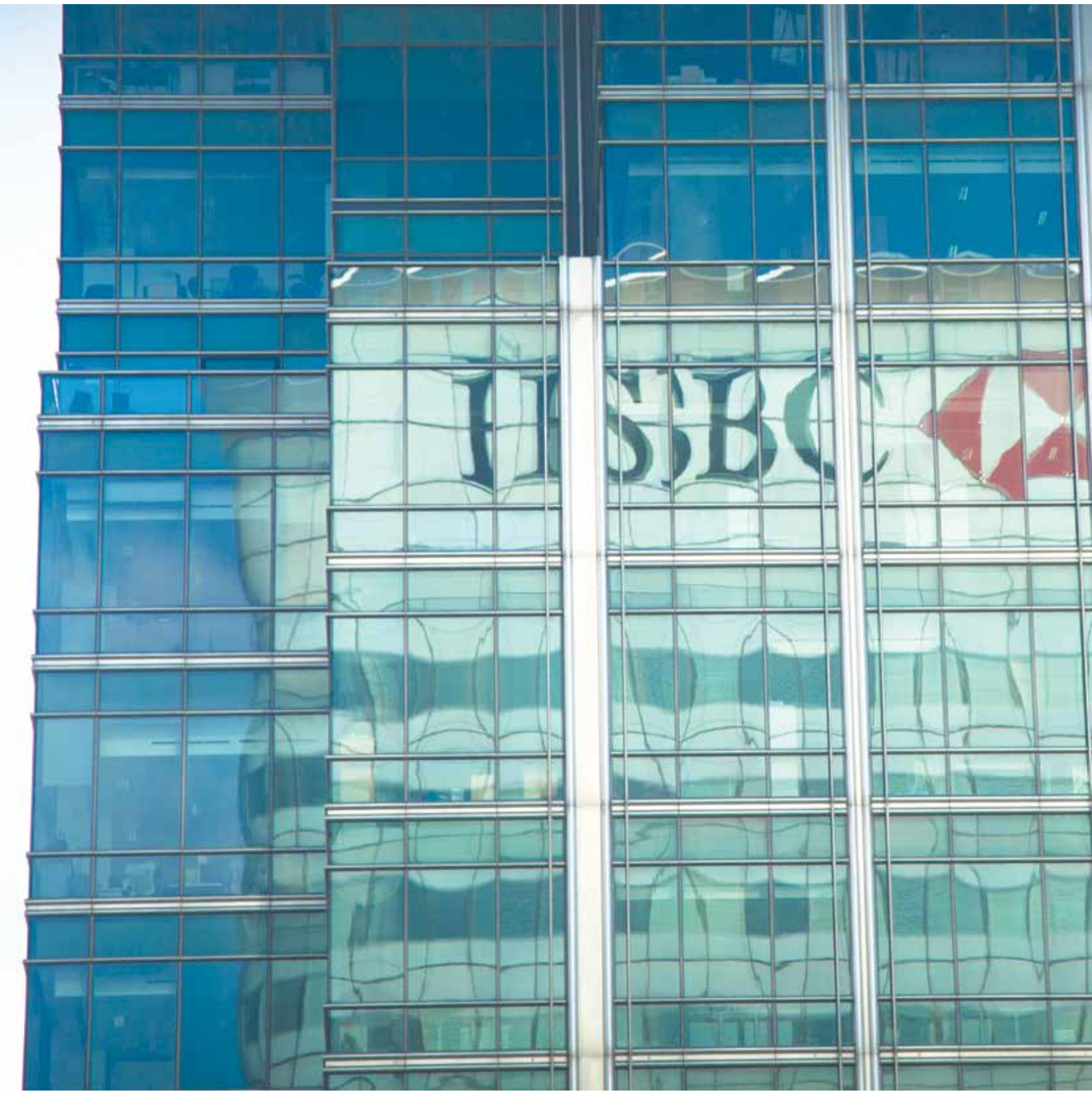

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

4

Analisis dan Pembahasan Manajemen

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Tinjauan Perekonomian Global

Secara umum, menurut Bank Dunia, perekonomian global pada tahun 2017 masih mengalami perlambatan pemulihan dan diiringi konflik dalam negeri maupun antar negara. Konflik yang dimaksud tidak melulu berupa konflik bersenjata, akan tetapi juga berupa ketidakpastian geopolitik global. Ketidakpastian ini terutama muncul karena menguatnya ide-ide proteksionis atau pengetatan perdagangan antar negara dalam Pemilu di Eropa, serta pelaksanaan program Presiden AS.

Namun, ternyata sepanjang tahun 2017, para kepala negara/pemerintahan yang terpilih di Eropa bukanlah yang pro proteksionisme. Di AS sendiri, arah kebijakan proteksionis ala Presiden Trump belum terlihat jelas, kecuali pemotongan pajak perusahaan yang semula sebesar 35% menjadi 21%. Ketentuan yang disahkan pada Desember 2017 tersebut diprediksi dapat mendorong pelaku usaha Amerika kembali mengembangkan usaha di dalam negeri.

Indikator lain ekonomi AS yang membaik adalah penyerapan tenaga kerja yang terlihat dari turunnya tingkat pengangguran, dari 4,9% pada 2016 menjadi 4,1% pada 2017. Hal ini mendorong The Fed menaikkan suku bunga (*Fed Fund Rate*/FFR) sebanyak tiga kali sepanjang tahun 2017, hingga FFR menjadi 1,5% pada akhir tahun dibandingkan 0,75% pada tahun 2016.

Penyerapan tenaga kerja mendorong membaiknya penghasilan dan selanjutnya mendorong konsumsi barang dan jasa. Meningkatnya konsumsi tersebut memicu naiknya inflasi AS, dari 1,3% pada tahun 2016 menjadi 2,1% pada tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi AS kemudian mengalami kenaikan cukup signifikan dari 1,5% pada tahun 2016 menjadi 2,6% pada tahun 2017.

Ekonomi kawasan Eropa berangsur membaik namun dengan sangat perlahan, mengingat risiko gejolak politik dalam negeri. Melihat kondisi di Eropa, IMF meramalkan pertumbuhan ekonomi Uni Eropa pada tahun 2018 akan menurun menjadi 1,9%, lebih rendah daripada pertumbuhan tahun 2017 sebesar 2,1% (IMF). Bank Dunia bahkan menyodorkan angka pertumbuhan Eropa di 2018 akan menurun menjadi 1,5% dari 1,7% pada 2017.

Percepatan pemulihan ekonomi tampak paling nyata di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Sepanjang tahun 2017 misalnya, ekonomi Tiongkok tumbuh sebesar 6,9% melampaui perkiraan 6,8% sebelumnya dari para pakar ekonomi. Ekonomi Tiongkok lebih banyak didorong oleh melambungnya harga jual perumahan dan tanah di sektor properti dan industri baja. Kondisi ini mendorong Bank Sentral Tiongkok (PBOC) mengikuti langkah The Fed untuk menaikkan suku bunga kebijakan. Pada bulan Desember 2017 suku bunga tenor 7 hari dan 28 hari masing-masing dinaikkan menjadi 2,5% dan 2,8%.

Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi Tiongkok diperkirakan akan melambat karena tingginya penerbitan utang. Tingginya total utang Tiongkok yang mencapai 160% PDB membuat lembaga pemeringkat utang S&P dan Moodys menurunkan peringkat utang Tiongkok. Melihat hal ini, IMF meyakini pertumbuhan ekonomi Tiongkok di 2018 akan menurun menjadi 6,6% dari 6,8%. Bank Dunia berkeyakinan serupa dan menyodorkan angka penurunan pertumbuhan ekonomi 6,4% dari 6,5% pada 2017.

Negara lain yang pada 2017 juga tumbuh di kawasan ini adalah Jepang. IMF dan Bank Dunia memproyeksikan bahwa PDB Jepang akan meningkat menjadi 1,5% pada 2017, dari level 1,0% pada tahun 2016. Pendorongnya adalah konsumsi dan investasi dalam negeri dalam rangka persiapan Olimpiade 2020 di Jepang nanti. Sayangnya, Jepang minim tenaga kerja untuk mengeksekusi permintaan konsumsi dan investasi tersebut. Karena itu, IMF memprediksikan pertumbuhan ekonomi Jepang pada tahun 2018 akan lebih rendah daripada tahun 2017 yakni 0,7%. Adapun Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan Jepang akan turun menjadi 1,0%.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Di dalam negeri, Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5,05% sepanjang tahun 2017. Angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi 5,02% di 2016. Bank Dunia memperkirakan angka tersebut akan meningkat menjadi 5,3% baik pada tahun 2018 maupun 2019.

Penguatan perekonomian nasional didukung oleh kenaikan harga komoditas, pertumbuhan global yang lebih kuat, naiknya perdagangan internasional, serta kondisi moneter dan keuangan yang relatif akomodatif. Perbaikan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 utamanya ditopang oleh ekspor dan pembentukan modal tetap.

Pertumbuhan ekonomi tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor yang masing-masing tumbuh 17,3% dan 15,1% (*year on year*, yoy). Sementara itu, investasi tumbuh cukup tinggi mencapai 7,11%, konsumsi pemerintah tumbuh positif sebesar 3,5%, serta konsumsi rumah tangga tumbuh relatif stabil sebesar 4,9%.

Perdagangan non migas Indonesia meningkat karena didorong kenaikan harga komoditas ekspor andalan Indonesia seperti batubara dan minyak kelapa sawit. Defisit transaksi berjalan turun dari 1,9% PDB pada kuartal kedua menjadi 1,7% dari PDB. Penurunan ini diakibatkan surplus perdagangan barang yang lebih besar dengan adanya ekspor yang lebih kuat pada kuartal ketiga.

Dilihat dari sisi produksi, semua sektor lapangan usaha tumbuh positif pada 2017. Menurut laporan BPS, dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,81%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,09%. Secara umum, pertumbuhan sektoral dan industri tahun 2017 masih sangat tergantung kepada sektor primer yaitu sektor pertanian dan perkebunan serta sektor pertambangan. Pergerakan ekonomi sangat tergantung kepada harga-harga komoditas utama ekspor yang mulai membaik dibandingkan tahun 2015 ketika harga-harga komoditas turun mencapai titik terendah.

Pertumbuhan konsumsi swasta tetap stagnan dalam basis tahun-ke-tahun. Meskipun demikian terlihat indikasi mulai pulihnya sektor konsumsi swasta. Penjualan barang tahan lama konsumen, seperti mobil penumpang dan sepeda motor, keduanya mengalami kenaikan – sepeda motor naik dua digit pada 2017, setelah tiga tahun berturut-turut mengalami penyusutan.

Indikator-indikator lain juga menunjukkan perbaikan ekonomi Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada bulan Agustus 2017 mencapai 5,50% atau turun 0,11% dibandingkan Agustus 2016 sebesar 5,61%. Inflasi indeks harga konsumen (IHK) 2017, menurut Bank Indonesia, tetap terkendali dalam rentang sasaran sebesar 4,0±1%. Inflasi yang rendah ini terjadi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan BI akhirnya memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga BI 7-*day RR Rate* sebesar 4,25%, dengan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,50% dan *Lending Facility* sebesar 5,00%.

Nilai tukar rupiah terus mengalami tekanan dan sempat mencapai level terendah sepanjang tahun 2017 yaitu sebesar Rp13.630/USD pada tanggal 27 Oktober 2017. Rata-rata nilai tukar rupiah pada triwulan IV 2017 tercatat sebesar Rp13.537 per dolar AS, dengan volatilitas sebesar 3,0%.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) ditutup pada posisi 6.356 pada akhir tahun 2017. Sementara itu, menurut tinjauan Bank Indonesia, kinerja pasar keuangan membaik. Hal ini terlihat dari *trend* kinerja pasar saham dan pasar obligasi yang meningkat.

Kabar lain yang menggembirakan bagi perekonomian domestik adalah penganugerahan kenaikan peringkat utang Indonesia pada 19 Mei 2017, oleh lembaga peringkat *Standard and Poor's* (S&P). Peringkat Indonesia naik dari BB+ menjadi BBB-, atau setara dengan *investment grade*. Dengan kata lain, Indonesia dianggap layak investasi. Peringkat ini memberi keyakinan investor untuk menginvestasikan dana segar ke Indonesia. Hal ini tentunya akan mendorong industri pasar modal di Indonesia sekaligus memberikan alternatif pendanaan bagi para pelaku bisnis melalui pasar modal selain perbankan. Kenaikan peringkat tersebut juga memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk menerapkan suku bunga acuan yang lebih rendah daripada sebelumnya.

Tinjauan Industri Perbankan

Industri perbankan sedikit mengalami perlambatan pertumbuhan pada 2017. Sampai dengan Desember 2017, kredit atau pinjaman perbankan tumbuh 8,2%,

sedikit meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 7,9%. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi kualitas aset perbankan yang masih belum sepenuhnya membaik. NPL perbankan masih tergolong tinggi yaitu 2,6% pada Desember 2017. Selain itu, permintaan kredit masih lemah, yang tercermin dari kenaikan fasilitas kredit kepada nasabah yang tidak tersalurkan (*undisbursed loans*). Hal ini juga berpengaruh kepada lemahnya pertumbuhan kredit di Indonesia.

Meskipun demikian, laju inflasi 2017 masih terkendali di level 3-4% sehingga memungkinkan Bank Indonesia (BI) melakukan pelonggaran moneter dengan memangkas suku bunga acuan di bulan Agustus sebesar 25 bps, dari sebelumnya 4,7% menjadi 4,5%. Kemudian pada bulan September, BI kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 bps yakni menjadi 4,3%.

Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan dapat tumbuh cukup kuat. Selama tahun 2017, DPK perbankan nasional tumbuh sebesar 9,4% dengan peningkatan terutama dalam bentuk deposito. Pertumbuhan DPK didukung oleh membaiknya pendapatan masyarakat dan meningkatnya alokasi pendapatan untuk simpanan. Pertumbuhan deposito tersebut mendorong perbaikan likuiditas di sektor perbankan, yang tercermin dari menurunnya rasio *loan to deposit* (LDR) dari 90,5% pada tahun 2016 menjadi 88,3%.

Akibat dari perlambatan penyaluran kredit dan pendanaan tersebut maka pertumbuhan aset perbankan selama 2017, menurut OJK, adalah 10,02%. Meskipun terus mendapat tekanan dari pasar keuangan domestik dan global, industri perbankan nasional masih dalam pertumbuhan yang positif dan sehat. Permodalan yang dimiliki masih mencukupi untuk bertahan dari tekanan risiko yang ada.

Pertumbuhan kredit yang masih belum menggembirakan ini disebabkan oleh masih lemahnya permintaan, sementara dari sisi *supply* bank masih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Bank Indonesia pun mulai realistis dengan memangkas proyeksi kredit pada tahun 2017 menjadi 8% - 10% dari proyeksi awal sebesar 10% - 12%. Hal ini selain dipengaruhi faktor perekonomian domestik dan global, juga diperkirakan karena dampak rencana akan dihentikannya kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit oleh OJK pada akhir Agustus 2017.

Kinerja belanja pemerintah pada 2017 tercatat lebih baik daripada capaian tahun 2016. Realisasi belanja negara pada 2017 mencapai Rp2.002,8 triliun, meningkat 7,4% dibandingkan dengan realisasi 2016. Peningkatan ini disertai dengan penyerapan belanja 2017 yang lebih baik dibandingkan 2016, sehingga realisasi belanja negara terhadap target APBNP juga lebih tinggi. Kondisi ini terlihat pada belanja pemerintah pusat maupun Transfer ke daerah dan dana desa (TKDD) yang masing-masing tumbuh 9,2% dan 4,5% pada 2017.

Potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan kredit yang lebih baik diperkirakan berasal dari industri pengolahan non migas yang berkontribusi sekitar 18% dari PDB nasional di tahun 2017. Langkah-langkah strategis seperti kebijakan pengembangan industri berbasis sumber daya alam melalui hilirisasi, akan mampu mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja baru. Langkah-langkah tersebut akan dapat menguatkan struktur industri yang selama ini masih berorientasi impor. Kontribusi terbesar sektor industri pengolahan non migas berasal dari cabang industri makanan dan minuman sebesar 34,42%, diikuti industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 10,38%, serta industri alat angkutan sebesar 9,95%.

Selain kredit dan DPK, likuiditas sistem keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur daya tahan ekonomi dan sistem keuangan. Pada akhir Desember 2017 rasio kredit terhadap simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 90%, sedangkan posisi LDR di akhir tahun 2016 sebesar 90,70%. Menurunnya rasio LDR ini lebih didorong oleh pertumbuhan DPK yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penyaluran kredit.

Sementara itu, profitabilitas perbankan nasional yang diukur dari *Ratio on Assets* (RoA) ada dalam tren menurun. Mengacu pada Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan OJK, RoA bank umum konvensional per Desember 2017 mencapai 2,45%, naik dari posisi akhir tahun 2016 sebesar 2,23%. Bila dilihat lebih rinci, RoA bank campuran konvensional secara umum menunjukkan tren penurunan sepanjang tahun 2017.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tren RoA perbankan nasional. Pertama, suku bunga yang memang terus turun sejalan dengan kondisi global. Akibatnya, perbankan menjadi tidak mudah untuk menaikkan suku bunga kredit. Kedua, tekanan terhadap profitabilitas juga timbul dari beban regulasi yang dianggap kian memberatkan perbankan. Mau tidak mau bank harus menyisihkan sebagian aset terutama asetnya yang likuid. Ketiga, risiko kredit yang dinilai masih tinggi. Kendati rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) menurut OJK telah turun perlahan ke level 2,59% pada akhir 2017, bank masih berhadapan dengan kredit yang berisiko menjadi NPL.

Selaras dengan RoA, berdasarkan data OJK, sepanjang tahun 2017 *Net Interest Margin* (NIM) bank umum konvensional terus menunjukkan tren penurunan. Pada bulan Desember 2017, rasio NIM bank umum konvensional mencapai 5,32%, dibandingkan rasio NIM pada 2016 yang mencapai 5,63%.

Terkait aspek permodalan, OJK mencatat bahwa rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank umum konvensional pada Desember 2017 sebesar 23,18%. Nilai CAR tersebut menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun 2016, yang mencapai 22,93%.

Meskipun terjadi tren penurunan profitabilitas dan perlambatan pertumbuhan kredit, OJK masih menilai kondisi industri jasa keuangan termasuk perbankan nasional masih stabil dan positif. Penilaian tersebut berdasarkan aspek likuiditas yang masih longgar, kecukupan modal, dan tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga perbankan, baik bunga deposito maupun tingkat bunga pinjaman menunjukkan tren menurun. Sampai dengan Desember 2017 suku bunga deposito 1 bulan bank umum rata-rata 5,74%, turun dibandingkan nilai tahun lalu yaitu 6,45%. Sedangkan suku bunga kredit bank umum kepada pihak bukan bank berdasarkan lapangan usaha maupun non usaha, turun dari 12,16% pada tahun 2016 menjadi 11,37% pada Desember 2017.

Retail Banking and Wealth Management

Bank memberikan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan. Termasuk di dalamnya HSBC Premier yang bersifat eksklusif dengan jaringan global, yang menawarkan jasa perbankan perorangan. Selain itu ada pula layanan *wealth management* serta beragam manfaat global dan layanan eksklusif yang berlaku di seluruh dunia.

Untuk segmen *emerging affluent*, Bank memposisikan HSBC *Advance* sebagai mitra terpercaya untuk membantu nasabah agar semakin maju. Solusi investasi yang lengkap ditawarkan kepada semua nasabah perorangan. Termasuk di dalamnya adalah beragam reksa dana pilihan yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan pengelolaan aset pihak ketiga di Indonesia.

Bank juga menyediakan produk *bancassurance* dan Obligasi Pemerintah Indonesia yang lengkap. Bank bertujuan menjadi *market leader* di pasar *wealth management* dan mitra terpercaya untuk memberikan solusi *wealth management* yang sesuai dengan setiap kebutuhan nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank melakukan pendekatan pendidikan kepada segmen *affluent* dan *emerging affluent* dengan fokus utama membantu nasabah mencapai tujuan mereka.

Personal Banking

Layanan dan produk yang ditawarkan Bank melalui *Personal Banking* adalah rekening rupiah dan mata uang asing serta kartu debit dan kartu kredit HSBC. Layanan rekening rupiah dan mata uang asing terdiri atas rekening tabungan, giro, dan deposito rupiah serta rekening tabungan dan deposito uang asing. Sedangkan produk tabungannya adalah *Regular Saving Plan* dan Tabungan Ekonomi.

Sedangkan untuk produk kartu debit, Bank memiliki produk Kartu Debit VISA HSBC. Adapun produk kartu kredit Bank terdiri atas HSBC *Premier MasterCard*, HSBC *Visa Signature*, HSBC *Visa Platinum*, HSBC *Platinum Cash Back*, dan HSBC *Gold*.

Bank selama tahun 2017 berusaha mengoptimalkan jaringan untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas. Selain itu, Bank mengupayakan peningkatan penetrasi produk perbankan di kalangan nasabah kartu kredit serta melanjutkan penawaran kartu kredit premier untuk memperkuat proposisi untuk nasabah menengah ke atas. Bank juga meningkatkan penetrasi segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi agar kebutuhan perbankan masyarakat umum terfasilitasi dengan optimal.

Kredit Personal

Bank menawarkan layanan dan produk kredit konsumsi berupa *Personal Instalment Loan*, HSBC *FlexiCredit*, Kredit Pemilikan Rumah, *HSBC Personal Overdraft*, *Smart Money*, dan *Investment Link*.

Selama 2017, Bank meningkatkan penetrasi produk kartu kredit di pasar dengan memberikan opsi produk kartu kredit yang berbeda proposisi nilainya. Usaha penetrasi ini dilakukan dengan memperluas mitra strategis untuk mendorong kesadaran atas *brand*, *spending*, dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia.

Selain itu Bank juga mengembangkan mitra strategis baik *merchant* maupun pihak lainnya untuk menyediakan program, layanan, dan sarana untuk fitur cicilan atau bonus poin dengan kartu kredit HSBC untuk meningkatkan pemakaian dan loyalitas nasabah.

Proposisi produk pinjaman pun terus Bank perkuat. Untuk nasabah perdagangan, proposisi dilakukan melalui *cross-sell* ke nasabah kartu kredit. Sedangkan untuk kredit properti dilakukan melalui peluncuran produk/program baru serta program promosi.

Retail Business Banking

Bank memiliki HSBC Retail Business Banking (RBB) yang menyediakan pinjaman bisnis dengan agunan hingga Rp10 miliar. Pinjaman bisnis ini tersedia dalam Pinjaman Berjangka (*Term Loan*), *Overdraft* dan *Revolving Loan*.

Pada tahun 2017 Bank melaksanakan *re-branding* segmen *Retail Business Banking* (RBB) untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah di segmen UKM dengan berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas bisnis. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan jenis dan variasi produk dan layanan untuk menjangkau pelaku usaha lainnya di lokasi operasional kantor cabang Bank. Layanan untuk

segmen *Retail Business Banking* mulai dibuka pada Agustus 2017. Pembukaan ini ditandai dengan disediakannya produk dan layanan bagi segmen tersebut di 26 cabang Bank di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2017, RBB telah melayani 2.600 nasabah dari segmen pelaku usaha kecil/menengah.

Wealth Management

Wealth Management dari Bank menawarkan layanan dan produk pengelolaan kekayaan yang meliputi investasi, asuransi, dan *wealth management*. Produk investasi yang Bank sediakan adalah reksa dana, obligasi pemerintah, dan *Dual Currency Investments* (DCI).

Sedangkan untuk produk asuransi Bank memiliki produk berupa *Care Invest Plus, Credit Pro Plus, Smart Traveller, College Care, Optima Care Invest, AXA Medicare Essential,* dan *Future Care*. Adapun untuk *wealth management*, Bank mempunyai pelayanan dan produk berupa *Managing and Growing Wealth*, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pensiun, dan *Protection Planning*.

Pada 2017, Bank berusaha meningkatkan penetrasi *Wealth Management* pada nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup, yang meliputi: pengembangan kekayaan (*wealth*), persiapan dana pendidikan anak, perlindungan masa depan keluarga, dan perencanaan dana pensiun.

Selama 2017 Bank terus memantapkan proses, sistem, dan infrastruktur internal yang sudah berlangsung demi pertumbuhan DPK yang sehat. Bank juga mengembangkan produk *Wealth Management* dengan melengkapi produk reksa dana dan memperkenalkan obligasi korporasi BUMN dan obligasi korporasi. Selain obligasi korporasi dan BUMN, Bank ikut serta sebagai agen penjual dalam penerbitan obligasi Pemerintah Indonesia di pasar perdana dan sekunder.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis *Wealth Management* pada tahun 2017, Bank melakukan kajian dan berbagai perbaikan yang diperlukan sehubungan dengan proses, sistem, dan infrastruktur yang terkait dengan investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2018

Dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan pada segmen usaha perbankan perorangan, Bank telah merumuskan sejumlah strategi yang akan menjadi prioritas pada tahun 2018 sebagai berikut:

- Meningkatkan penetrasi *Wealth Management* di antara nasabah segmen menengah ke atas melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan hidup,
- Mengoptimalkan jaringan kantor untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah segmen menengah ke atas,
- Meningkatkan penetrasi produk perbankan ataupun produk pinjaman di kalangan nasabah kartu kredit dan segmen retail di kota-kota tempat Bank beroperasi bagi masyarakat umum, dengan memfasilitasi kebutuhan perbankan,
- Meningkatkan penetrasi produk kartu kredit dengan memberikan pilihan kartu kredit dengan *value proposition* yang berbeda,
- Mengembangkan mitra strategis untuk meningkatkan *brand awareness*, pemakaian kartu dan akuisisi di berbagai kota di Indonesia
- *Re-branding* / mengembangkan segmen *Retail Business Banking* (RBB) untuk mengakomodir kebutuhan nasabah di segmen UKM dengan berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas bisnis.

Commercial Banking

Pada segmen Commercial Banking, Bank menyediakan berbagai layanan perbankan yang dapat ditawarkan kepada nasabah luas dan bervariasi, mulai dari kategori *upper business banking* hingga perusahaan berskala besar. Rangkaian layanan perbankan ini meliputi kredit modal kerja, kredit investasi/pendanaan proyek, transaksi valuta asing, derivatif, fasilitas serta layanan *trade finance* dan *cash management*.

Pada tahun 2017, Bank mencanangkan program menjadi 'Bank pilihan nasabah korporat melalui kolaborasi yang lebih erat dengan *Global Banking and Markets* (GBM)'. Untuk mewujudkan program tersebut, Bank menempuh upaya berikut:

- Meningkatkan penetrasi ke perusahaan-perusahaan papan atas Indonesia dengan lebih memfokuskan cakupan produk *Global Capital Financing* (GCF).

- Meningkatkan fokus pada nasabah internasional dengan memperkuat kerja sama dengan mitra-mitra Di Indonesia dan lebih aktif di kegiatan pasar modal Indonesia.
- Berkoordinasi dengan *Global Banking and Markets (GBM)* untuk melakukan *cross selling.*

Selain itu, Bank berusaha mengoptimalkan *wallet share* dari setiap nasabah melalui perencanaan dan program yang baik. Pada tahun 2017, Bank juga mengimplementasikan sistem *TradeNet* yang dapat memantau pasca transaksi dan memiliki kemampuan untuk mengotomasi pendeteksian jaringan yang mencurigakan dan penipuan antara pelanggan, rekening, dan transaksinya.

Selain *TradeNet*, Bank juga mengimplementasikan IFAI System yang memfasilitasi transaksi pembiayaan *invoice* secara internasional di mana data nasabah, produk, pembeli/penjual dan perjanjian dengan nasabah akan terdata dan terdokumentasi secara rinci sesuai dengan kebutuhan audit.

Bank mengimplementasikan pula sistem *Trade Transaction Tracker* yang memudahkan nasabah untuk mengetahui status dokumennya kapan dan di mana saja. Penerapan HSBC *Supply Chain Finance* pun dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan menyeluruh dengan sistem yang terintegrasi

Selanjutnya, Bank juga menerapkan distribusi risiko (*risk distribution*). Pada distribusi risiko, HSBC Group dapat membeli atau menjual risiko kredit transaksi antar Bank yang melakukan transaksi baik secara pendanaan penuh atau parsial.

Pada tahun 2017, Bank lebih mengaktifkan layanan *Global Trade and Receivable Financing* (GTRF) kepada nasabah di luar Jakarta untuk mendukung bisnis di daerah. Selain itu Bank meningkatkan pendapatan *fee* dari kantor-kantor cabang luar Jakarta dengan memanfaatkan proposisi *Trade, Cash Management,* dan transaksi valas . Memperluas jaringan melalui ekspansi jaringan *collection* melalui kemitraan dengan bank-bank lokal dan pihak ketiga berupa *switching agent/ collection agent.*

Secara keseluruhan, *Commercial Banking* pada tahun 2017 memiliki kinerja yang baik dan akan semakin mengembangkan kinerjanya di tahun 2018.

Rencana, Strategi, dan Fokus Kinerja 2018

Fokus *Commercial Banking* Bank di tahun 2018 adalah:

- Meningkatkan pengawasan *Financial Crime Risk* (FCR) untuk semua nasabah.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit korporasi khususnya untuk nasabah yang memiliki kualitas kredit yang baik.
- Menjaga kualitas kredit seluruh nasabah korporasi agar jumlah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan Impairment Charges* (LIC) dapat ditekan.
- Meningkatkan dana pihak ketiga (*Current Account*) dengan mengandalkan berbagai produk pilihan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan melakukan berbagai kegiatan promosi untuk menarik dana nasabah.
- Meningkatkan pendapatan *Non-Funds Income* (NFI) dengan melakukan kolaborasi dengan tim produk untuk meningkatkan jumlah produk (*cross sell*) yang dipakai secara aktif oleh nasabah.
- Meningkat kepuasan pelanggan yang melakukan transaksi perbankan dengan Bank.
- Mendukung dan mempromosikan *sustainable financing* sebagai bentuk tanggung jawab Bank terhadap komunitas dan lingkungan.

Global Banking & Markets

HSBC Global Banking and Markets (GBM) adalah sebuah kegiatan usaha yang mengikuti pertumbuhan *emerging market* dan berfokus pada jasa keuangan yang memberikan solusi keuangan khusus bagi lembaga pemerintahan, perusahaan, serta institusi lainnya di seluruh dunia. Nasabah pada bidang ini dilayani oleh *relationship manager* Bank yang sekaligus merupakan spesialis produk yang memberikan solusi keuangan guna memenuhi kebutuhan setiap nasabah. Guna memastikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh atas kebutuhan keuangan nasabah, Bank melakukan pendekatan *relationship management* secara jangka panjang dengan para nasabah tersebut.

Global Banking

Pada segmen *Global Banking*, Bank menyediakan layanan dan produk berupa *Global Capital Financing* (GCF), *Institutional Banking*, *Global Trade and Receivable Financing* (GTRF), *Global Liquidity and Cash Management*, *HSBC Securities Services* (HSS), *treasury*, dan *Foreign Direct Investment* (FDI).

Pada tahun 2017, *Global Banking* berfokus pada sektor multinasional, grup lembaga keuangan, dan perusahaan lokal berskala besar.

Multinasional

Layanan *Global Banking* Multinasional mencakup *trade* dan arus investasi lintas negara. Hal ini dimulai dari dialog *one-on-one* dengan nasabah yang bergerak dalam bidang *trade* yang utama dan merupakan mitra investasi utama Indonesia. Kemudian Bank berpartisipasi aktif dalam '*International Day*' yang dikelola *Global Multinationals* dan *Asia Day* yang ditangani *Regional Office*.

Bank juga senantiasa memberikan dukungan pada proyek-proyek pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dengan turut memberikan dukungan kepada nasabah lama maupun nasabah baru yang berhubungan dengan proyek-proyek tersebut.

Grup Lembaga Keuangan

Dalam rangka meningkatkan penetrasi pada grup lembaga keuangan Bank melakukan penawaran reposisi yang difokuskan pada produk-produk *treasury*. Selain itu, Bank melakukan *cross selling* antara *debt capital market* dan jasa *advisory*.

Perusahaan Lokal Berskala Besar

Pada 2017, Bank meningkatkan porsi *event wallet* dari BUMN dan perusahaan lokal berskala besar dengan upaya:

- Memperkuat senior *coverage* di lini bisnis.
- Memanfaatkan kapasitas neraca Bank yang kuat untuk memperoleh *fee* dan melakukan *cross-selling* atas bisnis jasa *advisory*.
- Memperkuat posisi untuk meraih peluang pembiayaan proyek dan pembiayaan ekspor.
- Meningkatkan penetrasi yang selektif dengan BUMN dan sektor infrastruktur.

Global Markets

Pada segmen *Global Markets*, Bank memberikan layanan *treasury* yang lengkap untuk nasabah korporat, institusi keuangan dan ritel. Produk yang ditawarkan dirangkum dalam segmen produk *Foreign Exchange (FX), Derivative, Bonds*, dan *Money-Markets.*

Pada tahun 2017, Bank tetap mempertahankan strategi bisnis *Global Markets* untuk terus berfokus pada aktivitas bersama dengan group produk lainnya, antara lain *Global Trade and Receivable Financing* (GTRF), *Payment & Cash Management* (PCM), dan HSBC *Securities Services* (HSS) demi pelayanan yang lengkap dan bermanfaat bagi nasabahnya.

Untuk meningkatkan interaksi dengan nasabah, Bank melakukan pengembangan sarana komunikasi dengan sesama pemain pasar dan pihak internal. Seraya mendukung pengembangan pasar dan pendalaman transaksi FX di Indonesia. Bank mengembangkan produk baru seperti *FX-Call Spread*. Semua ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih baik.

HSBC *Securities Service*, sebagai bagian integral dari bisnis *Global Markets* terus memberikan pelayanan dalam bentuk produk-produk : *Custody Services, Fund Services,* dan *Corporate Trust and Loan Agency* (CTLA).

TINJAUAN PEMASARAN

Bank menyediakan beragam produk dan layanan untuk berbagai kebutuhan perbankan perorangan dan korporasi. Untuk perbankan perorangan Bank menawarkan HSBC *Premier* dan HSBC *Advance*. HSBC Premier menawarkan perbankan perorangan dan layanan *wealth management* dengan beragam manfaat global dan layanan eksklusif bagi nasabah kelas atas. Sedangkan HSBC *Advance*, Bank tujukan bagi segmen *emerging affluent* yang diposisikan sebagai mitra terpercaya yang dibantu untuk semakin maju, tanpa perlu khawatir mengenai keadaan keuangan mereka.

Bank juga menawarkan kartu kredit HSBC dengan berbagai varian produk untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup pemegangnya. Kartu kredit HSBC juga menawarkan berbagai keuntungan berbelanja, bersantap, dan bepergian secara eksklusif di seluruh dunia. Selain itu, kartu kredit HSBC dilengkapi dengan *fitur cashback* atau '*reward program*' memudahkan penggunanya untuk mengumpulkan '*reward point*' dari pemakaian kartu kredit dan penukaran poin dalam bentuk *voucher* hotel, program *mileage*, *voucher* belanja, atau diskon langsung di berbagai *Instant Reward Merchant* yang turut berpartisipasi.

Sepanjang 2017, Bank mempunyai program promosi kartu kredit dengan *merchant-merchant* terpilih yang terbagi dalam 6 kategori yaitu:

- *Thematic Campaign* yang mencakup Program Ramadhan, Program Kemerdekaan, dan Program Liburan Akhir Tahun.
- *E-Commerce online daily deals* yaitu program diskon dan cicilan di berbagai *merchant e-commerce* yang berbeda setiap harinya.
- Program *dining* yaitu diskon atau pembayaran dengan poin di berbagai *restaurant*.
- Program HAT yaitu program diskon dan cicilan di Hotel, *Airlines*, dan *Travel Merchant* termasuk *Travel E-commerce Merchant*.
- Program *groceries* seperti diskon di hari tertentu.
- Program Even yang mencakup program "*travel-fair*", "*mid-night*" *sales*, "*launching*" *new gadget*.

Untuk nasabah dengan kebutuhan jangka pendek, Bank menawarkan Kredit Tanpa Agunan dengan suku bunga yang kompetitif, persetujuan yang cepat, dan jangka waktu mulai dari 1 tahun hingga 3 tahun. Bank menyediakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) HBSC untuk nasabah yang memiliki kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang dengan tujuan membeli rumah pertama atau *property* sebagai investasi. KPR HSBC dapat disesuaikan dengan kebutuhan finansial nasabah dengan suku bunga bersaing dan proses yang mudah serta cepat.

Melalui beragam saluran distribusi yang efisien, Bank menawarkan berbagai teknologi perbankan mutakhir termasuk ATM, *phone banking*, fasilitas perbankan internet pribadi untuk keperluan investasi dan transaksi perbankan, *video banking,* dan *mobile banking* untuk melayani nasabah di manapun berada.

Di Indonesia, Bank memiliki lebih dari 90 kantor cabang yang tersebar di 29 kota di Indonesia. Bank juga melakukan pembukaan *satelite branch* di beberapa *mall* Jakarta dan Bandung sehingga para nasabah dapat melakukan transaksi perbankan di akhir pekan melalui fasilitas *video banking* yang langsung menghubungkan setiap nasabah dengan *Contact Centre Bank*. Untuk kemudahan lainnya, nasabah Bank juga dapat mengakses lebih dari 77.000 mesin ATM melalui jaringan ATM Bersama dan juga di lebih dari 100.000 ATM melalui jaringan PRIMA.

Dalam rangka melayani segmen pemilik usaha kecil menengah, *Retail Business Banking* (RBB) menyediakan solusi keuangan untuk memenuhi kebutuhan finansial pribadi maupun bisnis. Produk dan layanan yang ditawarkan berupa fasilitas pinjaman usaha dan layanan transaksi perbankan.

Selain itu, selama 2017 Bank juga menjalankan beberapa program pemasaran sebagai berikut:

Wealth Management

- Selama 2017, Bank melakukan 23 even Edukasi *Wealth Management* & Kapabilitas Perbankan HSBC di 15 kota di Indonesia.

- Bank mengadakan 3 even seminar *Wealth Management* dalam rangka edukasi dan penawaran ORI-014 di Jakarta pada 4 Oktober 2017, Makassar pada 12 Oktober 2017, dan Malang pada 16 Oktober 2017.
- Menjaga kemitraan dengan partner digital (T*ravel, Fashion,* dan *Electronics*) yang ada dan tambahan 13 partner digital yang baru melalui program promosi untuk memperkuat pemakaian dan akuisisi pada berbagai *merchant* terkait.

- Proposisi penetrasi produk kepada nasabah perbankan telah ditingkatkan melalui pengembangan proses dan variasi produk yang dapat dinikmati oleh nasabah *Premier* dan *Advance*.

Retail Business Banking (RBB)

- Membuka layanan segmen *Retail Business Banking* (RBB) pada bulan Agustus 2017. Pembukaan ini ditandai dengan disediakannya produk dan layanan bagi segmen RBB di 26 cabang Bank di seluruh Indonesia. Sampai dengan Desember 2017, RBB telah melayani 2.600 nasabah dari segmen usaha kecil/ menengah.

Commercial Banking (CMB)

- Pada tahun 2017, Bank membuka dua *trade counter* tambahan di Jakarta untuk meningkatkan jumlah transaksi yang dapat diproses oleh GTRF *Services*.

Global Banking & Markets (GBM)

- Untuk mendukung pengembangan pasar repo, selama kuartal 4-2017, Bank menandatangani perjanjian *Global Master Repurchase Agreement* (GMRA) dengan Bank Danamon Indonesia, Bank Maybank Indonesia, Bank OCBC NISP, dan Bank Tabungan Negara. Dokumen GMRA dengan 4 bank lainnya – BRI, BNI, Mandiri & BCA juga telah ditandatangani ulang oleh Bank sebagai hasil integrasi dengan KCBA HSBC.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Tinjauan kinerja keuangan yang diuraikan pada laporan ini mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Laporan Keuangan dimaksud telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan (jaringan firma PricewaterhouseCoopers) dan mendapat opini audit tanpa adanya modifikasi, sebagaimana tercantum dalam laporan tanggal 14 Maret 2018.

Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	31 Desember 2017/	31 Desember 2016/	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
ASET/ ASSETS				
Kas	581,5	567,6	13,9	2
Giro pada Bank Indonesia	6.755,2	1.521,9	5.233,3	344
Giro pada bank-bank lain	1.866,1	310,5	1.555,6	501
Penempatan pada bank-bank lain	6.353,1	1.177,8	5.175,3	439
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249,6	-	1.249,6	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703,9	3.723,4	9.980,5	268
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.342,9	2,1	5.340,8	254.324
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500,0	-	500,0	-
Wesel ekspor	1.218,8	9,2	1.209,6	13.148
Tagihan akseptasi	1.827,7	703,0	1.124,7	160
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951,4	18.042,9	39.908,5	221
Aset lain-lain	2.601,2	280,9	2.320,3	826
Aset tetap	672,9	102,1	570,8	559
Aset tak berwujud/	231,3	21,3	210,0	986
Aset pajak tangguhan/	162,1	69,4	92,7	134
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	101.017,7	26.532,1	74.485,6	281

Keterangan	31 Desember 2017/	31 Desember 2016/	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Simpanan dari nasabah	56.932,7	19.111,1	37.821,6	197,9
Simpanan dari bank-bank lain	8.577,3	89,5	8.487,8	9.483,6
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	527,0	2,7	524,3	19.418,5
Utang akseptasi	1.827,7	703,0	1.124,7	160,0
Utang pajak penghasilan	-	1,7	-1,7	-
Beban akrual dan provisi	529,1	279,1	250,0	89,6
Liabilitas lain-lain	2.683,3	202,9	2.480,4	1.222,5
Pinjaman	13.364,0	471,5	12.892,5	2.734,4
Pinjaman subordinasi	1.017,6	-	1.017,6	-
Liabilitas imbalan kerja	690,7	205,7	485,0	235,8
JUMLAH LIABILITAS	**86.149,4**	**21.067,2**	**65.082,2**	**308,9**
EKUITAS				
Modal saham	10.586,4	2.586,4	8.000,0	309,3
Tambahan modal disetor	257,6	257,6	0,0	0,0
Penghasilan komprehensif lain -bersih	18,7	(13,5)	32,2	-238,5
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	3,7	3,4	0,3	8,8
Belum ditentukan penggunaannya	4.001,9	2.630,8	1.371,1	52,1
JUMLAH EKUITAS	14.868,3	5.464,8	9.403,6	172,1
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**101.017,7**	**26.532,1**	**74.485,8**	**281**

Jumlah aset per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp101 triliun. Jumlah ini termasuk hasil integrasi antara Kantor Cabang Bank Asing HSBC di Indonesia dengan PT Bank HSBC Indonesia yang berlangsung pada 17 April 2017.

Pada posisi keuangan 31 Desember 2017, total aset Bank masih didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah - bruto dan efek-efek untuk tujuan investasi, masing-masing tercatat sebesar Rp60,53 triliun dan Rp13,7 triliun.

Sedangkan total liabilitas per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp86,1 triliun. Komposisi liabilitas didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman masing-masing tercatat sebesar Rp56,9 triliun dan Rp13,4 triliun.

Analisis Laporan Posisi Keuangan

Total Aset

Pada tanggal 31 Desember 2017, total aset Bank mencapai Rp101 triliun, meningkat dari Rp26,5 triliun per 31 Desember 2016.

Total aset Bank didominasi oleh kredit yang diberikan kepada nasabah-bruto, efek-efek untuk tujuan investasi, dan giro pada Bank Indonesia masing-masing tercatat

sebesar Rp60,5 triliun, Rp13,7 triliun, dan Rp6,7 triliun. Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar 7,85% dan 8,04%.

Surplus dana komersial ditempatkan di instrumen-instrumen likuid, sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas dan pendanaan.

Kredit yang diberikan kepada nasabah

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, dari jumlah aset Bank posisi 31 Desember 2017, komposisi terbesar adalah kredit yang diberikan kepada nasabah-bruto sebesar 59,9% atau sebesar Rp60,5 triliun. Jika dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun sebelumnya, kredit kepada nasabah meningkat sebesar 225,2% termasuk aset yang diterima dari hasil integrasi.

Kredit berdasarkan mata uang

Pada 31 Desember 2017, komposisi kredit yang diberikan berdasarkan mata uang yang disalurkan untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar 49,9% dan 50,1%.

Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp30,2 triliun. Sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp30,3triliun.

Kredit berdasarkan jenis

Pada 31 Desember 2017, komposisi kredit berdasarkan jenis masih didominasi oleh kredit modal kerja dengan kontribusi sebesar 70,4% dari total kredit yang diberikan.

Kredit berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia

Berdasarkan klasifikasi kolektibilitas menurut Bank Indonesia (BI), pada posisi 31 Desember 2017 tercatat 93,7% dari total kredit yang diberikan adalah kredit dengan kolektibilitas lancar dengan jumlah sebesar Rp56,7 triliun.

Komposisi kredit berdasarkan sektor ekonomi

Berikut adalah tabel yang menampilkan data mengenai komposisi kredit berdasarkan klasifikasi BI.

Sektor ekonomi - bruto	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Jasa-jasa usaha	4.139,8	7,0	1.700,9	9,1	2.438,9	143,4
Konstruksi	5.113,4	8,4	1.178,6	6,4	3.934,8	333,9
Pengangkutan, pergudangan & jasa komunikasi	4.091,1	6,7	673,2	3,6	3.417,9	507,7
Perdagangan, restoran & hotel	15.079,0	24,9	7.782,3	41,8	7.296,7	93,8
Perindustrian	22.715,0	37,5	6.515,7	35,0	16.199,3	248,6
Lainnya	9.396,5	15,5	753,9	4,1	8.642,6	1.147,0
Total	60.534,8	100	18.604,6	100	41.930,2	225,2

Kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah - bruto per tanggal 31 Desember 2017 adalah 4,26%. Jumlah kredit bermasalah) adalah sebesar Rp2,5 triliun dari total kredit yang diberikan kepada nasabah.

Liabilitas dan Ekuitas

Total liabilitas

Komposisi Liabilitas	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Simpanan dari nasabah	56.932,7	66.1	19.111,1	91.0	37.821,6	197,9
Simpanan dari bank-bank lain	8.577,3	9.9	89,5	0.4	8.487,8	9.483,6
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	527,0	0.6	2,7	0.0	524,3	19.418,5
Utang akseptasi	1.827,7	2.1	703,0	3.3	1.124,7	160,0
Utang pajak penghasilan	-	0.0	1,7	0.0	-1,7	-
Beban akrual dan provisi	529,1	0.6	279,1	1.3	250,0	89,6
Liabilitas lain-lain	2.683,3	3.1	202,9	0.9	2.480,4	1.222,5
Pinjaman	13.364,0	15.5	471,5	2.2	12.892,5	2.734,4
Pinjaman subordinasi	1.017,6	1.2	-	0.0	1.017,6	-
Liabilitas imbalan kerja	690,7	0.9	205,7	0.9	485,0	235,8
JUMLAH LIABILITAS	86.149,4	100	21.067,2	100	65.082,2	308,9

Jumlah liabilitas Bank per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp86,1 triliun, termasuk hasil dari integrasi dengan KCBA HSBC Indonesia. Komposisi liabilitas tahun 2017 didominasi oleh simpanan dari nasabah dan pinjaman dari HSBC Hong Kong dalam mata uang USD masing-masing 66,1% dan 15,5% dari keseluruhan total liabilitas.

Simpanan dari nasabah

Simpanan dari nasabah mencapai Rp56,9 triliun di akhir tahun 2017. Pencapaian tersebut terutama disumbang oleh kenaikan saldo giro sebesar Rp22,5 triliun. Rasio CASA : TD Bank adalah 68% : 32%

Tabel Komposisi Produk Simpanan Bank Selama 2017

Simpanan dari Nasabah	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	25.575,3	44.9	3,034.3	15.9	22,541	743
Tabungan	13,129.9	23.1	5,105.5	26.7	8,024.4	158
Deposito Berjangka dan *Deposit On Call*	18,227.5	32.0	10,971.2	57.4	7,256.3	67
Total	56,932.7	100.0	19,111.0	100.0	37,821.7	198

Giro

Berdasarkan jenis mata uang, giro dalam mata uang Rupiah memiliki kontribusi terbesar yaitu 60,5% atau Rp15,5 triliun.

Giro Berdasarkan Mata Uang

Giro	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%
Rupiah	15,457.7	60.4	2,238.6	73.8	13,219.1	590.5
Mata uang asing	10,117.6	39.6	795.7	26.2	9,321.9	1171.5
Total	**25,575.3**	**100**	**3,034.3**	**100**	**22,541**	**742.9**

Tabungan

Saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp13,1 triliun. Komposisi tabungan berdasarkan mata uang didominasi oleh tabungan dalam mata uang asing dengan kontribusi sebesar 58,78% dari total tabungan.

Komposisi Jenis Tabungan

Tabungan	2017	
	Rp Triliun	%
Rupiah	5,4	41,22
Mata uang asing	7,7	58,78
Total	**13,1**	**100,00**

Deposito Berjangka dan *Deposit On Call*

Berdasarkan jangka waktu kontrak, deposito berjangka didominasi oleh deposito dengan jangka waktu satu bulan yaitu sebesar 67,6%.

Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

Jenis deposito berjangka & deposit on call	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%	Rp Triliun	%
1 bulan	12.3	67.6	7.1	64.5	5.2	73.2
3 bulan	3.6	19.8	2.1	19.1	1.5	71.4
6 bulan	1.6	8.8	1.1	10.0	0.5	45.5
12 bulan	0.7	3.8	0.7	6.4	0	0.0
Total	**18.2**	**100.0**	**11**	**100.0**	**7.2**	**65.5**

Ekuitas

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp3 triliun menjadi sebesar Rp20 triliun, dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp2,5 triliun menjadi sebesar Rp10,5 triliun. Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp1.000 (seribu Rupiah).

Saldo laba ditahan Bank meningkat sebesar Rp1.371,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp4.005,6 miliar. Peningkatan ini merupakan hasil kinerja keuangan Bank di tahun 2017..

Dengan demikian, saldo ekuitas Bank di akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp14,8 triliun, meningkat sebesar Rp9,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5,4 triliun.

Laporan Arus Kas

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	2017	2016	Fluktuasi
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	2.538,3	(2.944,3)	187
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(11.216,9)	(639,3)	(1.655)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	21.906,7	607	3.509
Kenaikan / (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	13.228,1	(2.976,7)	544
Pengaruh Fluktuasi Kurs Mata Uang Asing pada Kas dan Setara Kas	(0,3)	0,3	(200)
Kas dan Setara Kas, 1 Januari	3.577,8	6.554,1	(45)
Kas dan Setara Kas, 31 Desember	16.805,5	3.577,8	370

Pada akhir periode 2017, Bank membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp16,8 triliun. Arus kas tersebut terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp2,6 triliun, arus kas dari aktivitas investasi sebesar Rp11,3 triliun, dan arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp21,9 triliun.

Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp2,6 triliun, meningkat 186% dari kas untuk aktivitas operasi pada 2016. Meningkatnya kas dari aktivitas operasi ini disebabkan oleh arus kas masuk dari hasil operasi bersih Bank.

Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp11,2 triliun, meningkat 1.655% dari arus kas untuk aktivitas investasi pada 2016. Meningkatnya penggunaan kas dari aktivitas investasi ini disebabkan oleh pembelian bersih efek-efek untuk tujuan investasi sebesar Rp10 triliun dan perolehan aset tetap sebesar Rp1 triliun.

Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp21,9 triliun, meningkat 3.509% dari kas dari aktivitas pendanaan pada 2016. Meningkatnya arus kas dari aktivitas pendanaan ini disebabkan oleh hasil dari penerbitan modal saham sebesar Rp8 triliun dan penerimaan pinjaman, dan pinjaman subordinasi sebesar Rp13,9 triliun.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	2017	2016	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Pendapatan bunga	5.050,4	2.555,1	2.495.3	98
Beban bunga	(1.397,4)	(1.191,7)	-205.7	17
Pendapatan bunga bersih	3.653,0	1.363,4	2.289.6	168
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.063,8	67,8	996	1.469
Pendapatan operasional lainnya	699,1	45,3	653.8	1.443
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	(833,3)	(213,8)	-619.5	290
Jumlah pendapatan operasional	4.582,6	1.262,7	3.319.9	263
Jumlah beban operasional	(3.064,4)	(1.127,6)	-1936.8	172

Keterangan	2017	2016	Pertumbuhan	
	Rp Miliar	Rp Miliar	Rp Miliar	%
Laba sebelum pajak	1.518,1	135,1	1383	1.024
Beban pajak	(146,8)	(34,6)	-112.2	324
Laba bersih tahun berjalan	1.371,3	100,5	1270.8	1.264
Penghasilan komprehensif lain	(39,6)	15,2	-54.8	-361
Jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan	**1.331,7**	**115,7**	**1.216**	**1.051**

Pendapatan dan Profitabilitas

Pendapatan bunga pada tahun 2017 adalah Rp5.050,4 miliar. Pada tahun 2017, pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan kontribusi sebesar 81.47% dari total pendapatan bunga dengan jumlah sebesar Rp4.114,8 miliar.

Sedangkan pendapatan bunga dari efek-efek untuk tujuan investasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp706,6 miliar atau 13.99 % dari total pendapatan bunga.

Komposisi Pendapatan Bunga pada Tahun 2017

Pendapatan bunga	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.114,8	81,47	2.198,8	86,06	1.916,0	87,14
Efek-efek untuk tujuan investasi	706,6	13,99	320,7	12,55	385,9	120,33
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	91,9	1,82	-	0,00	91,9	-
Penempatan pada Bank Indonesia	73,9	1,46	11,4	0,45	62,5	548,25
Kredit yang diberikan dan penempatan kepada Bank	9,2	0,18	19,0	0,74	-9,8	-51,58
Giro pada Bank Indonesia	0,9	0,02	5,0	0,20	-4,1	-82,00
Lain-lain	53,1	1,05	0,1	0,00	53,0	53,000
Total	**5.050,4**	**100,00**	**2.555,0**	**100,00**	**2.495,4**	**97,67**

Beban Bunga

Beban bunga pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.397,4 miliar. Beban bunga tertinggi berasal dari deposito berjangka dengan kontribusi sebesar 61,69% dari total beban bunga dengan jumlah sebesar Rp862,0 miliar.

Data mengenai komposisi beban bunga tahun 2017 ditampilkan pada tabel berikut.

Beban Bunga	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Giro	191,5	13,7	65,6	5,5	125,9	191,9
Tabungan	97	6,9	202,6	17,0	(105,6)	(52,1)
Deposito Berjangka & *Deposito on Call*	862	61,7	857,6	72,0	4,4	0,5

Beban Bunga	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pinjaman dan Pinjaman Subordinasi	221,9	15,9	12,4	1,0	209,5	1.689,5
Lainnya	25	1,8	53,5	4,5	(28,5)	(53,3)
Total	**1.397,4**	**100.0**	**1.191,7**	**100,0**	**205,7**	**17,3**

Pendapatan Bunga Bersih

Sampai dengan 31 Desember 2017, Bank berhasil membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,6 triliun. Untuk menjaga pendapatan bunga bersih, Bank secara proaktif mengkaji komposisi pendanaan Bank secara berkala agar biaya pendanaan dapat dikendalikan serta tingkat NIM dapat dijaga pada tingkat yang optimum.

Pendapatan Non Bunga

Pada tahun 2017, pendapatan non-bunga adalah sebesar Rp1.762,9 miliar. Pendapatan non-bunga meningkat sejalan dengan perluasan bisnis dan produk Bank pasca integrasi.

Pendapatan Non Bunga	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	1.063,8	60,3%	67,8	59,9%	996	1.469,0%
Pendapatan operasional lainnya	699,1	39,7%	45,3	40,1%	653,8	1.443,0%
Total	**1.762,9**	**100,0%**	**113,1**	**100,0%**	**1.649,7**	**1.458,6%**

Kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih

Di tahun 2017, kerugian penurunan nilai aset keuangan adalah sebesar Rp833,3 miliar. Angka ini termasuk beban yang dibukukan pasca integrasi.

Beban Operasional

Selama tahun 2017, beban operasional adalah sebesar Rp3.064,4 miliar. Beban operasional terbesar adalah beban karyawan yakni 53,18% dari total beban operasional.

Beban Operasional	2017		2016		Pertumbuhan	
	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%	Rp Miliar	%
Beban karyawan	1.629,7	53,2	693,4	61,5	936,3	135,0
Beban umum dan administrasi	1.249,6	40,8	354,3	31,4	895,3	252,7
Beban depresiasi aset tetap	130,3	4,3	49,3	4,4	81,0	164,3
Beban amortisasi aset tak berwujud	54,7	1,8	30,6	2,7	24,1	78,8
Total	**3.064,3**	**100,0**	**1.127,6**	**100,0**	**1.936,7**	**171,8**

Laba Sebelum Pajak

Tahun 2017, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp1.518,1 miliar. Angka ini termasuk hasil yang dicapai pasca integrasi.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Bank mencatatkan laba komprehensif sebesar Rp1.331,7 miliar pada 2017.

Laba Bersih

Pada tahun 2017, laba bersih Bank mencapai Rp1.371,3 miliar.

Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam miliar rupiah)

Pendapatan Non Bunga	2017	2016
	Rp Miliar	Rp Miliar
Laba bersih tahun berjalan	1.371,3	100,5
Pendapatan komprehensif lain:		
Investasi tersedia untuk dijual		
- Laba (rugi) tahun berjalan	(7,5)	31,4
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		
- (Rugi) Laba akturial tahun berjalan	(32,1)	(16,2)
Pendapatan komprehensif lain, bersih setelah pajak,untuk tahun berjalan	(39,6)	(15,2)
Total laba komprehensif untuk tahun berjalan	1.331,7	115,7

Likuiditas dan Solvabilitas

Untuk mengukur kemampuan *financial* Bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, Bank menggunakan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Selain LDR, untuk mengukur tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, Bank juga menggunakan rasio NSFR untuk memantau risiko pendanaan dan LCR untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit yang ditetapkan. Rasio NSFR dan LCR Bank pada 31 Desember 2017 adalah sebesar 160% dan 438%.

Rasio Likuiditas

Keterangan	2017	2016
***Loan to Deposti Ratio* (LDR)**	106,55%	97,30
***Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**	438%	383%
***Net Stable Funding Ratio* (NSFR)**	160%	158%

Untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh liabilitas Bank, Bank menggunakan rasio solvabilitas dengan membandingkan liabilitas terhadap seluruh aset, liabilitas terhadap ekuitas, dan rasio *leverage*, yaitu dengan membandingkan modal inti Bank terhadap total aset.

Rasio Solvabilitas

Keterangan	2017	2016
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset	85,28%	79,40%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	5,79x	3,85x
Rasio *Leverage*	13,34%	18,60%

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Hingga akhir 2017, kemampuan membayar utang Bank tergolong baik yang tercermin dari rasio likuiditas dan solvabilitas yang baik pula.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek

Tingkat likuiditas Bank di ukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di mana rasio ini menggambarkan besarnya simpanan nasabah yang digunakan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah. Pada tanggal 31 Desember 2017 LDR yang dimiliki oleh Bank adalah sebesar 106,55%. Selain simpanan dari nasabah, Bank juga memiliki pinjaman jangka panjang sebagai sumber pendanaan sehingga apabila Bank memperhitungkan pinjaman jangka panjang sebagai sumber pendanaan kredit maka rasio LDR Bank akan berada pada level di bawah 100%.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang

Kemampuan Bank untuk membayar utang jangka panjang tercermin dari posisi modal Bank yang sehat di mana tingkat rasio KPMM Bank pada 31 Desember 2017 berada di atas rasio minimum yang diharuskan OJK. Lebih lanjut lagi, Bank mampu menghasilkan laba positif dari tahun ke tahun yang menunjukkan kemampuan Bank untuk menghasilkan pendapatan operasional yang cukup untuk menutupi beban operasionalnya secara jangka panjang. Perolehan laba secara berkesinambungan ini turut memperkuat modal Bank. Pada 31 Desember 2017, total modal Bank adalah Rp. 16,1 triliun yang didominasi oleh modal inti sebesar Rp. 14,3 triliun atau sekitar 89% dari total modal Bank. Modal inti Bank memiliki komposisi yang kuat di mana terutama berasal dari modal saham sebesar 73% dan saldo laba sebesar 27%.

Tingkat Kolektibilitas Kredit

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* / NPL) bruto Bank di tahun 2017 adalah 4,26%. Adapun NPL neto Bank berada pada besaran 1,70%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2017 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2017 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2017 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 34/POJK.03/2017. Modal yang diwajibkan regulator dianalisis dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal inti (tier 1)**, modal inti terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif, aset pajak tangguhan dan aset tak berwujud. Bank tidak memiliki modal inti tambahan.
- **Modal pelengkap (tier 2)** antara lain meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Untuk memperkuat permodalan Bank dan menunjang proses integrasi, dalam tahun 2017, Bank menerbitkan saham baru senilai Rp8 triliun. Setelah penerbitan dan penerimaan pembayaran dari para pemegang saham, jumlah modal inti Bank naik menjadi Rp14,3 triliun pada 31 Desember 2017.

Lebih lanjut lagi, Bank juga mendapatkan pinjaman subordinasi berjumlah USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holding (UK) Limited. Pinjaman subordinasi ini telah dimasukkan sebagai modal pelengkap dalam perhitungan KPMM per 31 Desember 2017 setelah persetujuan dari OJK didapatkan di bulan November 2017. Manajemen menggunakan rasio KPMM minimum yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan permodalan Bank. Rasio ini merupakan standar industri di Indonesia untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan

modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko sebagai berikut ini:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2017 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2017. Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Selain itu, terdapat beberapa batasan yang diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan rasio modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan rasio modal inti utama (*Common Equity tier* 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Sebagai tambahan di atas rasio modal inti utama minimum, terdapat *capital buffers* yang harus dipenuhi Bank per posisi 31 Desember 2017, yaitu:

- *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,25%
- *Counter cyclical Buffer* sebesar 0%
- *DSIB capital surcharge* sebesar 0,5%

Berdasarkan surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, Bank ditetapkan sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (bucket 1). Dengan penetapan ini maka *capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,70% sejak sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal minimum di atas sepanjang periode pelaporan.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Modal tier 1	2017
Modal saham	10.586.395
Tambahan modal disetor	257.610
Cadangan umum	3.648
Saldo laba	2.630.644
Laba periode berjalan	1.371.300
Penghasilan komprehensif lain	44.763
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(174.425)
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(12. 635)
Perhitungan pajak tangguhan	(162.125)
Aset tidak berwujud lainnya	(231.315)

Modal tier 2	2017
Instrumen Modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2	1.017.563
Cadangan umum aset produktif	799.058
Jumlah modal	16.130.481
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
Risiko kredit	66.484.292
Risiko pasar	2.660.750
Risiko operasional	2.584.902
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	71.729.944
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	22,49%
Rasio CET 1	19,96%
Rasio tier 1	19,96%
Rasio tier 2	2,53%
Capital Conversion Buffer	1,25%
Countercyclical Buffer	0,00%
Domestically Systemically Important Bank	0,50%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan	6,00%

Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank adalah sebesar 22,49%. Rasio CET1 sebesar 19,96% lebih tinggi dari ketentuan minimum rasio CET1 dan *capital buffer* yang diharuskan.

Penggabungan Usaha Bank dengan KCBA HSBC Indonesia

Pada bulan April 2017, Bank menerbitkan saham baru dengan nilai sebesar Rp8 triliun untuk memperkuat permodalan Bank dalam rangka integrasi. Selain itu, Bank juga mendapatkan pinjaman subordinasi sebesar USD75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited yang merupakan komponen modal pelengkap Bank. Pinjaman Subordinasi ini telah diperhitungkan sebagai modal pelengkap efektif mulai November 2017.

Informasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Selama tahun 2017, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
HSBC Bank Australia Ltd	**Perusahaan afiliasi**	**Giro dan transaksi derivatif**
HSBC Bank Canada	**Perusahaan afiliasi**	**Giro dan beban provisi dan komisi**
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited	**Perusahaan afiliasi**	**Pinjaman**
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	**Perusahaan afiliasi**	**Giro**

Pihak berelasi	Sifat relasi	Jenis transaksi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, India branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi	Giro
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi	Akseptasi dan transaksi derivatif
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi	Giro dan akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, , pinjaman dan jasa komunikasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi	Simpanan giro
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhenbranch	Perusahaan afiliasi	Akseptasi
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk	Liabilitas lain-lain
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah Pinjaman subordinasi

Transaksi-Transaksi dan Perubahan Penting Lainnya

Perubahan penting yang terjadi pada tahun 2017 adalah integrasi Grup HSBC dengan Bank yang berdampak pada perubahan struktur modal dan peleburan usaha antara kedua usaha tersebut.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen setiap tahun ditetapkan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan). Pada tahun 2017, RUPS menetapkan untuk tidak membagikan dividen.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Beberapa peraturan yang terbit pada tahun 2017:

- POJK No.13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)
- Peraturan Bank Indonesia No. 19/5/PBI/2017 Peraturan Bank Indonesia No. 19/5/PBI/2017 tentang Sertifikasi Tresuri Dan Penerapan Kode Etik Pasar
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih Bagi Bank Umum
- SEOJK No. 11/SEOJK.03/2017 Tentang Prinsip Kehati-hatian Bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Pihak Lain
- SEOJK No. 16/SEOJK.03/2017 Tentang Penyampaian Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan Dalam Rangka Pertukaran Informasi Secara Otomatis Antar Negara dengan Menggunakan Standar Pelaporan Bersama (*Common Reporting Standard* (CRS)
- POJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan jo. SEOJK No. 32/ SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan
- PBI No. 19/6/PBI/2017 Tentang Perubahan Kelima Atas PBI No. Perubahan Kelima Atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional jo. PADG No. 19/4/PADG/2017 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- POJK No. No.18/POJK.03/2017 Tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan
- PBI No. 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*)

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup"
- PSAK 13: "Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

TINJAUAN FUNGSIONAL

Sumber Daya Manusia

Tahun 2017 merupakan tahun penuh tantangan bagi Bank, terutama karena proses integrasi antara Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing HSBC (KCBA HSBC). Proses ini berdampak besar di sisi Sumber Daya Manusia (SDM), mengingat proses integrasi melibatkan lebih dari 5.000 orang karyawan.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat lima agenda utama dilaksanakan di Divisi SDM di Bank pada tahun 2017 yakni:

1. Penawaran Pilihan Sukarela Pengakhiran Hubungan Kerja atau bergabung dengan PT Bank HSBC Indonesia
2. Harmonisasi Manfaat Karyawan
3. Rekrutmen Karyawan Pasca Integrasi
4. Asimilasi Kelompok kerja dan Budaya
5. Pelatihan Karyawan

Paparan mengenai masing-masing agenda disampaikan setelah ringkasan mengenai Data Pegawai Bank sebagai berikut:

Profil Pegawai

Jumlah karyawan pada akhir 2017 adalah 4.629 orang. Jumlah ini memperlihatkan peningkatan lebih dari 2 kali lipat dari tahun sebelumnya yang hanya 1.922 orang, karena merupakan jumlah karyawan gabungan pasca integrasi.

Adapun Komposisi SDM hingga 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1. Komposisi SDM berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	2017		2016	
	Jumlah Karyawa	Prosentas	Jumlah Karyawa	Prosentase
Master (S2)	269	5.81%	54	2.78%
***Bachelor* (S1)**	3.733	80.64%	1.460	75.26%
Diploma (D3)	271	5.85%	278	14.33%
Diploma (D1)	41	0.89%	1	0.05%
SLTA	315	6.80%	146	7.53%
SLTP	0	0.00%	0	0.00%
SD	0	0.00%	0	0.00%
JUMLAH	**4.629**	**100.00%**	**1.940**	**100.00%**

Pasca integrasi terlihat proporsi SDM dengan pendidikan S1 (Sarjana) atau lebih tinggi mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya hanya 78% di tahun 2016, menjadi 86% di tahun 2017. Dengan naik kelasnya Bank menjadi bank BUKU III, kebutuhan akan sumber daya berkualitas dan berpendidikan tinggi akan semakin tinggi. Standar dan persyaratan penerimaan karyawan pun perlu selalu ditingkatkan.

2. Komposisi SDM berdasarkan Usia

Usia	2017		2016	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
18-30	1.886	40.74%	613	31.60%
31-40	1.788	38.63%	766	39.48%
41-50	847	18.30%	486	25.05%
Di atas 50 tahun	108	2.33%	75	3.87%
JUMLAH	**4.629**	**100.00%**	**1.940**	**100.00%**

Pasca integrasi, komposisi karyawan masih didominasi oleh generasi muda yang dinamis dan produktif. Terlihat lebih dari 78% karyawan merupakan karyawan di bawah usia 40 tahun. Program Penawaran Pilihan Sukarela Pengakhiran Hubungan Kerja membantu meningkatkan komposisi ini, karena banyak karyawan yang mendekati usia pensiun lebih memilih untuk mengambil pilihan pengakhiran hubungan kerja, dan melanjutkan aktivitas mereka di luar perusahaan.

3. Komposisi SDM berdasarkan jenjang organisasi

Jenjang	2017		2016	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Manajemen Puncak	11	0.24%	5	0.26%
Manajemen Madya	126	2.72%	298	15.36%
Manajemen Lini	672	14.52%	922	47.53%
Staf dan Lainnya	3.820	82.52%	715	38.86%
JUMLAH	**4.629**	**100.00%**	**1.940**	**100.00%**

Komposisi SDM berdasarkan struktur organisasi memperlihatkan piramida organisasi yang cukup baik. Dengan melihat komposisi jumlah Manajemen Madya dibandingkan dengan Manajemen Lini dan Staf (126 : 672 : 3.820), maka secara rata-rata satu orang Manajemen mengepalai 5-6 staf. Rasio ini mendekati arahan ideal HSBC yang merekomendasikan rasio 1 manajer ini mengepalai 8 staf, untuk pengelolaan organisasi yang lebih efisien dan efektif.

4. Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian

Deskripsi	2017		2016	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Pegawai Kontrak	835	17.00%	27	1.34%
Pegawai Tetap	3.789	77.15%	1.913	94.84%
Outsourcing	287	5.84%	77	3.82%
JUMLAH	**4.911**	**100.00%**	**2.017**	**100.00%**

Pasca integrasi, Bank memiliki peningkatan jumlah Pegawai Kontrak dari yang sebelumnya hanya 1.34% menjadi 17%. Hal ini dikarenakan banyaknya komposisi pekerjaan yang bersifat sementara, karena adanya inisiatif bisnis baru dan proyek penting dalam integrasi ini.

5. Komposisi SDM berdasarkan jenis Kelamin

Deskripsi	2017		2016	
	Jumlah Karyawan	Prosentase	Jumlah Karyawan	Prosentase
Pria	2.093	45.21%	815	42.01%
Wanita	2.536	54.79%	1.125	57.99%
JUMLAH	**4.629**	**100.00%**	**1.940**	**100.00%**

Persentasi karyawan wanita dalam SDM PT Bank HSBC Indonesia lebih tinggi di bandingkan pria di tahun 2017, yaitu 54,79% untuk wanita dan 45,21% untuk pria. Hal ini selaras dengan arahan dari grup HSBC sebagai pemegang saham untuk memberikan kesempatan yang luas bagi karyawan wanita untuk meniti karir di PT Bank HSBC Indonesia.

Agenda Sumber Daya Manusia Tahun 2017

Penawaran Pilihan Sukarela Pengakhiran Hubungan Kerja

Pada akhir tahun 2016, Bank memberikan Penawaran Pilihan Sukarela Pengakhiran Hubungan Kerja kepada seluruh karyawan tetap Kantor Cabang HSBC dan PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Raharja) yang tidak ingin bergabung dengan Bank hasil integrasi. Bagi karyawan yang memilih untuk mengakhiri hubungan kerja dengan Bank, maka kepada karyawan tersebut diberikan paket pesangon yang sesuai dengan Undang-Undang.

Harmonisasi Manfaat Karyawan

Program Penawaran Pilihan Sukarela pada dasarnya adalah penggabungan karyawan di dua entitas yang sebelumnya berbeda dan memiliki struktur remunerasi yang berbeda. Di tahun 2017 Manajemen melakukan inisiatif penyelarasan manfaat karyawan. Dengan dilakukannya penyelarasan ini karyawan Bank akan menerima manfaat yang sama, kompetitif dengan pasar dan berkelanjutan *(sustainable)*.

Adapun Manfaat Karyawan yang mengalami harmonisasi adalah:

- Gaji ke-15
- Manfaat Pensiun berupa DPLK
- Asuransi Kesehatan
- Asuransi Jiwa
- Pinjaman Karyawan
- Manfaat Cuti

Rekrutmen Karyawan Pasca Integrasi

Rekrutmen karyawan, terutama pasca Integrasi merupakan salah satu prioritas utama di Direktorat SDM. Hal ini berkaitan dengan jumlah karyawan yang memilih untuk tidak bergabung yang sebagian besar harus diganti. Untuk memenuhi target rekrutmen tersebut, Direktorat SDM secara khusus memperkuat Departemen Resourcing, dan menambah jumlah personil baik karyawan tetap ataupun kontrak untuk memenuhi target rekruitmen karyawan di tahun 2017. Sampai akhir tahun 2017 telah direkrut 870 karyawan tetap dan kontrak. Berikut adalah statistik jumlah karyawan yang direkrut sejak hari Integrasi sampai dengan akhir tahun 2017 untuk setiap Direktorat:

Unit Bisnis	Band							
	3	4	5	6	7	8	DC	Total
Retail Banking Wealth Management	1	2	29	58	69	139	268	566
Marketing	-	-	-	4	-	-	-	4
Commercial Banking	-	4	18	16	4	9	-	51
Global Banking	1	1	-	2	-	-	-	4
Global Markets	-	2	5	5	8	15	-	35
HOST	-	-	3	7	14	29	50	103
Risk	2	1	-	-	4	7	59	73
Compliance	-	-	1	1	-	1	26	29
Human Resources	-	-	-	1	-	-	1	2
Legal	1	-	-	-	-	-	-	1
Company Secretary	1	-	-	-	-	-	-	1
MGT/CEO	-	-	1	-	-	-	-	1
TOTAL	6	10	57	94	99	200	404	870
	1%	1%	7%	11%	11%	23%	46%	100%

Komitmen Manajemen dalam pendidikan dan pengembangan ini, ditunjukkan dengan total investasi pendidikan tahun 2017 yang telah dikeluarkan sebesar lebih Rp65 miliar rupiah.

Asimilasi Kelompok

Proses integrasi menggabungkan dua kelompok karyawan dari latar belakang beragam dan budaya yang berbeda. Bank menyadari pentingnya asimilasi antar tim dan budaya oleh karenanya program asimilasi kelompok dilaksanakan agar karyawan menyadari perbedaan tersebut dan bekerja sama dengan tim dalam wawasan tata kelola yang benar, proses-proses, aturan dan yang terpenting visi yang selaras. Hal ini meningkatkan efektifitas cara kerja dan efektifitas kerja sama menuju kinerja baik yang berkesinambungan. Divisi Sumber Daya Manusia bekerja sama dengan konsultan independen untuk melaksanakan program asimilasi kelompok tim agar tercapai kinerja yang terus meningkat.

Untuk menggali permasalahan secara lebih dalam sebelum sesi asimilasi kelompok dijalankan, Manajemen juga meluncurkan *Post-Integration Pulse Survey* agar akar permasalahan dalam, asimilasi kelompok dapat dipahami lebih baik

Sesi asimilasi kelompok melibatkan total 31 sesi, 371 peserta dan terdiri dari 2 tahapan:

Tahap I: Oktober 2017 – 88 peserta

- 2 sesi untuk Manajemen Puncak (Direksi dan Head of Business).
- 3 sesi untuk Head of Departments (HOD)
- 4 sesi untuk HODs 1-down.

Tahap II: November – Desember 2017 – 283 peserta

- 22 sesi kelompok untuk Departemen

Pelatihan dan Pengembangan

Program-program pelatihan dan pengembangan karyawan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan kinerja karyawan secara berkelanjutan dapat dicapai. Bank memandang penting pelatihan dan pengembangan dalam berbagai pendekatan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan melalui pengembangan ketrampilan, pengetahuan dan peningkatan perilaku yang mendasarkan pada nilai-nilai baik. Bank melakukan pelatihan dan pengembangan melalui metode dan pendekatan sebagai berikut:

- Program seminar, *workshop* dan konferensi.
- Program pelatihan dan sertifikasi yang diwajibkan oleh pihak regulator dan Bank, meliputi *Global Mandatory Training* (GMT), *Financial Crime and Compliance* (FCC), *Global Standard* dan *Risk Management Certification*, WAPERD dan AAJI.
- Program pelatihan Bahasa Asing.
- Program pelatihan bagi untuk karyawan baru (*induction*)
- Program-program sosialisasi diselenggarakan secara internal maupun eksternal untuk memastikan karyawan memahami produk, proses, sistem dan prosedur, kebijakan, tata kelola dan peraturan.
- Program pengenalan budaya perusahaan *(Corporate Culture*)
- Program *early talent identification* bagi para *fresh graduate* terbaik melalui program *Global Graduate Program*

Bank secara berkala terus mengembangkan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi karyawan. Pengembangan kompetensi karyawan secara garis besar mencakup pelatihan di bidang *hard competencies*, *soft competences, leadership education*, dan training dalam pekerjaan untuk pelatihan bidang tertentu dan

kepemimpinan. Program tersebut dikelompokkan menjadi:

Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang mencerminkan nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini mencakup pelatihan-pelatihan peningkatan kemampuan manajerial berdasarkan nilai/*value* dan kepemimpinan dan juga *new hire onboarding* program.

Kapabilitas Manajerial

Kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan di posisi struktural. Pelatihan ini mencakup topik kepemimpinan dan manajerial.

Kompetensi Teknis/Fungsional

Program ini mengajarkan kompetensi khusus untuk meningkatkan kemampuan kerja teknis. Pengajaran ketrampilan dan pengetahuan dalam program-program ini disesuaikan dengan peran dan jabatan masing-masing.

Proses Integrasi yang terjadi pada bulan April 2017 merupakan tonggak penting dalam sejarah HSBC di Indonesia. Integrasi memberikan perubahan dan dampak yang signifikan pada visi dan strategi Bank dalam pelayanan yang diberikan melalui proses produk dan karyawan.

Pelatihan tentang *Financial Crime Compliance* (FCC) bagi karyawan juga salah satu komponen komitmen Bank untuk memerangi kejahatan keuangan dan membantu karyawan berperan sebagai *first and second layer of defence role* dan karyawan yang termasuk kedalam kategori jabatan *high risk role*. Khusus bagi karyawan dengan jabatan *high risk role*, pelatihan FCC akan memberi bekal dalam mitigasi risiko *financial crime* yang akan dihadapi.

Dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab serta memastikan kesinambungan talenta. Bank mengembangkan langkah dengan program-program *Early Talent Identification Programs*, seperti *Global Graduate Program* (GGP) untuk mencetak calon pemimpin bisnis di masa depan dan *Wealth Management Trainee* (WMT) untuk menghasilkan tenaga-tenaga *Relationship Manager* (RM) *Wealth* yang berkompeten.

Bank telah melaksanakan 53 pelatihan komprehensif dengan total 21, 485 kepesertaan di tahun 2017. Berikut adalah ringkasannya:

Jenis Pelatihan	Jumlah Batch Pelatihan	Jumlah Peserta
Induction Training		
Discovery Global Induction	70	890
Premier Banking Staff Onboarding Training	12	99
FCC New Joiner Induction	4	21
Global Mandatory Training		
Conduct and Me (e-learning)		4.859
My Financial Crime Risk Responsibilities (e-learning)		4.867
HSBC and Me (e-learning)		5.660
FCC and Global Standard Training Program		
AML and Sanctions for Commercial Banking	29	122
AML and Sanctions for Financial Crime Risk	4	10
AML and Sanctions for Global Banking and Markets	7	14
AML and Sanctions for Retail Banking and Wealth Management	88	298
Customer Due Dilligence (CDD) for RBWM	26	313
Global Minimum Standard AML Scenarios (GMSAS)	2	28

Jenis Pelatihan	Jumlah Batch Pelatihan	Jumlah Peserta
Building Financial Crime Capability for RBWM	28	314
ECCFC for Retail Banking and Wealth Management	26	684
Banking Certification Programs		
Risk Management Certification - Level 1	21	107
Risk Management Certification - Level 2	11	42
Risk Management Certification - Level 3	7	16
Risk Management Certification - Level 4	4	5
Risk Management Certification - Level 5	2	2
Risk Management Certification Refresher Program	25	152
Trasury Certification – Basic	1	8
Trasury Certification – Intermediate	1	2
Trasury Certification - Advance	1	1
Compliance Certification Refreshment Program	1	6
WAPERD Certification	46	195
PPL WAPERD	32	86
AAJI Certification	44	108
Foreign Language Training		
English In-House Class Training - Basic	1	17
English In-House Class Training - Business	1	14
English In-House Class Training - Business Writing	1	9
English In-House Class Training - Negotiation	2	29
English In-House Class Training - Presentation	1	5
English In-House Class Training - Telephoning	1	15
English In-House Class Training - Basic Telephoning	1	17
English Public Class Training - Business English		130
Early Talent Identification Programs		
Global Graduate Program - Global Banking	2	4
Global Graduate Program – RBWM	2	9
Wealth Management Trainee – RBWM	3	31
Integration Training Programs		
Integration Training for CMB	16	363
Integration Training for Compliance	24	1.038
Integration Training for CRAO	34	454
Integration Training for CRE	6	114
Integration Training for Finance	12	217
Integration Training for GBM-GM Operation	3	74
Integration Training for GBM-HSS	17	135
Integration Training for GPU	12	221
Integration Training for GTRF	9	187
Integration Training for HOST-IT	15	34
Integration Training for HOST-Operation	62	1.208
Integration Training for Marketing	5	88
Integration Training for PCM-GLCM	9	183
Integration Training for RBWM	134	2.435
Integration Training for Risk	11	221
Jumlah Peserta / Total Participants		21.485

Komitmen Manajemen dalam pendidikan dan pengembangan ini, ditunjukkan dengan total investasi pendidikan tahun 2017 yang telah dikeluarkan sebesar lebih Rp65 miliar rupiah.

Teknologi & Operasional

Strategi serta Implementasi Teknologi & Operasional 2017

Aspek teknologi dan operasional yang dicakup dalam laporan ini menyangkut baik perangkat keras dan lunak, maupun prosedur standar pelaksanaan tugas yang diberlakukan dalam lingkup kerja Bank.

Selama tahun 2017, Bank telah mengimplementasikan sejumlah rencana pengadaan, pembangunan maupun pembaharuan perangkat keras maupun perangkat lunak yang terkait dengan lingkup kerjanya.

Implementasi tersebut di atas diantaranya mencakup penyelenggaraan Pusat Data termasuk *System Core Banking* di dalam negeri dan komitmen bank untuk meningkatkan kemampuan tim yang sesuai.

Rencana *on-shoring* telah disampaikan lewat Surat tertanggal 13 Oktober 2017 Nomor: 489/DIR/OJK/X/2017. Surat tersebut memuat perihal Rencana Tindak Lanjut Pemindahan Lokasi Pusat Data, Pusat Pemulihan Bencana dan/atau Pemrosesan Transaksi Berbasis Teknologi Informasi dari luar wilayah Indonesia ke Indonesia. Rencana ini akan selalu diselaraskan dengan regulasi terbaru terkait Manajemen Teknologi Informasi.

Dalam rangka menunjang pertumbuhan bisnis, Bank juga terus mendukung inisiatif dan proyek berupa implementasi sistem-sistem baru, memperbaharui dan/atau mengembangkan sistem yang sudah ada. Proyek-proyek ini didukung oleh pemakaian teknologi yang lebih baru. Dari segi operasional, Bank meninjau dan menelaah kembali proses-proses yang berjalan dan melakukan efisiensi. yang dilakukan dengan menggunakan solusi otomasi, migrasi ke *e-channel,* dan mengurangi pemakaian kertas untuk dapat mendukung pertumbuhan volume dan bisnis di masa mendatang.

Pada tanggal 30 September 2017, proyek SKNBI *Bulk Direct Debit Inward* telah selesai diimplementasikan. Melalui layanan ini, nasabah dapat melakukan pembayaran tagihan secara reguler, dengan mengurangi secara langsung saldo pada rekening yang telah didaftarkan menurut waktu dan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Otomatisasi ini juga dapat digunakan oleh Bank untuk memotong rekening nasabah secara langsung, yang diperintahkan oleh bank lain melalui jalur SKN.

Bank terus melanjutkan peningkatan kemampuan Anti Pencucian Uang (APU), Prinsip Mengenal Nasabah (PMN), *Customer Due Diligence* (CDD), serta *Transaction Screening* seperti di antaranya implementasi sistem OWS (*Oracle Watchlist Screening*) dan GMSAS (*Global Minimum Standard AML Scenarios*) yang sebelumnya telah terimplementasi di KCBA HSBC. Melalui proses integrasi, sistem-sistem tersebut telah sepenuhnya di implementasi, untuk menunjang usaha Bank secara keseluruhan dalam menanggulangi kejahatan finansial.

Untuk nasabah *Retail Business Banking* (RBB), implementasi kemampuan *Customer Due Diligence* (CDD) telah ditingkatkan di setiap cabang RBB dengan mengikutsertakan data nasabah RBB yang baru dan juga yang telah terdaftar dalam sistem CDD. Hal ini untuk memastikan Bank terhindar dari kejahatan finansial yang dilakukan oleh nasabahnya baik perorangan maupun kelompok.

Teknologi dan Operasional memprioritaskan dan memastikan dukungan terhadap proyek-proyek kepatuhan, regulasi, dan manajemen risiko. Termasuk di dalamnya pengamanan terhadap *cyber-crime*.

Sistem SAS EFM (*Enterprise Fraud Management*) telah di implementasi pada bulan Oktober 2017. Sistem ini berfungsi untuk memonitor seluruh transaksi kartu kredit nasabah Bank secara *real time* dan global.

Bank melakukan pembaharuan sistem serta teknologi untuk mendukung mobilitas dan kolaborasi internal melalui sarana kerja yang flexible, misalnya dengan mengkonversi PC menjadi laptop untuk karyawan dan memperluas jaringan *corporate wifi.*

Peningkatan efisiensi dan pengelolaan hubungan antara Kantor Pusat dan Anak Perusahaan merupakan salah satu fokus. Sebagai salah satu contoh adalah sentralisasi tim operasional kredit menjadi terpusat di 3 kota guna meningkatkan efisiensi dan *control*. Pada tahun 2017, Bank juga telah mengimplementasikan solusi *Workflow* untuk mendukung proses operasional di department Payment, Banking dan Credit Operation.

Bank telah mengimplementasi digitalisasi dokumen seperti rekening pribadi, *billing statement* kartu kredit dan formulir transaksi dilakukan guna peningkatan layanan kepada nasabah dan peningkatan efisiensi terhadap bank. Bank terus melakukan peremajaan perangkat lunak dan perangkat keras. untuk memastikan layanan internal maupun eksternal atau nasabah Bank memakai platform teknologi yang paling mutakhir dan efisien demi maksimalnya keberlangsungan layanan dan keamanannya.

Selama tahun 2017, Bank juga telah melakukan pembaharuan perangkat ATM untuk meningkatkan kinerja dan keamanan demi kelancaran nasabah dalam bertransaksi. Selain itu *upgrade* SWIFT tahunan telah selesai diimplementasikan pada bulan November 2017. Sebagai tambahan, sepanjang tahun 2017 Bank juga telah memperbaharui dan menerbitkan sejumlah Standar Prosedur Operasional (SOP) dalam rangka meningkatkan kemampuan tata kelola dalam divisi Teknologi dan Operasional.

Rencana & Strategi 2018

Bank menyadari bahwa manajemen risiko memegang peranan penting bagi Bank dalam mencapai tujuan bisnis. Keseimbangan antara profit dan risiko haruslah secara terus menerus diawasi sehingga dalam menjalankan usahanya, Bank juga menganalisis, menakar, dan memitigasi potensi risiko yang ada.

Oleh sebab itu serangkaian inisiatif, untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko dan memastikan prinsip kehati-hatian, akan dilakukan di tahun 2018. Bank juga senantiasa berusaha untuk menerapkan standar teknologi terkini untuk memastikan pelayanan yang prima kepada nasabah dan seluruh *stakeholder*.

Oleh karenanya secara berkelanjutan Bank akan melakukan tinjauan dan tindakan (termasuk *updates* dan *patch*) yang diperlukan untuk memastikan perangkat keras dan lunak yang digunakan oleh Bank mampu dan memadai dalam mendukung pencapaian Bank dan pelayanan kepada nasabah. Perangkat yang sudah usang akan dikinikan sesuai standar yang berlaku.
Sebagai tambahan, Bank juga menyadari pentingnya ketahanan terhadap ancaman *cyber*, karenanya Bank senantiasa berkolaborasi dengan HSBC Group dalam melakukan *Cyber Security Maturity Improvement Programme* (CSMIP)

Bank juga akan meningkatkan perlindungan *anti-malware* dengan menggunakan sistem yang akan memberikan perlindungan terhadap *phishing*. Bank juga memastikan pemakaian perangkat lunak dan keras *firewall* yang sesuai dan versi yang paling mutakhir. Bank juga akan terus melakukan upaya perbaikan dan peningkatan dalam proses dan sistem untuk menunjang pertumbuhan bisnis, efisiensi, performa, keamanan, dan *customer service* di tahun 2018, dengan cara :

- Pemindahan aplikasi yang saat ini masih dioperasikan dengan menggunakan pusat data di luar wilayah Indonesia ke pusat data di dalam wilayah Indonesia.
- Peningkatan sistem dan infrastruktur untuk *debit card,* pengembangan fitur-fitur pada ATM, Digital Banking untuk mendukung pengembangan bisnis retail.
- Pengimplementasian sistem-sistem yang bertujuan untuk mengotomasi pendeteksian jaringan yang mencurigakan dan penipuan antara pelanggan, rekening dan transaksinya serta memfasilitasi transaksi pembiayaan *invoice* secara internasional untuk bisnis korporasi.
- Penyempurnaan sistem yang sudah berjalan seperti *C-Best* dengan tujuan menunjang *straight-through processing* pada bisnis *Global Market* dan *Global Banking*.
- Pengembangan sistem-sistem internal yang

menunjang kepatuhan kepada regulasi, manajemen risiko, dan keamanan data.

Di samping itu, mengingat pentingnya upaya Bank dalam mengatasi kejahatan finansial, di sepanjang tahun 2018, Bank juga akan terus mengoptimalkan penggunaan sistem-sistem dan pelaksanaan prosedur yang terkait dengan Anti Pencucian Uang (APU), Prinsip Mengenal Nasabah (PMN), *Customer Due Diligence* (CDD), serta *Transaction Screening*. Optimalisasi ruang dan kolaborasi akan terwujud melalui strategi *Openwork Office Space* oleh *Corporate Real Estate* (CRE) dengan penyediaan ruang kerja yang mendukung kolaborasi dan infratruktur dan teknologi yang mendukung cara bekerja yang *mobile* dan *agile*.

Bank mendukung digitalisasi menuju proses paperless dengan implementasi *Pushed Email Letters and Statement*, mengurangi formulir-formulir kertas untuk nasabah perorangan, pengiriman PIN melalui PIN SMS, meningkatkan penggunaan formulir pembayaran elektronik dan memaksimalkan *e-channel* kepada nasabah-nasabah.

Bank juga akan bekerja dengan perusahaan logistik dengan berbasis teknologi yang tinggi dan kemampuan pengolahan data, sehingga dapat melakukan *tracking* pengiriman rekening koran dan kartu kredit secara *real time*.

Manajemen Risiko

"Melalui penerapan tata kelola yang telah terbangun dengan lebih baik, kultur dan manajemen risiko kredit dan operasional Bank menjadi semakin solid."

Tantangan bisnis ke depan untuk risiko kredit dan operasional lebih terkait dengan berlanjutnya perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2017, dan perlambatan tersebut diperkirakan masih akan berlanjut di 2018. Risiko terbesar yang Bank hadapi ada pada risiko kredit. Oleh karena itu, Bank akan terus memperkuat aspek pengendalian kredit di tengah kenaikan angka kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) yang terjadi dalam industri perbankan nasional secara umum.

Ditengarai oleh kondisi makroekonomi yang masih belum stabil selama periode 2016-2017, Bank hanya menargetkan pertumbuhan kredit yang moderat di tahun 2018. Bank akan tetap berfokus pada aspek pengendalian risiko seperti penerapan mekanisme tiga lini pertahanan (*First, Second and Third Lines of Defense*) yang akan terus dikembangkan efektivitasnya dalam proses manajemen risiko Bank.

Delapan Kategori Risiko

Risiko Kredit merupakan risiko yang timbul karena kegagalan debitur atau *counterparties* dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank menerapkan kebijakan yang mengatur kewenangan kredit dan *risk appetite*.

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang menjalankan kegiatan usaha yang sama atau yang melakukan kegiatan usaha di wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik serupa yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontrak yang sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau lainnya.

Risiko Pasar merupakan risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel-variabel di pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang yang mempengaruhi portofolio Bank.

Bank mengukur risiko potensi kerugian yang dapat dihasilkan dari kemungkinan terjadinya pergerakan yang kurang menguntungkan dari fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang dengan menggunakan metode *Value at Risk* (VaR). Bank juga melakukan *stress test* risiko pasar, pengendalian dan pemantauan utilisasi batas risiko pasar secara harian dan posisi devisa neto setiap posisi akhir hari sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Risiko Operasional merupakan kategori risiko yang semakin signifikan mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank yang kini terus tumbuh menjadi

lebih kompleks dan bervariasi. Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan manusia yang di sengaja ataupun karena kelalaian, kegagalan sistem teknologi informasi, dan faktor eksternal seperti penipuan dan tindakan ilegal lainnya harus diminimalkan untuk menjaga tingkat profil risiko operasional yang ada di Bank. Oleh karena itu, Bank menggunakan suatu sistem komprehensif yang terdiri dari *Risk Control Self Assessment, Key Risk Indicator, Loss Event Database* dan I*ssue and Action Management* dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi oleh Bank.

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang timbul karena kegagalan Bank untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidak-mampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar. Untuk mengelola likuiditasnya, selain menjaga GWM (Giro Wajib Minimum) primer dan GWM sekunder, Bank juga melakukan pengawasan harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Selain itu, Bank juga melakukan *stress test* secara berkala dengan menggunakan asumsi skenario yang dianggap relevan dengan kondisi perbankan Indonesia.

Risiko Strategis adalah risiko yang disebabkan oleh perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal yang tidak dapat diakomodasi ataupun diantisipasi oleh Bank menggunakan strategi dan kebijakan yang telah ada. Untuk menangani risiko ini, Bank merumuskan strategi dan anggaran jangka pendek, menengah, dan panjang, dengan mempertimbangkan berbagai model dan skenario keuangan yang dapat terjadi di kemudian hari.

Risiko Reputasi adalah risiko yang terkait dengan kebijakan, prosedur, atau yang terkait dengan Bank yang dapat merusak kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku kepentingan Bank. Untuk menangani risiko ini, Bank menggunakan sistem komunikasi menyeluruh untuk menjaga komunikasi yang baik dalam lingkup internal dan eksternal. Keluhan ditangani dengan segera dan disampaikan ke bagian yang berwenang untuk segera ditangani dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan.

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga. Untuk menangani risiko ini divisi Legal Bank, antara lain, senantiasa melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru, melakukan kaji ulang terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain.

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan Bank dalam mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk menangani hal tersebut, Bank memastikan bahwa seluruh lapisan organisasi telah memahami tanggung jawab mereka serta mematuhi semua perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dengan dibantu Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Direktur Kepatuhan mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaannya, termasuk penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Penerapan Manajemen Risiko

Peraturan OJK memerlukan bank-bank untuk memastikan pengelolaan risiko yang lebih baik, hal ini menjadikan asas manajemen risiko menjadi elemen yang sangat penting dalam operasional di industri perbankan saat ini. Bank telah memiliki satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja lainnya sebagai alat untuk memastikan manajemen risiko yang kuat untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

Pengembangan manajemen risiko untuk mendukung kegiatan usaha dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi seluruh karyawan Bank dalam memahami aspek-aspek risiko yang mungkin timbul.

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko yang efektif melalui Kerangka Manajemen Risiko yang terintegrasi dapat memastikan dan menjamin pengukuran terhadap pengelolaan manajemen risiko dan dilaporkan serta dikendalikan sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini beranggotakan Direksi yang diketuai oleh Direktur Utama dan melaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko. Komite ini memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pelaksanaan kerangka manajemen risiko serta memastikan seluruh risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang ada di dalam operasional Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai serta mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, senantiasa berusaha untuk menjaga dan mengembangkan budaya pengendalian risiko secara berkelanjutan. Bank juga melibatkan seluruh karyawan sehingga mereka memahami dan berperan serta sesuai dengan tanggung jawab mereka.

Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan usahanya. Komite Pemantau Risiko juga berperan dalam mengawasi perkembangan, implementasi kebijakan manajemen risiko dan memberikan masukan mengenai strategi manajemen risiko yang harus diimplementasikan oleh Bank. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan hanya dapat bertindak sebagai Ketua dari komite lain yang berada di bawah Dewan Komisaris.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Mengawasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan risiko tingkat tinggi, yang meliputi eksposur risiko yang dihadapi saat ini dan ke depan; batas toleransi risiko perusahaan dan strategi risiko mendatang termasuk strategi manajemen permodalan dan likuiditas; serta manajemen risiko di dalam Bank.
2. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang terkait dengan strategi pemberian persetujuan perpanjangan pemberian pinjaman oleh Direktur setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.
3. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari manajemen sebagai bahan bagi Komite Pemantau Risiko untuk menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank, serta menerapkan fokus yang jelas, eksplisit dan terarah atas aspek-aspek eksposur risiko yang sedang atau akan dihadapi.
4. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian internal.
5. Menanamkan dan memelihara budaya Bank yang mendukung penerapan manajemen risiko kontrol internal sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang telah digariskan.
6. Mengkaji laporan audit internal, laporan tahunan yang diaudit auditor eksternal mengenai tahap kemajuan dalam audit eksternal, surat manajemen yang disiapkan eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam setiap hal, tanggapan dari manajemen, yang berkaitan dengan manajemen risiko maupun kontrol internal dan telah disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko oleh Komite Audit Perusahaan atau sebagaimana dianggap wajar oleh Komite Audit.
7. Jika memungkinkan, mengkaji dan turut menyetujui isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
8. Mengkaji dan turut menyetujui isi dari surat pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain kontrol keuangan internal) dalam laporan tahunan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
9. Jika diperlukan, menyampaikan kerangka acuan

paling sedikit setahun sekali ke rapat manajemen eksekutif risiko; serta mengkaji risalah rapat tersebut dan informasi lebih lanjut mengenai rapat manajemen eksekutif risiko; sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh manajemen eksekutif risiko.

10. Memastikan kembali kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dalam hal keandalan informasi risiko untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
11. Komite Pemantau Risiko mengadakan pertemuan khusus dengan Head of Internal Audit paling tidak sekali setahun untuk memastikan tidak ada isu atau masalah yang belum dapat diselesaikan.
12. Melaksanakan tugas terkait lainnya ataupun mempertimbangkan topik terkait lainnya atas nama Komisaris Utama atau Dewan Komisaris sebagaimana diwenangkan dari waktu ke waktu oleh Komisaris Utama atau Dewan Komisaris.
13. Komite dapat menunjuk, mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang tepat oleh Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko melakukan kajian tahunan atas kerangka acuan Komite dan efektivitasnya serta merekomendasikan perubahan yang perlu kepada Dewan Komisaris.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di Bank. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Utama dan Direksi sebagai anggota.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1. Untuk melakukan peninjauan terhadap pokok-pokok kebijakan manajemen risiko secara "*enterprise-wide*" dan kerangka kerjanya, termasuk namun tidak terbatas pada *Risk Appetite Framework, Annual Risk Appetite Statements* dan *Stress Testing Framework* sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris.
2. Untuk melakukan analisa dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan aspek manajemen risiko meliputi hal-hal sebagai berikut:
   - Untuk meninjau kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal
   - Meningkatkan proses manajemen risiko secara reguler dan secara insidental sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif
   - Menetapkan kebijakan dan / atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi / eksposur risiko yang melebihi limit.
3. Untuk mengembangkan kerangka manajemen risiko dan *"Enterprise Risk Reports" (Risk Appetite, Risk Map* dan *Top & Emerging Risks*).
4. Untuk meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
5. Untuk meninjau seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut
6. Untuk memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portfolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut
7. Untuk meninjau seluruh risiko (risiko yang ada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa: i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut. Risiko-risiko yang ditinjau meliputi:
   - *Enterprise Risk Reports (Risk Appetite, Top & Emerging Risks, Risk Map)*
   - *Risk Ownership – First Line of Defence*

- *Risk Stewardship – Second Line of Defence, Financial Management, Asset, Liability & Capital Management, Accounting & tax, Legal, Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance, System, Projects and Operations, Strategic Risk, People Risk, Reputational Risk – external, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Political Risk, Physical Risk, Internal Fraud, External Fraud, Contingency Risk, Information Risk, Conduct Risk*
- *Internal Audit – Third Line of Defence*
- *Risk Monitoring (Asset, Liability and Capital Management, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Reputational Risk, Operational Risk, System, Projects and Operations.*

8. Untuk meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.
9. Untuk meninjau hasil *stress test* dan "*Risk Appetite Statement*" secara kuartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris
10. Rapat Manajemen Risiko dapat merekomendasikan atau mengeskalasikan:
    - Isu tertentu untuk menjadi pembahasan dalam Rapat Direksi, atau
    - Hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Direksi untuk didiskusikan dalam Rapat Direksi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif sesuai dengan peraturan perundangan POJK No 17/POJK. 03/2014, Entitas Utama yang dalam hal ini adalah PT. Bank HSBC Indonesia wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab atas pemantauan manajemen risiko dan implementasi atas kerangka kerja manajemen risiko di entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan Direksi yang ditunjuk sebagai anggota dari Entitas Utama serta Direksi atau perwakilan yang ditunjuk dari entitas yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka :

a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

a. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
b. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR merupakan suatu unit yang berdiri sendiri yang dibentuk untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank dengan melakukan peranan dalam kajian dan analisa risiko untuk mendukung strategi-strategi bisnis. Fungsi utama unit ini adalah untuk memberikan hasil pemantauan risiko kepada Komite Manajemen Risiko dan melakukan penyusunan profil risiko Bank beserta rekomendasinya ke Bank Indonesia. Pimpinan SKMR bertanggungjawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko Bank.

Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
4. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang

dikembangkan oleh unit bisnis. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

5. Memberikan rekomendasi kepada unit bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko termasuk maksimum eksposur risiko yang dapat diterima oleh Bank.
6. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh komite Manajemen Risiko dan telah disetujui oleh Direksi.
7. Memantau posisi /eksposur risiko secara keseluruhan, termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan batas yang ditetapkan.
8. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh bank untuk mengukur risiko bagi Bank dengan menggunakan model tertentu untuk keperluan internal.
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Direktur Manajemen Risiko Kredit dan Operasional, Direktur Kepatuhan, serta komite Manajemen Risiko secara berkala, atau sekurang-kurangnya secara triwulan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank untuk memastikan: kecukupan kerangka manajemen risiko, keakuratan metodologi penilaian risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan secara menyeluruh terhadap seluruh portofolio kredit dijalankan secara rutin, termasuk di antaranya rapat bulanan komite Manajemen Risiko yang dipimpin langsung oleh Direktur Utama, serta komite-komite eksekutif lainnya yang mendukung proses manajemen risiko di Bank.

Sementara pada tingkat yang lebih tinggi, Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari Komisaris dan Komisaris independen melakukan pengawasan dalam rapat setiap tiga bulan sekali, ikut diundang dalam rapat ini adalah Direksi dan manajemen senior yang terlibat dalam pengawasan dan pengendalian risiko di Bank.

Keterlibatan manajemen senior dalam proses kredit terakomodasi dalam komposisi Komite Kredit yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur, Kepala Pemutus Kredit (*Chief Credit Approval Officer*) dan Pejabat Eksekutif lainnya sesuai dengan *Term of References*. Dengan komposisi anggota komite yang melibatkan unit kredit dan unit bisnis diharapkan tercapai keputusan kredit berdasarkan pertimbangan yang obyektif dan berpihak pada kepentingan Bank.

Unit Risiko Operasional

Unit Risiko Operasional bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposur melalui rapat komite secara berkala.
- Penetapan Kebijakan dan prosedur dan batas risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini.
- Penerapan kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan. Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai untuk mencapai pengendalian internal yang efektif.

Tiga Lini Pertahanan

Bank mengadopsi strategi tiga lini pertahanan yang meliputi unit Bisnis dan Fungsi sebagai Lini Pertahanan Pertama, Fungsi *Risk Stewards* (unit yang membuat kebijakan manajemen risiko dan melakukan fungsi pengawasan atas risiko tertentu) dan Fungsi Risiko Operasional sebagai Lini Pertahanan Kedua dan Fungsi Audit Internal sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Seluruh unit yang ada di setiap lini bersinergi dalam upaya penerapan manajemen risiko, termasuk di dalamnya memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerja terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku.

Kajian Produk dan Aktivitas Baru

Produk dan aktivitas baru di Bank dikaji secara komprehensif sejalan dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan aspek risiko dan hasil, terutama terkait dengan proses integrasi yang akan dilakukan. Proses identifikasi yang dilakukan meliputi analisa terhadap 8 jenis risiko yang kemungkinan akan berdampak baik terhadap Bank maupun nasabah. Analisa risiko untuk produk dan aktivitas baru dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan unit kerja terkait lainnya.

Sosialisasi Manajemen Risiko

Bank senantiasa melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran akan risiko kepada seluruh unit kerja dan kantor cabang. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara menyeluruh kepada karyawan dalam bentuk pelatihan *e-learning* maupun pelatihan di ruang kelas.

Dalam rangka peningkatan kompetensi manajemen risiko, berikut adalah pelatihan-pelatihan yang telah diikuti sepanjang tahun 2017:

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagaimana yang dipersyaratkan.
2. Program Pemeliharaan / Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko bagi karyawan yang telah mendapatkan Sertifikasi Manajemen Risiko pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Pelatihan *e-learning* yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan yang terkait dengan kesadaran risiko seperti *Information Security Risk, Operational Risk, Anti Money Laundering & Sanction, Bribery & Corruption, Compliance & Reputational Risk*.
4. Pelatihan lainnya untuk meningkatkan kompetensi di bidang manajemen risiko

Risiko Kredit

Sosialisasi Manajemen Risiko

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko kredit dilakukan oleh seluruh unit yang terkait dengan proses kredit, melalui berbagai tingkatan dari tingkat operasional sampai dengan tingkat senior manajemen di antaranya melalui forum Komite Manajemen Risiko.

Berikut adalah struktur dari pengelolaan manajemen risiko yang telah berjalan:

Tingkat Operasional

Direktur Manajemen Risiko melakukan supervisi terhadap beberapa divisi yang masing-masing memiliki fungsi dalam mendukung berjalannya manajemen risiko yang baik.

Pemutus Kredit *(Credit Approval)*

Pemutus Kredit (*Credit Approval*) berperan sebagai penyaring pertama yang independen dari Bisnis sebelum suatu proposal kredit mendapatkan persetujuan dari pejabat pemutus kredit atau Komite Kredit. Unit ini melakukan kajian atas proposal kredit secara independen dari unit bisnis.

Selain memberikan kajian dan persetujuan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis. Pejabat perkreditan yang berada di bawah organisasi *Credit Risk Approval* memiliki batas kewenangan kredit berdasar tingkat risiko kredit, yang didelegasikan oleh manajemen berdasarkan pengalaman dan kapabilitas pejabat kredit tersebut.

Persetujuan yang dinaikkan ke Komite Kredit harus sebelumnya melalui Direktur Manajemen Risiko untuk mendapatkan opini secara independen.

Wholesale Credit Review Unit (WCRU)

Peran pengawasan atas proses dari pengajuan kredit sampai dengan pencairan fasilitas yang sudah disetujui,

dijalankan oleh divisi *Wholesale Credit Review Unit* yang secara khusus mengkaji proses kredit dan menyampaikan hasil temuan beserta rekomendasi yang diperlukan dalam memperbaiki proses kredit yang telah berjalan.

Melalui pemeriksaan secara sampling, WCRU mengkaji kualitas portofolio kredit secara keseluruhan, menilai secara menyeluruh proses perkreditan yang dilakukan oleh unit bisnis hingga *Credit Service*, serta memastikan semua unit serta pihak yang terkait dalam proses kredit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Fungsi WCRU menjalankan peran *second line of defense*, sehingga kontrol atas prosedur dalam proses kredit melekat dan dilakukan terus menerus secara independen dan dengan adanya tim khusus seperti ini memungkinkan terbentuknya spesialisasi keahlian kredit sehingga mampu menciptakan kontrol yang efektif selama ini.

Risk Identification (RID)

RID berperan dalam melakukan pemantauan profil risiko dari portofolio kredit secara keseluruhan. RID juga berperan untuk memastikan bahwa bisnis telah melakukan tindak lanjut yang semestinya terhadap debitur yang mempunyai indikasi bermasalah. Secara proaktif RID berkoordinasi dengan Bisnis dan pemutus terkait dengan debitur yang masuk dalam daftar *watchlist*, dan juga melakukan pemantauan atas sektor yang mempunyai indikasi akan menimbulkan kerugian kredit yang lebih besar jika tidak ada strategi pencegahan secara tepat waktu. Di tahun 2017, peran RID diperkuat dalam hal identifikasi risiko dini dan memberikan solusi untuk debitur *watchlist*. Beberapa filter diperkenalkan di dalam proses identifikasi risiko dini seperti penurunan peringkat kredit (CRR) ke 6 dan 7, laporan harian untuk debitur yang memiliki tunggakan dan informasi negatif dari berbagai macam portal berita.

Sebagai bagian dari kajian portofolio, RID melakukan beberapa kajian di tahun 2017 di antaranya kajian *new-to-bank* untuk mereka yang menjadi debitur dalam periode Mei 2016 – April 2017, kajian debitur NBFI (*Non Bank Financial Institution*) yang ada di CMB, dan kajian debitur yang bergerak di bisnis perkapalan.

Loan Management Unit (LMU)

Untuk memastikan tidak adanya unsur konflik kepentingan, divisi LMU yang bertanggung jawab dalam mengelola debitur bermasalah dan proses penyelesaian kredit bermasalah, berdiri terpisah dari divisi bisnis dan berada di bawah Direktur Manajemen Risiko. Hal ini untuk menjaga agar penanganan kredit bermasalah dijalankan secara profesional dan terpisah dari divisi yang menyalurkan kredit, sehingga terhindar dari konflik kepentingan.

Di tengah ketidakpastian global dan kecenderungan peningkatan NPL pada Perbankan Indonesia secara umum. Tingkat penyelesaian kredit bermasalah selama tahun 2017 cukup baik dengan tingkat pengembalian (recovery rate) sebesar 89%. Walaupun tingkat NPL Gross meningkat menjadi 4,26% selama tahun 2017, hal ini lebih disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan kondisi makro yang masih belum membaik secara signifikan yang juga mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan. Langkah-langkah percepatan penyelesaian kredit bermasalah terutama pada account dengan nilai besar telah dilakukan dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang signifikan pada tahun 2018.

Kebijakan Kredit (*Credit Policy*)

Dalam mendukung kelancaran pemberian kredit yang berpegang pada prinsip kehati-hatian, divisi yang menangani kebijakan kredit berdiri secara terpisah.

Divisi Kebijakan Kredit memiliki tanggung jawab utama untuk mendukung unit bisnis dengan menyusun kebijakan kredit yang komprehensif yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses kredit secara efektif dan efisien, namun tetap menjaga prinsip kehati-hatian, aspek risiko dan sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.
Berbagai perubahan kebijakan telah banyak dikeluarkan untuk mendukung sistem kerja yang lebih profesional dalam mendukung pertumbuhan kredit selaras dengan ketentuan lokal dan kebijakan yang diadopsi dari Grup HSBC.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur Dan Penetapan Batas

Kebijakan kredit disusun oleh unit yang independen untuk memastikan kebijakan yang ada mendukung proses kredit yang berjalan di Bank. Secara khusus, masing-masing

unit kerja juga memiliki peranan untuk memastikan ketersediaan prosedur untuk meyakinkan standardisasi proses kredit serta tersedianya suatu prosedur teknis untuk mempermudah proses kerja masing-masing unit yang terlibat dalam proses kredit.

Kebijakan kredit yang merupakan pedoman yang digunakan dalam proses kredit disusun oleh unit kebijakan kredit, di mana kebijakan ini selalu dikaji ulang dan dikinikan secara berkala.

Selama tahun 2017, kebijakan dan pedoman kredit yang telah dikaji ulang dan diperbaharui antara lain:

- Daftar Perusahaan Asuransi;
- Kewenangan Persetujuan Pemberian Kredit;
- Pedoman dan Panduan Umum terkait dengan perkreditan di segmen '*Wholesale*'
- Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- ToR Komite Manajemen Risiko,
- KJPP dan KAP yang disetujui;
- Pengikatan Perjanjian Fasilitas Kredit
- Penentuan Nilai Hak Tanggungan di segmen ' *Wholesale*'

Salah satu kebijakan kredit yang diterapkan dan wajib dilakukan oleh unit bisnis adalah terkait dengan proses kajian tahunan. Unit bisnis diharuskan untuk melakukan kajian tahunan atas debitur secara disiplin minimal satu tahun sekali. Dengan adanya kajian tahunan tersebut, unit bisnis dapat memantau dan memastikan bahwa usaha debitur masih berjalan dengan baik dan jika terdapat perubahan kondisi usaha dapat dilakukan upaya antisipasi untuk mencegah memburuknya kualitas kredit.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menerapkan batas yang terkait dalam proses kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Batas yang ditetapkan antara lain terkait dengan batas kewenangan pejabat pemutus kredit, batas pemberian kredit kepada debitur (sesuai BMPK), batas industri dan sebagainya.

Kewenangan persetujuan kredit untuk nasabah ditentukan berdasarkan jumlah eksposur per grup. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya konsentrasi kredit yang melampaui batas pada satu grup debitur dapat dihindari. Bank juga mengacu dan memenuhi Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK) sesuai dengan ketentuan OJK, yang mana membatasi jumlah maksimum pemberian kredit kepada setiap pihak '*counterparty*' baik secara grup maupun individual.

Kecukupan Proses Identifikasi Risiko Kredit

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh unit yang berperan sebagai Tiga Lini Pertahanan di mana unit terdepan adalah unit bisnis dan unit pendukung. Unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi bermasalah adalah *Unit Risk Identification* (RID).

RID menjalankan tugas dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mengidentifikasi nasabah-nasabah yang dianggap rentan atau berpotensi untuk bermasalah. Daftar *watchlist* diperbaharui minimal satu bulan sekali dan didiskusikan dengan pihak bisnis dan Divisi Pemutus Kredit *(Credit Approval)* untuk mencari strategi terbaik guna mengantisipasi masalah pada debitur tersebut.

Secara ketat pengawasan dilakukan pula untuk debitur Perbankan Bisnis dan Korporasi yang menunggak pembayaran, berdasarkan laporan yang dikeluarkan secara harian dan ditegaskan kembali dalam laporan dua mingguan dan diedarkan ke seluruh kantor regional untuk menjadi perhatian.

Kecukupan Proses Pengukuran, Pemantauan, Dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko dilakukan secara berkala melalui penyusunan rencana tahunan Bank yang dimulai dengan penentuan "*Risk Appetite Statement*" sebagai koridor minat risiko dan toleransi risiko yang dapat diterima oleh Bank pada tahun berjalan. Proposal atas rancangan "*Risk Appetite Statement*" akan diajukan untuk memperoleh persetujuan Komite Manajemen Risiko setiap tahunnya sebelum diimplementasikan di Bank. Beberapa indikator penting seperti rasio-rasio yang terkait dengan pendapatan, profitabilitas, permodalan, bobot risiko, likuiditas, NPL dan beberapa kategori risiko Bank lainnya dipantau setiap bulan dalam laporan "*Risk Appetite Statement*".

Kinerja risiko diukur dan dievaluasi setiap bulan dengan membandingkan antara kondisi aktual risiko dengan *Risk*

Appetite Statement, yang memungkinkan dilakukannya pendeteksian yang lebih dini dan untuk menentukan langkah mitigasi yang diperlukan. Bank juga secara proaktif mengklasifikasikan tingkat risiko ke dalam *Risk Map*, yang mana ditinjau setiap bulan dalam forum Komite Manajemen Risiko. Langkah pencegahan dan korektif dibahas dalam komite termasuk kemajuan yang telah dicapai selama ini.

Bank telah memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Salah satu aspek yang dikaji secara berkala dan disetujui oleh Direksi adalah penentuan sektor industri yang dianggap mempunyai prospek yang baik sebagai target pengembangan portofolio kredit. Sektor industri tersebut disusun dan diklasifikasikan berdasarkan minat kredit Bank. Untuk sektor yang masuk dalam kategori minat rendah, Bank melakukan analisa yang lebih ketat dan diperlukan persetujuan satu *level* lebih tinggi dari biasanya.

Secara berkala kajian portofolio dilakukan untuk melihat dampak faktor eksternal yang sedang terjadi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi eksposur kredit terutama untuk debitur besar. Hasil kajian ini didiskusikan bersama dengan Divisi Pemutus Kredit *(Credit Approval)* dan bisnis untuk mengambil langkah-langkah antisipatif jika diperlukan.

Pada bulan Desember 2017, Bank telah melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi keuangan dan kemampuan manajemen Bank untuk terus beroperasi secara efektif pada kondisi perekonomian ekstrem. Untuk tujuan *stress test* Bank menggunakan asumsi 100% kerugian penurunan nilai kredit terhadap laba rugi sebelum pajak, yang mana dianggap sangat konservatif.

Bank mengabaikan dampak dari *rating* perusahaan di mana seluruh korporasi dianggap memiliki risiko 100% sehingga mengakibatkan kenaikan ATMR kredit sebesar 3,5% dari kondisi normal.

Bank juga telah memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Kebijakan maupun prosedur perkreditan dikaji dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, dinamika industri perbankan serta regulasi perbankan di Indonesia dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Tingkat risiko kredit Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan penilaian risiko inheren Kredit yaitu Moderate dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit (KPMR) yaitu *Satisfactory*.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko di mana perubahan atas faktor-faktor risiko, seperti nilai tukar, suku bunga, *credit spreads*, nilai ekuitas dan harga komoditi, akan mengurangi pendapatan atau nilai dari portfolio. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi *Global Markets* sebagai pihak yang kompeten dalam mengelola risiko pasar, sedangkan pemantauan risiko pasar dilakukan untuk bagian unit yang independen dari *Global Markets*.

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan (*trading book*) dan yang tidak diperdagangkan (*banking book*). Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aktiva berbunga dan kewajiban berbunga, dan aktiva yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Bank melakukan pengawasan maksimum risiko pasar sesuai batas yang telah disetujui oleh Komite Manajemen Risiko. Pengawasan ini dilakukan secara harian termasuk devisa neto monitor posisi akhir hari sesuai dengan peraturan BI. Bank juga melakukan pengelolaan dengan melihat net risiko dari aktiva dan pasiva sebagai sisa risiko suku bunga. Bank menyetujui maksimum limit untuk risiko bunga dalam bentuk PVBP (*Present Value Basis Point*) untuk masing-masing buku: *trading, banking* dan total keseluruhan posisi bank.

Bank mengukur potensi kerugian yang dapat terjadi dikarenakan fluktuasi suku bunga, nilai tukar mata uang dengan menggunakan VaR (*Value added Risk*) berdasarkan *historical simulation*. Bank juga melakukan *Backtesting* secara harian dan *Stress Testing* secara berkala.

Tingkat risiko Pasar Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan penilaian risiko *inheren* pasar yaitu *Low to Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit (KPMR) yaitu *Satisfactory*.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi Bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur, yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan Bank untuk melikuidasi aset pada harga wajar.

Dalam mengelola likuiditasnya, selain menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) primer dan GWM sekunder, Bank juga melakukan pengawasan harian terhadap laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Bank secara berkala juga melakukan *stress testing* terhadap kondisi likuiditas dengan menggunakan asumsi skenario yang mungkin terjadi pada sistem perbankan Indonesia.

Manajemen Risiko Likuiditas

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan dana secara harian, baik pada saat kondisi normal maupun untuk tujuan antisipasi kondisi krisis, dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas di Bank mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan batas Manajemen Risiko,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko,
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan harian atas *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), di mana di dalamnya mencakup pengawasan harian atas jumlah aset likuid Bank dan arus kas keluar maupun masuk harian Bank
2. Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid,
3. Menetapkan kebijakan batas *Cash Holding* pada kantor-kantor cabang Bank,
4. Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan / mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo,
5. Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Dalam proses pengendalian risiko likuiditas, Bank telah menggunakan parameter pengukuran yang sesuai dengan standar Basel III, dengan rambu-rambu yang telah dijalankan selama ini menjadikan posisi likuiditas Bank selama ini selalu terjaga dalam posisi yang aman.

Tingkat risiko likuiditias Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan penilaian risiko inheren likuiditas yaitu *Low to Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas (KPMR) yaitu *satisfactory*.

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Unit OpR (*Operational Risk*) adalah satu divisi yang berada di bawah Direktur Manajemen Risiko, dan bertugas untuk melakukan pengawasan atas manajemen risiko operasional di Bank. Proses pengawasan ini dilakukan dengan pembentukan kerangka kerja manajemen risiko operasional, yang akan diterapkan oleh unit bisnis dan unit fungsi, di mana kerangka kerja ini terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar risiko operasional di Bank dapat

dikelola dengan baik, sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh Bank.

Dalam proses sehari-hari, proses pengawasan risiko operasional dilakukan oleh OpR unit melalui keterlibatan dalam proses penilaian risiko dan *control* yang dilakukan oleh pemilik risiko dan *control*, melakukan pengawasan atas pengelolaan insiden risiko operasional, menjadi bagian dari unit SKMR yang bertugas melaksanakan tanggung jawab terkait dengan manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas proses atau masalah terkait risiko operasional yang dialami oleh manajemen, melakukan analisa risiko operasional atas aktivitas dan produk baru, serta melakukan berbagai aktivitas manajemen risiko operasional lainnya.

1. Penerapan konsep Tiga Lini Pertahanan yang telah diperkenalkan Bank sejak 2013 semakin menuju tingkat yang diharapkan dengan pengembangan berkelanjutan akan diteruskan untuk memastikan adanya pengelolaan manajemen risiko yang semakin memadai di seluruh unit Bank.
2. Lini Pertahanan Pertama adalah unit bisnis dan fungsi yang memiliki tanggung jawab menjadi pemilik risiko dan *control*, serta menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari. Konsep ini diperkenalkan untuk semakin meningkatkan kesadaran Lini Pertahanan Pertama tentang peran penting mereka dalam mengelola risiko operasional saat menjalankan aktivitas sehari-hari Bank.
3. Lini Pertahanan kedua adalah semua unit fungsi yang membuat kebijakan terkait manajemen risiko serta melakukan pengawasan menyeluruh atas risiko tertentu, contohnya adalah unit OpR (*Operational Risk*), SFR *(Security and Fraud Risk*), CMP (*Compliance*), LGA (Legal), *Risk Policy*, dan lain-lain. Lini Pertahanan Kedua juga dapat terdiri dari unit yang melaksanakan fungsi sehari-hari namun memiliki cakupan pengelolaan risiko tertentu, contohnya adalah *Unit Finance* (untuk risiko terkait finansial seperti risiko likuiditas), Unit Strategi (untuk risiko terkait dengan strategi), dan *Human Resouces* (untuk risiko sumber daya manusia). Lini Pertahanan kedua berfungsi untuk memberikan masukan kepada unit Lini Pertahanan Pertama dalam pengelolaan risiko yang mereka lakukan, serta melakukan pengawasan untuk memastikan pengelolaan risiko telah sesuai dengan bagian kontrol masing-masing.
4. Lini Pertahanan ketiga adalah unit SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), di mana unit SKAI memberikan *assurance* secara *independent assurance* kepada manajemen bahwa Lini Pertahanan Pertama dan Kedua telah patuh dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh dan sesuai dengan kebijakan Bank.

Pelaksanaan pengelolaan risiko pada lini pertahanan pertama akan dibantu dengan fungsi tambahan yang dikembangkan oleh manajemen, yaitu fungsi BRCM (*Business Risk and Control Manager*), di mana sebagai bagian dari unit tersebut, diharapkan dapat melakukan pemantauan melekat atas pengelolaan risiko di unit masing-masing, serta menjembatani antara unit bisnis atau unit fungsi dengan lini pertahanan kedua. Manajemen diharapkan akan lebih menyadari tanggung jawabnya dalam mengelola risiko dengan adanya konsep ini.

Beberapa metode atau alat bantu diberikan kepada Lini Pertahanan Pertama untuk melakukan pengelolaan risiko di area masing-masing. Metode yang telah diperkenalkan mencakup penilaian sendiri atas risiko dan *control*, pelaksanaan pemeriksaan berbasis risiko yang dilakukan oleh BRCM, identifikasi risiko atau permasalahan yang ada diikuti dengan adanya pemantauan atas tindak perbaikan yang telah disepakati, dan manajemen atas insiden risiko operasional yang terjadi. Diharapkan Bank dapat terus mengembangkan konsep tersebut agar dapat meningkatkan manajemen risiko secara berkelanjutan.

Seiring dengan adanya penerapan konsep Tiga lini pertahanan, kerangka kerja manajemen risiko operasional juga telah disesuaikan untuk memastikan adanya pengelolaan risiko yang lebih efektif dan efisien dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing peranan manajemen risiko operasional. Kerangka kerja ini juga akan terus disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan penerapan yang telah dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua.

Unit *Operational Risk* akan memberikan masukan kepada lini pertahanan pertama, dan bekerja sama dengan unit-unit lini pertahanan kedua lainnya, untuk memastikan

bahwa kualitas dari pengelolaan risiko yang diterapkan akan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Bank.

Berbagai upaya yang telah dilakukan selama ini untuk menciptakan budaya yang baik dalam risiko operasional dan telah membantu menekan kerugian operasional sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan Bank untuk periode 2017.

Pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dapat dilihat pada tabel di bawah ini (angka dalam miliar Rupiah):

Pendekatan yang digunakan	31 desember 2017		
	Pendapatan bruto rata-rata rata-rata tiga tahun terakhir	Beban Modal	ATMR OPR Risk
Pendekatan indikator	1.378,6	206,8	2.584,9

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia sebagai regulator, dan sesuai dengan kondisi Bank. ATMR untuk risiko operasional adalah 12.5 kali dari Beban Modal. Beban Modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Tidak terdapat perubahan yang signifikan atas ATMR untuk risiko operasional pada tahun 2017.

Tingkat risiko Operasional Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Moderate*, berdasarkan penilaian risiko inheren yaitu *Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu *satisfactory*.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi manajemen risiko hukum yang dilakukan oleh Bank adalah dengan memiliki satuan kerja, yaitu divisi Legal, yang berfungsi sebagai *legal watch*. Secara garis besar, divisi Legal Bank memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan advis dan opini hukum kepada Direksi dan/atau unit Bank lainnya atas hal-hal yang menyangkut bisnis, strategi operasi, inisiatif dan permasalahan hukum,
- Memberikan advis dan opini hukum kepada anggota senior manajemen dalam membuat sistem dan prosedur untuk mengendalikan risiko hukum, dan,
- Divisi Legal memiliki beberapa mekanisme dalam pengendalian risiko hukum, termasuk tetapi tidak terbatas kepada:
  1. Memiliki kebijakan hukum tertulis,
  2. Melaksanakan analisis aspek hukum terhadap produk, aktivitas bisnis baru atau yang sedang berjalan, jika diperlukan,
  3. Menilai dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap risiko hukum,
  4. Kajian atas dokumen standar akad, kontrak dan dokumen hukum Bank lainnya dengan pihak lain dalam hal efektivitas mitigasi risiko hukum yang

mungkin ditimbulkan oleh dokumen-dokumen tersebut,

5. Memantau perkara pengadilan yang sedang berlangsung.
6. Memiliki panel *external legal counsel* untuk hukum korporasi dan litigasi yang membantu Bank untuk pengendalian risiko hukum. Saat ini terdapat 15 *external legal counsel* dalam panel Bank.

Tingkat risiko Hukum Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *low* berdasarkan penilaian risiko inheren yaitu *low* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu *satisfactory*.

Risiko Stratejik

Risiko Stratejik merupakan risiko terjadinya kerugian yang timbul sebagai akibat strategi dan kebijakan Bank yang tidak memadai dalam mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan dramatis di lingkungan eksternal dan internal. Penerapan strategi yang tidak tepat dan memadai tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya target usaha Bank.

Manajemen risiko Stratejik yang telah diterapkan oleh Bank mencakup:

1. Membuat rencana bisnis Bank.
2. Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.
3. Melaksanakan pengawasan atas pencapaian rencana kerja secara berkala.
4. Melakukan evaluasi kembali atas hasil interim yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilanjutkan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kerugian.
5. Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upaya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.

Penerapan manajemen risiko Stratejik Bank dimulai dari perumusan rencana bisnis diikuti oleh pengawasan penerapan strategi Bank dan diakhiri dengan evaluasi hasil pencapaian untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Pada triwulan terakhir setiap tahun, Bank melakukan perencanaan bisnis yang melibatkan para pimpinan bisnis, divisi pendukung dan Direksi dalam merumuskan rencana bisnis tahun mendatang. Pada akhir proses perumusan, rencana bisnis tersebut akan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Rencana bisnis yang sudah disetujui akan dikomunikasikan kepada seluruh jajaran pimpinan di Bank untuk dilakukan realisasi dari rencana bisnis tersebut.

Dalam penerapannya, secara berkala, Direksi dan pimpinan bisnis serta divisi pendukung Bank akan melakukan evaluasi atas realisasi rencana bisnis dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Apabila terdapat perubahan yang berasal dari internal ataupun eksternal yang signifikan maka rencana bisnis akan diubah pada saat evaluasi rencana bisnis tengah tahun.

Direksi dan para pimpinan bisnis dan bagian lain yang terkait meninjau hasil operasi Bank dan tantangan yang dihadapi setiap bulannya serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan tercapainya rencana bisnis yang telah dicanangkan. Apabila terdapat kondisi eksternal maupun internal yang dinilai dapat menyebabkan tidak tercapainya rencana bisnis awal Bank maka pemantauan dan tindakan pencegahan akan direncanakan, diimplementasikan dan diawasi perkembangannya. Dewan komisaris bersama dengan Direksi secara berkala melakukan pemantauan hasil usaha Bank dan risiko Stratejik yang dihadapi oleh Bank.

Bank memiliki komite-komite yang mengadakan pertemuan secara rutin untuk memantau risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank di mana komite-komite ini berkontribusi terhadap pengawasan risiko Stratejik secara langsung maupun tidak langsung. Komite Manajemen Risiko setiap bulan akan membahas risiko yang berkaitan dengan pencapaian rencana bisnis Bank termasuk identifikasi risiko Stratejik yang terkait.

Dalam melakukan tugasnya Komite Manajemen Risiko dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam mengkoordinasikan setiap bagian yang terkait dengan pengawasan risiko dalam mempersiapkan analisa dari setiap risiko, termasuk risiko Stratejik, secara bulanan maupun triwulanan. Selain itu, Komite Aset dan Liabilitas juga memberikan informasi mengenai keadaan industri perbankan terkini dan perbandingan Bank dengan *peer* bank dan kondisi makro terkini yang mungkin memberikan dampak terhadap risiko Stratejik Bank.

Tingkat risiko Stratejik Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan penilaian risiko inheren Stratejik yaitu *Low to Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Stratejik (KPMR) yaitu *Satisfactory*. Penilaian tersebut dipengaruhi dari penilaian hasil usaha Bank secara keseluruhan yang berada diatas yang ditargetkan, Laba Sebelum Pajak sampai dengan Triwulan IV tahun 2017 adalah sebesar Rp1.561 miliar, lebih tinggi dari target sebesar Rp528 miliar.

Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi menangani hal-hal yang berhubungan dengan pemeliharaan kepercayaan nasabah dan masyarakat kepada Bank. Risiko Reputasi dapat diakibatkan dari adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi publik terhadap Bank. Risiko ini dapat timbul karena beragam penyebab termasuk cara bank menjalankan bisnis dan memberikan layanan finansial kepada nasabah.

Salah satu pembentuk persepsi tersebut adalah keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan Bank. Keluhan seperti ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap produk dan layanan secara keseluruhan. Bank senantiasa mengelola keluhan ini sebaik mungkin melalui perangkat sistem yang baik. Perangkat ini adalah *Complaint Management System* yang terintegrasi dengan unit-unit bisnis dan memiliki waktu penyelesaian yang cepat dan tepat. Pemanfaatan perangkat ini dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya pemberitaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi reputasi Bank.

Secara umum, jumlah pengaduan yang diterima sepanjang tahun 2017 minimal, dengan angka rata-rata di bawah 1% dari jumlah transaksi di tiap kuartalnya. Di kuartal ketiga sempat terjadi peningkatan jumlah keluhan setelah rampungnya integrasi, namun berbagai upaya penanganan berhasil menekan jumlah keluhan tersebut hingga 22% lebih kecil di kuartal berikutnya.

Secara internal, serangkaian kampanye terkait risiko juga dilakukan, khususnya dalam rangka pencegahan kejahatan finansial memasuki sistem perbankan. Kampanye ini berupaya untuk memastikan segenap karyawan Bank memahami dan dapat mendeteksi risiko kejahatan finansial, yang pada akhirnya menimbulkan risiko reputasi yang merugikan.

Secara eksternal, hubungan baik yang senantiasa kami bina dengan media massa, untuk juga membantu masyarakat agar dapat lebih memahami produk dan jasa perbankan melalui beragam kegiatan. Konferensi pers, media *teach-ins, briefing* kepada media, *press releases* serta *interview* diatur di sepanjang tahun atas kapabilitas, solusi dan pandangan yang kami miliki atas *Retail Banking and Wealth*

Management, Commercial Banking, Global Banking dan *Global Markets*.

Sebagai bagian dari pengukuran dan monitor risiko reputasi, divisi Komunikasi melakukan pemantauan terhadap pemberitaan Bank di media massa setiap hari.

Tingkat risiko Reputasi Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *low*, berdasarkan penilaian risiko inheren yaitu *low* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu *satisfactory*.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Bank senantiasa berkomitmen kuat untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan cara menumbuhkan budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usahanya. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank memegang peranan penting agar fungsi kepatuhan dapat berjalan baik. Bank juga telah menunjuk salah satu Direksi sebagai Direktur Kepatuhan yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Untuk membantu tugas Direktur Kepatuhan, dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang komprehensif yang secara umum membawahi dua fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan dan fungsi penerapan anti pencucian uang.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kegiatan usaha bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, maka diperlukan berbagai macam upaya yang bersifat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post* untuk memitigasi risiko tersebut. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Oleh karenanya strategi Manajemen Risiko Kepatuhan Bank dilandasi pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

- Lini Pertahanan Pertama adalah seluruh karyawan Bank, dengan memastikan pemenuhan aspek kepatuhan yang ada di unit kerjanya masing-masing. Prosedur kepatuhan bersama dengan pelatihan kepatuhan diselenggarakan untuk mendukung seluruh karyawan guna memastikan risiko kepatuhan dapat dimitigasi. Tinjauan dan pengawasan langsung oleh manajemen juga merupakan bagian dari kontrol utama, dan pengendalian internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Lini pertahanan Kedua adalah satuan kerja kepatuhan, yang melengkapi pengawasan manajemen langsung terhadap proses bisnis, pemantauan kepatuhan terhadap prosedur dan analisis terkait indikator risiko utama dilakukan oleh satuan kerja kepatuhan, yang secara berkala, melakukan penilaian risiko kepatuhan pada lini bisnis.
- Lini Pertahanan Ketiga dilakukan oleh Audit internal, yang menilai apakah kontrol utama risiko kepatuhan telah memadai untuk mengatasi risiko yang relevan, dan memverifikasi bahwa pengendalian sekunder beroperasi secara efektif sehingga risiko teridentifikasi dan di mitigasi secara tepat.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan di Lini Pertahanan Pertama dilakukan oleh masing-masing unit bisnis.

Di Lini Pertahanan Kedua, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pendekatan yang proaktif untuk mengidentifikasi risiko dan dampak potensialnya pada

bisnis, salah satunya yang diakibatkan adanya perubahan regulasi. Setiap adanya perubahan peraturan, satuan kerja kepatuhan menginformasikan, mendistribusikan serta melakukan sosialisasi mengenai Peraturan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pengkinian buku pegangan kepatuhan, dan bagan kepatuhan.

Identifikasi dijalankannya terkait pemenuhan kepatuhan, antara lain meliputi:

- Rasio Kecukupan Modal
- Kualitas Aktiva Produktif dan Cadangan Penurunan Nilai
- Posisi Devisa Neto
- Batas Maksimum Pemberian Kredit
- Jumlah Kredit Bermasalah (NPL)
- Larangan pemberian kredit untuk kegiatan usaha tertentu
- Larangan pemberian jaminan surat berharga komersial
- Giro Wajib Minimum
- Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek

Kejadian-kejadian tertentu yang memenuhi kriteria sebagai kejadian yang signifikan harus dilaporkan. Kejadian–kejadian tersebut mencakup pelanggaran terhadap peraturan atau prosedur pengendalian internal, penipuan atau kerugian moneter, atau situasi yang mencerminkan lemahnya sistem pengendalian. Untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan, manajemen menyediakan HSBC *Confidential* dan atau *Compliance Disclosure Line* sebagai sarana karyawan untuk melaporkan setiap masalah atau pelanggaran kepatuhan, atau usaha untuk menyembunyikan masalah atau pelanggaran kepatuhan, bila eskalasi ke manajer lini tidak memungkinkan atau terdapat konflik kepentingan. Sistem pelaporan ini mencakup beberapa bagian, yaitu proses pelaporan, proses investigasi berikut tindakan perbaikannya, proses komunikasi dan program perlindungan identitas pelapor.

Tingkat risiko Kepatuhan Bank pada posisi 31 Desember 2017 dinilai *Low to Moderate*, berdasarkan penilaian risiko inheren yaitu *Moderate* dan tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) yaitu *Satisfactory*.

Profil Risiko

Secara keseluruhan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk seluruh risiko relatif stabil dan cukup terjaga dengan baik pada kategori '*Low to Moderate*' dalam tiga tahun terakhir. Secara konsisten Bank terus melakukan berbagai langkah perbaikan terkait dengan kontrol serta memastikan bahwa mitigasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

Bank telah menerapkan berbagai parameter pengukuran risiko baik dalam pengukuran tingkat risiko Bank maupun mekanisme lain yang terakomodasi dalam *Risk Appetite Statement Monitoring*. Dengan demikian, kontrol dan upaya mitigasi telah menjadi bagian dari proses internal Bank untuk menjaga profil risiko dalam posisi yang aman. Untuk memperkuat "*Risk Culture*", Bank memperkenalkan konsep manajemen risiko operasional dengan konsep '*Three Lines of Defense*' pada tahun 2013, dengan fokus utama pada perkuatan lini pertama (bisnis dan fungsi) dengan kesadaran atas tanggung jawab mereka untuk melakukan manajemen risiko yang memadai.

Dengan penerapan ini diharapkan Bank dapat membawa peningkatan KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) karena adanya manajemen risiko yang diterapkan dengan baik dari semua lini dan fungsi. Penerapan konsep *Three Lines of Defence* yang konsisten telah membantu Bank meningkatkan *'risk awareness'* dan kontrol dalam setiap lini kerja, sehingga mitigasi dan koreksi dapat dijalankan sedini mungkin.

Kredit berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20.295	4.643	1.149	795	-	26.882
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	64	-	-	-	-	64
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.898	-	-	-	-	8.898
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2	7	28	146	-	183
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	9.769	1.670	1.524	828	-	13.791
9	Tagihan kepada Korporasi	43.766	906	954	369	-	45.995
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	862	3	-	2	-	867
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.337	4.337
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	83.656	7.229	3.655	2.140	4.337	101.017
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14	-	-	-	-	14
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	60	183	-	-	-	243
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15	-	-	-	-	15
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	72	1	-	-	-	73
9	Tagihan kepada Korporasi	4.421	1.329	23	13	-	5.787
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1	-	-	-	-	1
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	4.583	1.513	24	13	-	6.133
C	Eksposur *Counter Party Credit Risk*						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-

(*dalam miliar rupiah*)

31 Desember 2016					
Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
4.786	482	-	-	-	5.268
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
1.550	-	-	-	-	1.550
-	0	0	24	-	25
-	65	252	379	-	696
-	-	-	-	-	-
70	23	51	167	-	311
8.608.01	3.222.78	1.521.52	3.760	o	17.112
270	234	96	142	-	742
-	-	-	-	886	886
-	-	-	-	-	-
15.284	4.027	1.921	4.472	886	26.591
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	23
486	45	120	-	-	651
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
509	45	120	-	-	674
-	-	-	-	-	-

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
		< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	113	619	24	-	-	756
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	24	479	-	-	-	503
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counter Party Credit Risk*	137	1.098	24	-	-	1.259
	TOTAL	88.376	9.840	3.703	2.153	4.337	108.409

Total eksposur berdasarkan sisa jangka waktu kontrak didominasi oleh jangka waktu kurang dari 1 tahun sebesar 81,5% dari total portofolio. Untuk total eksposur antara 1 – 3 tahun dan lebih dari 5 tahun kontribusinya yaitu 9,1% dan 2 %. Untuk total eksposur lebih dari 3-5 tahun hanya memberikan kontribusi sebesar 3,4%.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Dari eksposur neraca Bank, portofolio tersebar di berbagai sektor ekonomi dengan kontribusi terbesar masih tetap pada 2 sektor yang sama dengan 2016, yaitu pada sektor industri pengolahan (20,6%) dan perdagangan besar dan eceran (19,1%).

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2017				
A	Eksposur Neraca				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-

(*dalam miliar rupiah*)

	31 Desember 2016					
	Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu					
	< 1 tahun	>1 thn s.d. 3 thn	>3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Kontraktual	Total
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	6	-	-	-	-	6
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	6	-	-	-	-	6
	15.799	4.072	2.041	4.472	886	27.271

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	-	677	-	-	-
-	-	-	53	76	14	-	-
-	-	-	52	2.421	-	-	-
-	-	-	2.720	17.497	568	-	-
-	-	-	7	6	-	-	-
-	-	-	636	3.915	-	-	-
-	-	-	8.143	10.915	266	-	-
-	-	-	20	177	-	-	-

(***dalam miliar rupiah***)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
9	**Transportasi, pergudangan dan komunikasi**	-	-	-	-
10	**Perantara keuangan**	7.955	64	-	8.898
11	**Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan**	-	-	-	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	18.927	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	-	-	-	-
16	**Jasa perorangan yang melayani rumah tangga**	-	-	-	-
17	**Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya**	-	-	-	-
18	**Kegiatan yang belum jelas batasannya**	-	-	-	-
19	**Bukan Lapangan Usaha**	-	-	-	-
20	**Lainnya**	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	26.882	64	-	8.898
B	**Eksposur Rekening Administratif**				
1	**Pertanian, perburuan dan Kehutanan**	-	-	-	-
2	**Perikanan**	-	-	-	-
3	**Pertambangan dan Penggalian**	-	-	-	-
4	**Industri pengolahan**	-	-	-	-
5	**Listrik, Gas dan Air**	-	-	-	-
6	**Konstruksi**	-	-	-	-
7	**Perdagangan besar dan eceran**	-	-	-	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum**	-	-	-	-
9	**Transportasi, pergudangan dan komunikasi**	-	-	-	-
10	**Perantara keuangan**	-	-	-	15
11	***Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan**	-	-	-	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	14	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	-	-	-	-
16	**Jasa perorangan yang melayani rumah tangga**	-	-	-	-
17	**Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya**	-	-	-	-
18	**Kegiatan yang belum jelas batasannya**	-	-	-	-
19	**Bukan Lapangan Usaha**	-	-	-	-
20	**Lainnya**	-	243	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	14	243	-	15

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	988	3.105	1	-	-
-	-	-	-	1.193	-	-	-
-	-	-	893	1.544	5	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2	24	-	-	-
-	-	-	147	52	-	-	-
-	-	-	132	411	12	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	139	-	4.337	-
183	-	-	-	3.843	1	-	-
183	-	-	13.791	45.995	867	4.337	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	73	5.787	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	1	-	-
-	-	-	73	5.787	1	-	-

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
C	**Eksposur *Counter Party Credit Risk***				
1	**Pertanian, perburuan dan Kehutanan**	-	-	-	-
2	**Perikanan**	-	-	-	-
3	**Pertambangan dan Penggalian**	-	-	-	-
4	**Industri pengolahan**	-	-	-	-
5	**Listrik, Gas dan Air**	-	-	-	-
6	**Konstruksi**	-	-	-	-
7	**Perdagangan besar dan eceran**	-	-	-	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum**	-	-	-	-
9	**Transportasi, pergudangan dan komunikasi**	-	-	-	-
10	**Perantara keuangan**	-	-	-	756
11	***Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan**	-	-	-	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	-	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	-	-	-	-
16	**Jasa perorangan yang melayani rumah tangga**	-	-	-	-
17	**Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya**	-	-	-	-
18	**Kegiatan yang belum jelas batasannya**	-	-	-	-
19	**Bukan Lapangan Usaha**	-	-	-	-
20	**Lainnya**	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counter Party Credit Risk*	-	-	-	756
	TOTAL	26.896	307	-	9.669

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
	31 Desember 2016				
A	**Eksposur Neraca**				
1	**Pertanian, perburuan dan Kehutanan**	-	-	-	-
2	**Perikanan**	-	-	-	-
3	**Pertambangan dan Penggalian**	-	-	-	-
4	**Industri pengolahan**	-	-	-	-
5	**Listrik, Gas dan Air**	-	-	-	-
6	**Konstruksi**	-	-	-	-
7	**Perdagangan besar dan eceran**	-	-	-	-

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	504	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	504	-	-	-
183	-	-	13.865	52.286	868	4.337	-

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	4	148	-	-	-
-	-	-	-	4	-	-	-
-	-	-	0	163	1	-	-
-	-	-	15	6.565	301	-	-
-	-	-	-	16	-	-	-
-	380	-	3	608	109	-	-
-	-	-	81	7.696	126	-	-

(***dalam miliar rupiah***)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum**	-	-	-	-
9	**Transportasi, pergudangan dan komunikasi**	-	-	-	-
10	**Perantara keuangan**	1.668	-	-	1.507
11	***Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan**	-	-	-	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	3.600	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	-	-	-	-
16	**Jasa perorangan yang melayani rumah tangga**	-	-	-	-
17	**Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya**	-	-	-	-
18	**Kegiatan yang belum jelas batasannya**	-	-	-	-
19	**Bukan Lapangan Usaha**	-	-	-	-
20	**Lainnya**	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	5.268	-	-	1.507
B	**Eksposur Rekening Administratif**				
1	**Pertanian, perburuan dan Kehutanan**	-	-	-	-
2	**Perikanan**	-	-	-	-
3	**Pertambangan dan Penggalian**	-	-	-	-
4	**Industri pengolahan**	-	-	-	-
5	**Listrik, Gas dan Air**	-	-	-	-
6	**Konstruksi**	-	-	-	-
7	**Perdagangan besar dan eceran**	-	-	-	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum**	-	-	-	-
9	**Transportasi, pergudangan dan komunikasi**	-	-	-	-
10	**Perantara keuangan**	-	-	-	-
11	**Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan**	-	-	-	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	-	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	-	-	-	-

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	2	244	-	-	-
-	-	-	11	861	77	-	-
-	-	-	-	36	-	-	-
-	321	-	5	374	2	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3	-	-	-
-	-	-	-	144	-	-	-
-	-	-	4	273	102	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	919	-
25	-	-	185	47	3	-	-
25	701	-	311	17.182	721	919	-
-	-	-	-	1	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	75	-	-	-
-	-	-	-	35	-	-	-
-	-	-	-	73	-	-	-
-	-	-	23	325	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	2	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	139	-	-	-

(*dalam miliar rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
	(2)	(3)	(4)	(5)	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-
C	Eksposur *Counter Party Credit Risk*				
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6
11	*Real estate*, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counter Party Credit Risk*	-	-	-	6
	TOTAL	5.268	-	-	1.513

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiun	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	23	651	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1	-	-	-
25	701	-	334	17.834	721	919	-

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Wilayah

(dalam miliar rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26.882	-	-	-	26.882
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	64	-	-	-	64
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.763	22	81	32	8.898
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	149	-	16	18	183
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.480	777	2.283	3.251	13.791
9	Tagihan kepada Korporasi	37.369	3.131	4.584	911	45.995
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	249	135	132	351	867
11	Aset Lainnya	3.771	155	221	190	4.337
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	84.727	4.220	7.317	4.753	101.017
B	Eksposur Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14	-	-	-	14
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	243	-	-	-	243
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	15	-	-	-	15
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14	5	2	52	73
9	Tagihan kepada Korporasi	5.419	145	103	120	5.787
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1	-	-	-	1
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	5.706	150	105	172	6.133
C	Eksposur *Counter Party Credit Risk*	-	-	-	-	-
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-

(dalam miliar rupiah)

31 Desember 2016				
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.268	-	-	-	5.268
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
1.525	-	25	-	1.550
16	-	0	9	25
446	13	26	211	696
-	-	-	-	-
176	28	16	91	311
6.939	1.329	3.777	5.067	17.112
211	148	36	347	742
570	36	54	226	886
-	-	-	-	-
15.151	1.554	3.934	5.952	26.591
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
6	1	1	15	23
484	54	40	73	651
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
490	55	41	88	674
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

(dalam miliar rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
		Jakarta	Medan	Surabaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	756	-	-	-	756
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	503	-	-	-	5043
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counter Party Credit Risk*	1.260	-	-	-	1.259
	TOTAL	91.692	4.369	7.422	4.926	108.409

Terlihat komposisi penyebaran tagihan berdasarkan wilayah didominasi wilayah Jakarta yang mencapai 84% dari total portofolio dan konsentrasi tagihan terbesar di segmen korporasi, yang melonjak signifikan setelah proses integrasi dibanding periode yang sama tahun 2016.

Selain risiko kredit akibat kegagalan bayar debitur, Bank memiliki risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) yang dapat timbul dari transaksi derivatif yang dilakukan oleh Bank. Bank membatasi dalam melakukan transaksi derivatif, secara eksposur jumlah nominal yang bias dikategorikan sebagai transaksi derivatif terbilang relatif kecil.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	90	6.356	2.607	21	-	21	-	21
2	Nilai Tukar	23.640	12.332	1.217	168	-	168	-	168
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	23.730	18.688	3.824	189	-	189	-	189

(dalam miliar rupiah)

31 Desember 2016				
Tagihan bersih berdasarkan Wilayah				
Wilayah 1 Jakarta (3)	Wilayah 2 Medan (4)	Wilayah 3 Surabaya (5)	Wilayah 4 Lainnya (6)	Total (7)
-	-	-	-	-
6	-	-	-	6
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
6	-	-	-	6
15.647	1.609	3.975	6.040	27.272

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2017							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	**Suku Bunga**	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Nilai Tukar**	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Saham**	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Emas**	-	-	-	-	-	-	-	-
5	**Logam selain Emas**	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Lainnya**	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	**Suku Bunga**	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Nilai Tukar**	428	-	-	2	-	2	-	2
3	**Lainnya**	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	428	-	-	2	-	2	-	2

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2016							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2017											
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
A	**Eksposur Neraca**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26,882	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	64	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	8.292	-	-	-	451	-	-	2	-	1.887	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	183	-	-	-	-	-	-	-	64	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-		13.791	-	-	-	10.122	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	1.350	-		-	2.444	-	41.808	393	-	42.774	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	867	-	1.289	-
11	Aset Lainnya	582	-	-	-	-		-	3.643	111		3.768	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-		-	-	-	-	-

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2017											
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	Total Eksposur Neraca	27,464	9.706	183	-	-	2.895	13.791	45.451	1.375	-	59.917	-
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif**												
1	**Tagihan Kepada Pemerintah**	-	69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	243	-	-	-	-	122	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank**	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-
5	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-	73	-	-	-	55	-
9	**Tagihan kepada Korporasi**	62.778	4.186	-	-	-	9.899	-	-	-	-	5.787	-
10	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo**	140	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	62.918	4.270	-	-	-	10.142	73	-	-	-	5.967	
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**												
1	**Tagihan Kepada Pemerintah**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank**		696				41		19		-	179	-
5	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Tagihan kepada Korporasi**		102						402			422	
7	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	-	798	-	-	-	41	-	421	-	-	601	-

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2016											
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
A	**Eksposur Neraca**												
1	**Tagihan Kepada Pemerintah**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank**	-	308	-	-	-	5	-	-	-	-	313	-
5	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	9	-
6	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-	-	696	-	-	696	-
7	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-	232	-	-	-	232	-
9	**Tagihan kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-	-	16.895	-	-	16,895	-
10	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo**	-	-	-	-	-	-	-	-	1,112	-	1,112	-
11	**Aset Lainnya**	-	-	-	-	-	-	-	232	131	-	363	-
12	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	-	308	9	-	-	5	232	1.823	1.243	-	19.620	-
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif**												
1	**Tagihan Kepada Pemerintah**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	--	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	**Kredit Pegawai/Pensiunan**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-	17	-	-	-	17	-
9	**Tagihan kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-	-	651	-	-	651	-
10	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	17	651	-	-	668	-

No.	No. Kategori Portofolio	31 Desember 2016											
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)**												
1	**Tagihan Kepada Pemerintah**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan Kepada Bank**	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
5	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	**Tagihan kepada Korporasi**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

ATMR risiko kredit bank merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit yang berasal dari risiko kegagalan debitur (baik dari aset di neraca maupun kewajiban komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dan risiko kegagalan pihak lawan.

(dalam miliar rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR	65.883	20.288
ATMR RISIKO KREDIT AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN	601	1
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	66.484	20.289

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Bank		Bank	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	**Risiko Suku Bunga**	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	55	684	-	-
2	**Risiko Nilai Tukar**	158	1.977	4	50
3	**Risiko Ekuitas *)**	-	-	-	-
4	**Risiko Komoditas *)**	-	-	-	-
5	**Risiko Option**	-	-	-	-
	Total	213	2.661	4	50

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional dengan *Basic Indicator Approach*

ATMR risiko operasional diukur berdasarkan pendekatan standar di mana ATMR untuk risiko operasional adalah 12,5 kali

dari beban modal. Beban modal dihitung sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto selama tiga tahun terakhir. Kenaikan ATMR untuk risiko operasional disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendapatan bruto Bank untuk tiga tahun terakhir.

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	**Pendekatan Indikator Dasar**	1.379	207	2.585	1.303	195	2.444
	Total	1.379	207	2.585	1.303	195	2.444

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara individual

(dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017				
		Wilayah				
		Wilayah 1 Jakarta	Wilayah 2 Medan	Wilayah 3 Surabaya	Wilayah 4 Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	**Tagihan**	82.458	4.334	7.400	5.073	99.265
2	**Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)**					
	a. belum jatuh tempo	-	-	-	-	-
	b. telah jatuh tempo	1.140	245	341	860	2.586
3	**Rupa-rupa Aset**	3.771	155	221	188	4.335
4	**CKPN Individual**	993	215	161	356	1.725
5	**CKPN Kolektif**	510	54	143	151	858
6	**Tagihan yang dihapus buku**	-	-	-	-	-

(dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2016				
		Wilayah				
		Wilayah 1 Jakarta	Wilayah 2 Medan	Wilayah 3 Surabaya	Wilayah 4 Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	**Tagihan**	14.768	1.612	3.923	5.964	26.267
2	**Tagihan yang mengalami penurunan nilai *(impaired)***					
	a. belum jatuh tempo	31	-	26	-	57
	b. telah jatuh tempo	315	205	53	501	1.074
3	**Rupa-rupa Aset**	570	36	54	226	886
4	**CKPN Individual**	136	84	17	197	434
5	**CKPN Kolektif**	51	10	26	40	128
6	**Tagihan yang dihapus buku**	-	-	-	-	-

Lebih dari 80% tagihan berada di pulau Jawa, terutama di sekitar Jakarta. Hal ini sesuai dengan penyebaran konsentrasi aktivitas perekonomian di Indonesia yang terfokus pada sektor perdagangan dan manufaktur yang juga menjadi portofolio utama Bank.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam miliar Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Posisi Tanggal Laporan	**31 Desember 2017**					
1	**Pertanian, perburuan dan Kehutanan**	875	-	-	-	9	-
2	**Perikanan**	104	-	-	-	1	-
3	**Pertambangan dan Penggalian**	3,130	10	-	445	27	-
4	**Industri pengolahan**	22.842	567	34	520	272	-
5	**Listrik. Gas dan Air**	8	-	-	-	-	-
6	**Konstruksi**	5.113	181	-	199	53	-

(dalam miliar Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7	**Perdagangan besar dan eceran**	14.848	313	-	465	223	-
8	**Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum**	231	26	-	-	17	-
9	**Transportasi. pergudangan dan komunikasi**	4.100	45	-	10	64	-
10	**Perantara keuangan**	1.541	-	-	-	16	-
11	**Real estate. usaha persewaan dan jasa perusahaan**	2.077	84	-	20	62	-
12	**Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib**	-	-	-	-	-	-
13	**Jasa pendidikan**	31	-	-	-	-	-
14	**Jasa kesehatan dan kegiatan sosial**	81	-	-	-	-	-
15	**Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya**	542	-	-	19	5	-
16	**Jasa perorangan yang melayani rumah tangga**	-	-	-	-	-	-

(dalam miliar Rupiah)

Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
31 Desember 2016							
		153	-	-	-	1	-
		4	-	-	-	0	-
		169	5	-	3	1	-
		7.034	396	26	109	45	-
		17	-	-	-	0	-
		805	185	-	77	7	-

(dalam miliar Rupiah)

Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		8.016	135	-	58	57	-
		248	-	-	-	2	-
		1.054	175	-	99	6	-
		3.211	-	-	-	-	-
		394	5	-	7	5	-
		3,600	-	-	-	-	-
		4	-	-	-	-	-
		145	-	-	-	1	-
		406	127	-	25	2	-
		-	-	-	-	-	-

(dalam miliar Rupiah)

No.	SEKTOR EKONOMI	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
17	**Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya**	-	-	-	-	-	-
18	**Kegiatan yang belum jelas batasannya**	-	-	-	-	-	-
19	**Bukan Lapangan Usaha**	179	-	-	-	2	-
20	**Lainnya**	4.960	61	-	1	86	-
	TOTAL	60.662	1.288	34	1.679	837	-

Sektor ekonomi terbesar adalah industri pengolahan dan perdagangan di mana masing-masing menyumbang 37.6% dan 24.6% dari total tagihan per posisi 31 Desember 2017. Untuk sektor ekonomi di mana dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, pembatasan digunakan untuk menjaga kualitas portofolio kredit. Dengan terjaganya tingkat konsentrasi di tiap sektor, maka ketahanan terhadap guncangan faktor eksternal dapat terjaga dan mendukung pertumbuhan kredit ke depan yang lebih sehat.

Kredit Bermasalah

Rasio kualitas kredit bermasalah Bank tahun 2017 turun menjadi sebesar 4,26% di banding periode sebelumnya sebesar 6,06% tahun 2016.

Pada tahun 2017 total kredit bermasalah terutama berasal dari sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran dengan kontribusi tertinggi sebanyak 1,48%. Masih relatif tingginya rasio NPL juga disumbang oleh volume kredit yang stagnan.

Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN di tahun 2017 terjadi peningkatan terutama untuk CKPN individual, seiring dengan bertambahnya aset pasca integrasi, dan penerapan kebijakan kredit *rating* internal yang baru. Di samping itu, performa keuangan debitur yang bermasalah belum menunjukkan pemulihan yang signifikan. Integrasi usaha yang terjadi di bulan April 2017 telah menyebabkan pengalihan sejumlah kredit yang diberikan dan CKPN yang terkait dengan kredit yang dialihkan tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu kontributor kenaikan CKPN di tahun 2017.

(dalam miliar Rupiah)

Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	TAGIHAN	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-
		237	2	-	1	1	-
		25.497	1.030	26	379	129	-

Keterangan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
Saldo awal CKPN	434	128	375	137
Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	718	75	223	(8)
2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.038	507	291	16
2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(320)	(432)	(68)	(24)
CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(342)	(250)	(119)	-
Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
Lainnya *)	915	905	(45)	(1)
Saldo akhir CKPN	1.725	858	434	128

*) Efek Diskonto dan Selisih Kurs

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

31 Desember 2017	Kategori Laporan					
						Peringkat Jangka Pan
		Lembaga Pemeringkat				
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	64	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi	-	-	1.350	2.444	152
11	Tagihan yang telah jatuh tempo	-				
12	Asset lainnya	-				
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	-	64	1,350	2,444	152
B	Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-
12	Asset lainnya	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-	-
C	Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	-	-
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan	-	-	-	-	-
4	Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Bank	-	662	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi	-	102	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-
12	Asset lainnya	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk	-	764	-	-	-

(dalam miliar Rupiah)

jang				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	26.882	26,832
-	-	-	-	-	-	-	-	64
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.832	-	548	68	450	8.898
-	-	-	-	-	-	-	183	183
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	13.791	13.791
1.262	394	-	-	-	-	-	40.393	45.995
							867	867
							4.337	4.337
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,262	394	-	7.832	-	548	68	68.544	101.017
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	14	14
-	-	-	-	-	-	-	243	243
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	15	15
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	73	73
-	-	-	-	-	-	-	5.787	5,787
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	6.133	6,133
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	29	-	-	9	37	756
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	402	504
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	
19	-	-	29	-	-	9	438	1,260

31 Desember 2017					
Kategori Laporan					Peringkat Jangka Pan
	Lembaga Pemeringkat				
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TOTAL		828	1,350	2,444	152

Kategori Laporan	31 Desember 2016				
					Peringkat Jangka Pan
	Lembaga Pemeringkat				
	Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
	Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
	Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
	PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
	PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1) (2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	**Eksposur Neraca**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	**Tagihan kepada Emiten Sektor Publik**	-	-	-	-
3	**Tagihan kepada Bank Pembangunan**	-	-	-	-
4	**Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-
5	**Tagihan kepada Bank**	-	-	-	-
6	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-
7	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-
8	**Kredit Pegawai / Pensiunan**	-	-	-	-
9	**Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portfolio Ritel**	-	-	-	-
10	**Tagihan kepada Korporasi**	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-
12	**Asset lainnya**	-	-	-	-
13	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	-	-	-	-
B	**Eksposur Rekening Administratif**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	-	-	-
3	**Tagihan kepada Bank Pembangunan**	-	-	-	-
4	**Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-
5	**Tagihan kepada Bank**	-	-	-	-
6	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-
7	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-
8	**Kredit Pegawai / Pensiunan**	-	-	-	-
9	**Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portfolio Ritel**	-	-	-	-
10	**Tagihan kepada Korporasi**	-		-	-
11	**Tagihan yang telah jatuh tempo**	-	-	-	-
12	**Asset lainnya**	-	-	-	-
13	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	-	-	-	-
C	**Eksposur Counter Party Credit Risk**				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Emiten Sektor Publik	-	-	-	-
3	**Tagihan kepada Bank Pembangunan**	-	-	-	-
4	**Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-

(dalam miliar Rupiah)

jang				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1,282	394	-	7.861	-	548	77	93.475	108.409

jang				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	5.268	5.268
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.424	-	116	10	-	1.550
-	-	-	-	-	-	-	25	25
-	-	-	-	-	-	-	696	696
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	311	311
-	-	-	-	-	-	-	17.112	17.112
-	-	-	-	-	-	-	742	742
-	-	-	-	-	-	-	886	886
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.424	-	116	10	25.041	26.591
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	23	23
-	-	-	-	-	-	-	651	651
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	674	674
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Laporan		31 Desember 2016				
						Peringkat Jangka Pan
		Lembaga Pemeringkat				
		Standad and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	A+ sd A-	BBB+ sd BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 sd AA3	A1 sd A3	Baaa1 sd Baa3
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA	AA+(idn) sd. AA- (idn)	A+ (idn)sd A-(idn)	BBB+ (idn) sd BBB- (idn)
		PT ICRA Indonesia	(Idr) AAA	(Idr) AA+ sd (Idr) AA-	(Idr) A+ sd (Idr) A-	(Idr) BBB= sd (Idr) BBB
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	ID AAA	idAA+ sd id AA-	idA+ sd id A-	id BBB+ sd id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
7	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
8	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-
10	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
11	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-
12	Asset lainnya	-	-	-	-	-
13	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	Eksposur Counter Party Credit Risk	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Lebih lanjut mengenai teknik MRK. terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu teknik MRK dengan agunan, teknik MRK dengan garansi, dan / atau teknik MRK dengan penjaminan atau asuransi kredit.

Sementara itu, sebagian besar agunan yang diterima oleh Bank berbentuk tanah dan bangunan yang tidak dapat diperhitungkan dalam teknik MRK ini, sehingga menyebabkan agunan yang dapat diperhitungkan berkurang.

(dalam miliar rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) +(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.882	-	-	-	-	26.882
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	64	-	-	-	-	64
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	8.898	-	-	-	-	8.898
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	183	-	-	-	-	183
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	13.791	-	-	-	-	13.791
9	Tagihan kepada Korporasi	45.995	-	-	-	-	45.995
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	867	-	-	-	-	867
11	Aset Lainnya	4.337	-	-	-	-	4.337
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apa-bila ada)	-	-	-	-	-	-

jang				Peringkat Jangka Pendek			Tanpa Peringkat	Total
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 sd Ba3	B1 sd B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB= (idn) sd BB- (idn)	B+ (idn) sd B-(idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+ (idn) sd F1 (idn)	F2 (idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn)		
(Idr) BB+ sd (Idr) BB-	(Idr) B+ sd (Idr) B-	Kurang dari (Idr) B-	(Idr) A1+ sd (Idr) A1	(Idr) A2+ sd (Idr) A2	(Idr) A3+ sd (Idr) A4	Kurang dari (Idr) A3		
id BB+ sd id BB	idB+ sd id B-	Kurang dari id B-	id A1	id A2	id A3 sd A4	Kurang dari id A4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	5	-	1	-	-	6
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	5	-	1	-	-	6
-	-	-	1.429	-	117	10	25.715	27.271

(dalam miliar rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) +(5)+(6)+(7)]
	Total Eksposur Neraca	101.017	-	-	-	-	101.017
B	**Eksposur Rekening Administratif**						
1	**Tagihan kepada Pemerintah**	14	-	-	-	-	14
2	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik**	243	-	-	-	-	243
3	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan kepada Bank**	15	-	-	-	-	15
5	**Kredit Beragun Rumah Tinggal**	-	-	-	-	-	-
6	**Kredit Beragun Properti Komersial**	-	-	-	-	-	-
7	**Kredit Pegawai / Pensiunan**	-	-	-	-	-	-
8	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel**	73	-	-	-	-	73
9	**Tagihan kepada Korporasi**	5.787	-	-	-	-	5.787
10	**Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo**	-	-	-	-	-	-
11	**Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Adminsitratif	6.133	-	-	-	-	6.133
C	**Eksposur *Counterparty Credit Risk***						
1	**Tagihan kepada Pemerintah**	-	-	-	-	-	-
2	**Tagihan kepada Entitas Sektor Publik**	-	-	-	-	-	-
3	**Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional**	-	-	-	-	-	-
4	**Tagihan kepada Bank**	756	-	-	-	-	756
5	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel**	-	-	-	-	-	-

(dalam miliar rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					
		Bagian Yang Dijamin Dengan					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) +(5)+(6)+(7)]
6	Tagihan Kepada Korporasi	503	-	-	-	-	503
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	1.259	-	-	-	-	1.259
Total (A+B+C)		108.409	-	-	-	-	108.409

(dalam miliar rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Bagian Yang Dijamin Dengan					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) +(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.268	-	-	-	-	5.268
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1.550	-	-	-	-	1.550
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	25	-	-	-	-	25
6	Kredit Beragun Properti Komersial	696	-	-	-	-	696
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	312	2	-	-	-	310
9	Tagihan kepada Korporasi	17.112	217	-	-	-	16.895
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	742	-	-	-	-	742
11	Aset Lainnya	886	-	-	-	-	886
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apa-bila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	26.591	219	-	-	-	26.372
B	Eksposur Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	23	-	-	-	-	23
9	Tagihan kepada Korporasi	651	-	-	-	-	651
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apa-bila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Adminsitratif	674	-	-	-	-	674
C	Eksposur *Counterparty Credit Risk*						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-

(dalam miliar rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016					
		Bagian Yang Dijamin Dengan					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4) +(5)+(6)+(7)]
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	6	-	-	-	-	6
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apa-bila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk*	6	-	-	-	-	6
Total (A+B+C)		27,271	219	-	-	-	27,052

Untuk posisi Desember 2017 tidak terdapat agunan tunai maupun garansi Bank yang dapat digunakan sebagai pengurang dalam mitigasi risiko kredit.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Tahun 2017 dan 2016

(dalam miliar rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26.882	-	-	5.268	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	64	13	13	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.898	1.918	1.887	1.550	313	313
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	183	64	64	25	9	9
6	Kredit Beragun Properti Komer-sial	-	-	-	696	696	696
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	13.791	10.344	10.123	311	234	232
9	Tagihan Kepada Korporasi	45.995	43.890	42.774	17.112	17.112	16.895
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	867	1.302	1.289	742	1.112	1.112
11	Aset Lainnya	4.337	-	3.767	886	-	362
TOTAL		101.017	57.531	59.917	26.590	19.476	19.619

Pengungkapan eksposur kewajiban kommitmen / kontinjensi pada transaksi rekening administratif

Selain ATMR atas aset di neraca, Bank juga memiliki ATMR yang timbul dari kewajiban komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif di mana sebagian besar terdiri dari *Letter of Credit* dan Bank Garansi yang dikeluarkan untuk nasabah korporasi. Fasilitas kredit yang belum digunakan termasuk di dalam perhitungan ATMR. Tabel berikut ini menunjukkan perbandingan ATMR untuk risiko kredit atas tagihan rekening administratif sebelum dan setelah memperhitungkan MRK.

(dalam miliar rupiah)

Keterangan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
Tagihan Kepada Pemerintah	14	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	243	122	122	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	15	3	3	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	73	55	55	23	17	17
Tagihan Kepada Korporasi	5.787	5.787	5.787	651	651	651
Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
TOTAL	6.133	5.967	5.967	674	668	668

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

Berikut adalah perbandingan ATMR setelah dan sebelum MRK untuk risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan:

Keterangan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	756	179	179	6	1	1
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	504	422	422	-	-	-
TOTAL	1.260	601	601	6	1	1

Pengungkapan Profil Maturitas

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

No.	Pos-pos			31 Desember 2017		
				Saldo	Jatuh Tempo	
					< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln
(1)			(2)			
I	NERACA					
	A	Aset		57.283	16.350	8.690
		1	Kas	408	408	-
		2	Penempatan pada Bank Indonesia	12.038	4.908	1.785
		3	Penempatan pada bank lain	15	15	-
		4	Surat Berharga	11.517	66	1.340
		5	Kredit yang diberikan	30.210	8.633	5.414
		6	Tagihan lainnya	937	162	151
		7	Lain-lain	2.158	2.158	-
	Total Aset			57.283	16.350	8.690
	B	Kewajiban		44.574	40.845	2.538
		1	Dana Pihak Ketiga	34.616	31.152	2.385
		2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-
		3	Kewajiban pada bank lain	6.470	6.470	-
		4	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-
		5	Pinjaman yang Diterima	-	-	-
		6	Kewajiban lainnya	407	142	153
		7	Lain-lain	3.078	3.078	-
	Total Kewajiban			44.574	40.845	2.538
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca			12.709	(24.495)	6.152
II	REKENING ADMINISTRATIF					
	A	Tagihan Rekening Administratif		1.492	658	265
		1	Komitmen	-	-	-
		2	Kontijensi	1.492	658	265
	Total Tagihan Rekening Administratif			1.492	658	265
	B	Kewajiban Rekening Administratif		39.254	14.652	5.696

31 Desember 2016								
			Saldo	Jatuh Tempo				
> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d.12 bln	> 12 bulan
			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
9.215	11.276	11.752	21.698	3.204	3.235	3.688	5.988	5.583
-	-	-	479	479	-	-	-	-
3.134	2.211	-	1.399	1.252	-	147	-	-
-	-	-	116	116	-	-	-	-
623	3.060	6.428	3.585	2	729	394	788	1.672
4.854	5.999	5.310	15.837	1.275	2.395	3.056	5.200	3.911
604	6	14	282	80	111	91	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.215	11.276	11.752	21.698	3.204	3.235	3.688	5.988	5.583
975	211	5	16.498	8.582	2.767	2.113	1.639	1.397
872	207	-	16.135	8.421	2.656	2.022	1.639	1.397
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	89	89	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
103	4	5	274	72	111	91	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
975	211	5	16.498	8.582	2.767	2.113	1.639	1.397
8.240	11.065	11.747	5.200	(5.378)	468	1.575	4.349	4.186
15	535	19	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	535	19	-	-	-	-	-	-
15	535	19	-	-	-	-	-	-
4.512	9.330	5.064	7.769	544	1.696	1.866	3.180	483

No.	Pos-pos			31 Desember 2017		
				Saldo	Jatuh Tempo	
					< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln
(1)			(2)			
		1	Komitmen	33.997	14.092	4.948
		2	Kontijensi	5.257	560	748
	Total Kewajiban Rekening Administratif			39.254	14.652	5.696
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif			(37.762)	(13.994)	(5.431)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]			(25.053)	(38.489)	721
	Selisih Kumulatif			-	(38.489)	(37.768)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

No.	Pos-pos			31 Desember 2017			
				Saldo	Jatuh Tempo		
					< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3
(1)		(2)					
I	NERACA						
	A	Aset		45.414	26.866	5.861	
		1	Kas	174	174	-	
		2	Penempatan pada Bank Indonesia	3.297	3.297	-	
		3	Penempatan pada bank lain	8.205	8.001	-	
		4	Surat Berharga	400	133	150	
		5	Kredit yang diberikan	30.452	13.305	4.905	
		6	Tagihan lainnya	2.095	961	806	
		7	Lain-lain	791	791	-	
	Total Aset			45.414	26.866	5.861	
	B	Kewajiban		41.575	25.923	1.368	
		1	Dana Pihak Ketiga	22.316	21.137	676	
		2	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	
		3	Kewajiban pada bank lain	1.904	1.904	-	
		4	Surat Berharga yang Diter-bitkan	-	-	-	
		5	Pinjaman yang Diterima	13.364	-	-	

31 Desember 2016

> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	Saldo	Jatuh Tempo < 1 bulan	> 1 bln s.d. 3bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d.12 bln	> 12 bulan
			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.470	7.453	4.034	7.033	472	1.545	1.644	2.904	468
1.042	1.877	1.030	736	72	151	222	276	15
4.512	9.330	5.064	7.769	544	1.696	1.866	3.180	483
(4.497)	(8.795)	(5.045)	(7.769)	(544)	(1.096)	(1.866)	(3.180)	(483)
3.743	2.270	6.702	(2.569)	(5.922)	(1.228)	(291)	1.169	3.703
(34.025)	(31.755)	(25.053)	-	(5.922)	(7.150)	(7.441)	(6.272)	(2.569)

31 Desember 2016

bln s.d. 6	> 6 bln s.d.	> 12 bulan	Saldo	Jatuh Tempo < 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d.	> 12 bulan
			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.683	6.374	1.630	4.877	1.914	727	535	719	982
-	-	-	88	88	-	-	-	-
-	-	-	269	269	-	-	-	-
-	-	-	1.329	1.329	-	-	-	-
2	7	108	-	-	-	-	-	-
4.463	6.332	1.447	2.759	135	477	458	707	982
218	35	75	432	93	250	77	12	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.683	6.374	1.630	4.877	1.914	727	535	719	982
464	1.699	12.121	3.836	1.111	527	1.166	562	470
192	311	-	2.933	1.019	277	617	550	470
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1	1	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.357	12.007	472	-	-	472	-	-

No.	Pos-pos			31 Desember 2017		
				Saldo	Jatuh Tempo	
					< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 > 3
(1)	(2)					
		6	Kewajiban lainnya	1.947	838	692
		7	Lain-lain	2.044	2.044	-
	Total Kewajiban			41.575	25.923	1.368
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca			3.839	943	4.493
II	REKENING ADMINISTRATIF					
	A.	Tagihan Rekening Administratif		22.854	13.382	4.486
		1	Komitmen	18.794	11.708	3.695
		2	Kontijensi	4.060	1.674	791
	Total Tagihan Rekening Administratif			22.854	13.382	4.486
	B.	Kewajiban Rekening Administratif		74.099	34.759	10.994
		1	Komitmen	68.909	34.464	10.141
		2	Kontijensi	5.190	295	853
	Total Kewajiban Rekening Administratif			74.099	34.759	10.994
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif			(51.245)	(21.377)	(6.508)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]			(47.406)	(20.434)	(2.015)
	Selisih Kumulatif			-	(20.434)	(22.449)

31 Desember 2016								
			Saldo	Jatuh Tempo				
bln s.d. 6	> 6 bln s.d.	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3	> 3 bln s.d. 6	> 6 bln s.d.	> 12 bulan
			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
272	31	114	430	91	250	77	12	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
464	1.699	12.121	3.836	1.111	527	1.166	562	470
4.219	4.675	(10.491)	1.041	803	200	(631)	157	512
1.415	1.848	1.723	145	141	4	-	-	-
1.020	1.309	1.062	145	141	4	-	-	-
395	539	661	-	-	-	-	-	-
1.415	1.848	1.723	145	141	4	-	-	-
8.315	18.217	1.814	2.570	764	889	360	415	142
7.559	16.531	214	2.449	746	872	354	411	66
756	1.686	1.600	121	18	17	6	4	76
8.315	18.217	1.814	2.570	764	889	360	415	142
(6.900)	(16.369)	(91)	(2.425)	(623)	(885)	(360)	(415)	(142)
(2.681)	(11.694)	(10.582)	(1.384)	180	(685)	(991)	(258)	370
(25.130)	(36.824)	(47.406)	-	180	(505)	(1.496)	(1.754)	(1.384)

PROSPEK USAHA

Kondisi Makro Ekonomi 2018

Perekonomian dunia pada 2018 nampaknya akan terus mengalami pemulihan walaupun dengan kecepatan yang berbeda di tiap kawasan. Hal ini tercermin dari Prospek Ekonomi Global yang dikeluarkan Bank Dunia pada Januari 2018.

Dalam prospek tersebut, perkiraan pertumbuhan ekonomi global 2018 naik menjadi 3,1% dari angka pertumbuhan 3,0% pada 2017. Perkiraan tersebut naik 0,2% dari proyeksi pada Juni tahun lalu. Angka pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan akan sedikit menurun menjadi 3% pada 2019 dan kemudian menurun lagi menjadi 2,9% pada 2020. Namun secara keseluruhan angka-angka pertumbuhan ekonomi dunia tersebut berada jauh di atas angka pertumbuhan 2,4% pada 2016, ketika dunia baru saja pulih dari krisis.

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diperkirakan akan turun tipis menjadi 2,2% pada 2018 dari 2,3% pada 2017. Hal ini disebabkan bank-bank sentral utama cenderung secara bertahap menarik diri dari kebijakan moneter yang akomodatif. Di AS, dengan dukungan investasi swasta yang meningkat, ekonomi diperkirakan tumbuh 2,5% pada 2018 dari posisi 2,3% pada 2017. Pertumbuhan ekonomi AS akan kembali moderat menjadi rata-rata 2,1% pada 2019 dan 2020.

Namun, Bank Dunia memperingatkan bahwa ekonomi dunia sudah mendekati kapasitas penuh dan laju normalisasi kebijakan moneter mungkin akan meningkat. Dengan demikian, manfaat stimulus fiskal kemungkinan akan terkendala. Kemajuan ekonomi tahun ini dan ke depan hanya sementara, kecuali seluruh pemerintah di berbagai negara mengambil kebijakan yang berfokus pada peningkatan partisipasi tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi dunia akan lebih banyak disumbang oleh negara-negara berkembang, khususnya negara pengekspor komoditas. Laju pertumbuhan ekonomi kelompok negara berkembang akan naik menjadi 4,5% pada 2018 dari tingkat pertumbuhan 4,3% pada tahun 2017. Angka pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang akan terus naik menjadi rata-rata 4,7% pada 2019 dan 2020.

Tiongkok secara khusus disorot pertumbuhan ekonominya. Perekonomian Tiongkok berada pada angka pertumbuhan 6,8% pada 2017. Angka ini akan turun menjadi 6,4% pada 2018. Namun angka perkiraan ini sebenarnya sudah lebih tinggi 0,1% daripada perkiraan yang dikeluarkan Bank Dunia pada Juni 2017. Pertumbuhan Tiongkok akan kembali moderat menjadi 6,3% pada 2019. Faktor utama moderasi ini adalah penyeimbangan ekonomi lewat pertumbuhan sektor konsumsi dan jasa, sementara di sisi lain pertumbuhan kredit Tiongkok diperkirakan melambat.

Sementara itu, pertumbuhan PDB India diharapkan mencapai 7,3% pada 2018, dan kemudian menguat menjadi 7,5% pada 2019 dan 2020. Di negara-negara yang relatif lebih miskin di Afrika, Amerika Latin, Timur Tengah, dan Asia, pertumbuhan ekonomi diharapkan akan mencapai 5,4 persen pada 2018. Pertumbuhan di kawasan tersebut terutama didorong harga komoditas yang menguat, walau tidak sekuat proyeksi sebelumnya. Harga minyak dunia misalnya, diprediksi Bank Dunia akan berkisar pada USD 58 per barel pada 2018, merangkak naik menjadi USD 59 per barel pada 2019.

Di balik prediksinya yang optimis atas perekonomian 2018, Bank Dunia memperingatkan adanya risiko-risiko perekonomian global . Risiko tersebut mencakup pengetatan kondisi pembiayaan global yang tiba-tiba, meningkatnya pembatasan perdagangan dan meningkatnya ketegangan geopolitik. Bank Dunia juga mengingatkan adanya potensi perlambatan pertumbuhan dalam jangka panjang, yang diakibatkan investasi yang lemah dan porsi tenaga kerja yang menyusut.

Di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi 2018 diprediksi mengalami penguatan dibandingkan tahun 2017. Mengutip Laporan Triwulanan Perekonomian Indonesia yang dikeluarkan Bank Dunia, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil diperkirakan menguat menjadi 5,3% pada 2018. Nilai ini meningkat dibandingkan angka pertumbuhan tahun 2017 sebesar 5,1%. Adapun prediksi Bank Indonesia menyebut angka pertumbuhan 5,8-6,2% pada lintasan 2019-2022.

Peningkatan ini didorong oleh kelanjutan pertumbuhan investasi yang kuat, yang berlanjut kepada pemulihan konsumsi. Inflasi harga konsumen dengan rata-rata nilai 3,8% pada 2017, diperkirakan oleh Bank Dunia dan Bank Indonesia akan melonggar menjadi 3,5% dengan deviasi ±1% pada 2018. Prediksi ini lahir dari pertimbangan harga makanan yang terus melemah dan rencana ketiadaan kenaikan harga energi ke depan.

Bank Dunia juga memproyeksikan defisit fiskal sebesar 2,2% dari PDB, serupa dengan target anggaran 2018. Hal ini sejalan dengan pertimbangan makro ekonomi yang lebih kuat di tahun 2018 dan reformasi kebijakan dan administrasi perpajakan yang sedang berjalan. Target defisit fiskal 2018 yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya, diharapkan akan memberikan peningkatan ruang fiskal dalam jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi global yang meningkat secara gradual menurut Bank Indonesia akan diikuti oleh pertumbuhan harga komoditas dengan pola serupa. Di sektor keuangan, BI memperkirakan suku bunga dunia akan meningkat sejalan dengan tren pengetatan kebijakan moneter di negara maju. Suku bunga kebijakan AS diperkirakan meningkat dan meningkat tiga kali pada tahun 2018.

Dalam jangka pendek, stimulus dari pemerintah akan berperan penting dalam mendorong perekonomian. Selain stimulus pemerintah, momen pilkada dan Asian Games pada 2018 akan berpengaruh pada tingkat konsumsi domestik. Investasi infrastruktur pemerintah juga akan tetap akan mewarnai pertumbuhan investasi ke depan. Di sisi lain, ekspor 2018 diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan tahun 2017 dengan struktur ekspor yang masih bertumpu pada komoditas.

Sejalan dengan meningkatnya investasi dan semakin intensifnya proyek-proyek infrastruktur, defisit transaksi berjalan diperkirakan sedikit meningkat namun tetap pada *level* yang sehat di bawah 3% dari PDB.

Perekonomian nasional 2018 tetap menghadapi risiko termasuk volatilitas di pasar keuangan global dan pertumbuhan konsumsi swasta yang melambat. Padahal, konsumsi swasta menyumbang lebih dari separuh PDB, terutama pada kuartal keempat 2017. Risiko lain yang dihadapi perekonomian Indonesia adalah risiko ketidakpastian politik di sekitar Pilkada yang dapat memperlambat pertumbuhan investasi. Selain itu, kecenderungan kebijakan moneter yang lebih ketat di negara-negara maju khususnya Amerika Serikat dapat memicu volatilitas nilai tukar dan arus modal asing keluar. Hal ini tentunya dapat mengganggu stabilitas ekonomi makro secara keseluruhan.

Informasi Kelangsungan Usaha

Dengan gambaran prospek perekonomian tersebut di atas, Bank Indonesia merilis prediksi pertumbuhan industri perbankan nasional pada tahun 2018. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan berada dalam kisaran 9 sampai 11%. Sementara penyaluran kredit perbankan pada tahun 2018 akan berada dalam kisaran 10 sampai 12%.

Pertumbuhan bisnis sektor perbankan diperkirakan masih tetap ekspansif. Hal ini didukung likuiditas yang meningkat dan rasio kredit bermasalah yang cenderung masih terkendali walaupun cukup tinggi. Meskipun demikian, perbankan dinilai belum akan berani menyalurkan kredit secara agresif sampai dengan semester kedua tahun 2018.

Secara umum, perbankan nasional menghadapi sejumlah tantangan maupun peluang ke depan, khususnya di tahun 2018. Tantangan dimaksud terdiri atas enam hal. Pertama, likuiditas perbankan yang makin ketat karena kebijakan The Fed yang berniat menaikkan kembali suku bunga acuan hingga tiga kali. Kebijakan ini akan memicu *capital outflow* yang dapat mengetatkan pasar keuangan dunia termasuk Indonesia. Kedua, maraknya penerbitan obligasi korporasi yang berpotensi menjadi pesaing kredit perbankan. Ketiga, NPL yang masih menjadi momok, rasio NPL pada Oktober 2017 masih mencapai 2,96%. Keempat, terbatasnya minat belanja masyarakat akibat pergeseran alokasi pendapatan dan kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih

gemar menabung daripada berbelanja. Kelima, maraknya *financial technology* dan *start up* yang juga menjadi pesaing perbankan. Total akumulasi pendanaan *fintech* per September 2017 meningkat 653,28%. Keenam, penguatan USD karena ekonomi AS yang terus tumbuh, berpeluang menekan nilai tukar rupiah.

Sementara itu, peluang perbankan nasional juga dapat dijabarkan dalam enam poin. Pertama, masifnya proyek infrastruktur dan belanja modal pemerintah. Dalam APBN 2018, alokasi anggaran infrastruktur diperbesar menjadi Rp410,7 triliun, sementara belanja modal naik menjadi Rp2.220,7 triliun. Belum lagi jika penyelenggaraan Asian Games 2018 diperhitungkan.

Kedua, meningkatnya nilai ekspor. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia di tahun 2017 mencapai USD 168,89 miliar atau meningkat 16,9% dari tahun 2016. Sementara impor Indonesia meningkat 16,14% menjadi USD149,99 miliar. Ketiga, kebijakan relaksasi *Loan to Value* (LTV) yang berbeda di tiap daerah sesuai karakteristik industri otomotif dan properti daerah bersangkutan. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong intermediasi perbankan di daerah khususnya sektor otomotif dan properti.

Keempat, kebijakan suku bunga rendah (*single digit*) yang didorong oleh pemerintah. Kelima, mulai naiknya harga beberapa komoditas global yang akan mengerek pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keenam, sentimen bisnis yang positif terhadap ekonomi dalam negeri. Sentimen ini terlihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh lembaga-lembaga keuangan internasional. Kondisi ini mendorong lembaga pemeringkat internasional untuk memberikan peringkat "layak investasi" kepada Indonesia. Moody's memberikan *rating* tersebut pada 8 Februari 2017, Standard & Poor's pada 19 Mei 2017, dan terakhir Fitch Ratings meningkatkan *Sovereign Credit rating* Indonesia dari *BBB0/Outlook* Positif menjadi *BBB/Outlook* Stabil pada 20 Desember 2017.

Gambaran kondisi di atas menunjukkan bahwa terlepas dari pelambatan pertumbuhan yang terjadi, industri perbankan nasional 2018 akan lebih menggairahkan dibandingkan 2017.

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

5

Tata Kelola Perusahaan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) muncul sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terjadi krisis di kawasan Asia dan Amerika Latin. Krisis ini terjadi karena adanya kegagalan dari GCG yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan GCG pada saat itu antara lain karena sistem hukum yang buruk, tidak adanya standar akuntansi dan audit, praktik-praktik perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian terhadap pemegang saham minoritas.

Sejak saat itu, pada tahun 1990-an muncul tuntutan-tuntutan agar GCG ditetapkan secara konsisten dan komprehensif. Prinsip-prinsip dasar GCG seperti *fairness, transparency, accountability* dan *stakeholder concern* dianggap dapat membantu perusahaan dan perekonomian negara yang sedang tertimpa krisis agar dapat bangkit ke arah yang lebih sehat dan mampu bersaing serta dikelola dengan dinamis dan profesional.

Di Indonesia, GCG mulai mendapat perhatian di awal tahun 1999, di mana Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Koordinasi Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri Nomor KEP.31/M.EKUIN/08/1999 mengeluarkan Pedoman GCG yang pertama kalinya di Indonesia.

Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pelaksanaan dan penerapan GCG yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/ tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Di akhir tahun 2016, PBI tersebut dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor: 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Sejalan dengan diterbitkannya POJK pada akhir tahun 2014 mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan yaitu POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan berhasilnya integrasi Bank dengan Kantor Cabang Bank Asing, the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited Indonesia Bank, telah mengkaji dan melakukan beberapa penyesuaian serta penyempurnaan terhadap struktur dan infrastruktur antara lain dengan menetapkan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia.

PERNYATAAN TATA KELOLA

Struktur Tata Kelola Bank sebagai Perseroan Terbatas mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang terdiri dari tiga organ, yaitu RUPS sebagai forum pengambil keputusan tertinggi bagi pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank menyadari penerapan prinsip-prinsip GCG dalam operasional Perusahaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sebuah organisasi yang sehat dan terus berkembang. Di tahun 2017, Bank tetap berkomitmen untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, Bank akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan melindungi kepentingan pemegang saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Bank terus memaksimalkan struktur dan prosedur GCG melalui nilai Perusahaan, kapasitas sumber daya dan pemetaan risiko secara lebih efektif dan efisien. Tujuannya adalah agar struktur dan prosedur Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK.

Infrastruktur GCG Bank, seperti komite-komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, senantiasa diberdayakan melalui sinergi kerja sama yang baik. Hal ini penting bagi Bank untuk memastikan keselarasan dengan peraturan yang berlaku demi keberlangsungan usaha.

PRINSIP TATA KELOLA

Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip GCG menjadi faktor kunci untuk mencapai visi dan misi Bank di masa mendatang. Implementasi GCG Bank diwujudkan melalui penerapan GCG yang menerapkan lima prinsip dasar yaitu:

1. Keterbukaan

Keterbukaan (*transparency*) berkaitan dengan kualitas informasi yang diberikan oleh Bank. Bank senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat serta mudah diakses oleh para pemangku kepentingan. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan secara terbuka (*disclosure*) mengenai informasi Bank. Keterbukaan diperlukan untuk menjadi acuan bagi Bank dalam menjalankan bisnis secara obyektif, profesional, dan berpihak kepada konsumen.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) merupakan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di Bank, termasuk ukuran kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pengelolaan secara sehat, terukur dan profesional merupakan prasyarat Bank memiliki kewajiban untuk dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.

3. Pertanggungjawaban

Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab (*responsibility*) terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Bank juga senantiasa menerapkan pengelolaan Bank secara sehat dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Independensi

Independensi (*independency*) mengedepankan pengelolaan Bank secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Bank. Setiap organ Bank beserta seluruh jajaran di bawahnya bersikap independen agar tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun untuk menjaga objektivitas dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Bank senantiasa menerapkan asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam setiap aktivitas Bank berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam bentuk perlakuan dan kesempatan yang adil dengan proporsi yang seimbang kepada segenap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA

Penerapan kinerja yang sesuai dengan rencana bisnis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memperkuat posisi daya saing Bank. Keunggulan ini pada akhirnya akan mampu menarik minat dan kepercayaan nasabah sehingga Bank dapat tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan organisasi agar tercipta kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan lainnya, dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.
2. Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola secara terbuka, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Menjaga dan melindungi hak dan kewajiban para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Meningkatkan nilai Perusahaan dan para pemegang saham.
5. Meningkatkan mutu efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Komisaris, Direksi dan manajemen Perusahaan.

PENILAIAN TATA KELOLA

Tujuan Bank melaksanakan penilaian GCG adalah untuk mengukur keberhasilan implementasi GCG dalam kinerja Bank yang dibandingkan dengan *best practice*, dan juga mengidentifikasi praktik-praktik GCG yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki sehingga dapat dicapai kondisi penerapan GCG yang ideal. Bank melakukan *self-assessment* GCG per semester. Hasil penilaian ini telah disampaikan ke regulator.

Pada periode Juni dan Desember 2017, penilaian GCG Bank termasuk dalam komposit 2, kategori Baik. Hal ini menggambarkan bahwa Bank telah dijalankan dengan praktik-praktik yang sehat. Hasil penilaian *self-assessment* GCG menjadi bagian dari penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara menyeluruh dan telah didiskusikan bersama Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat beberapa kelemahan minor dalam penerapan GCG di Bank yang tidak berdampak signifikan dan dapat segera diperbaiki

STRUKTUR TATA KELOLA

Bank telah menyusun Struktur GCG untuk memastikan penerapan prinsip GCG berjalan baik. Bank berusaha melengkapi seluruh elemen yang dibutuhkan agar implementasi GCG memberikan dampak positif.

Struktur tersebut memiliki beberapa aspek penting yang berperan untuk penguatan kontrol dan pengelolaan Bank. Struktur ini terdiri dari organ utama yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, serta organ pendukung yang meliputi *Internal Audit*, Sekretaris Perusahaan, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris di antaranya Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko dan Komite-komite di bawah Direksi seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial (*Financial Crime Risk Management Committee*) dan *People Committee*.

Struktur tersebut telah memenuhi ketentuan atas bentuk hukum badan usaha Perusahaan Terbatas di Indonesia. Struktur GCG di Bank dapat dijelaskan melalui bagan berikut:

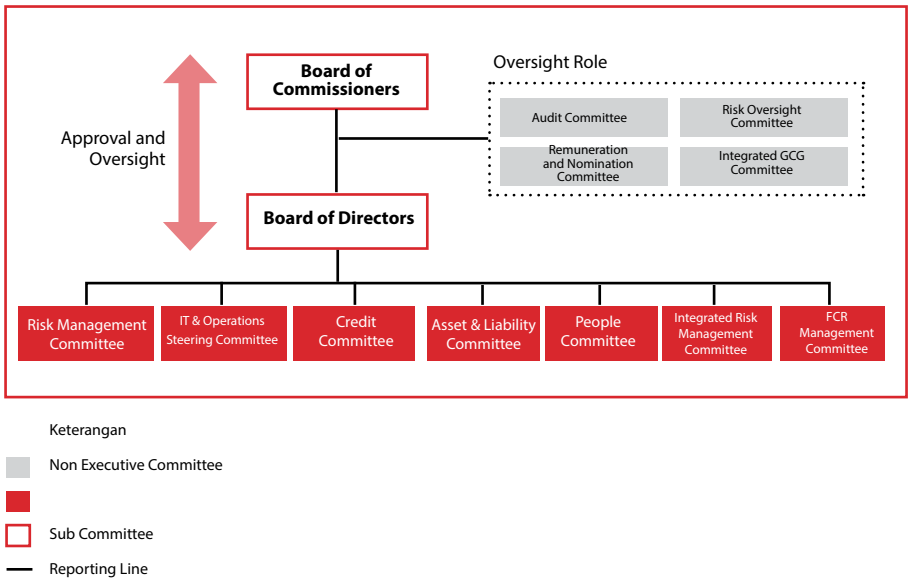

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan otoritas tertinggi pada Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. RUPS Tahunan dilangsungkan 1 (satu) kali setahun dan di tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan RUPS Tahunan pada tanggal 16 Maret 2017. Selama tahun 2017, Bank telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa, yaitu pada tanggal 21 Februari 2017, 30 Maret 2017, dan 18 September 2017.

RUPS Luar Biasa pada tanggal 21 Februari 2017 menyetujui rencana Bank untuk mengangkat 1 (satu) orang kandidat Komisaris Bank yang akan berlaku efektif pada tanggal persetujuan hasil Uji Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Sedangkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Maret 2017 menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Bank dan menyetujui rencana Bank untuk Mengangkat 1 (satu) orang kandidat Direktur Kepatuhan. Adapun RUPS Luar Biasa pada tanggal 18 September 2017 menyetujui rencana Bank untuk mengangkat 1 (satu) orang kandidat Komisaris sebagai Presiden Komisaris dan satu (satu) orang kandidat Komisaris Independen yang akan berlaku efektif pada tanggal persetujuan hasil Uji Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Agenda lainnya adalah menyetujui rencana Bank untuk mengubah dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Bank.

Informasi Pemegang Saham Utama Dan Pengendali

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank adalah sebagai berikut:

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Kepemilikan Saham	Persentase Kepemilikan
1	**HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited**	10.473.719.274	98,94%
2	**Pemegang Saham Lainnya/**	112,675,723	1,06%

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah Organ PT Bank HSBC Indonesia (Bank) yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam segala hal mengenai kebijakan perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris menjalankan haknya untuk memantau dan mengkaji kinerja Direksi.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diantaranya:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Bank oleh Direksi dan memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Bank, selambat-lambatnya sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang;
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
3. Melakukan tugas wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;

4. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut; dan
5. Mematuhi Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan, serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga memiliki kewajiban untuk:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perusahaan ;
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank, dan dalam hal Bank menunjukkan gejala kemunduran yang menyolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Bank;
4. Melakukan tugas pengawasan lain yang ditentukan Rapat Umum Pemegang Saham; dan
5. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi dan pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Bank.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama Komisaris
Presiden Komisaris	**: Matthew Kneeland Lobner***
Wakil Presiden Komisaris Merangkap Komisaris Independen	**: Hanny Wurangian**
Komisaris Independen	**: Hariawan Pribadi**
Komisaris	**: Mark Thomas Mckeown**
Komisaris	**: Antony Colin Turner***
Komisaris Independen	**: Umar Juoro***

*) Pengangkatan Matthew Kneeland Lobner dan Umar Juoro dilakukan di RUPS Luar Biasa tanggal 18 September 2017 sedangkan pengangkatan Antony Colin Turner dilakukan di RUPS Luar Biasa tanggal 21 Februari 2017. Masa jabatan ketiga kandidat akan berlaku efektif jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Dewan Komisaris

No	Nama	Jumlah Rapat Dewan Komisaris selama setahun = 15		
		Jumlah Rapat sesuai dengan masa efectif jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	**Jayant Rikhye***	3	0	0%
2	**Hanny Wurangian**	6	5	100%
3	**Hariawan Pribadi**	6	5	100%
4	**Mark Thomas McKeown**	6	5	100%

*) Masa Jabatan sebagai Presiden Komisaris berakhir sejak tanggal 18 September 2017

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang pihak Independen yang berasal dari luar Perusahaan dengan keahlian tertentu yang dipersyaratkan dalam peraturan.

Komite Audit memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk:

1. Untuk memantau integritas laporan keuangan Bank dan berbagai pengumuman formal sehubungan dengan kinerja keuangan Bank atau informasi peraturan tambahan, mengkaji pertimbangan yang signifikan terkait laporan keuangan. Mengkaji kebijakan dan praktik keuangan dan akuntansi Bank.
2. Mengkaji dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai efektivitas sistem pengendalian internal sehubungan dengan pelaporan keuangan dan, bila mana perlu, menyetujui pernyataan mengenai pengendalian internal atas laporan keuangan yang ada dalam laporan tahunan untuk disampaikan ke Dewan Komisaris.
3. Memantau dan mengkaji efektivitas dari fungsi audit internal, mempertimbangkan temuan-temuan utama dari penyelidikan internal dan respon dari manajemen, serta memastikan bahwa fungsi audit internal memiliki sumber daya yang memadai, ditempatkan dalam posisi yang layak di Bank dan bebas dari pengaruh manajemen atau pembatasan tertentu.
4. Untuk memastikan bahwa terdapat koordinasi yang baik antara auditor internal dan auditor eksternal.
5. Memberikan masukan/rekomendasi kepada Dewan Komisaris, dan mengajukan usulan kepada pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS, sehubungan dengan penunjukan, penunjukan kembali dan penghentian jasa auditor eksternal dan bertanggung jawab langsung dalam persetujuan atas honorarium dan periode penunjukan auditor eksternal.
6. Melakukan pengkajian dan pemantauan atas independensi auditor eksternal dan objektivitas serta efektivitas proses audit, mempertimbangkan persyaratan regulator dan profesi serta laporan dari auditor eksternal atas kebijakan dan prosedur mengenai independensi, uji (*quality control*), dan kebijakan rotasi partner audit di pihak auditor eksternal.
7. Mengadopsi *best practice* di Grup HSBC sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan di Indonesia dalam penugasan auditor eksternal untuk jasa-jasa bersifat non-audit, dengan mempertimbangkan pedoman etika terkait dengan pelaksanaan jasa non-audit dari kantor akuntan publik, dan menyampaikan pemberitahuan mengenai adanya jasa non-audit dari auditor eksternal tersebut serta honorariumnya; menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan tindakan atau perbaikan yang diperlukan dan membuat rekomendasi sebagai langkah-langkah yang perlu diambil.
8. Untuk mengkaji laporan tahunan dari auditor eksternal, surat kepada manajemen, masalah yang signifikan dari auditor eksternal mengenai pencatatan akuntansi, laporan keuangan atau sistem pengendalian dan, dalam beberapa hal, serta tanggapan dari manajemen.
9. Untuk mendapatkan tanggapan yang tepat waktu untuk penyediaan laporan keuangan dan masalah terkait dengan pengendalian yang diangkat dalam surat kepada manajemen dari auditor eksternal.
10. Membahas bersama auditor eksternal mengenai pendekatan yang diterapkan secara umum, ruang lingkup dan sifat dari audit dan kewajiban pelaporan sebelum audit dimulai termasuk sifat masalah akuntansi dan temuan audit yang belum terselesaikan dan catatan dari ulasan interim dan hasil akhir audit, area penilaian utama (termasuk semua kebijakan dan praktik akuntansi yang penting yang digunakan oleh Bank dan perubahan-perubahannya), semua alternatif dalam perlakuan akuntansi yang telah didiskusikan dengan manajemen berikut konsekuensi yang dapat timbul sehubungan dengan penggunaan alternatif, penyesuaian yang signifikan, asumsi *going concern*,

kepatuhan terhadap standar akuntansi dan persyaratan pasar modal dan hukum, reklasifikasi atau tambahan pengungkapan yang diusulkan oleh auditor eksternal yang signifikan atau memiliki dampak material di masa depan, sifat dan dampak perubahan material di kebijakan dan praktik akuntansi , semua komunikasi tertulis dari auditor eksternal ke manajemen dan hal lain yang didiskusikan oleh auditor .

11. Mengkaji dan mendiskusikan kecukupan sumber daya, kualifikasi dan pengalaman staf akuntansi dan fungsi pelaporan keuangan, program pelatihan dan anggaran serta rencana peralihan dari pemegang peranan penting di dalam fungsi tersebut.
12. Mempertimbangkan semua temuan penting dari pemeriksaan pengendalian internal sehubungan dengan pelaporan keuangan yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris atau inisiatif dari Komite Audit dalam menilai respon manajemen.
13. Menerima laporan tahunan, dan laporan lainnya dari waktu ke waktu seperti yang dipersyaratkan oleh perundangan-undangan dan peraturan yang berlaku, dari pihak pejabat eksekutif dan pejabat keuangan yang harus diungkapkan kepada Komite Audit dan ke auditor eksternal atas semua kelemahan material dan defisiensi dalam rancangan pengendalian internal dan operasional dalam pelaporan keuangan yang dapat merugikan kemampuan Bank untuk mencatat dan melaporkan data keuangan serta penipuan (*fraud*), baik material maupun tidak material, yang melibatkan manajemen atau karyawan lain yang memiliki peran yang signifikan dalam pengendalian internal Bank dan pelaporan keuangan.
14. Memberikan tingkat kepastian bagi Dewan Komisaris yang dibutuhkan untuk memenuhi kepatuhan Bank.
15. Memberikan tambahan tingkat kepastian bagi Dewan Komisaris yang dibutuhkan atas keandalan informasi keuangan yang disampaikan.
16. Menerima laporan dari Fungsi Kepatuhan atas keluhan yang memiliki dasar kuat mengenai praktik pembukuan, pengendalian internal atas praktik pembukuan atau perihal audit yang diterima melalui mekanisme *Disclosure Line* yang diperuntukkan untuk informasi bersifat rahasia, dan penyampaian pertanyaan oleh karyawan secara anonim mengenai pembukuan atau audit.
17. Untuk melaporkan hal-hal signifikan sehubungan dengan kejadian, kecurigaan atau dugaan penipuan (*fraud*) (termasuk *misconduct* atau masalah etika sehubungan dengan laporan keuangan) atau kekeliruan pencatatan aset yang tidak dimasukkan dalam laporan yang disampaikan oleh manajemen ke Komite Audit.
18. Bersama dengan Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan Bank untuk memperkerjakan karyawan yang sebelumnya bekerja di auditor eksternal dengan kondisi tertentu sesuai dengan kebijakan.
19. Komite Audit harus bertemu secara khusus dengan auditor eksternal dan dengan kepala SKAI sekurangnya setahun sekali dan untuk memastikan tidak ada temuan atau masalah yang belum diselesaikan.
20. Melakukan atau dipertimbangkan mewakili Ketua atau Dewan Komisaris atas tugas-tugas terkait sebagai Ketua atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
21. Komite Audit dapat menunjuk atau menggunakan jasa penasihat profesional apabila dibutuhkan. Pengangkatan tersebut dilakukan melalui Sekretaris Perusahaan sebagai Sekretaris Komite Audit, yang bertanggung jawab atas kontrak perjanjian dan honorarium oleh Bank.
22. Komite Audit harus melakukan pengkajian setiap tahun atas Tata Tertib Komite Audit dan efektivitasnya dan merekomendasikan setiap perubahan yang diperlukan.
23. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai ketentuan yang diatur dalam Tata Tertib.
24. Menyampaikan sertifikat setiap setengah tahun kepada *Group Audit Committee*. Sertifikat tersebut berisi pernyataan mengenai independensi Komite Audit.
25. Komite Audit mempertimbangkan setiap hal yang terkait dengan, dan dapat meminta informasi yang dipandang perlu, dari Komite Pemantau Risiko atau komite lain yang bertanggung jawab atas pemantauan risiko di Bank.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari tiga (3) anggota independen, diantaranya:

Ketua : Komisaris Independen

Anggota : Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan
Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang Manajemen Risiko

Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab, wewenang, otoritas, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Memantau dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai semua perihal yang menunjukkan adanya risiko.
2. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam menentukan strategi.
3. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris dan/atau Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai penyelarasan remunerasi dengan *risk appetite*.
4. Mempertimbangkan dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang berkaitan dengan usulan penerapan strategi akuisisi atau penjualan aset sebagaimana diminta dari waktu ke waktu oleh Direktur, setelah dikonsultasikan dengan Ketua Komite Pemantau Risiko.
5. Meminta laporan berkala manajemen risiko dari pihak manajemen yang:
   - memungkinkan Komite Pemantau Risiko menilai risiko yang terkandung dalam bisnis Bank dan bagaimana risiko tersebut dikontrol dan dipantau oleh manajemen; dan
   - memberikan fokus yang jelas, eksplisit, dan khusus ditujukan untuk difokuskan pada aspek-aspek eksposur risiko saat ini dan yang mungkin terjadi yang memerlukan penilaian yang rumit atas kerentanan Bank atas risiko-risiko yang ada hingga saat ini yang tidak diketahui atau tidak teridentifikasi.
6. Mengkaji efektivitas kerangka manajemen risiko Bank dan sistem kontrol internal (selain dari sistem kontrol internal keuangan).
7. Jika perlu, Komite Pemantau Risiko dapat memberikan rekomendasi persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian *Chief Risk Officer*.
8. Memastikan, menanamkan, dan melestarikan budaya yang bersifat mendukung dalam hubungannya dengan manajemen risiko dan pemeliharaan kontrol-kontrol internal di samping ketentuan dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.
9. Mengkaji *management letter* dari laporan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), laporan tahunan yang disusun auditor eksternal atas perkembangan audit eksternal, *management letter* dari eksternal auditor, pertanyaan yang diajukan oleh eksternal auditor kepada manajemen atau, dalam hal apapun, tanggapan dari manajemen yang berkaitan dengan risiko atau kontrol internal Bank [dan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank disampaikan kepada Komite Pemantau Risiko] sebagaimana diperlukan oleh Komite ini.
10. Meminta manajemen memberikan tanggapan yang tepat waktu untuk masalah-masalah penting yang berkaitan dengan manajemen risiko atau kontrol internal (selain dari kontrol internal keuangan) yang dikemukakan dalam *management letter* dari eksternal auditor yang dipertimbangkan oleh Komite Pemantau Risiko.
11. Jika perlu, mengkaji dan mengesahkan isi dari Laporan Komite Risiko di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
12. Mengkaji dan mengesahkan isi dari pernyataan yang dibuat sehubungan dengan kontrol internal (selain dari kontrol internal keuangan) di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.
13. Memberikan kepastian lebih lanjut kepada Dewan Komisaris sebagaimana diminta dengan wajar mengenai keandalan informasi risiko yang

disampaikan kepada Dewan Komisaris.

14. Mengadakan rapat, paling sedikit setahun sekali, yang hanya dihadiri Komite ini dengan auditor eksternal dan kepala Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) untuk memastikan tidak ada permasalahan yang tidak dapat ditangani.
15. Jika perlu, mengkaji komposisi, wewenang, tugas dan tanggung jawab Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko dari anak perusahaan Bank.
16. Menjalankan atau mempertimbangkan atas nama Ketua Komite Pemantau Risiko atau Dewan Komisaris, tugas atau topik terkait lainnya sebagaimana yang ditugaskan Ketua Komite Pemantau Risiko atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
17. Dapat menunjuk, mempekerjakan atau tetap mempekerjakan penasihat profesional sebagaimana dipandang perlu oleh Komite Pemantau Risiko.
18. Komite Pemantau Risiko harus melakukan kajian tahunan atas *Terms of Reference* dan efektivitasnya serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris segala perubahan yang diperlukan.
19. Komite Pemantau Risiko melaporkan kepada Dewan Komisaris perihal-perihal yang dicantumkan dalam *Terms of Reference*.
20. Komite Pemantau Risiko memberikan sertifikat tengah tahunan kepada *Group Risk Committee*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sejalan dengan peraturan yang diterbitkan oleh OJK dan otoritas perbankan lainnya, Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Dewan Komisaris. Dalam hal implementasi dari tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memiliki kebijakan internal yang termasuk panduan kerja dan prosedur yang diketahui dan dipatuhi oleh setiap dari anggota Komite.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari:

Ketua : Komisaris Independen

Anggota :1 (satu) orang Komisaris non-independen
:1 (satu) orang pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab, kewenangan, otoritas dan kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan berbagai aspek terkait remunerasi Bank termasuk diantaranya entitas yang terkait (apabila ada) dan untuk memberikan masukkan kepada Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan kebijakan dan struktur remunerasi Bank sejalan dengan peraturan dan kondisi pasar;
2. Meninjau remunerasi berbasis kinerja dengan mengacu kepada tujuan Bank yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu, dengan mempertimbangkan hal-hal, jika ada, yang berkaitan dengan persetujuan *funding* dan usulan/proposal Bank dalam rangka pelaksanaan proses *Pay Review* Bank;
3. Memberikan penjelasan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris terkait remunerasi individu dan memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan;
4. Mendiskusikan hal-hal yang signifikan dengan Dewan Komisaris;
5. Mengambil keputusan atas nama Presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dalam hal peran dan tanggung jawab yang didelegasikan oleh presiden Komisaris atau Dewan Komisaris dari waktu ke waktu sesuai keperluan; dan
6. Mengajukan usulan biaya terkait Direktur untuk persetujuan oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS

Selama tahun 2017, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat komite, dengan tingkat kehadiran pada rapat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Rapat Komite Audit selama setahun = 4		
		Jumlah Rapat sesuai dengan masa efectif jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hanny Wurangian	4	4	100%
2	Yustrida Bernawati Re-miasa	4	4	100%
3	Ubaidillah Nugraha	4	4	100%

No	Nama	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko selama setahun = 4		
		Jumlah Rapat sesuai dengan masa efectif jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hariawan Pribadi	4	4	100%
2	Yustrida Bernawati Remiasa	4	4	100%
3	Ubaidillah Nugraha*)	4	2	100%

*) Efektif sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 27 Juli 2017

No	Nama	Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama setahun = 4		
		Jumlah Rapat sesuai dengan masa efectif jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	Hariawan Pribadi	4	4	100%
2	Jayant Rikhye*)	2	2	100%
3	Mark Thomas McKeown**)	2	2	100%
4	Ibnu Agung Mulyanto	4	4	100%

*) Masa Jabatan sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berakhir sejak tanggal 18 September 2017
**) Efektif sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 18 September 2017

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan operasional Bank sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab kolektif terkait pengelolaan Bank untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan keberlangsungan bisnisnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya, dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, tugas utama Direksi diantaranya:

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Bank sesuai dengan tujuan Bank dan berupaya dengan konsisten untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Bank.
2. Menguasai, memelihara dan mengurus harta kekayaan Bank.
3. Menyusun rencana menciptakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal Bank dalam setiap tingkatan manajemen, dan menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Internal sesuai dengan arahan kerja tahunan yang mencakup anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum dimulainya tahun buku berikutnya.

Dalam upaya melaksanakan GCG yang baik dalam kegiatan operasional, Direksi didukung oleh satuan-satuan kerja di bawahnya dan oleh komite-komite yang dibentuk oleh Direksi. Pemantauan pelaksanaan penerapan GCG oleh satuan kerja tersebut dilakukan Direksi, antara lain melalui pertemuan berkala seperti Komite Kredit, Komite Aset & Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, komite manajemen risiko kejahatan finansial, *People Committee* dan *Head of Business*.

Komposisi Direksi

Adapun komposisi Direksi Bank per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	**: Sumit Dutta**
Direktur	**: Hanna Tantani**
Direktur	**: Catherinawati Hadiman Sugianto**
Direktur	**: John Peter Watt Rosie**
Direktur	**: Blake Digney Philip Hellam**
Direktur	**: Tripudjo Putranto Soemarko**
Direktur Kepatuhan	**: Yessika Effendi**
Direktur	**: Caecilia Pudji Widyarti**
Direktur	**: Stephen Whilton Angell***

*) Pengangkatan Stephen Whilton Angell dilakukan di RUPS Luar Biasa tanggal 18 September 2017. Masa jabatan akan berlaku efektif jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan atas penilaian kemampuan dan kepatuhan (*Fit and Proper Test)* dan memenuhi ketentuan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.

Rapat Direksi

Hingga periode 31 Desember 2017 Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 15 kali. Persentase kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah Rapat Dewan Direksi selama setahun = 15		
		Jumlah Rapat sesuai dengan masa efectif jabatan	Kehadiran	% Kehadiran
1	**Sumit Dutta**[1]	15	6	40%
2	**Hanna Tantani**	15	14	93%
3	**Catherinawati Hadiman Sugianto**[2]	15	5	33%
4	**John Peter Watt Rosie**[3]	15	9	60%
5	**Blake Digney Philip Hellam**[4]	15	9	60%
6	**Tripudjo Putranto Soemarko**[5]	15	8	53%
7	**Yessika Effendi**[6]	15	7	47%
8	**Caecilia Pudji Widyarti**[7]	15	12	80%
9	**Antony Colin Turner**[8]	15	6	40%
10	**Gimin Sumalim**[9]	15	4	27%
11	**Lenggono Sulistiano Hadi**[10]	15	6	40%

1) Efektif sebagai Presiden Direktur pada tanggal 29 Mei 2017
2) Efektif sebagai Direktur pada tanggal 17 April 2017
3) Efektif sebagai Direktur pada tanggal 9 Mei 2017
4) Efektif sebagai Direktur pada tanggal 9 Mei 2017
5) Efektif sebagai Direktur pada tanggal 19 Juni 2017
6) Efektif sebagai Direktur Kepatuhan pada tanggal 10 Juli 2017
7) Efektif sebagai Direktur pada tanggal 8 Agustus 2017
8) Masa Jabatan sebagai Presiden Direktur berakhir sejak Sumit Dutta efektif menjabat sebagai Presiden Direktur
9) Masa Jabatan sebagai Direktur berakhir sejak tanggal 30 Juni 2017
10) Masa Jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir sejak tanggal 10 Juli 2017

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yakni Komite Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, komite manajemen risiko kejahatan finansial dan *People Committee*.

Komite Kredit

Komite Kredit dibentuk untuk menyetujui proposal pemberian kredit, termasuk seluruh proses yang terkait dengan penyelesaian kredit bermasalah.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kredit

Komite Kredit berwenang untuk menyetujui seluruh hal yang berkaitan dengan *wholesale credit*, termasuk:

1. Menyetujui seluruh aplikasi kredit dalam jumlah yang tidak terbatas dengan mengacu pada ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
2. Menyetujui restrukturisasi kredit dan pencadangan termasuk pelepasan pencadangan, hapus buku dan pencatatan ulang (*write back*), dsb.

Anggota Komite Kredit

Komite Kredit Bank terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota :
- Direktur *Commercial Banking*
- Direktur Keuangan
- Direktur *Strategy and Business Implementation*
- *Chief Credit Approval Officer*
- *Head of Business Banking Approver*
- *Senior Wholesale Credit Approver*
- *Head of Business Segment (Business Banking/ Corporate/International Subsidiari Bisnis/ Global Banking)*

Komite Aset & Liabilitas

Komite Aset & Liabilitas adalah Komite dibawah Direksi dengan dengan tujuan mengelola secara keseluruhan aset dan liabilitias dari Bank untuk memaksimalkan pengembalian, meningkatkan profitabilitas, mengelola modal dan pendanaan, dan untuk melindungi Bank atas konsekuensi keuangan yang parah yang timbul dari risiko likuiditas, risiko suku bunga, modal dan pendanaan, peraturan dan lingkungan pasar.

Tanggung Jawab Komite Aset & Liabilitas (ALCO)

1. Mengelola neraca dengan tujuan untuk mencapai alokasi yang efisien dan pemanfaatan semua sumber daya, meningkatkan keuntungan ekonomi dengan meningkatkan laba bersih dan mempromosikan efisiensi dalam penggunaan modal dan pendanaan dengan meningkatkan laba atas aset berisiko dalam konteks kebijakan pertumbuhan yang jelas dan meninjau semua risiko dan memastikan manajemen yang berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk memasukkan risiko struktural suku bunga, risiko nilai tukar struktural, risiko likuiditas dan risiko pendanaan.
2. Memberikan arahan dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur neraca yang berubah untuk mencapai target kinerja di dalam parameter risiko yang ditentukan.
3. Memonitor lingkungan eksternal dan mengukur dampak pada profitabilitas masa depan, strategi dan faktor-faktor neraca seperti volatilitas suku bunga, likuiditas pasar, volatilitas nilai tukar, kebijakan moneter dan fiskal, perilaku nasabah dan tindakan Bank pesaing, dan dampak dari perubahan akuntansi dan peraturan.
4. Memahami interaksi Antara lini bisnis yang berbeda-beda dan portofolio dalam posisi keuangan dan isu-isu yang mempengaruhi seperti *transfer pricing*, pola perilaku dan alokasi sumber daya.
5. Menyediakan sebuah forum untuk membahas isu-isu ALCO dan memfasilitasi kerja sama antara bisnis/ departemen yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah antar departemen seperti *transfer pricing*.
6. Meninjau keseluruhan sumber dan alokasi dana.
7. Melihat ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling memungkinkan untuk perencanaan aset/liabilitas dan tinjauan skenario kontinjensi.
8. Mengevaluasi alternatif suku bunga, harga, dan skenario kombinasi portofolio, meninjau distribusi aset/liabilitas dan jatuh tempo dan rasionalisasi Bank.

Anggota Komite Aset & Liabilitas

Komite Aset dan Liabilitas terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota :
- Direktur Keuangan
- Direktur Retail Banking & Wealth Management
- Direktur Kepatuhan
- Direktur Operations and Information Technology
- Direktur Risk Management
- Head of Treasury and FI
- Head of Corporate Banking
- Head of Business Banking
- Head of Global Trade Receivable Financing (GTRF) and Product Control Management (PCM)

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank.

Tujuan dan Ruang Lingkup Rapat Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai badan pengendali atas keseluruhan manajemen risiko perusahaan dengan fokus pada kultur risiko, minat risiko, profil risiko, dan integrasi manajemen risiko dalam tujuan strategis Bank. Komite Manajemen Risiko diharapkan untuk dapat memenuhi tujuan berikut:

1. Untuk melakukan peninjauan terhadap pokok-pokok kebijakan manajemen risiko secara "*enterprise-wide*" dan kerangka kerjanya, termasuk namun tidak terbatas pada *Risk Appetite Framework, Annual Risk Appetite Statements* dan *Stress Testing Framework* sebelum diserahkan kepada Dewan Komisaris.
2. Untuk melakukan analisa dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan aspek manajemen risiko meliputi hal hal sebagai berikut:
   - Untuk meninjau kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko dan ketahanan, kerangka kerja manajemen risiko dan rencana penanggulangan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang abnormal
   - Meningkatkan proses manajemen risiko secara reguler dan secara insidentil sebagai suatu konsekuensi dari perubahan-perubahan internal dan eksternal dari Bank yang berpengaruh terhadap kecukupan modal, profil risiko Bank dan penilaian atas implementasi manajemen risiko yang tidak efektif
   - Menetapkan kebijakan dan / atau deviasi atas prosedur bisnis, misalnya ekspansi bisnis yang terlalu signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank dan posisi / eksposur risiko yang melebihi limit
3. Untuk mengembangkan kerangka minat risiko dan *"Enterprise Risk Reports" (Risk Appetite, Risk Map dan Top & Emerging Risks)*.
4. Untuk meninjau limit kredit sebelum memperoleh persetujuan Direksi.
5. Untuk meninjau laporan eksposur risiko kredit dan akar permasalahannya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
6. Untuk meninjau seluruh laporan-laporan manajemen terkait risiko dan pengendalian internal untuk dipresentasikan kepada Komite Pemantau Risiko dalam pelaksanaan pertanggungjawaban dewan tersebut
7. Untuk memahami risiko kredit, dinamika laporan keuangan, interaksi antara portfolio dan untuk menyetujui kebijakan terkait hal-hal tersebut
8. Untuk meninjau seluruh risiko (risiko yang ada saat ini dan yang berpotensi untuk terjadi) secara sistematis, memastikan bahwa: i) terdapat mekanisme identifikasi risiko awal, ii) terdapat pengendalian yang cukup untuk mitigasi dan iii) keuntungan yang diperoleh mencerminkan risiko-risiko dan modal yang dialokasikan untuk mendukung hal tersebut. Risiko-risiko yang ditinjau meliputi :
   - *Enterprise Risk Reports (Risk Appetite, Top & Emerging Risks, Risk Map)*
   - *Risk Ownership – First Line of Defence*
   - *Risk Stewardship – Second Line of Defence*
   - *Financial Management, Asset, Liability & Capital Management, Accounting & tax,*
   - *Legal, Regulatory Compliance, Financial Crime Compliance, System, Projects and Operations, Strategic Risk, People Risk, Reputational Risk – external, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Political Risk, Physical Risk, Internal Fraud, External Fraud, Contingency Risk, Information Risk, Conduct Risk*
   - *Internal Audit – Third Line of Defence*
   - *Risk Monitoring (Asset, Liability and Capital Management, Wholesale Credit Risk, Market Risk, Reputational Risk, Operational Risk, System, Projects and Operations*
9. Untuk meninjau perkembangan regulasi yang akan diterapkan dan memastikan tindakan yang sesuai diambil secara tepat waktu untuk mengelola perkembangan tersebut, dengan tujuan pemeliharaan dan bermanfaat bagi Bank.
10. Untuk meninjau hasil *stress test* dan *"Risk Appetite Statement"* secara kuartal sesuai dengan arahan dari pemegang saham dan Dewan Komisaris.
11. Rapat Manajemen Risiko dapat merekomendasikan atau mengeskalasikan:
    - Isu tertentu untuk menjadi pembahasan dalam Rapat Direksi, atau
    - Hal-hal yang memerlukan persetujuan dari Direksi

untuk didiskusikan dalam Rapat Direksi.

Anggota Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko Terdiri dari:

Ketua : Presiden Direktur

Anggota :
- Direktur Risk Management
- Direktur Keuangan
- Direktur Operations and Information Technology
- Direktur Commercial Banking
- Direktur Strategy and Business Implementation
- Direktur Retail Banking & Wealth Management
- Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
- Direktur Kepatuhan

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* adalah:

1. Merencanakan Strategis Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur Teknologi Informasi yang utama seperti kebijakan pengamanan Teknologi Informasi dan manajemen risiko terkait penggunaan Teknologi Informasi di Bank;
3. Menetapkan prioritas proyek Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* yang bersifat kritikal dan memantau pelaksanaan proyek-proyek tersebut;
4. Pemantauan risiko pada sektor Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* dan berupaya untuk mengurangi paparannya;
5. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*, dan berfungsi sebagai katalisator dalam peningkatan teknologi, produktivitas dan pelayanan Operasi;
6. Pemantauan biaya aktual atas aktivitas dan proyek Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* terhadap rencana biaya dan sasaran kinerja keuangan.
7. Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* juga bertindak sebagai forum wajib untuk menyetujui proyek Teknologi Informasi.

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan Services

Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services* terdiri dari:

Ketua : Direktur yang membawahi satuan kerja Teknologi Informasi, Operasi, dan *Services*

Anggota :
Presiden Direktur & CEO
Direktur Commercial Banking
Direktur Retail Banking & Wealth Management
Direktur Keuangan
Direktur Risk Management
Direktur Kepatuhan
Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)
Head of Global Market and HSS
Head of Global Banking

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

Tujuan dan Ruang Lingkup

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial adalah komite tata kelola formal yang dibentuk untuk memastikan efektivitas manajemen risiko kejahatan finansial yang berlaku di seluruh Bank dan sebagai dukungan kepada Presiden Direktur Bank dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam hal risiko kejahatan finansial.

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial yang diberikan mandat terkait dengan manajemen risiko kejahatan finansial berfungsi untuk memonitor manajemen risiko kejahatan finansial, mengeskalasi isu manajemen risiko mengenai kejahatan finansial dan memfasilitasi pertukaran informasi mengenai kejahatan finansial.

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial berwenang dalam hal perihal manajemen risiko kejahatan finansial sebagaimana diberikan oleh Komite Manajemen Risiko Bank. Ruang lingkup Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial mencakup semua kegiatan usaha, produk dan layanan Bank, serta pengawasan atas pengelolaan risiko FCC di entitas Bank lainnya di Indonesia. Ruang lingkupnya juga mencakup semua kegiatan yang dialihdayakan kepada pihak lain di luar Bank atau pihak ketiga.

Hasil kerja komite ini dapat berupa tindakan/rekomendasi bagi lini-lini Bisnis, Fungsi, dan/atau divisi-divisi FCR (divisi risiko kejahatan finansial) di Bank maupun di entitas Bank lainnya di Indonesia, rekomendasi untuk eskalasi ke Bank RMC, serta eskalasi sebagai catatan/pemberitahuan kepada Regional Head of FCC for Asia Pacific. Masukan bagi forum ini diberikan oleh forum Lini Bisnis Kejahatan Finansial, serta Fungsi dan/atau divisi FCR di Bank maupun di entitas bank lainnya di Indonesia. Komite ini harus mereview efektivitas kerangka acuannya minimal setiap 12 bulan, dan merekomendasikan perubahan yang perlu.

Anggota Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial terdiri dari:

a. Ketua	:	Presiden Direktur
b. Anggota	:	*Head of Financial Crime Compliance*
		Direktur *Operations and Information Technology*
		Direktur *Risk Management*
		Direktur Kepatuhan
		Direktur *Retail Banking & Wealth Management*
		Direktur *Commercial Banking*
		Head of Global Banking
		Head of Global Markets
		Head of Internal Audit
		Head of GSER
		GS Execution Lead

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Kejahatan Finansial termasuk (namun tidak terbatas pada):

1. Mereview, membahas, menindaklanjuti, dan memberikan persetujuan atas perihal terkait risiko kejahatan finansial di segenap bank, termasuk perihal berkategori *top risks* dan *emerging risks*, mengenai risiko reputasi dan perihal yang diidentifikasi dan dieskalasi dari lini-lini bisnis yang bersangkutan, termasuk, dari PT Bank HSBC sekuritas indonesia dan kantor cabang bank asing *the Hong Kong and shanghai banking corporation limited indonesia* , jika perlu.
2. Memonitor dan menganalisa bidang regulator eksternal aml, *sanctions* dan ab&c
3. Mereview dan membahas perubahan yang utama atas kebijakan risiko kejahatan finansial dan dampaknya.
4. Mereview, membahas, dan menindaklanjuti transformasi yang disampaikan oleh *in-country execution committee* ("icec") dan agenda remediasi.
5. Mereview, membahas, dan menindaklanjuti *issue* yang berkaitan dengan tata kelola data.
6. Mereview, membahas, dan menangani *issue* yang berkaitan dengan manajemen risiko di
7. Perusahaan afiliasi (*affiliates risk management*) dan *client selection* and *exit management* (CSEM manajemen penyeleksian nasabah dan *exit* nasabah), jika perlu.
8. Mendorong, memonitor, dan melakukan penilaian atas budaya kepatuhan pada risiko kejahatan finansial yang dicakup dalam perencanaan budaya kepatuhan untuk menerapkan perubahan budaya yang positif seiring dengan strategi komunikasi yang jelas di bank.
9. Menjaga kepentingan para nasabah kami, dengan memastikan bahwa di dalam rapat mempertimbangkan dengan konsisten dampak pada nasabah dari setiap keputusan penting yang diambil, dan pengambilan keputusan tersebut memberikan hasil yang adil bagi nasabah dan kami mampu menjaga integritas pasar.
10. Melakukan pertukaran informasi yang berkaitan dengan risiko kejahatan finansial.
11. Mereview dan membahas solusi inovatif yang relevan untuk manajemen risiko kejahatan finansial.

People Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

1. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Sumber Daya Manusia di Indonesia.
2. Meninjau dan memantau pelaksanaan Strategi Bisnis Global / Global Strategi Sumber Daya Manusia untuk adopsi lokal di Indonesia.
3. Tinjau dan pantau metrik Risiko Orang yang signifikan (termasuk metoda *Personal Conduct Case* (PCC), pelaksanaan inisiatif pengelolaan tindakan, statistik gesekan sukarela dan hasil Survei Orang Global (GPS) dan program perubahan yang direkomendasikan).
4. Tinjau penerapan Strategi Bakat Grup HSBC di Indonesia untuk adopsi lokal, termasuk pendekatan

dan keanggotaan, Bakat Bakat Negeri.

5. Kembangkan Rencana Suksesi Tahunan untuk peran Bank lintas bisnis dan berikan rekomendasi kepada Direksi Bank (untuk posisi eksekutif yang kritis) dan kepada Dewan Komisaris Bank (untuk jabatan Direksi).
6. Meninjau dan memantau kemajuan kemajuan terhadap tujuan yang didefinisikan di kuadran masyarakat dari kartu skor Presiden Direktur.
7. Tinjau *update* tahunan pelaksanaan strategi *Performance and Reward*. Ini mencakup metrik seputar proses Manajemen Kinerja, proses Penilaian Potensi dan Proses Penghargaan dan Pengakuan dan strategi dan kebijakan penghargaan material lainnya.
8. Meninjau perubahan struktur organisasi dan keputusan disain organisasi terkait sesuai kebutuhan.
9. Catatan menit dari Komite Keragaman dan kaji ulang kegiatan yang sesuai.

Anggota People Committee

People Committee terdiri dari:

a. Ketua : Presiden Direktur
b. Wakil Ketua : Direktur Human Resources
c. Anggota :
- Direktur Retail Banking & Wealth Management
- Direktur Commercial Banking
- Direktur Operations and Information Technology
- Direktur Risk Management
- Direktur Strategy and Business Implementation
- Direktur Keuangan
- Head of Global Banking
- Head of Global Markets & HSBC Securities Services
- Head of Internal Audit
- HR Talent and Development
- Global Standard Execution Lead

Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan

Untuk menyempurnakan infrastruktur Tata Kelola Konglomerasi Keuangan HSBC di Indonesia, Bank ditunjuk oleh pemegang saham pengendali sebagai Entitas Utama dengan dua Lembaga Jasa Keuangan (LJK) lain yaitu PT Bank HSBC Sekuritas Indonesia dan Kantor Cabang Bank Asing the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai perusahaan terelasi yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka memenuhi POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Bank sebagai Entitas Utama senantiasa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan dalam POJK tersebut. Sebagai Entitas Utama Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi dibentuk berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dan didudukkan dalam suatu Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama. Komite Tata Kelola Terintegrasi bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.

Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

1. Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:
   b. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Dalam melakukan evaluasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi memperoleh informasi berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan audit intern dan fungsi kepatuhan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dari anggota Dewan Komisaris masing-masing Lembaga Jasa Keuangan yang menjadi anggota pada Komite Tata Kelola Terintegrasi.

   c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama mengenai hasil evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi serta penyempurnaan Pedoman Tata Kelola

Terintegrasi.

2. Komite Tata Kelola Terintegrasi bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris Entitas Utama.

Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank terdiri dari:

Ketua : Komisaris Independent Bank (juga merupakan Ketua Komite Pemantau Risiko Bank)

Anggota :
- 1 (satu) orang Komisaris Independen Non Eksekutif – PT Bank HSBC Sekuritas Indonesia
- 1 (satu) orang Pihak Independen eksternal (anggota Komite Pemantau Risiko-Bank)

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
2. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

Tugas Pokok Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

1. Memberikan masukan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Topik yang dapat dibicarakan pada rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain:

1. Arah dan sasaran perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko terintegrasi, serta perubahannya apabila diperlukan.
2. Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko terintegrasi.
3. Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko terintegrasi dan mengusulkan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*).
4. Hasil kajian mengenai total eksposur risiko terintegrasi beserta dampaknya.
5. Penilaian kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*. Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi skenario terburuk, serta metode lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi.
6. Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justifikasi*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
7. Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.
8. Penyempurnaan penerapan manajemen risiko terintegrasi secara berkala maupun secara insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi.

Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari:

Ketua :
- Direktur Entitas Utama yang membawahi fungsi Manajemen Risiko

Anggota :
- Direktur Keuangan
- Direktur Kepatuhan
- Direktur / wakil yang ditunjuk dari PT Bank HSBC Sekuritas Indonesia
- Direktur / wakil yang ditunjuk dari Kantor Cabang Bank Asing the Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited Indonesia
- Pejabat eksekutif.

Implementasi Tata Kelola Terintegrasi

Implementasi Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Bank dilakukan melalui penyusunan dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang komprehensif. Dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dilakukan koordinasi antara Entitas Utama dan masing-masing LJK guna memastikan bahwa pelaksanaan fungsi pengurusan oleh Direksi Entitas Utama dan LJK serta pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dan LJK telah terselenggara secara efektif dengan senantiasa berlandaskan pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Dari hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) tahun 2017, pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Bank dinilai baik dan dikategorikan dalam peringkat 2.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank dijabat oleh Uliya Ariani. Beliau adalah Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 6 Januari 1977 di Palembang. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank sejak bulan Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Memulai karir di kantor hukum Bahar, Tjajo and Partners, Counselors at Law sebagai Senior Associate (Lawyer) pada tahun 2000. Beliau mulai mendalami industri perbankan di PT Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2003 hingga tahun 2008 Corporate Legal Head, kemudian sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2008 hingga tahun 2013 dan sebagai Executive Assistant to Board of Commissioners pada akhir tahun 2013 hingga 2015. Sebelum bergabung dengan Bank beliau juga menjabat sebagai Corporate Secretary dan Corporate Legal Division Head di PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2013 dan sebagai Corporate Secretary dan Corporate Legal Division Head di PT Bank Mayora pada bulan Januari tahun 2016 hingga bulan Juli 2017.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab menyampaikan semua informasi yang bersifat material mengenai Bank kepada para pemangku kepentingan tepat pada waktunya dan dengan akurat. Pengumuman mengenai kondisi dan kinerja Bank dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta Anggaran Dasar Bank.

Fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

1. untuk memberikan nasihat kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank melalui Presiden Direktur dan/atau Presiden Komisaris perihal tata kelola perusahaan.
2. memberikan dukungan langsung kepada Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris (Komite), dan Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan peraturan pasar modal jika diperlukan.
3. Memahami dan bertindak atas perubahan-perubahan peraturan perundang-undangan di Indonesia yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan urusan sekretaris perusahaan

Kewajiban Perusahaan terkait Sekretaris Perusahaan

1. Mengungkapkan uraian singkat terkait pelaksanaan Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite Dewan Komisaris, RUPS, Data Kepemilikan Saham Bank, data riwayat hidup Dewan Komisaris dan Direksi, data anggota komite Dewan Komisaris di dalam laporan tahunan Bank.
2. Mengungkapkan uraian singkat pelaksanaan fungsi sekretaris perusahaan dan informasi mengenai pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti Sekretaris Perusahaan dalam laporan tahunan Bank.

FUNGSI KEPATUHAN

Dalam memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan di Bank, Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan telah:

1. Memastikan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, dengan melakukan hal sebagai berikut dalam periode 2017:
   - terkait dengan budaya kepatuhan, terdapat Unit *Conduct Compliance* yang merupakan bagian dari unit Kepatuhan. Unit *Conduct Compliance* berfungsi untuk pengawasan penerapan etika berbisnis di Bank untuk mencegah terjadinya pelanggaran *misconduct*. Secara berkala, Unit *Conduct Compliance* memberikan sosialisasi melalui program *Discovery Event* kepada karyawan baru maupun karyawan yang memiliki posisi *"high risk"* mengenai *conduct compliance role* baik sesuai ketentuan regulator maupun ketentuan internal Bank yang diadopsi dari Grup HSBC.
   - dalam rangka melaksanakan tugasnya untuk membangun budaya kepatuhan pada semua fungsi organisasi dan kegiatan usaha bank, unit kerja Kepatuhan menyelenggarakan berbagai pelatihan dan sosialisasi untuk seluruh karyawan. Penyelenggaraan pelatihan dilaksanakan dengan bekerjasama unit kerja Sumber Daya Manusia (SDM) atau *Human Resources*/Pelatihan.
   - penyampaian materi ketentuan internal/ regulator
   - penyampaian Informasi/*Update* Ketentuan Baru kepada Pengurus Bank
   - pelaksanaan *compliance review*/*monitoring* oleh unit kerja Kepatuhan
   - pemantauan atas Pemenuhan Ketentuan Kehati-hatian/*Prudential Banking Principle*
   - pemantauan terhadap Realisasi Pencapaian Rencana Bisnis 2017
2. mengelola Risiko Kepatuhan - Risiko kepatuhan mengacu pada risiko tidak dipatuhi dan tidak dilaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan *zero tolerance* terhadap pelanggaran maupun tidak dipenuhinya perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh jajaran Bank, Satuan Kepatuhan menyampaikan sosialisasi atas seluruh peraturan OJK dan peraturan perundang -undangan yang diterbitkan dan terkait dengan aktivitas Bank telah diinformasikan, diedarkan dan disosialisasikan ke seluruh jajaran terkait.
3. memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut penyelesaian temuan hasil pemeriksaan Satuan Kerja Audit Intern/SKAI, Grup Audit, Auditor Eksternal serta Bank Indonesia dan otoritas lainnya dilakukan oleh SKAI.

Penyampaian *monitoring* pemantauan terhadap tindak lanjut penyelesaian temuan hasil pemeriksaan pihak otoritas dilaksanakan oleh unit kerja kepatuhan. Dalam rangka memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, Bank telah melakukan antara lain:

- Secara konsisten melakukan penilaian atas ketentuan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit untuk Debitur Besar dan pihak terkait melalui Opini Kepatuhan (*Compliance Checklist*) guna menghindari pelanggaran ketentuan BMPK, APU-PPT maupun ketentuan lain yang berlaku.
- Direktur Kepatuhan senantiasa menghadiri rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi, Operasi dan *Services*. Direktur Kepatuhan turut memantau temuan atas hasil pemeriksaan OJK, PPATK dan memastikan tindak lanjut semua komitmen Bank atas temuan tersebut.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diatur Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Surat Edaran Bank Indonesia yang mencakup 4 Pilar pengelolaan risiko APU PPT, yaitu:

Pengawasan Aktif Manajemen, Kebijakan dan Prosedur, Fungsi Audit dan Kontrol Internal, Sistem Informasi Manajemen dan Pelatihan/Sumber Daya Manusia. Melalui SK No. 082/SK/DIR/IX/2017 tanggal 21 September 2017 tentang Perubahan Kebijakan Pelaksanaan Anti Pencucian Uang (*AML Policy*). Surat Keputusan Direksi ini diterbitkan untuk memfasilitasi perubahan regulasi lokal yang tercakup dalam Peraturan OJK Nomor 12 /POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Dalam menerapkan program APU PPT tersebut di atas, selain ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan peraturan Bank Indonesia dan/atau peraturan lainnya, Bank juga mengadopsi ketentuan-ketentuan berdasarkan Standar Global grup HSBC, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan lokal.

Kepatuhan terhadap Kebijakan ini dan pedoman lainnya yang terkait merupakan hal mutlak untuk memastikan bahwa Bank tunduk kepada undang– undang dan peraturan yang terkait Anti Pencucian Uang, memelihara efektivitas dan pertahanan Program APU PPT dan mengelola risiko APU PPT secara baik. Diharapkan semua karyawan Bank mematuhi Kebijakan ini dan undang-undang, ketentuan dan peraturan APU PPT yang berlaku di Indonesia. Untuk memastikan hal ini, program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berkaitan dengan APU PPT dilaksanakan dari awal karyawan masuk di Bank, secara berkesinambungan dan juga dilaksanakan khusus bagi karyawan yang memiliki eksposur tinggi terhadap pelaksanaan APU PPT di dalam tugas dan tanggung-jawabnya.

Dalam struktur organisasi Bank, Unit Kerja Kepatuhan terdiri dari *Regulatory Compliance* (RC) dan *Financial Crime Compliance* (FCC) yang merupakan Unit Kerja khusus terkait yang melaksanakan program APU-PPT dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas penerapan APU-PPT dan *Business Management* mendukung unit FCC dan RC dalam menjalankan fungsi Kepatuhan, dalam hal *budgeting*, kebutuhan informasi manajemen dan penerjemah. Unit Kerja Kepatuhan berada di bawah tanggung jawab Direktur yang membawahkan Kepatuhan. Direktur yang membawahkan Kepatuhan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

Terkait dengan pengawasan tata kelola terintegrasi, dengan ditunjuknya Bank sebagai entitas utama dari konglomerasi keuangan HSBC Indonesia, maka unit kepatuhan di Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi untuk memastikan penerapan fungsi kepatuhan dijalankan dengan baik di Entitas Utama dan juga di anggota konglomerasi lainnya yaitu KCBA HSBC yang sedang dalam proses penutupan, dan PT Bank HSBC Sekuritas Indonesia. Dari hasil review atas penerapan tata kelola terintegrasi, Bank memiliki komitmen tindak lanjut yang akan disampaikan ke OJK terkait penyempurnaan pedoman tata kelola terintegrasi dan penerapannya.

PERMASALAHAN HUKUM

Pada periode 1 Januari 2017 s/d 31 Desember 2017, terdapat 3 (tiga) perkara yang melibatkan Bank, di mana 2 (dua) perkara diantaranya masing-masing sedang dalam penanganan di tingkat Pengadilan Negeri dan di tingkat Pengadilan Tinggi, sedangkan 1 (satu) perkara lainnya telah diputus di tingkat Mahkamah Agung RI & telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

OPSI SAHAM

Bank tidak memiliki program opsi saham selama dan periode pelaporan tahun 2017. Di tahun 2017 Bank tidak memiliki rencana untuk memperkenalkan skema opsi saham berdasarkan saham Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

KEPEMILIKAN SAHAM KOMISARIS DAN DIREKSI

Tidak ada Dewan Komisaris maupun Direksi, baik secara individu atau bersama-sama, yang memiliki saham mencapai 5% (lima per seratus) dari modal disetor bank.

HUBUNGAN AFILIASI

Informasi terkait Hubungan Afiliasi antara Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Bank diantaranya sebagai berikut:

Nama	Memiliki hubungan afiliasi dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hanny Wurangian	-	√	-	√	-	√
Hariawan Pribadi	-	√	-	√	-	√
Mark Thomas Mckeown	-	√	-	√	√	-
Sumit Dutta	-	√	-	√	-	√
John Peter Watt Rosie	-	√	-	√	-	√
Blake Digney Philip Hellam	-	√	-	√	-	√
Hanna Tantani	-	√	-	√	-	√
Catherinawati Hadiman Sugianto	-	√	-	√	-	√
Caecilia Pudji Widyarti	-	√	-	√	-	√
Tripudjo Putranto Soemarko	-	√	-	√	-	√
Yessika Effendi	-	√	-	√	-	√

PENILAIAN OLEH PIHAK INTERNAL

Manajemen Bank melaksanakan penilaian mandiri secara berkala atas kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang hasilnya diserahkan ke OJK. Penilaian terakhir menunjukkan peringkat "2" yaitu **baik**.

AUDIT INTERN (SATUAN KERJA AUDIT INTERN)

SKAI Bank merupakan bagian integral dari kerangka tata kelola dan pengendalian Bank. Tugas utama SKAI adalah membantu Dewan Komisaris dan Manajemen Eksekutif dalam mengamankan aset, reputasi, dan kelangsungan organisasi. SKAI memberikan uji keyakinan yang independen dan obyektif mengenai kecukupan rancangan dan penerapan manajemen risiko, pengendalian risiko, dan proses tata kelola, sebagaimana dirancang dan direpresentasikan oleh manajemen. Dalam konteks kerangka manajemen risiko, SKAI Bank bertindak sebagai *Third Line of Defence* dan bertindak sebagai fungsi yang independen dari *First Line of Defence* dan S*econd Lines of Defence*. Sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), Kepala SKAI dan pejabat senior menghadiri pertemuan-pertemuan bersifat strategis, seperti Rapat Direksi, rapat *Risk Management Committee* (RMC) untuk mendapatkan informasi terkini mengenai berbagai permasalahan yang timbul dan perkembangan strategis Bank.

SKAI Bank menyampaikan kepada manajemen hasil audit yang independen dan obyektif mengenai aktivitas bisnis dan fungsi-fungsi pendukung. Jika diminta, SKAI dapat memberikan saran kepada manajemen senior dalam hal kegiatan operasional bank. SKAI harus melakukan penilaian dengan menerapkan pendekatan berbasis risiko, mengenai kecukupan dan efektivitas operasional dari kerangka manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola, sebagaimana dirancang dan diterapkan oleh manajemen. Sebagai bagian dari penilaian ini, SKAI Bank harus mempertimbangkan apakah hasil yang dicapai melalui implementasi kebijakan dan proses ini telah sesuai dengan sasaran, toleransi risiko dan nilai-nilai organisasi.

AUDIT EKSTERNAL

Bank menjalin hubungan kerja sama yang transparan dengan Kantor Akuntan Publik dan meminta nasihat profesional mereka untuk memastikan bahwa standar akuntansi telah dipatuhi. Rapat Umum Pemegang Saham telah menunjuk Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sebagai Kantor Akuntan *Publik independen Bank* untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Bank untuk tahunan 2017.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko juga mendapatkan perhatian khusus dalam upaya memenuhi persyaratan penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 18 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Commitee on Banking Supervision*.

Berdasarkan hal tersebut maka Bank telah menerapkan suatu kebijakan Manajemen Risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja dimasa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang kini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank. Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan sistem Manajemen Risiko melalui peningkatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) guna mengantisipasi risiko secara lebih dini serta melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meminimalisasi dampak risiko. Dengan demikian pemanfaatan berbagai cara untuk mengetahui secara dini termasuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko telah dilakukan serta dilaporkan secara konsisten. Pengembangan kerangka yang lebih luas dalam hal pengelolaan risiko itu sendiri dilakukan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko Kantor Pusat serta Satuan Kerja Manajemen Risiko Regional.

Saat ini, Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memastikan pelaksanaan proses Manajemen Risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran profil risiko kepada manajemen.

Tugas dari Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Memantau posisi risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko.
- Melakukan pengkajian risiko atas usulan aktivitas dan produk baru.
- Melakukan pengkajian atas sistem prosedur baru.
- Memantau risiko yang timbul sebagai akibat terjadinya penyimpangan terhadap prosedur kerja.
- Melakukan analisa sensitivitas terhadap perubahan faktor risiko.
- Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko.

Sebagai bagian dari pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Bank, telah dibentuk pula Komite Manajemen Risiko yang independen terhadap kegiatan operasional dan bertanggung jawab kepada Direksi, serta membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab untuk membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

PROFIL RISIKO

Secara keseluruhan, penilaian peringkat risiko Bank per posisi 31 Desember 2017 adalah berada pada Peringkat 2. Semua peringkat risiko berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* atau *Low*, kecuali Risiko Operasional yang berada pada peringkat *Moderate*.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengikutsertakan pejabat dan karyawan Bank dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko secara bertahap. Sampai dengan bulan Desember 2017 jumlah pejabat dan karyawan yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 331 peserta.

PROSES MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko pada Bank saat ini telah dijalankan sesuai dengan ketentuan OJK.

Satuan Kerja Manajemen Risiko telah mengidentifikasi delapan risiko utama yang dihadapi oleh seluruh divisi, yaitu: risiko likuiditas, reputasi, hukum, strategi, kepatuhan, pasar, operasional dan kredit.

PENYEDIAAN DANA BESAR SECARA RINCI

Tabel penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar posisi Desember 2017

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	**Kepada Pihak Terkait *)**	**56**	7.873.027
2	**Kepada Debitur Inti**		
	a. Individu	**11**	7.244.715
	b. Grup	**14**	12.919.177

*) Termasuk penyediaan dana kepada pihak terkait *prime bank*

KEBIJAKAN REMUNERASI

Yang dimaksud dengan kebijakan remunerasi dan fasilitas bagi anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris antara lain meliputi:

Remunerasi dalam bentuk natura dan non-natura, termasuk gaji, tunjangan dan fasilitas yang mencakup:

- Gaji Pokok,
- Tunjangan tetap
- Fasilitas Kendaraan
- Fasilitas Kesehatan
- Keanggotaan Club
- Santunan Purna Jabatan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan kebijakan remunerasi bagi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Rincian ditetapkan di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima dalam 1 tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rp	Orang	Jutaan Rp
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	3.222	8	42.899
Fasilitas lain dalam bentuk Natura	3	195	8	4.787

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam satu tahun yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp2 miliar	-	8
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar	2	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp1 miliar	-	-
Rp 500 juta ke bawah	1	-

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 92,45 : 1
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 3,34 : 1
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,05 : 1
- Rasio gaji Direksi dan pegawai tertinggi adalah 1,40 : 1

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

6

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

KEBERLANJUTAN

Bagi Bank, keberlanjutan berarti membangun bisnis untuk jangka panjang dengan menyeimbangkan pertimbangan-pertimbangan sosial, lingkungan dan ekonomi dalam berbagai keputusan yang diambil. Inilah yang memungkinkan Bank untuk tumbuh dengan berkelanjutan dan layak secara komersial.

Bank senantiasa berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia beragam program kemasyarakatan di bidang pendidikan, pelestarian alam dan lingkungan, serta kesejahteraan sosial.

Dalam pelaksanaannya, program-program kemasyarakatan ini dilakukan bersama mitra lokal yang memiliki kompetensi dan akses langsung ke masyarakat dan daerah yang membutuhkan. Bank berharap agar program-program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi di seluruh Indonesia secara berkelanjutan.

Bank senantiasa memantau hasil dan dampak dari masing-masing program kemasyarakatan yang telah dijalankan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerima manfaat merasakan dampak positif dalam jangka panjang. Bank terus mengembangkan dan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak seperti mitra pelaksana program, penyelia, pemerintah, masyarakat dan media dengan menyediakan kesempatan untuk bersama-sama terlibat dalam pelaksanaan program kemasyarakatan tersebut.

Program-program yang telah dijalankan selama 2017 adalah sebagai berikut:

Bidang Pendidikan

Pada tahun 2017, Bank telah melaksanakan program kemasyarakatan di bidang pendidikan yang ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat yang mencakup literasi keuangan dan bisnis serta pendidikan keterampilan global.

Pendidikan literasi keuangan ini sejalan dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan produk-produk dan jasa keuangan. Sedangkan melalui pendidikan bisnis, mahasiswa diperkenalkan dengan dunia bisnis secara nyata melalui , yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan analisis dan intuisi bisnis mahasiswa.

Sasaran program pendidikan literasi keuangan dan bisnis ini adalah siswa di tingkat SD sampai dengan SMA, mahasiswa, guru dan dosen, ibu-ibu yang memiliki usaha skala rumah tangga, serta masyarakat umum. Wilayah pelaksanaan program literasi keuangan dan bisnis ini mencakup berbagai kota di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Bali.

Sedangkan untuk program pendidikan keterampilan global, di 2017, Bank telah melaksanakan kegiatan di Jakarta dan Bandung yang mencakup 12 sekolah setingkat SMA/SMK dan diikuti oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Pendidikan keterampilan global ini bertujuan untuk membekali dan menyiapkan generasi muda dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Pendidikan keterampilan global ini meliputi pelatihan dengan materi dan Bahasa Inggris.

Bidang Lingkungan Hidup

Bank berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup. Bank di tahun 2017 menggelar serangkaian program konservasi lingkungan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia – dari Sumatera hingga Papua.

Program-program berkelanjutan tersebut antara lain adalah program pembudidayaan perikanan di Maluku, Jawa, Sulawesi, Papua, Sumatera, Kalimantan, serta Laut Banda dan Selat Sunda; program riset untuk perlindungan hiu-paus di Teluk Cendrawasih; program air bersih di Rimbang Baling, Riau; program pengelolaan limbah dan sanitasi di Teluk Cendrawasih dan Labuan Bajo; program pertanian kelapa sawit yang berkelanjutan di Kalimantan

Barat; program wisata bahari berwawasan lingkungan di Teluk Cendrawasih, Kei, Koon, Wakatobi, Labuan Bajo, dan Bali; serta program edukasi lingkungan yang menyasar komunitas, guru, dan siswa SD di Teluk Cendrawasih. Termasuk perlindungan sumber daya alam, manajemen konservasi lingkungan, perubahan perilaku, dan pengembangan usaha kecil.

Program-program berkelanjutan tersebut bertujuan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagai sumber daya alam yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis dan ekonomi beragam sektor. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meminimalkan dampak pencemaran lingkungan, karena hal ini dapat mengganggu laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang akibat menurunnya kualitas berbagai produksi.

Bidang Kesejahteraan Sosial

Bank berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif yang mampu mewujudkan potensi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat menjadi lebih mandiri, lebih bermartabat dengan kualitas hidup yang lebih baik. Program ini akan berfokus pada penyediaan keterampilan baru dan akses informasi demi terciptanya peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.

Bank berusaha meningkatkan peran serta karyawan merupakan tulang punggung bagi suksesnya pelaksanaan program keberlanjutan.

Di tahun 2017, telah dilaksanakan program Posyandu Pintar atau Pos Pintar sebagai program penguatan posyandu dengan memperbaiki sistem pendataan pemantauan tumbuh kembang serta meningkatkan konseling gizi di masyarakat menggunakan teknologi berbasis telepon pintar yaitu aplikasi mPosyandu. Program Pos Pintar ini meliputi kota Jakarta, Surabaya, dan Pontianak.

Rencana, Fokus, dan Program 2018

Bank di tahun 2018 kembali menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan program-program keberlanjutan di Indonesia. Melalui penerapan strategi keberlanjutan

diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Prioritas pelaksanaan program keberlanjutan di tahun 2018 meliputi:

Tujuan:
Mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi ekonomi global

Tiga prioritas spesifik:

1. Menyediakan pelatihan keterampilan bagi anak muda sehingga mereka dapat sukses bersaing di ekonomi global
   - *Literasi* Keuangan: Mendidik anak muda mengenai dunia bisnis dan kemampuan mengelola uang
   - *Employability*: Membantu generasi masa depan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk sukses bersaing di ekonomi global

2. Mendukung pengembangan bisnis baru dan pertumbuhan internasional yang berkelanjutan
   - Kewirausahaan: Mendukung pebisnis muda melalui pelatihan dan dukungan finansial
   - *Sustainable supply chains*: Membantu pelanggan mewujudkan kegiatan perdagangan dan bisnis internasional serta meningkatkan kualitass *supply Chain* mereka
3. Mendukung transisi bisnis menuju ekonomi rendah karbon (*low carbon economy*)
   - *Sustainable Finance*: Berinvestasi dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan membantu klien mengelola risiko transisi
   - HSBC *carbon footprint*: Mengurangi dampak langsung Bank bagi lingkungan

Setiap prioritas ini akan didukung oleh berbagai aktivitas komersial, kemitraan, investasi komunitas, dan pelibatan karyawan. Bank berharap dengan menjalankan semua prioritas ini dapat menjadikan Bank sebagai institusi terdepan yang menjalankan dan mempromosikan bisnis berkelanjutan.

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

7

Data Perusahaan

DATA PERUSAHAAN

Daftar Senior Eksekutif

Ali Setiawan
Head of Global Markets & HSS

Menjabat sebagai Head of Global Markets & HSS PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017 Memperoleh gelar Master Bidang Ekonomi dan Keuangan, dan gelar sarjana bidang Akunting dan Keuangan dari of Commerce, dalam bidang Economic & Finance dari Curtin University of Technology, Perth, Australia.

Haryanto Suganda
Head of Global Banking

Menjabat sebagai Head of Global Banking PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master dalam bidang Business Management & Admin Studies dari University of Portland, Amerika Serikat.

Daisy Kusniah Primayanti
Head of Communications

Menjabat sebagai Head of Communications PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dari Universitas Indonesia.

Dio Alexander Samsoeri
Head of Internal Audit

Menjabat sebagai Head of Internal Audit PT Bank HSBC Indonesia pada 24 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Akutansi dari Universitas Indonesia.

Budijanto Soedarpo,
Head of RBWM Risk

Menjabat sebagai Head of RBWM Risk PT Bank HSBC Indonesia pada 2 Oktober 2017. Memperoleh gelar Master of Business Admin dari Queensland University of Technology.

Uliya Ariani
SVP Head of Corporate Secretary

Menjabat sebagai Head of Corporate Secretary PT Bank HSBC Indonesia pada 7 Agustus 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Lestari A Umardin
Chief Credit Approval Officer

Menjabat sebagai Chief Credit Approval Officer PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Master dalam bidang Keuangan dari universitas Atma Jaya.

Innosensius Heru Bowo Mardi Putranto
SVP Risk Policy Strategy Head Risk Identification

Menjabat sebagai Risk Policy Strategy Head Risk Identification PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Finance dari De La Salle University (DLSU), Manila.

Asri Triwahyuni Sutyoko
SVP and Head of Corporate Sustainability

Menjabat sebagai Head of Corporate Sustainability PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Bahasa dan Budaya Inggris dari Universitas Indonesia.

Grace Rosalie Papilaya
General Legal Counsel

Menjabat sebagai General Legal Counsel PT Bank HSBC Indonesia pada 3 Juli 2017. Memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Hukum dari Universitas Indonesia.
.

Contact Centre

64722
(dari telepon genggam di Indonesia)
(form Indonesia)

(+6221) 5291 4722
(dari luar negeri)
(from Abroad)

Atau 1500 700 (Premier), 1500 808 (Signature, Platinum, Cashback)

Alamat Kantor dan Cabang

Bali

Denpasar

Ruko Sudirman Panjer, Jl. Jendral Sudirman, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar

Banten

Alam Sutera

Ruko Jalur Sutera, Jl. Jalur Sutera 29D No. 47, Tangerang, 15326

Banten

Bintaro

Kebayoran Arcade Blok KA/B1 No. 23, Kel. Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan

Bumi Serpong Damai

Jl. Pahlawan Seribu No. 8 A - B, Tangerang, 15321

Gading Serpong

Cluster Rodeo Drive Boulevard Blok A No. 1, Jl. Gading Serpong Boulevard, Tangerang, 15138

Tangerang

Jl. Merdeka Blok A-12 No. 92, Tangerang, 15114

DIY Yogyakarta

Yogyakarta

Jl. Pangeran Mangkubumi No. 63, Yogyakarta ,55232

DKI Jakarta

Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk 106D, RT.003 RW.008 Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Jakarta Barat 11160

Glodok

Komplek Ruko Glodok Jaya, Jl. Hayam Wuruk No. 21, Jakarta, 11180

Green Garden

Komplek Perumahan Green Garden Blok Z. 4 No. 11 - 12, Jakarta, 11520

Jembatan Lima

Alamat Kantor dan Cabang

Jl. K.H. Mansyur No. 120 G-H, Jakarta, 11250

Kebon Jeruk

Wisma AKR, Lantai Dasar, Jl. Panjang No. 5, Jakarta, 11520

Kopi

Jl. Kopi No. 2K, Jakarta, 11230

Pasar Pagi

Jl. Pasar Pagi Lama No. 86, Jakarta, 11230

Puri Kencana

Ruko Puri Kencana Niaga, Jl. Puri Kencana Blok J1 No. 2O - P, Jakarta, 11610

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya Blok A 11 No. 6A - B, Jakarta, 11470

Tomang

Graha Antero, Jl. Tomang Raya No. 27, Jakarta, 11440

Harco Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Blok E No. 28, Jakarta, 14430

Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No. 126 - 129 Blok A/6 - 7, Jakarta, 10730

Roxy Mas

Pertokoan ITC Roxy Mas Blok D2 No. 3, Jl. Kyai Haji Hasyim Ashari, Jakarta, 10150

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 2/5, Jakarta, 11160

Tanah Abang

Jl. Fachrudin 36 Blok D No. 7, Jakarta, 10250

Permata Hijau

Komplek Grand ITC Permata Hijau Blok Emerald Persil No. 34, Jl. Arteri Permata Hijau, Jakarta, 12210

Hang Lekir

Jl. Hang Lekir Raya No. 14B, Jakarta, 12120

Kemang

Jl. Kemang Raya No. 7, Jakarta, 12730

Kuningan

Plaza Kuningan Menara Utara, Lantai Dasar Suite 102, Jl. Rasuna Said Kav. C 11-14, Jakarta, 12940

Melawai

Jl. Melawai Raya No. 26, Jakarta , 12160

Menara Dea

Gedung Menara Dea I, Lantai Dasar Zona A, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E 4.3 No. 1, Jakarta, 12950

Pondok Indah

Wisma Pondok Indah 2 Suite G01, Jl. Sultan Iskandar Muda V TA, Jakarta, 12310

Alamat Kantor dan Cabang

Senayan

Gedung Sentral Senayan I, Lantai Dasar, Jl. Asia Afrika No. 8, Senayan, Jakarta 10270

Talavera

Talavera Office Park, Lantai Dasar Suite 1-01 dan Mezzanine Suite 2-01 & 2-02 , Jl. Letjen TB Simatupang No. 22 - 26, Jakarta, 12430

Tebet

Gedung Graha TNT, Lantai Dasar Wing Kiri, Jl. Dr. Saharjo 107, Jakarta, 12810

Wisma 46

Wisma BNI 46 - Kota BNI, Lantai Dasar, Jl. Jendral Sudirman Kav. 1, Jakarta, 10220

World Trade Centre

World Trade Center 1, Lantai 1, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29 - 31 Jakarta, 12920

Pemuda

Jl. Pemuda Blok W Kav. 706, Jakarta, 13220

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Blok FY-1 No. 7 - 8, Jakarta, 14250

Kelapa Gading Boulevard

Jl. Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. 39-40, Jakarta, 14240

Mangga Dua

Komplek Ruko Bahan Bangunan, Blok F4 No. 6 - 7 , Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta, 10730

Pantai Indah Kapuk

Rukan Exclusive Mediterania, Pantai Indah Kapuk Blok B No. 27B, Jakarta, 14470

Pluit

Jl. Muara Karang Blok B8 No. 1, Jakarta, 14440

Pluit Kencana

Jl. Pluit Kencana No. 85 C - D Blok B Kav. 6, Jakarta, 14450

Sunter

Komplek Puri Mutiara Blok A Kav. 93 - 95, Jl. Griya Utama, Jakarta, 14350

Jambi

Jambi

Jl. Hayam Wuruk No. 46 - 47, Jambi, 36125

Jawa Barat

Asia Afrika

Wisma HSBC, Jl. Asia Afrika No. 116, Bandung, 40261
Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 238, Bandung, 40265
Dago

Alamat Kantor dan Cabang

Jl. Ir. H. Djuanda No. 74, Bandung, 40132

Flamboyan

Flamboyan Square Unit F1, Lantai 1 - 2, Jl. Sukajadi 232, Bandung, 40153

Bekasi

Komplek Sentral Niaga Kalimalang Blok A8 No. 10 , Jl. Ahmad Yani, Bekasi, 17141

Jababeka

Kawasan Industri Jababeka II, Ruko Kapitol Blok 2I & 2G, Jl. Niaga Raya, Bekasi, 17530

Bogor

Jl. Raya Pajajaran No.84 Ruko C - D, Bogor, 16143

Cirebon

Jl. Yos Sudarso No. 15 A - C, Cirebon, 45111

Cibubur

Perumahan Bukit Rafflesia, Jl. Alternatif Cibubur Blok AF No. 1, Depok, 17435

Depok

Jl.Margonda Raya No.389, Depok, 16424

Jawa Tengah

Kudus

Komplek Ruko Ahmad Yani No. 9, Jl. Ahmad Yani, Kudus, 59317

Malang

Jl. Pasar Besar 99, Malang, 65118

Pati

Komplek Ruko Plaza Puri, Jl. Kolonel Sunandar No. 15, Pati, 59113

Purwokerto

Jl. S. Parman No. 84, Purwokerto, 53141

Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 73, Solo, 57112

Jawa Timur

Bukit Darmo

Ruko Office Park 2, Jl. Bukit Darmo Boulevard Blok B2 No. 29, Surabaya, 60162

Coklat

Jl. Coklat No. 29, Surabaya, 60161

Darmo Park

Darmo Park I Blok IA No.1 - 2, Jl. Mayjen Sungkono No.118 - 118A, Surabaya, 60256

Jemursari

Jl. Raya Jemursari No. 240B - 242, Surabaya, 60237

Alamat Kantor dan Cabang

Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung 69A, Surabaya, 60135

Manyar

Jl. Manyar Kertoarjo 31A - G, Surabaya, 60285

Ngagel

Komplek Manyar Megah Indah Plaza Blok D-6, Jl. Bratang Binangun, Surabaya, 60283

Raden Saleh

Komplek Pertokoan Permata Raden Saleh Square, Jl. Raden Saleh Blok B-3, Surabaya, 60174

Raya Darmo

Jl. Raya Darmo No. 31, Surabaya, 60261

Sidoarjo

Jl. Achmad Yani No. 40 L, Sidoarjo, 61212

Surabaya

Graha HSBC, Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 58 - 60, Surabaya, 60271

Kalimantan Barat

Pontianak

Jl. Ir. Juanda No. 37 - 39, Pontianak, 78117

Kalimantan Selatan

Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani KM 1 No. 20A - B, Banjarmasin, 70233

Kalimantan Timur

Balikpapan

Jl. Jendral Sudirman No. 9, Balikpapan, 76112

Samarinda

Jl. Imam Bonjol No. 8, Samarinda, 75112

Pandanaran

Jl. Pandanaran No. 101 , Semarang, 50243

Semarang

Wisma HSBC, Jl. Gajah Mada 135, Semarang, 50134

Alamat Kantor dan Cabang

Kepulauan Bangka Belitung

Pangkal Pinang

Jl. Soekarno Hatta No 17, Pangkal Pinang, 33684

Kepulauan Riau

Batam Raden Patah

Komplek Sumber Jaya Blok A No. 1 - 3, Jl. Raden Patah, Batam, 29444

Lampung

Tanjung Karang

Jl. Kartini No. 136E, Bandar Lampung, 35111

Teluk Betung

Jl. Ikan Bawal No. 79 -81, Bandar Lampung, 35223

Riau

Pekanbaru

Gedung Surya Dumai Group, Lantai 1 Wing Selatan, Jl. Jendral Sudirman No. 395, Pekanbaru, 28116

Riau

Jl. Riau No. 2 A - C, Pekanbaru, 28291

Sulawesi Selatan

Makassar

Jl. Dr. W. Sudirohusodo No. 42, Makassar, 90174

Panakkukang

Jl. Boulevard Ruko Jasper II F No. 30, Makassar, 90213

Sulawesi Utara

Manado

Komplek Ruko Mega Mas Blok C1 No. 15 - 16, Jl. Pierre Tendean Boulevard, Manado, 95111

Alamat Kantor dan Cabang

Sumatera Selatan

Basuki Rahmat

Jl. Basuki Rahmat No. 24, Palembang, 30125

Ilir Kebumen

Jl. Kebumen No. 791 - 792, Palembang, 30122

Sumatera Utara

Glugur

Glugur Golden Trade Center No.8, Jl. Glugur, Medan, 20111

Graha Merah Putih

Gedung Graha Merah Putih, Jl. Putri Hijau No. 1, Medan, 20111

Alamat Kantor dan Cabang

Medan

Wisma HSBC, Lantai Dasar, Jl. Diponegoro 11, Medan, 20152

Medan Asia

Jl. Asia No. 170 A, Medan, 20214

Medan Center Point

Komplek Centre Point Business Park Blok G10 - 11, Jl. Jawa, Medan, 20412

Medan Cirebon

Jl. Cirebon No. 19 - 21, Medan, 20212

Perintis

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 9, Medan, 20234

Pusat Pasar

Jl. Pusat Pasar No. 183, Medan, 20112

Laporan Tahunan 2017 **PT Bank HSBC Indonesia**

8

Laporan Keuangan

2017

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2017

HSBC

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT BANK HSBC INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DESEMBER 2017
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
PT BANK HSBC INDONESIA

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Sumit Dutta
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Center
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 25545800
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Hanna Tantani
   Alamat kantor/*Office address* : Gedung World Trade Center
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
   Nomor Telepon/*Phone Number* : (021) 25545800
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

State that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 14 Maret/*March* 2018

Direktur Utama/ *President Director*	Direktur / *Director*
METERAI TEMPEL 14960AEF225131930 6000 ENAM RIBU RUPIAH	
Sumit Dutta	**Hanna Tantani**

PT Bank HSBC Indonesia
Kantor Pusat - World Trade Center 1 lantai 8-9, Jl Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.
Telp : (62.21) 2554 5800, Fax : (62.21) 5790 4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F:+ 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.
A180314006/DC2/LLS/2018

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank HSBC Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank HSBC Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
14 Maret/*March* 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

A180314006/DC2/LLS/2018

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016*)**)	
ASET				***ASSETS***
Kas	6,24	581.541	567.552	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,24	6.755.215	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	8,24,33	1.866.023	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	9,24,33	6.353.055	1.177.800	*Placements with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	24	1.249.637	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek untuk tujuan investasi	10,24	13.703.861	3.723.413	*Investment securities*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,24,33	5.342.887	2.080	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24	500.000	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	24	1.218.778	9.203	*Export bills*
Tagihan akseptasi	12,24	1.827.734	703.016	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.583.319 pada 31 Desember 2017 dan Rp 561.774 pada 31 Desember 2016	13,24,33	57.951.447	18.042.847	*Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 2,583,319 on 31 December 2017 and Rp 561,774 on 31 December 2016*
Aset lain-lain	14,33	2.601.215	280.946	*Other assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 832.301 pada 31 Desember 2017 dan Rp 373.564 pada 31 Desember 2016		672.863	102.112	*Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 832,301 on 31 December 2017 and Rp 373,564 on 31 December 2016*
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 90.377 pada 31 Desember 2017 dan Rp 125.804 pada 31 Desember 2016		231.315	21.253	*Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 90,377 on 31 December 2017 and Rp 125,804 on 31 December 2016*
Aset pajak tangguhan	31	162.125	69.432	*Deferred tax assets*
JUMLAH ASET		101.017.696	26.532.051	***TOTAL ASSETS***

*) Reklasifikasi – lihat Catatan 36
**) Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z

*) *Reclassification – refer to Note 36*
**) *Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016*)**)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah	15,24,33	56.932.673	19.111.092	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	16,24,33	8.577.319	89.499	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11,24,33	527.037	2.695	*Liabilities at fair value through profit or loss*
Utang akseptasi	12,24,33	1.827.734	703.016	*Acceptance payables*
Utang pajak penghasilan	31	-	1.691	*Income tax payable*
Beban akrual dan provisi	17,24,33	529.064	279.088	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	18,24,33	2.683.331	202.889	*Other liabilities*
Pinjaman	24,33	13.363.988	471.538	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	24,33	1.017.563	-	*Subordinated debt*
Liabilitas imbalan kerja	20	690.705	205.768	*Employee benefits obligations*
JUMLAH LIABILITAS		86.149.414	21.067.276	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; Modal dasar – 20.000.000.000 saham; Modal ditempatkan dan disetor penuh – 10.586.394.997 saham (2016: 2.586.394.997 saham)	21	10.586.395	2.586.395	*Share capital – nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share; Authorised capital – 20,000,000,000 shares; Issued and fully paid-up capital – 10,586,394,997 shares (2016: 2,586,394,997 shares)*
Tambahan modal disetor - bersih	22	257.610	257.610	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain - bersih:				*Other comprehensive income – net:*
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(52.575)	(20.505)	*Remeasurements from post - employment benefits obligation*
- Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual		53.748	6.983	*Net changes in fair value available-for sale financial assets*
- Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham		17.512	-	*Movement of share-based payments-program reserves*
		18.685	(13.522)	
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Telah ditentukan penggunaannya	23	3.648	3.398	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		4.001.944	2.630.894	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		14.868.282	5.464.775	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		101.017.696	26.532.051	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Reklasifikasi – lihat Catatan 36
**) Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z

*) *Reclassification – refer to Note 36*
**) *Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016*)	
PENDAPATAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME***
Pendapatan bunga	25,33	5.050.434	2.555.131	*Interest income*
Beban bunga	25,33	(1.397.416)	(1.191.731)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih		3.653.018	1.363.400	***Net interest income***
Pendapatan provisi dan komisi	26,33	1.418.539	84.066	*Fees and commissions income*
Beban provisi dan komisi	26,33	(354.705)	(16.282)	*Fees and commissions expenses*
Pendapatan provisi dan komisi bersih		1.063.834	67.784	***Net fees and commissions***
Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih	27	674.866	27.842	*Trading income - net*
Laba atas selisih kurs - bersih		25.774	17.412	*Foreign exchange gain - net*
Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(3.440)	(249)	*Loss from assets held for sale - net*
Pendapatan lainnya - bersih		1.870	335	*Other income - net*
		699.070	45.340	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	28	(833.358)	(213.878)	*Impairment losses on financial assets - net*
Jumlah pendapatan operasional		4.582.564	1.262.646	***Total operating income***
BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING EXPENSES***
Beban karyawan	29,33	(1.629.700)	(693.354)	*Employees expenses*
Beban umum dan administrasi	30,33	(1.249.654)	(354.259)	*General and administrative expenses*
Beban depresiasi aset tetap		(130.331)	(49.307)	*Depreciation expenses of properties and equipments*
Beban amortisasi aset tak berwujud		(54.745)	(30.657)	*Amortization expenses of intangible assets*
Jumlah beban operasional		(3.064.430)	(1.127.577)	***Total operating expenses***
LABA SEBELUM PAJAK		1.518.134	135.069	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban pajak penghasilan	31	(146.834)	(34.554)	*Income tax expense*
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.371.300	100.515	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:*
Investasi tersedia untuk dijual:				*Available-for-sale investments:*
- (Rugi)/laba tahun berjalan		(10.055)	41.896	*(Loss)/profit during the year -*
- Pajak penghasilan	31	2.514	(10.474)	*Income tax -*
		(7.541)	31.422	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja:				*Remeasurements from post employment benefits obligation:*
- Kerugian aktuarial tahun berjalan		(42.760)	(21.592)	*Actuarial loss during the year -*
- Pajak penghasilan	31	10.690	5.398	*Income tax -*
		(32.070)	(16.194)	
(RUGI)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK		(39.611)	15.228	***OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME, NET OF TAX***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK TAHUN BERJALAN		1.331.689	115.743	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

*) Laporan keuangan komparatif tidak disajikan kembali – lihat Catatan 3z

*) *Comparative financial statement is not restated – refer to Note 3z*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor - bersih/ *Additional paid-in capital - net*	Penghasilan komprehensif lain - bersih/ *Other comprehensive income - net*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo, 1 Januari 2016		1.586.395	257.610	(28.750)	3.148	2.530.629	4.349.032	*Balance, 1 January 2016*
Penerbitan modal saham	21	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000	*Issued and paid up capital*
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	23	-	-	-	250	(250)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:								*Total comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	100.515	100.515	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	(16.194)	-	-	(16.194)	*Remeasurements from post-employment benefits obligation*
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5	-	-	31.422	-	-	31.422	*Changes in fair value (available-for-sale financial assets)*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	15.228	-	100.515	115.743	*Total comprehensive income for the year*
Saldo, 31 Desember 2016		2.586.395	257.610	(13.522)	3.398	2.630.894	5.464.775	*Balance, 31 December 2016*
Penerbitan modal saham	21	8.000.000	-	-	-	-	8.000.000	*Issued and paid up capital*
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	23	-	-	-	250	(250)	-	*Appropriation for general and legal reserves*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan:								*Total comprehensive income for the year:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	1.371.300	1.371.300	*Net profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								*Other comprehensive income, net of tax:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	(32.070)	-	-	(32.070)	*Remeasurements from post-employment benefits obligation*
Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5	-	-	(7.541)	-	-	(7.541)	*Changes in fair value (available-for-sale financial assets)*
Perubahan cadangan program berbasis saham		-	-	(4.285)	-	-	(4.285)	*Movement of share-based payment program reserves*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	(43.896)	-	1.371.300	1.327.404	*Total comprehensive income for the year*
Perubahan ekuitas karena pengalihan aset dan liabilitas:								*Equity movement due to transfer of assets and liabilities:*
Perubahan cadangan program kompensasi berbasis saham		-	-	21.797	-	-	21.797	*Movement of share-based-payments program reserves*
Perubahan nilai wajar bersih aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	54.306	-	-	54.306	*Net changes in fair value available-for-sale financial assets*
Saldo, 31 Desember 2017		10.586.395	257.610	18.685	3.648	4.001.944	14.868.282	*Balance, 31 December 2017*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 4 - *Schedule*

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan bunga		4.599.912	2.562.249	*Receipts from interest income*
Pembayaran beban bunga		(1.358.178)	(1.207.375)	*Payments for interest expenses*
Penerimaan provisi dan komisi		1.408.604	69.703	*Receipts from fees and commissions*
Pembayaran provisi dan komisi		(354.705)	(16.282)	*Payments for fees and commissions*
Laba/(rugi) atas selisih kurs - bersih		25.774	(14.339)	*Realised foreign exchange gain/(loss) - net*
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		8.023	2.948	*Proceeds from sale of assets held for sale*
Penerimaan pendapatan operasional		26.775	31.698	*Receipts from operating income*
Pembayaran beban operasional		(824.529)	(1.341.873)	*Payments for operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(641.941)	(33.530)	*Corporate income tax paid*
Perubahan aset operasi:				*Changes in operating assets:*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(5.213.937)	6.490	*Assets at fair value through profit or loss*
Kredit yang diberikan kepada nasabah		(42.047.080)	1.335.813	*Loans to customers*
Aset lain-lain		(4.057.257)	(10.124)	*Other assets*
Perubahan liabilitas operasi:				*Changes in operating liabilities:*
Simpanan dari nasabah		37.821.581	(3.780.733)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain		8.487.820	(742.778)	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		524.342	2.558	*Liabilities at fair value through profit or loss*
Beban akrual dan provisi		527.934	146.095	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain		3.605.158	45.185	*Other liabilities*
Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		2.538.296	(2.944.295)	***Net cash provided from/(used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(19.130.306)	(2.863.828)	*Purchase of investment securities*
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		9.131.089	2.270.478	*Proceed from sale/maturity of investment securities*
Hasil penjualan aset tetap		368	16.682	*Proceed from sale of properties and equipments*
Perolehan aset tetap		(1.043.448)	(59.352)	*Acquisition of properties and equipments*
Perolehan aset tak berwujud		(174.635)	(3.332)	*Acquisition of intangible assets*
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(11.216.932)	(639.352)	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Hasil dari penerbitan modal saham	21	8.000.000	1.000.000	*Proceed from issuance of share capital*
Penerimaan pinjaman dan pinjaman subordinasi		13.906.688	-	*Proceed from borrowings and subordinated debts*
Pembayaran pinjaman		-	(393.000)	*Payments of borrowings*
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		21.906.688	607.000	***Net cash provided from financing activities***
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		13.228.052	(2.976.647)	***NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		(330)	264	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI		3.577.749	6.554.132	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY***
KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER		16.805.471	3.577.749	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	6	581.541	567.552	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7	6.755.215	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	8	1.866.023	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		1.249.637	-	*Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	9	6.353.055	1.177.800	*Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition*
		16.805.471	3.577.749	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran - 5 - *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan akta No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02. tanggal 10 Agustus 2016 dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Bank (lihat catatan 21).

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to notarial deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Service Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta in relation to increase the Bank's share capital (see note 21).

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/ KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 39 cabang utama (termasuk kantor pusat) dan 57 cabang pembantu di Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 4.623 dan 1.922 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information** (continued)*

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/ KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Center I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2017, the Bank has 39 main branches (including the head office) and 57 sub-branches in Indonesia.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank has 4,623 and 1,922 permanent employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	
Komisaris Utama	Matthew Kneeland Lobner[1)]	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	*Vice-President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Umar Juoro[1)]	*Independent Commissioner*
Komisaris	Mark Thomas McKeown	*Commissioner*
Komisaris	Antony Colin Turner[1)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Sumit Dutta[2)]	*President Director*
Direktur	John Peter Watt Rosie[3)]	*Director*
Direktur	Blake Digney Philip Hellam[3)]	*Director*
Direktur	Hanna Tantani	*Director*
Direktur	Catherinawati Hadiman Sugianto[4)]	*Director*
Direktur	Caecilia Pudji Widyarti[5)]	*Director*
Direktur	Tripudjo Putranto[6)]	*Director*
Direktur	Stephen Whilton Angell[1)]	*Director*
Direktur Kepatuhan	Yessika Effendi[7)]	*Compliance Director*

[1)] Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK
[2)] Efektif sejak tanggal 29 Mei 2017
[3)] Efektif sejak tanggal 9 Mei 2017
[4)] Efektif sejak tanggal 17 April 2017
[5)] Efektif sejak tanggal 8 Agustus 2017
[6)] Efektif sejak tanggal 19 Juni 2017
[7)] Efektif sejak tanggal 10 Juli 2017

[1)] Effective after obtaining approval of fit and proper test result from FSA
[2)] Effective since 29 May 2017
[3)] Effective since 9 May 2017
[4)] Effective since 17 April 2017
[5)] Effective since 8 August 2017
[6)] Effective since 19 June 2017
[7)] Effective since 10 July 2017

Lampiran – 6/2 - *Schedule*

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

a. Establishment and general information *(continued)*

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows: (continued)

	2016	
Komisaris Utama	Jayant Rikhye[1)]	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hanny Wurangian	*Vice-President Commissioner and Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hariawan Pribadi	*Independent Commissioner*
Komisaris	Mark Thomas McKeown[2)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Antony Colin Turner[3)]	*President Director*
Direktur	Hanna Tantani	*Director*
Direktur	Gimin Sumalim[4)]	*Director*
Direktur	Lim Hui Hung Luanne[5)]	*Director*
Direktur Kepatuhan	Lenggono Sulistianto Hadi[6)]	*Compliance Director*

1) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 18 September 2017
2) Efektif sejak tanggal 25 Agustus 2016
3) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 28 Juli 2017
4) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 30 Juni 2017
5) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 23 Januari 2017
6) Telah mengundurkan diri efektif pada tanggal 10 Juli 2017

1) Effectively resigned on 18 September 2017
2) Effective since 25 August 2016
3) Effectively resigned on 28 July 2017
4) Effectively resigned on 30 June 2017
5) Effectively resigned on 23 January 2017
6) Effectively resigned on 10 July 2017

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017 dan/*and* 2016	
Ketua	Hanny Wurangian[1)]	*Chairperson*
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	*Independent member*
Anggota independen	Ubaidillah Nugraha	*Independent member*

1) Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

1) Vice-President Commissioner and Independent Commissioner

b. Penawaran umum saham dan privatisasi

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham.

b. Public offering of shares and privatisation

Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:

- *Change the Bank's status from a private to a public company.*
- *Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.*
- *Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in Rupiah full amount) to Rp 100 (in Rupiah full amount) per share.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham. Harga penawaran saham adalah sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Januari 2008.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada BEI untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*go private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar biasa (RUPSLB) pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank dan
- Menyetujui perubahan dalam Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of shares and privatisation** (continued)*

- *Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share through initial public offering.*

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814. HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.

On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through its letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at nominal value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share.

The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 8 January 2008.

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the IDX for temporary suspension of trading of the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company (go private) and to delist from the IDX. IDX temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the above go private plan, the Bank held the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGMS) on 12 May 2015 which decided the following:

- *Approving the Bank's go private plan and*
- *Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham dan privatisasi (lanjutan)

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 November 2015, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 November 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk melaksanakan integrasi usaha dan operasi dengan kantor cabang Indonesia dari HBAP yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO). Pada tanggal 13 April 2017, Bank dan IMO menandatangani Perjanjian Pernyataan Kembali dan Perubahan Perjanjian Kerangka Kerja untuk Melaksanakan Integrasi Bisnis Perbankan di Indonesia. Pada tanggal 22 Maret 2017, OJK menyetujui rencana integrasi usaha Bank dan IMO melalui suratnya No. S-29/D.03/2017. Untuk informasi atas Perjanjian Integrasi, lihat Catatan 35.

1. GENERAL *(continued)*

b. Public offering of shares and privatisation *(continued)*

Subsequent to the EGMS approval on go private plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) submitted a Tender Offer Statement to the FSA and was declared effective by the FSA based on its letter No. S-298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp10,000 (in Rupiah full amount) per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branch

On 18 October 2016, The Bank signed Framework Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to implement business and operation integration with Indonesian branches of HBAP, known as Indonesian Management Office (IMO). On 13 April 2017, the Bank and IMO signed the Restated and Amended Agreement to Implement the Integration of the Banking Business in Indonesia. On 22 March 2017, FSA has approved the business integration of the Bank and IMO through its letter No. S-29/D.03/2017. For information on Integration Agreement, see Note 35.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Integrasi usaha dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (lanjutan)

Bank telah menyelesaikan integrasi usaha dan operasi dengan IMO dengan tanggal efektif integrasi pada 17 April 2017. Pada tanggal efektif integrasi, jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk posisi tutup buku 16 April 2017 yang telah diambil alih masing-masing sebesar Rp 75.181.882 sehingga nilai aset bersih yang dialihkan sama dengan Rp nihil. Bank dan IMO merupakan entitas sepengendali sehingga transaksi integrasi usaha diakui pada nilai tercatatnya berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (Lihat Catatan 3z).

Rincian aset dan liabilitas yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada tanggal efektif integrasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(continued)*

c. Business integration with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Indonesia Branch *(continued)*

The Bank has completed the business and operation integration with IMO with the effective date of integration on 17 April 2017. On the effective date of integration, the carrying amount of total assets and liabilties as at 16 April 2017 which have taken over were each Rp 75,181,882; as such, the transferred net asset value is equal to Rp nil. The Bank and IMO are entities under common control; therefore, the business integration transaction is recognised at its carrying value under pooling of interest method (See Note 3z).

Details of the assets and liabilities transferred from IMO to the Bank at the effective integration date are as follows:

Aset		***Assets***
Kas	222.535	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.370.180	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	4.908.987	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2.604.186	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.754.856	*Assets at fair value through profit and loss*
Wesel ekspor	862.760	*Export bills*
Tagihan akseptasi	3.099.181	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	40.743.541	*Loans to customers - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	500.000	*Securities purchase with agreement to resell*
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.717.065	*Investment securities*
Aset pajak tangguhan - bersih	78.692	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	470.730	*Properties and equipments - net*
Aset lain-lain	2.849.169	*Other assets*
Jumlah aset	**75.181.882**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	54.650.838	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	3.035.449	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.061.473	*Liabilities at fair value through profit and loss*
Utang akseptasi	3.099.181	*Acceptance payables*
Utang pajak penghasilan	-	*Income tax payables*
Beban yang masih harus dibayar	659.817	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	12.597.772	*Other liabilities*
Liabilitas pada kantor pusat	1.249	*Due to head office*
Cadangan nilai wajar	54.306	*Fair value reserves*
Cadangan program kompensasi berbasis saham	21.797	*Share-based payment program reserves*
Jumlah liabilitas	**75.181.882**	***Total liabilities***
Nilai aset bersih	**-**	***Net asset value***

Lampiran – 6/6 - *Schedule*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 14 Maret 2018.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 14 March 2018.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi (lanjutan)

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"

PSAK dan ISAK tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas"
- Amandemen PSAK 13 "Properti investasi"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan"
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham"

2. BASIS OF PREPARATION *(continued)*

b. Use of judgments, estimates and assumptions *(continued)*

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *Amendment SFAS 3 "Interim financial statements"*
- *Amendment SFAS 24 "Employee benefits"*
- *Amendment SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"*
- *Amendment SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"*
- *ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment property"*
- *ISFAS 32 "Definition and hierarchy of financial accounting standards"*

The above SFAS and ISFAS had no significant effect on the amounts reported for current year or prior year.

The implementation of the above standards did not result inchanges to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported for current or prior financial years.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows :

- *Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flow"*
- *Amendment to SFAS 13 "Investment property"*
- *Amendment to SFAS 15 "Investment in associate and joint venture"*
- *Amendment to SFAS 16 "Property, plant and equipment"*
- *Amendment to SFAS 46 "Income taxes"*
- *Amendment to SFAS 53 "Share-based payment"*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka"

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

2. BASIS OF PREPARATION *(continued)*

c. Changes in accounting policies *(continued)*

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 are as follows : (continued)

- *Amendment of SFAS 62 "Insurance contract"*
- *Amendment to SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"*
- *SFAS 71 "Financial instrument"*
- *SFAS 72 "Revenue from contract with customer"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *ISFAS 33 "Foreign currency transactions and advance consideration"*

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

At the time of issuance of the financial statements, the Bank is still evaluating the possible impact of the adoption of new standards and the revision and its influence on the Bank's financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan akseptasi, wesel ekspor, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, assets at fair value through profit or loss, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, export bills, loans to customers, securities purchase with agreement to resell, investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, liabilities at fair value through profit or loss, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debts and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

ii. Available-for-sale;
iii. Held-to-maturity;
iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale. As of 31 December 2017 and 2016, the Bank does not have any financial assets classified as held-to-maturity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau dapat ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.1. Classification *(continued)*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

a.2. Recognition

Regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transfer all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.3. Derecognition *(continued)*

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor's/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasian tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek *(dealer),* perantara efek *(broker),* kelompok industri, badan pengawas *(pricing service* atau *regulatory agency)*, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e, the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR *yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Financial assets and liabilities *(continued)*

a.6. Fair value measurement *(continued)*

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia, and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya atau pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung (jika ada), dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Loans to customers *(continued)*

Loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs or income (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

The types of loans consist of working capital, investment, consumer and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreement to resell

Securities purchased with agreement to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Investment securities are classified as available-for-sale, and initially measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value.

Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.

Other fair value changes are recognised in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative unrealised gains and losses previously recognised in other comprehensive income are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.

Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk

Bank mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan

b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Investment securities *(continued)*

Investments in sukuk

The Bank classifies all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with SFAS No. 110 (revised 2015), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and

b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates of payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2017 and 2016 were as follows

	Valuta asing	2017 Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	2016 Rupiah penuh/ *Rupiah full amount*	*Foreign currencies*	
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	13.567,50	13.472,50	*United States Dollar (USD)*	1
1	Dolar Australia (AUD)	10.594,19	9.723,11	*Australian Dollar (AUD)*	1
1	Dolar Singapura (SGD)	10.154,56	9.311,93	*Singapore Dollar (SGD)*	1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.736,21	1.737,34	*Hong Kong Dollar (HKD)*	1
1	Pound Inggris (GBP)	18.325,62	16.555,01	*British Pound (GBP)*	1
100	Yen Jepang (JPY)	12.052,00	11.506,50	*Japanese Yen (JPY)*	100
1	Euro (EUR)	16.236,23	14.175,77	*Euro (EUR)*	1

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode aset dan liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

l. Aset tetap

l.1. Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Transactions with related parties

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

k. Income taxes

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is recognised using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

l. Properties and equipments

l.1 Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.1. Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

I.2. Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

I.3. Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Pada tahun 2017, Bank mengubah mengubah estimasi masa manfaat terkait penyusutan instalasi kantor dan aset tetap lainnya. Instalasi kantor dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 3 sampai dengan 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif. Pada tahun 2016, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Properties and equipments *(continued)*

I.1. Recognition and measurement *(continued)*

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

I.2. Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

I.3. Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. In 2017, the Bank changes its useful life estimation related to depreciation of leasehold improvements and other properties and equipments. Leasehold improvements and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful life of 3 to 20 years using the straight line method. This change of accounting policy is applied prospectively. In 2016, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 years using the straight line method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

I.3. Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

m. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Properties and equipments *(continued)*

I.3. Depreciation *(continued)*

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

m. Assets held for sale

Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.

n. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tak berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3 - 5 tahun.

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan kepada nasabah,wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Intangible assets *(continued)*

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3 - 5 years.

o. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a debtor, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a debtor or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of debtors or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables at both individual and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for individual impairment.

All individually significant loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables found not to be individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

o.1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- keandalan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban terhutang;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dari debitur dan pemulihan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang di diskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

o.2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai dievaluasi secara kolektif untuk portofolio aset keuangan berikut ini:

- Aset keuangan yang ditelaah secara individu (lihat catatan 3o.1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi; dan
- Kredit homogen yang tidak signifikan secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Loans to customers, export bills, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

All placements and demand deposits with other banks are assessed for individual impairment.

o.1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial assets, the following factors are considered:

- *the Bank's aggregate exposure to the counterparty;*
- *the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service its debt obligations;*
- *the amount and timing of expected payments from debtors and recoveries;*
- *the realizable value of collaterals.*

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

o.2. Collectively assessed

Impairment losses are assessed on a collective basis for the following financial assets:

- *Financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3o.1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified; and*
- *Homogeneous groups of loans that are not considered individually significant.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

o.2. Dinilai secara kolektif (lanjutan)

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan dibuktikan dengan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut; dan
- pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kredit yang homogen

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat di mana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

o.2. Collectively assessed *(continued)*

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of loss has not been identified, these financial assets are grouped together based on similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified as such until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the following:

- *historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;*
- *the estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss has been identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset; and*
- *management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

Homogeneous loans

For homogeneous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilizes statistical modeling of historical trends of the probability of default, assessed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Identification and measurement of impairment of financial assets *(continued)*

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment securities increase and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the debtor or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya *(highest and best use)* atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

q. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

q. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

r. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

s.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Borrowings and subordinated debts *(continued)*

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

s. Employee benefits

s.1 Short-term employee benefit obligation

Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

s.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak vesting karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

s.2. Share-based payment liabilities *(continued)*

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

s.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expense when they are due. The Bank have no further obligations once the contributions have been paid.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bank diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan Undang – undang Ketenagakerjaan (UUTK) No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UUTK No. 13/2003 merupakan program imbalan pasti karena UUTK telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai Bank lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut UUTK, Bank akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

s.3. Post-employment benefits obligation *(continued)*

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labor Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Bank funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor Law, the Bank will provide provision for such shortage.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employement benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

t. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasikan sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

u. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Employee benefits *(continued)*

s.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

A provision for restructuring costs are recognised only when:

i) the Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.
ii) the Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.

u. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

v. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised

w. Interest income and expenses

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

x. Fees and commissions income and expenses

Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara Bank dan HBAP (lihat Catatan 1c) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara jumlah imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi bisnis yang dialihkan dicatat di ekuitas dan disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Selain itu, PSAK No. 38 juga menyatakan, dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang bergabung untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan itu telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Manajemen telah menelaah ketentuan PSAK 38 terkait dengan penyajian kembali periode komparatif di atas dan menentukan bahwa tidak praktis untuk menyajikan kembali periode komparatif untuk menyajikan seolah-olah transaksi pengalihan aset dan liabilitas tertentu dari IMO kepada Bank, telah terjadi sejak awal periode pelaporan dimana Bank dan IMO berada dalam sepengendalian. Hal ini disebabkan karena untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2016, diperlukan sebuah proses yang kompleks dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas yang ditransfer dimana juga diperlukan penentuan asumsi dan estimasi signifikan mengenai alokasi aset-aset, liabilitas-liabilitas dan cadangan-cadangan.

***3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

z. Business combination under common control

Business integration transaction and operation between the Bank and HBAP (see Note 1c) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control, in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not consitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS No. 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method. Difference between proceed received/paid and carrying value of business transaction being transferred is recorded in equity and presented as part of additional paid-up capital account.

In addition, SFAS No. 38 also requires, in applying the pooling of interest method, the financial statements items of the merging entities for the period in which the merger occur and for the comparative period, is presented as if the merger had occurred since the beginning period of the merging entities are under the same common control.

Management has assessed PSAK 38 requirement related to the restatement of comparative period as per the above dan determined that it is impracticable to restate comparative period to present as if the transfer of certain assets and liabilities from IMO to the Bank, has occured since the earliest reporting period where Bank and IMO under the same common control. To restate comparative financial statement for the year 2016, it requires complex processes to determine the amounts of assets and liabilites being transferred where it also require the determination of significant assumptions and estimates on the allocation of assets, liabilities and reserves.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Sesuai yang diperbolehkan dalam PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", Bank menentukan untuk menyajikan restrukturisasi tersebut hanya dari tanggal praktis paling awal, yaitu dari tanggal pengalihan. Oleh karena itu hasil dari pengalihan disajikan dan diungkapkan secara prospektif dari tanggal pengalihan dan informasi komparatif tidak perlu disajikan kembali karena tidak praktis.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

z. Business combination under common control *(continued)*

As allowable in SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", the Bank determined to present such restructuring only from the earliest date practicable, which is from the date of transfer. Therefore, the results of the transfer is presented and disclosed on a prospective basis from the date of transfer, and comparative information does not need to be restated as it is impractical to prepare.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:
- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Manajemen telah membentuk:
- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;

yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:
- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

Risk management framework

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

The Management has established:
- *Audit Committee;*
- *Risk Oversight Committee;*
- *Assets and Liabilities Committee (ALCO);*
- *Risk Management Committee (RMC);*
- *Risk Management Task Force Unit;*
- *Integrated Risk Management Committee;*

which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

(i) memantau dan mengevaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

(ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secaraberkala

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

(i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;
(ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
(iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
(iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
(v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
(vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
(vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi; dan
(viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Introduction and overview *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

The Bank's Audit Committee is responsible for:

(i) monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;

(ii) discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.

The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

(i) provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
(ii) monitor the risks and market influences;
(iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
(iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
(v) resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
(vi) review overall sourcing and allocation of funding;
(vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
(viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

(i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;

(ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat; dan

(iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

(i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;

(ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan

(iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi; dan

(iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Introduction and overview *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

(i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;

(ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly; and

(iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

(i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;

(ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational riskappetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;

(iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses; and

(iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi danmengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit* (L/C) yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable* L/C yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, ekposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Establishing policies on credit approval authority.*
- *Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.*
- *Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.*
- *The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.*
- *Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts net after allowance for impairment losses, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan:			***Statement of financial position:***
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	1.177.800	*Placements with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	3.723.413	*Investment securities*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.342.887	2.080	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500.000	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	1.218.778	9.203	*Export bills*
Tagihan akseptasi	1.827.734	703.016	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	18.042.847	*Loans to customers*
Aset lain-lain	531.630	73.624	*Other assets*
	97.300.267	25.564.380	
Rekening administratif dengan risiko kredit:			***Off-balance sheet accounts with credit risk:***
L/C yang tidak dapat dibatalkan	2.307.855	625.178	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	2.202.919	245.625	*Unused credit facilities - committed*
Bank garansi yang diterbitkan	10.447.404	855.414	*Bank guarantees issued*
	14.958.178	1.726.217	
Jumlah	112.258.445	27.290.597	***Total***

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Sejak tahun 2017, peringkat (*grading*) kualitas kredit ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

Peringkat (*grading*) ditentukan berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar (*probability of default*) selama setahun dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor-faktor kualitatif dan kuantitatif.

ii. Distribution of financial assets by their credit quality

Since 2017, the grading of credit quality is determined based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, from debtors or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

The grading is based on the Bank's internal estimate of probability of default over a one-year horizon, with customers or portfolios assessed against a range of quantitative and qualitative factors.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Perbaikan peringkat dari yang mengalami penurunan nilai menjadi tidak mengalami penurunan nilai baru dapat dilakukan apabila debitur telah menunjukkan kepastian pemulihan dan kembali ke kondisi normal.

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan di bawah ini mencakup peringkat kredit internal yang lebih terperinci yang diterapkan pada pinjaman korporasi dan bisnis ritel, termasuk peringkat eksternal yang diterapkan oleh agensi eksternal untuk efek utang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by their credit quality (continued)

Improvement in the grading from impaired to not-impaired can only be made if debtors have shown evidence of recovery and have returned to normal condition.

The five credit quality classifications defined below encompass a range of more granular, internal credit rating grades assigned to wholesale and retail lending business, as well as the external ratings attributed by external agencies to debt securities.

Klasifikasi kualitas/ *Quality classification*	**Kredit non-ritel/ *Non-retail lending*[1)]**	**Kredit ritel/ *Retail lending*[2)]**	**Efek-efek utang dan tagihan lain/ *Debt securities and other bills***
Lancar/*Strong*	CRR 1 - CRR 2	EL 1 - EL 2	A- ke atas/*A-and above*
Baik/*Good*	CRR 3	EL 3	BBB+ sampai dengan BBB-/ *BBB+ to BBB-*
Memuaskan/*Satisfactory*	CRR 4 - CRR 5	EL 4 - EL 5	BB+ sampai dengan B, dan tanpa peringkat/ *BB+ to B, and without rating*
Kurang Lancar/*Sub-standard*	CRR 6 - CRR 8	EL 6 - EL 8	B- sampai dengan C/ *B-to* C
Penurunan nilai/*Impaired*	CRR 9 - CRR 10	EL 9 - EL 10	Gagal bayar/*Default*

[1)] CRR: *Customer Risk Rating*
[2)] EL: *Expected Loss*

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur kredit memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi komitmen keuangan dengan kemungkinan gagal dan/atau tingkat ekspektasi kerugian yang rendah. Rekening kredit ritel bergerak sesuai pada parameter produknya dan hanya sesekali menunjukkan keterlambatan pembayaran.

- Baik: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih dekat dan memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi komitmen keuangan dengan risiko gagal bayar yang rendah. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek dengan kerugian, jika ada, dapat diminimalisasi setelah penerapan proses pemulihan.

- Memuaskan: eksposur kredit memerlukan pengawasan yang lebih melekat dan menunjukkan kemampuan menengah untuk memenuhi komitmen keuangan dengan tingkat risiko gagal yang moderat. Rekening kredit ritel umumnya hanya menunjukkan tingkat keterlambatan pembayaran yang pendek, dimana kerugian yang terjadi, jika ada, diharapkan kecil setelah penerapan proses pemulihan.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Strong: credit exposures demonstrate a strong capacity to meet financial commitments, with negligible or low probability of default and/or low levels of expected loss. Retail accounts operate within product parameters and only exceptionally show any period of delinquency.*

- *Good: credit exposures require closer monitoring and demonstrate a good capacity to meet financial commitments, with low default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses, if any, expected to be minimal following the adoption of recovery processes.*

- *Satisfactory: credit exposures require closer monitoring and demonstrate an average to fair capacity to meet financial commitments, with moderate default risk. Retail accounts typically show only short periods of delinquency, with any losses expected, if any, to be minor following the adoption of recovery processes.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Kurang Lancar: eksposur kredit memerlukan perhatian khusus dengan tingkat yang bervariasi dan risiko gagal bayar yang meningkat. Rekening kredit ritel menunjukkan ekspektasi kerugian yang lebih tinggi disebabkan oleh menurunnya kemampuan untuk memitigasi risiko tersebut melalui realisasi agunan atau proses pemulihan lainnya.

- Penurunan nilai: eksposur kredit telah dievaluasi sebagai kredit bermasalah. Eksposur - eksposur ini adalah dimana Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak lagi mempunyai kemampuan membayar seluruh kewajiban kreditnya tanpa merealisasi agunan, jika ada, atau untuk nasabah ritel, pembayaran kewajiban kredit yang material telah terlambat lebih dari 90 hari.

Customer Risk rating (CRR) dengan 10 skala peringkat di atas merupakan ringkasan dan 23 skala peringkat yang lebih terperinci atas probabilitas gagal bayar dari debitur.

Setiap peringkat CRR dikaitkan dengan peringkat eksternal dengan mengacu pada tingkat gagal bayar jangka panjang untuk peringkat tersebut, diwakili oleh rata-rata gagal bayar historis tertimbang. Pemetaan antara penilaian internal dan eksternal merupakan indikasi dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu

Expected Loss (EL) dengan 10 skala peringkat untuk bisnis ritel merupakan ringkasan dari skala EL yang lebih terperinci untuk segmen nasabah ritel, yang mengkombinasikan faktor risiko peminjam dan risiko fasilitas/produk dalam sebuah pengukuran gabungan.

Untuk efek-efek utang dan instrumen keuangan tertentu lainnya, peringkat eksternal telah diselaraskan dengan lima klasifikasi kualitas berdasarkan pemetaan CRR terkait dengan peringkat kredit eksternal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows: (continued)

- *Sub-standard: credit exposures require varying degrees of special attention and increased default risk. Retail accounts show higher expected loss due to a reduced ability to mitigate the risk through collateral realisation or other recovery processes.*

- *Impaired: credit exposures have been assessed as troubled accounts. These are exposures where the Bank considers that either the customer is unlikely to pay its credit obligations in full, without foreclosing the collaterals, if any, or for retail customer is past due more than 90 days on any material credit obligation*

The Customer Credit Risk Rating (CRR) 10-grade scale summaries a more granular underlying 23-grade scale of obligor probability of default (PD).

Each CRR grade is associated with an external rating grade by refering to long-run default rates for that grade, represented by average of issuer-weighted historical default rates. This mapping between internal and external rating is indicative and may vary over time.

The expected loss ('EL') 10-grade scale for retail business summaries a more granular underlying EL scale for retail customer segment; which combine obligor and facility/product risk factors in a composite measure.

For debt securities and certain other financial instruments, external ratings have been aligned to the five quality classifications based upon the mapping of related CRR to external credit grade.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2017 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the above table in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

Distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2017 is summarised as below:

	2017												
	Giro pada Bank Indonesia/ *Demand deposits with Bank Indonesia*	Giro pada bank-bank lain/ *Demand deposits with other banks*	Penempatan pada bank-bank lain/ *Placements with other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia/ *Placements with Bank Indonesia*	Efek-efek untuk tujuan investasi/ *Investment securities*	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased with agreement to resell*	Wesel ekspor/ *Export bills*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ *Loans to customers*	Aset lain-lain/*Other assets*	Jumlah/ *Total*	
Aset pada biaya perolehan diamortisasi													***Assets at amortised cost***
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	360	-	2.879.530	120.119	3.000.009	*Impaired financial assets*
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:													*Past due but not impaired financial assets:*
Sampai dengan 29 hari	-	-	-	-	-	-	-	321.863	-	207.445	-	529.308	*Up to 29 days*
Dari 30 hari sampai dengan 59 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34.801	-	34.801	*From 30 days to 59 days*
Dari 60 hari sampai dengan 89 hari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13.754	-	13.754	*From 60 days to 89 days*
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:													*Neither past due nor impaired financial assets:*
Lancar	3.458.313	1.801.006	6.353.055	1.249.637	-	-	-	622.842	187.540	7.011.533	175.288	20.859.214	*Strong*
Baik	3.296.902	53.937	-	-	-	-	500.000	34.787	355.779	13.213.542	51.961	17.506.908	*Good*
Memuaskan	-	11.080	-	-	-	-	-	208.452	1.038.171	29.854.663	151.523	31.263.889	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	30.474	246.244	7.319.498	32.739	7.628.955	*Sub-standard*
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.583.319)	-	(2.583.319)	*Less: allowance for impairment losses*
Jumlah nilai tercatat - biaya perolehan diamortisasi	6.755.215	1.866.023	6.353.055	1.249.637	-	-	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	78.253.519	*Carrying amount - amortised cost*
Aset pada nilai wajar													***Assets at fair value***
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:													*Neither past due nor impaired financial assets:*
Lancar	-	-	-	-	-	102.228	-	-	-	-	-	102.228	*Strong*
Baik	-	-	-	-	13.703.861	5.106.096	-	-	-	-	-	18.809.957	*Good*
Memuaskan	-	-	-	-	-	134.562	-	-	-	-	-	134.562	*Satisfactory*
Kurang lancar	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	*Good*
Jumlah nilai tercatat - nilai wajar	-	-	-	-	13.703.861	5.342.887	-	-	-	-	-	19.046.748	*Carrying amount - fair value*
Jumlah nilai tercatat	6.755.215	1.866.023	6.353.055	1.249.637	13.703.861	5.342.887	500.000	1.218.778	1.827.734	57.951.447	531.630	97.300.267	*Total carrying amount*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Sebelum tahun 2017, proses penentuan peringkat kredit internal Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Berikut pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2016:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Prior to 2017, the Bank's internal credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The following presents the distribution of financial assets by their credit quality as of 31 December 2016:

	2016								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*						
	Lancar/ *Pass*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	1-30 hari/ *days*	31 - 60 hari/ *days*	61 - 90 hari/ *days*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Penyisihan penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah/ *Total*	
Pada biaya perolehan diamortisasi:									***At amortised cost:***
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	-	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	-	310.491	*Demand Deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	1.177.800	-	-	-	-	-	-	1.177.800	*Placement with other banks*
Wesel ekspor	9.203	-	-	-	-	-	-	9.203	*Export bills*
Tagihan akseptasi	589.579	113.437	-	-	-	-	-	703.016	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	16.988.350	295.417	96.843	49.279	11.778	1.162.954	(561.774)	18.042.847	*Loans to customers*
Aset lain-lain	73.624	-	-	-	-	-	-	73.624	*Other assets*
Pada nilai wajar:									***At fair value:***
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.080	-	-	-	-	-	-	2.080	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	-	-	-	-	-	-	3.723.413	*Investment securities*
Jumlah	24.396.446	408.854	96.843	49.279	11.778	1.162.954	(561.774)	25.564.380	*Total*

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, yang secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasikan secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran sebagian, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Pass: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identified and the Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Past due but not impaired: exposures of which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari.

iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank dan *letters of credit*. Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation.*

iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk. For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and letters of comfort, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisa statistik. Penilaian harus diperbaharui secara berkala dan minimal dilakukan setiap tiga puluh enam (36) bulan sekali. Frekuensi penilaian dilakukan lebih sering jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Untuk kredit properti komersil, LTV rasio maksimum adalah 75%-90%, sebagaimana diatur pada Peraturan Bank Indonesia No.18/16/PBI/2016. Sementara kredit pemilikan rumah pada kelompok LTV yang lebih tinggi, termasuk yang lebih besar dari 100%, merupakan kredit pemilikan rumah untuk karyawan Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis. Valuations must be updated on a regular basis and, at a minimum, at intervals of every thirty six (36) months. Valuations are conducted more frequently when market conditions or portfolio performance are subject to significant change or when a loan is identified and assessed as impaired.

For commercial mortgage lending, the LTV ratio has been set at maximum of 75%-90%, as set out in Bank Indonesia Regulation No.18/16/PBI/2016. While mortgages in the higher LTV bands, including greater than 100% LTV, are the Bank's staff housing loans.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit korporasi

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh oleh direktur yang berwenang.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iii. Collaterals (continued)

Corporate lending

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorized director.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Credit risk *(continued)*

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	2017			
	Korporasi dan perorangan/ *Corporate and Retail*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/Banks**	
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain			1.866.023	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	6.353.055	*Placements with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	*Placement with Bank Indonesia*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	13.703.861	-	*Investment securities*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	199.808	5.026.762	116.317	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	500.000	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel Ekspor	1.218.778	-	-	*Export Bills*
Tagihan akseptasi	1.602.983	-	224.751	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	-	-	*Loans to customers*
Aset lain-lain	384.609	145.688	1.333	*Other assets*
Rekening administratif dengan risiko kredit	14.951.733	-	6.445	*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Jumlah	76.309.358	26.881.163	9.067.924	*Total*
%	68%	24%	8%	*%*

	2016			
	Korporasi dan perorangan/ *Corporate and Retail*	**Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia***	**Bank/Banks**	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	-	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	-	-	1.177.800	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.723.413	-	*Investment securities*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	159	-	1.921	*Assets at fair value through profit or loss*
Wesel Ekspor	9.203	-	-	*Export Bills*
Tagihan akseptasi	652.397	-	50.619	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.042.847	-	-	*Loans to customers*
Aset lain-lain	50.487	23.087	50	*Other assets*
Rekening administratif dengan risiko kredit	1.726.217	-	-	*Off-balance sheet accounts with credit risk*
Jumlah	20.481.310	5.268.406	1.540.881	*Total*
%	75%	19%	6%	*%*

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 13.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.
- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

***4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conducting stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a net open position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregrate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

i. Currency risk (continued)

The Bank's NOP as of 31 December 2017 and 2016 by currencies were as follows:

	2017			
	Aset/*Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa neto (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	
Mata uang				***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)*
Dolar Amerika Serikat	64.429.741	65.026.483	596.742	*United States Dollar*
Dolar Australia	730.986	729.614	1.372	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	623.259	621.871	1.388	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	154.262	148.786	5.476	*Hong Kong Dollar*
Pound Inggris	278.227	277.833	394	*British Pound*
Yen Jepang	1.472.408	1.481.567	9.159	*Japanese Yen*
Yuan Cina	82.581	235.251	152.670	*China Yuan*
Yuan Cina Renminbi	230.999	78.594	152.405	*Chinese Yuan Renminbi*
Euro	2.501.812	2.514.921	13.109	*Euro*
Franc Swiss	170.034	170.628	594	*Swiss Franc*
Baht Thailand	2.476	477	1.999	*Thailand Baht*
Dolar Kanada	119.843	118.570	1.273	*Canadian Dollar*
Krone Denmark	1.024	-	1.024	*Danish Krone*
Rupee India	1.681	1.318	363	*Indian Rupee*
Krona Swedia	2.314	2.233	81	*Swedish Krona*
Krone Norwegia	408	-	408	*Nowegian Krone*
Dolar Selandia Baru	32.977	33.880	903	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	-	1	1	*Malaysian Ringgit*
Jumlah			939.361	***Total***
Jumlah modal (Catatan 4f)			16.130.481	***Total capital (Note 4f)***
Posisi Devisa Neto			5,82%	***Net Open Position***

	2016			
	Aset/*Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi devisa neto (nilai absolut)/*Net open position (absolute amount)***	
Mata uang				***Currencies***
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)*
Dolar Amerika Serikat	4.249.032	4.285.641	36.609	*United States Dollar*
Dolar Australia	42.493	42.300	193	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	181.915	181.846	69	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	6.979	6.966	13	*Hong Kong Dollar*
Pound Inggris	4.235	2.670	1.565	*British Pound*
Yen Jepang	24.080	23.719	361	*Japanese Yen*
Yuan Cina	14.421	13.809	612	*China Yuan*
Euro	35.493	34.539	954	*Euro*
Franc Swiss	440	10	430	*Swiss Franc*
Baht Thailand	339	5	334	*Thailand Baht*
Dolar Kanada	346	100	246	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	115	-	115	*New Zealand Dollar*
Dolar Selandia Baru	115	-	115	*New Zealand Dollar*
Jumlah			41.501	***Total***
Jumlah modal (Catatan 4f)			5.396.405	***Total capital (Note 4f)***
Posisi Devisa Neto			0,77%	***Net Open Position***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts net after allowance for impairment losses, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2017						
	Jumlah/ *Total*	**Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months***	**>3 - 6 bulan/ *months***	**>6 - 12 bulan/ *months***	**>1 - 5 tahun/ *years***	**>5 tahun/ *years***	
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	6.755.215	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	1.866.023	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6.353.055	-	-	-	-	*Placements with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	1.249.637	1.249.637	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia*
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.703.861	2.722.084	3.483.385	4.679.338	2.819.054	-	*Investment securities*
Wesel ekspor	1.218.778	1.089.377	129.401	-	-	-	*Export bills*
Tagihan akseptasi	1.827.734	1.535.733	292.001	-	-	-	*Acceptance receivables*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	500.000	-	500.000	-	-	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	57.951.447	57.951.447	-	-	-	-	*Loans to customers*
	91.425.750	79.522.571	4.404.787	4.679.338	2.819.054	-	
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(55.350.045)	(1.064.154)	(518.474)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.577.319)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman	(13.363.988)	(13.363.988)	-	-	-	-	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	-	(1.017.563)	-	-	-	*Subordinated debts*
	(79.891.543)	(77.291.352)	(2.081.717)	(518.474)	-	-	
	11.534.207	2.231.219	2.323.070	4.160.864	2.819.054	-	

	2016						
	Jumlah/ *Total*	**Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months***	**>3 - 6 bulan/ *months***	**>6 - 12 bulan/ *months***	**>1 - 5 tahun/ *years***	**>5 tahun/ *years***	
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	1.521.906	-	-	-	-	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	310.491	310.491	-	-	-	-	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	1.177.800	1.177.800	-	-	-	-	*Placements with other banks*
Wesel ekspor	9.203	9.203	-	-	-	-	*Export bills*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.042.847	18.042.847	-	-	-	-	*Loans to customers*
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.723.413	721.564	541.240	788.407	1.672.202	-	*Investment securities*
	24.785.660	21.783.811	541.240	788.407	1.672.202	-	
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(18.016.792)	(789.409)	(304.891)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.499)	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman	(471.538)	(471.538)	-	-	-	-	*Borrowings*
	(19.672.129)	(18.577.829)	(789.409)	(304.891)	-	-	
	5.113.531	3.205.982	(248.169)	483.516	1.672.202	-	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/ nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2017 and 2016 for each financial instrument.

	2017	2016	
Aset			***Assets***
Rupiah:			***Rupiah:***
Penempatan pada bank-bank lain:			*Placements with other banks:*
Call money	-	4,56%	*Call money*
Efek-efek untuk tujuan investasi:			*Investment securities:*
Sertifikat Bank Indonesia	5,15%	6,32%	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	4,29%	6,14%	*Treasury bills*
Obligasi pemerintah	5,48%	7,52%	*Government bonds*
Obligasi pemerintah – sukuk*)	5,02%	7,54%	*Government bonds – sukuk*)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8,00%	8,00%	*Securities purchased with agreement to resell*
Wesel ekspor	0,00%	0,00%	*Export bills*
Tagihan akseptasi	0,00%	0,00%	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,51%	11,36%	*Loans to customers*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Penempatan pada bank-bank lain:			*Placements with other banks:*
Call money	1,20%	0,64%	*Call money*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4,33%	4,94%	*Loans to customers*

*) Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

*) *Represent weighted average of revenue sharing*

	2017	2016	
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah:			***Rupiah:***
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	2,55%	2,24%	*Demand deposits*
Tabungan	2,63%	3,20%	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	5,02%	7,11%	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain:			*Deposits from other banks:*
Giro	0,99%	3,70%	*Demand deposits*
Deposito berjangka	0,00%	7,00%	*Time deposits*
Call money	4,46%	-	*Call money*
Valuta asing:			***Foreign currencies:***
Simpanan dari nasabah:			*Deposits from customers:*
Giro	0,10%	0,20%	*Demand deposits*
Tabungan	0,14%	0,21%	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	0,68%	0,66%	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank-bank lain:			*Deposits from other banks:*
Giro	0,00%	0,00%	*Demand deposits*
Call money	0,00%	-	*Call money*
Pinjaman	1,82%	1,64%	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	5,42%	-	*Subordinated debts*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;

- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors(e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*

- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

iii. Value at Risk (continued)

- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

	2017			2016			
	Jumlah VaR/ *Total VaR*	**VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ *Trading VaR***		**Jumlah VaR/ *Total VaR***	**VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ *Trading VaR***		
		Risiko Nilai Tukar/ *Foreign Exchange Risk*	Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk*		Risiko Nilai Tukar/ *Foreign Exchange Risk*	Risiko Tingkat Bunga/ *Interest Rate Risk*	
Pada 31 Desember	17.682	1.691	12.438	8.189	520	284	*At 31 December*

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan *stress* selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Liquidity risk *(continued)*

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Satement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 day severe market stress.

LCR position based on internal policy and BI regulations as of 31 December are provided in the following table:

	2017	2016	
Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan Kebijakan Internal*)	370%	208%	*Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on internal policy*)*
Liquidity Coverage Ratio – Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku	438%	383%	*Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations*

*) Tidak diaudit

*) *Unaudited*

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 125% atas *Liquidity Coverage Ratio,* sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Based on internal policy, a limit of 125% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*)

Posisi NSFR berdasarkan kebijakan internal berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada table di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Liquidity risk *(continued)*

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

NSFR position based on internal policy as of 31 December are provided in the following table:

	2017	2016	
Net Stable Funding Ratio – Dihitung berdasarkan kebijakan internal *)	160%	158%	*Net Stable Funding Ratio – Calculated based on internal policy*)

*) Tidak diaudit

*) *Unaudited*

Rencana Pendanaan Kontinjensi

Rencana Pendanaan Kontinjensi (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green).* CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liqudity stress scenario.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month***	**>1 - 3 bulan/ *months***	**>3 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						*Non-derivative liabilities*
Simpanan dari nasabah	(56.932.673)	(57.007.845)	(52.340.798)	(3.077.094)	(1.589.953)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(8.577.319)	(8.578.401)	(8.578.401)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(1.827.734)	(1.827.734)	(841.220)	(694.513)	(292.001)	*Acceptance payables*
Pinjaman	(13.363.988)	(13.605.984)	-	(241.997)	(13.363.987)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(1.017.563)	(1.030.276)	-	-	(1.030.276)	*Subordinated debt*
Liabilitas lainnya	(713.465)	(713.465)	(713.465)	-	-	*Other liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(2.307.855)	(543.338)	(1.384.651)	(379.866)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(2.202.919)	-	-	(2.202.919)	*Unused credit facilities - committed*
	(82.432.742)	(87.274.479)	(63.017.222)	(5.398.255)	(18.859.002)	
Liabilitas derivatif						*Derivative liabilities*
Diperdagangkan:						*Trading:*
Arus kas keluar	(527.035)	(48.638.120)	(20.179.549)	(14.416.786)	(14.041.785)	*Cash outflow*
Arus kas masuk	-	48.414.669	20.265.991	13.756.801	14.391.877	*Cash inflow*
	(527.035)	(223.451)	86.442	(659.985)	350.092	
	(82.959.777)	(87.497.930)	(62.930.780)	(6.058.240)	(18.508.910)	

Lampiran – 6/52 - *Schedule*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Liquidity risk *(continued)*

Exposure to liquidity risk (continued)

	2016					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ *Gross nominal inflow/ (outflow)***	**Hingga 1 bulan/ *Up to 1 month***	**>1 - 3 bulan/ *months***	**>3 bulan/ *months***	
Liabilitas non-derivatif						*Non-derivative liabilities*
Simpanan dari nasabah	(19.111.092)	(19.257.886)	(15.817.447)	(2.154.159)	(1.286.280)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(89.499)	(89.987)	(89.987)	-	-	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	(703.016)	(703.016)	(174.470)	(347.891)	(180.655)	*Acceptance payables*
Pinjaman	(471.538)	(480.344)	-	(1.910)	(478.434)	*Borrowings*
Liabilitas lainnya	(28.918)	(28.918)	(28.918)	-	-	*Other liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(625.178)	(172.802)	(373.129)	(79.247)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	-	(245.625)	-	-	(245.625)	*Unused credit facilities - committed*
	(20.404.063)	(21.430.954)	(16.283.624)	(2.877.089)	(2.270.241)	
Liabilitas derivatif						*Derivative liabilities*
Diperdagangkan:						*Trading:*
Arus kas keluar	(2.695)	(396.738)	(396.738)	-	-	*Cash outflow*
Arus kas masuk	-	394.036	394.036	-	-	*Cash inflow*
	(2.695)	(2.702)	(2.702)	-	-	
	(20.406.578)	(21.433.656)	(16.286.326)	(2.877.089)	(2.270.241)	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative liabilities as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The analysis of maturities of the Bank's gross financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2017

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	Hingga 1bulan/*Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Carrying amount before allowance for impairment losses*	
Aset								***Assets***
Kas	581.541	-	-	-	-	-	581.541	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6.755.215	-	-	-	-	-	6.755.215	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	1.866.023	-	-	-	-	-	1.866.023	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	1.249.637	-	-	-	1.249.637	*Placements with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	-	-	6.353.055	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	199.664	2.522.421	8.162.722	2.819.054	-	13.703.861	*Investment securities*
Wesel Ekspor	-	575.247	514.129	129.402	-	-	1.218.778	*Export Bills*
Tagihan Akseptasi	-	841.220	694.513	292.001	-	-	1.827.734	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	25.491.845	6.851.492	21.434.337	5.464.995	1.292.097	60.534.766	*Loans to customers*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	500.000	-	-	500.000	*Securities purchased with agreement to resell*
Aset lain-lain	-	531.630	-	-	-	-	531.630	*Other assets*
Jumlah aset	9.202.779	33.992.661	11.832.192	30.518.462	8.284.049	1.292.097	95.122.240	***Total assets***
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	(38.705.199)	(13.583.495)	(3.061.352)	(1.582.627)	-	-	(56.932.673)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(6.577.319)	(2.000.000)	-	-	-	-	(8.577.319)	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	-	(841.220)	(694.513)	(292.001)	-	-	(1.827.734)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(88.974)	-		-	-	(88.974)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	(713.465)	-	-	-		-	(713.465)	*Other liabilities*
Pinjaman	-	-	-	(1.356.750)	(12.007.238)	-	(13.363.988)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	*Subordinated debts*
Jumlah liabilitas	(45.995.983)	(16.513.689)	(3.755.865)	(3.231.378)	(12.007.238)	(1.017.563)	(82.521.717)	***Total liabilities***
Selisih	(36.793.204)	17.478.972	8.076.327	27.287.082	(3.723.189)	274.534	12.600.524	***Difference***

2016

	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/*No contractual maturity*	Hingga 1 bulan/*Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	1 - 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Carrying amount before allowance for impairment losses*	
Aset								***Assets***
Kas `	567.552	-	-	-	-	-	567.552	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.521.906	-	-	-	-	-	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	310.491	-	-	-	-	-	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	-	1.177.800	-	-	-	-	1.177.800	*Placements with other banks*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-		721.564	1.329.647	1.672.202	-	3.723.413	*Investment securities*
Wesel ekspor	-	1.941	7.262	-	-	-	9.203	*Export bills*
Tagihan akseptasi	-	174.470	347.891	180.655	-	-	703.016	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	3.210.806	2.285.334	8.260.367	4.088.027	760.087	18.604.621	*Loans to customers*
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	-	-	73.624	*Other assets*
Jumlah aset	2.399.949	4.638.641	3.362.051	9.770.669	5.760.229	760.087	26.691.626	***Total assets***

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

d. Liquidity risk *(continued)*

Exposure to liquidity risk (continued)

	2016							
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Hingga 1bulan/*Up to 1 month*	>1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>1- 5 tahun/ *years*	>5 tahun/ *years*	*Carrying amount before allowance for impairment losses*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	(7.629.584)	(8.127.938)	(2.112.956)	(1.158.339)	(82.275)	-	(19.111.092)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	(9.499)	(80.000)	-	-	-	-	(89.499)	*Deposits from other banks*
Utang akseptasi	-	(174.470)	(347.891)	(180.655)	-	-	(703.016)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	(35.270)	(8.777)	(5.664)	(25)	-	(49.736)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	(131.559)	(28.918)	-	-	-	-	(160.477)	*Other liabilities*
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	-	-	(471.538)	*Borrowings*
Jumlah liabilitas	(7.770.642)	(8.446.596)	(2.469.624)	(1.816.196)	(82.300)	-	(20.585.358)	***Total liabilities***
Selisih	(5.370.693)	(3.807.955)	892.427	7.954.473	5.677.929	760.087	6.106.268	***Difference***

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO) Bank adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Three Lines of Defence berhubungan dengan peran, tanggung jawab dan akuntabilitas yang dimiliki karyawan untuk mendukung efisiensi dan efektifitas pengelolaan risiko operasional untuk mencapai objektif bisnis bank.

First line of defence	Yang memiliki risiko-risiko operasional bank dan menerapkan kontrol-kontrol untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Yang termasuk *First Line of Defence* adalah Pemilik Risiko, Pemilik Kontrol dan *Business Risk & Control Managers (BRCM)*
Second line of defence	Pembuat Kebijakan dan Pedoman untuk mengelola risiko operasional, dan memberikan saran dan pedoman tentang manajemen risiko yang efektif. Yang termasuk *Second Line of Defence* adalah *Risk Stewards* dan Fungsi Risiko Operasional
Third line Of defence	Audit Internal memberikan kepastian yang independen bahwa Bank mengelola risiko operasional secara efektif

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. The Bank's Operational Risk Management Framework (ORMF) is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with it business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite

Three Lines of Defence relate to the roles, responsibilities and accountabilities assigned to individuals in order to support the efficient and effective management of operational risks to the achievement of the Bank's business objectives.

First line of defence	*Own Bank's operational risks and puts in place controls that mitigate these risks. The First Line of Defence includes Risk Owners, Control Owners and Business Risk & Control Managers (BRCM)*
Second line of defence	*Set Policy and Guidelines for managing operational risk, and provide advice and guidance on effective risk management. The Second Line of Defence are the Risk Stewards and Operational Risk Function*
Third line Of defence	*Internal Audit which independently ensures the Bank is managing operational risk effectively*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

Bank telah mengkodifikasi proses manajemen risiko operasionalnya dengan mengeluarkan standar tingkat tinggi yang dilengkapi dengan panduan resmi yang lebih rinci. Hal ini menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko operasional dengan mengidentifikasi, menilai, memantau, mengontrol dan memitigasi risiko, memperbaiki kejadian yang terkait dengan risiko operasional, dan melaksanakan prosedur tambahan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan lokal. Standar tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh Kerangka Manajemen Risiko Operasional (KMRO);
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasian dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajemen senior. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan ke *Head of Region/Global Business* dan *Region/Global Business Chief Risk Officers*, Audit Internal dan juga *Global Head of Operational Risk*; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

e. Operational risk *(continued)*

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

The Bank has codified its operational risk management process by issuing a high level standard, supplemented by more detailed formal guidance. This explains how the Bank manages operational risk by identifying, assessing, monitoring, controlling and mitigating the risk, rectifying operational risk events, and implementing any additional procedures required for compliance with local regulatory requirements. The standard covers the following:

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Operational Risk Management Framework (ORMF);*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to senior management. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported to the Head of Region/Global Business and Region/Global Business Chief Risk Officers, Internal Audit as well as the Global Head of Operational Risk; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The CAR as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
Modal *tier* 1				***Tier 1 capital***
Modal saham	21	10.586.395	2.586.395	*Share capital*
Tambahan modal disetor	22	257.610	257.610	*Additional paid-in-capital*
Cadangan umum		3.648	3.398	*General reserve*
Saldo laba		2.630.644	2.530.378	*Retained earnings*
Laba periode berjalan		1.371.300	100.515	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain		44.763	6.983	*Other comprehensive income*
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(174.425)	(196.977)	*Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets*
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(12. 635)	(4.656)	*Non-earning asset provision that should be calculated*
Perhitungan pajak tangguhan		(162.125)	(72.108)	*Deferred tax calculation*
Aset tidak berwujud lainnya		(231.315)	(18.578)	*Other intangible assets*
		14.313.860	5.192.960	
Modal *tier* 2				***Tier 2 capital***
Pinjaman subordinasi		1.017.563	-	*Subordinated debt*
Cadangan umum aset produktif		799.058	203.445	*General allowance for earning assets*
Jumlah modal		16.130.481	5.396.405	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko				*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit		66.484.292	20.289.313	*Credit risk*
Risiko pasar		2.660.750	46.828	*Market risk*
Risiko operasional		2.584.902	2.443.624	*Operational risk*
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		71.729.944	22.779.765	*Total Risk Weighted Assets*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		22,49%	23,69%	*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1		19,96%	22,80%	*CET 1 Ratio*
Rasio tier 1		19,96%	22,80%	*Tier 1 Ratio*
Rasio tier 2		2,53%	0,89%	*Tier 2 Ratio*
Capital Conservation Buffer		1,25%	0,625%	*Capital Conservation Buffer*
Countercyclical Buffer		0,00%	0,00%	*Countercyclical Buffer*
Domestically Systemically Important Bank		0,50%	-	*Domestically Systemically Important Bank*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan		9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	9% sampai dengan kurang dari 10%/*9% to less than 10%*	*Required Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%	*Required minimum CET 1 Ratio*
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%	*Required minimum Tier 1 Ratio*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 33) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank (bucket 1). Capital surcharge* yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,70% sejak 1 Januari 2018 dan 1,00% sejak 1 Januari 2019.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2017 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2017.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2017, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 22,49%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

f. Capital management *(continued)*

Regulatory capital *(continued)*

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 33) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on OJK letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (bucket 1). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.70% from 1 January 2018 and 1.00% from 1 January 2019.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2017 by using June 2017 risk profile rating.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2017, the Bank's CAR was 22.49%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3o.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3o.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi atau untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets *(continued)*

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified or for homogenous groups of loans that are not considered individually significant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kredit homogen yang tidak signifikan secara individu, Bank menggunakan model statistik dari tren kemungkinan gagal bayar, yang ditelaah pada setiap saat dimana pembayaran kontraktual dari nasabah telah lewat waktu. Penentuan kerugian penurunan nilai kolektif tersebut juga mempertimbangkan data historis lain serta evaluasi atas kondisi ekonomi saat ini.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasian secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets *(continued)*

For homogenous groups of loans that are not considered individually significant, the Bank utilises statistical modeling of historical trends of the probability of default, assesed at each time period for which the customer's contractual payments are overdue. The determination of collective impairment losses also takes into consideration other historical data and evaluation of current economic conditions.

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.

- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Valuation framework *(continued)*

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- *Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.*

- *Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini: (lanjutan)

- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasian dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Valuation framework *(continued)*

The Bank measures fair values using the following hierarchy: (continued)

- *Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Valuation framework *(continued)*

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Financial instruments measured at fair values

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

	2017					
	Catatan/ *Notes*	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	1.691	5.208.199	132.997	5.342.887	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	13.703.861	-	13.703.861	*Investment securities*
		1.691	18.912.060	132.997	19.046.748	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	(1.278)	(520.586)	(5.173)	(527.037)	*Liabilities at fair value through profit or loss*

	2016					
	Catatan/ *Notes*	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Jumlah/ *Total***	
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	64	2.016	-	2.080	*Assets at fair value through profit or loss*
Efek-efek untuk tujuan investasi	10	-	3.723.413	-	3.723.413	*Investment securities*
		64	3.725.429	-	3.725.493	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11	(95)	(2.600)	-	(2.695)	*Liabilities at fair value through profit or loss*

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan rekonsiliasi dari saldo awal ke saldo akhir melalui pengukuran nilai wajar pada level 3 hirarki nilai wajar untuk tahun 2017:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Liabilities at fair value through profit or loss*	
2017			***2017***
Saldo 1 Januari	-	-	*Balance at 1 January*
Pembelian	126.871	-	*Purchases*
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	6.126	5.173	*Transfer in relation to business integration*
Saldo 31 Desember	132.997	5.173	*Balance at 31 December*

Total laba atau rugi yang termasuk dalam laba rugi tahun berjalan pada tabel di atas disajikan dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Liabilities at fair value through profit or loss*	
2017			***2017***
Total laba selama periode yang termasuk dalam laba rugi atas aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun pelaporan:			*Total gains for the year included in profit or loss for assets and liabilities held at the end of the reporting period:*
Pendapatan bersih transaksi perdagangan	6.126	5.173	*Net trading income*

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan pengukuran nilai wajar pada level 3.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Financial instruments measured at fair values *(continued)*

The following table shows a reconciliation from the beginning balance to the ending balances for fair value measurements in level 3 of the fair value hierarchy for 2017:

Total gains or losses included in profit or loss for the year in the above table are presented in the statement of profit or loss as follows:

In 2016, the Bank does not have financial assets and liabilities with fair value measurements in level 3.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 24.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments *(continued)*

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2017 and 2016, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 24.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

6. KAS / ***6. CASH***

	2017	2016	
Rupiah	407.590	479.156	*Rupiah*
Valuta asing	173.951	88.396	*Foreign currencies*
Jumlah	581.541	567.552	*Total*

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 37.905 dan Rp 27.705 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 37,905 and Rp 27,705 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2017	2016	
Rupiah	3.458.313	1.252.456	*Rupiah*
Valuta asing	3.296.902	269.450	*Foreign currencies*
Jumlah	6.755.215	1.521.906	*Total*

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum statutory reserve requirements (GWM).

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

The Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2017 and 2016 are:

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	7,85%	7,97%	*Primary GWM -*
- GWM Sekunder	42,22%	24,42%	*Secondary GWM -*
- GWM Rasio Kredit terhadap Pendanaan	-	-	*Loan to Funding Ratio GWM -*
GWM valuta asing	8,04%	8,62%	*Foreign currencies GWM*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Surat Utang Negara (SUN).

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the Demand Deposits with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Debenture Debt (SUN).

Pada tanggal 31 December 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif 1 Juli 2017 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR minimum masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar minimum 8%. Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang perubahan ketiga atas PBI No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang GWM Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku efektif 16 Maret 2016 di mana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR minimum masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar minimum 8%.

As at 31 December 2017, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 with minimum Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserve of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of minimum 8%. As at 31 December 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016 regarding third amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah, and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective since 16 March 2016 with minimum Primary Statutory Reserves, Secondary Statutory Reserves, and LFR Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of minimum 8%.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Sesuai dengan perubahan terakhir PBI No. 19/6/PBI/2017, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 80% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5%, dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

LFR Statutory Reserve is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Demand deposits with Bank Indonesia. In accordance with the latest amendment in PBI No. 19/6/PBI/2017 the amount and parameters used for LFR Statutory Reserve calculation is set at the minimum target of LFR at 80% and maximum target of LFR at 92%, and incentive CAR at 14%. The maximum target of LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2017 and 2016.

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN / *8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS*

	2017	2016	
Rupiah	14.538	16.083	*Rupiah*
Valuta asing	1.851.485	294.408	*Foreign currencies*
Jumlah giro pada bank-bank lain	1.866.023	310.491	*Total demand deposits with other banks*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016 all demand deposits with other banks were not impaired.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2017 and 2016.

9. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN / *9. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS*

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Placements with other banks by type and currency were as follows:

	2017	2016	
Rupiah	-	100.000	*Rupiah*
Valuta asing	6.353.055	1.077.800	*Foreign currencies*
Jumlah penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	1.177.800	*Total placements with other banks*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2017 and 2016, all placements with other banks were not impaired.

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI / *10. INVESTMENT SECURITIES*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017 and 2016, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income. Details of investment securities by type were as follows:

	2017	2016	
Sertifikat Bank Indonesia	7.329.704	146.953	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	5.121.236	1.724.055	*Government bonds*
Obligasi pemerintah - sukuk	931.935	1.656.970	*Government bonds - sukuk*
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	320.986	195.435	*Treasury bills*
Jumlah	13.703.861	3.723.413	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2017 and 2016, investment securities were all made with third parties.

10. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan *zero-coupon bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Perubahan laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

***10. INVESTMENT SECURITIES** (continued)*

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2017 and 2016.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

The movement of unrealised gain from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017	2016	
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	9.311	(32.585)	*Balance - 1 January before deferred income tax*
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan, bersih	(10.055)	41.896	*Addition of unrealised gain during the year, net*
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(744)	9.311	*Total - before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 31)	186	(2.328)	*Deferred income tax (Note 31)*
Pengalihan dari IMO sehubungan dengan integrasi usaha	54.306	-	*Transfer from IMO in relation to business integration*
Saldo 31 Desember - bersih	53.748	6.983	*Balance 31 December - net*

11. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

11. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS

a. Assets at fair value through profit or loss

Assets at fair value through profit or loss consist of the following:

	2017	2016	
Efek-efek	5.026.762	-	*Securities*
Aset derivatif	189.255	2.080	*Derivative assets*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	126.870	-	*Loans to customers*
	5.342.887	2.080	

11. ASET DAN LIABILITAS YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

11. ASSETS AND LIABILITIES AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT OR LOSS (continued)

a. Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

a. Assets at fair value through profit or loss (continued)

a.1. Efek-efek

a.1. Securities

	2017	2016	
Obligasi pemerintah	4.725.173	-	*Government bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	301.589	-	*Treasury Bills*
	5.026.762	-	

a.2. Aset derivatif

a.2. Derivative assets

	2017	2016	
Kontrak *cross currency swap*	101.863	1.857	*Cross currency swap contracts*
Kontrak valuta berjangka	41.068	159	*Currency forward contracts*
Kontrak *swap* suku bunga	44.633	-	*Interest rate swap contracts*
Kontrak tunai valuta asing	1.691	64	*Currency spot contracts*
	189.255	2.080	

a.3. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Termasuk di dalam kredit yang diberikan kepada nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 adalah pinjaman sindikasi sebesar Rp 126.870 yang ditujukan untuk dijual oleh Bank.

a.3. Loans to customers

Included in loans to customers as at 31 December 2017 are the syndicated loans of Rp 126,870 which held for sell by the Bank.

b. Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

b. Liabilities at fair value through profit or loss

Liabilities at fair value through profit or loss consist of the following:

	2017	2016	
Liabilitas derivatif:			*Derivative liabilities:*
Kontrak *cross currency swap*	264.705	2.517	*Cross currency swap contracts*
Kontrak valuta berjangka	233.168	83	*Currency forward contracts*
Kontrak *swap* suku bunga	27.882	-	*Interest rate swap contracts*
Kontrak tunai valuta asing	1.278	95	*Currency spot contracts*
Kontrak *currency option*	4	-	*Currency option contracts*
	527.037	2.695	

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2017		2016		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Utang akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Utang akseptasi/ *Acceptance payables*	
Rupiah	394.938	(394.938)	274.868	(274.868)	*Rupiah*
Valuta asing	1.432.796	(1.432.796)	428.148	(428.148)	*Foreign currencies*
Jumlah	1.827.734	(1.827.734)	703.016	(703.016)	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai dan manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2017 and 2016, all acceptance receivables were not impaired and the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

13. LOANS TO CUSTOMERS

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
Modal kerja	20.441.556	12.553.739	*Working capital*
Investasi	4.651.294	3.030.391	*Investment*
Konsumsi	4.291.012	81.901	*Consumer*
Karyawan	824.924	177.341	*Employee*
Jumlah - Rupiah	30.208.786	15.843.372	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Modal kerja	22.253.390	2.017.899	*Working capital*
Investasi	8.048.824	743.350	*Investment*
Konsumsi	23.766	-	*Consumer*
Jumlah - valuta asing	30.325.980	2.761.249	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.583.319)	(561.774)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951.447	18.042.847	*Total loans to customers - net*

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
Jasa-jasa usaha	2.576.484	1.522.028	*Business services*
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	130.369	164.633	*Social and public services*
Konstruksi	2.696.726	761.877	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.768.339	619.750	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	10.067.952	6.989.029	*Trading, restaurant and hotel*
Perindustrian	7.442.334	5.376.352	*Industry*
Pertambangan	23.163	25.283	*Mining*
Listrik, gas dan air	8.347	16.423	*Electricity, gas and water*
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	379.136	70.513	*Agriculture, plantation and plantation improvement*
Lainnya	5.115.936	297.484	*Others*
Jumlah - Rupiah	30.208.786	15.843.372	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Jasa-jasa usaha	1.563.289	178.857	*Business services*
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	9.874	3.907	*Social and public services*
Konstruksi	2.416.640	416.701	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	2.322.831	53.502	*Transportation, warehousing and communication*
Perdagangan, restoran dan hotel	5.011.054	793.299	*Trading, restaurant and hotel*
Perindustrian	15.272.623	1.139.286	*Industry*
Pertambangan	3.106.729	137.349	*Mining*
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	599.173	38.348	*Agriculture, plantation and plantation improvement*
Lainnya	23.767	-	*Others*
Jumlah - valuta asing	30.325.980	2.761.249	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.583.319)	(561.774)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951.447	18.042.847	*Total loans to customers – net*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS *(continued)*

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

c. By Bank Indonesia classification

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	28.070.713	14.642.255	*Pass*
Dalam perhatian khusus	438.752	237.270	*Special mention*
Kurang lancar	265.633	93.030	*Substandard*
Diragukan	113.206	42.446	*Doubtful*
Macet	1.320.482	828.371	*Loss*
Jumlah - Rupiah	30.208.786	15.843.372	*Total - Rupiah*
Valuta asing			*Foreign currencies*
Lancar	28.668.837	2.352.381	*Pass*
Dalam perhatian khusus	770.603	246.661	*Special mention*
Kurang lancar	9.710	-	*Substandard*
Diragukan	89.123	133.614	*Doubtful*
Macet	787.707	28.593	*Loss*
Jumlah - valuta asing	30.325.980	2.761.249	*Total - foreign currencies*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	60.534.766	18.604.621	*Total loans to customers*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.583.319)	(561.774)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	57.951.447	18.042.847	*Total loans to customers - net*

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan.*

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

d. *Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.*

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicles ownership loans, personal loans, and credit card.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,00% - 69,82% dan 30,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

e. *The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging between 1.00% - 69.82% and 30.00% as of 31 December 2017 and 2016, respectively.*

f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu.

f. *For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank renegotiated loans through extension of period.*

Berdasarkan jenis kredit:

By type of loans:

	2017	2016	
Investasi	1.772.909	638.190	*Investment*
Modal kerja	441.638	567.914	*Working capital*
Konsumsi	37.651	-	*Consumer*
	2.252.198	1.206.104	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.320.795)	(320.890)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	931.403	885.214	*Total of renegotiated loans - net*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS *(continued)*

f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

f. *For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank renegotiated loans through extension of period. (continued)*

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia: / ***By Bank Indonesia classification:***

	2017	2016	
Lancar	389.731	269.104	*Pass*
Dalam perhatian khusus	423.179	171.687	*Special mention*
Kurang lancar	584	81.585	*Substandard*
Diragukan	107.560	172.080	*Doubtful*
Macet	1.331.144	511.648	*Loss*
	2.252.198	1.206.104	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.320.795)	(320.890)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	931.403	885.214	*Total of renegotiated loans - net*

g. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.

g. *As of 31 December 2017 and 2016, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.*

h. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

h. *As of 31 December 2017 and 2016, details of impaired loans based on economic sector were as follows:*

	2017		2016		
	Kredit bermasalah/ *Non-performing loans*	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Kredit bermasalah/ *Non-performing loans***	**Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	
Perindustrian	896.889	(467.582)	399.364	(108.815)	*Industry*
Perdagangan, restoran dan hotel	822.287	(529.980)	182.579	(70.286)	*Trading, restaurant and hotel*
Konstruksi	264.977	(183.562)	235.283	(98.238)	*Construction*
Pertambangan	242.448	(234.238)	-	-	*Mining*
Jasa-jasa usaha	218.092	(79.821)	160.735	(36.057)	*Business services*
Pengangkutan	48.720	(29.651)	143.558	(88.043)	*Transportation*
Lainnya	92.448	(30.015)	4.535	(34)	*Others*
Jumlah - Rupiah	2.585.861	(1.554.849)	1.126.054	(401.473)	*Total - Rupiah*

i. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebagai berikut:

i. *As of 31 December 2017 and 2016, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:*

	2017	2016	
NPL bruto	4,27%	6,06%	*Gross NPL*
NPL neto	1,70%	3,90%	*Net NPL*

j. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 7.679.718 dan Rp 301.275.

j. *As of 31 December 2017 and 2016, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 7,679,718 and Rp 301,275.*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

13. LOANS TO CUSTOMERS *(continued)*

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

k. *The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:*

	2017			
	Rupiah	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				*Collective allowance for impairment losses:*
Saldo, 1 Januari	108.976	19.035	128.011	*Balance, 1 January*
Penambahan/(pemulihan) penyisihan	174.037	(99.140)	74.897	*Additions/(reversal) of the allowance*
Efek diskonto	(1.514)	-	(1.514)	*Effect of discounting*
Penghapusan kredit	(250.281)	-	(250.281)	*Write-offs*
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	71.480	-	71.480	*Recovery of loans previously written-off*
Selisih kurs	-	11.937	11.937	*Exchange rate difference*
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	456.022	367.699	823.721	*Transfer in relation to business integration*
Saldo, 31 Desember	558.720	299.531	858.251	*Balance, 31 December*
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				*Specific allowance for impairment losses:*
Saldo, 1 Januari	408.281	25.482	433.763	*Balance, 1 January*
Penambahan penyisihan	538.979	178.897	717.876	*Additions of the allowance*
Efek diskonto	(63.411)	(40.289)	(103.700)	*Effect of discounting*
Penghapusan kredit	(212.221)	(129.773)	(341.994)	*Write-offs*
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	10	-	10	*Recovery of loans previously written-off*
Selisih kurs		36.103	36.103	*Exchange rate difference*
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	209.877	773.133	983.010	*Transfer in relation to business integration*
Saldo, 31 Desember	881.515	843.553	1.725.068	*Balance, 31 December*
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	1.440.235	1.143.084	2.583.319	*Total allowance for impairment losses*

	2016			
	Rupiah	**Valuta asing/ *Foreign currencies***	**Jumlah/ *Total***	
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:				*Collective allowance for impairment losses:*
Saldo, 1 Januari	115.793	21.105	136.898	*Balance, 1 January*
Pemulihan penyisihan	(6.817)	(1.478)	(8.295)	*Reversal the allowance*
Selisih kurs	-	(592)	(592)	*Exchange rate difference*
Saldo, 31 Desember	108.976	19.035	128.011	*Balance, 31 December*
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:				*Specific allowance for impairment losses:*
Saldo, 1 Januari	297.521	77.350	374.871	*Balance, 1 January*
Penambahan penyisihan	150.103	72.070	222.173	*Additions of the allowance*
Efek diskonto	(39.573)	(3.750)	(43.323)	*Effect of discounting*
Penghapusan kredit	-	(118.504)	(118.504)	*Write-offs*
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	230	-	230	*Recovery of loans previously written-off*
Selisih kurs	-	(1.684)	(1.684)	*Exchange rate difference*
Saldo, 31 Desember	408.281	25.482	433.763	*Balance, 31 December*
Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai	517.257	44.517	561.774	*Total allowance for impairment losses*

13. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH (lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

13. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

	2017	2016	
Transaksi dalam proses penyelesaian	620.671	3.813	*Transaction in process of settlement*
Pendapatan yang masih akan diterima	531.630	73.624	*Accrued income*
Pajak dibayar dimuka (lihat Catatan 31a)	496.460	311	*Prepaid tax (refer to Note 31a)*
Beban dibayar dimuka	145.332	62.751	*Prepayments*
Aset yang dimiliki untuk dijual	110.724	87.650	*Assets held for sale*
Persediaan hadiah	48.347	851	*Gift inventories*
Uang muka	35.994	32.783	*Advances*
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	28.235	1.487	*Transaction in process of settlement with other banks*
Lainnya	583.822	17.676	*Others*
Jumlah	2.601.215	280.946	*Total*

15. SIMPANAN DARI NASABAH / *15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Deposits from customers as of 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	15.457.678	2.238.616	*Demand deposits*
Tabungan	5.409.026	3.943.394	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	13.749.968	9.953.305	*Time deposits and deposits on call*
	34.616.672	16.135.315	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro	10.117.616	795.737	*Demand deposits*
Tabungan	7.720.879	1.162.181	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	4.477.506	1.017.859	*Time deposits and deposits on call*
	22.316.001	2.975.777	
Jumlah	56.932.673	19.111.092	*Total*

16. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN / *16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Simpanan dari bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Deposits from other banks as at 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

	2017	2016	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	4.673.077	8.783	*Demand deposits*
Deposito berjangka	2.000.000	80.000	*Time deposits*
	6.673.077	88.783	
Valuta asing			*Foreign currencies*
Giro	1.904.242	716	*Demand deposits*
	1.904.242	716	
Jumlah	8.577.319	89.499	*Total*

17. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI / *17. ACCRUALS AND PROVISIONS*

	2017	2016	
Beban yang masih harus dibayar	439.381	53.875	*Accrued expenses*
Bunga yang masih harus dibayar	88.974	49.736	*Accrued interest expenses*
Provisi pemutusan hubungan kerja (Catatan 3s.4)	709	175.477	*Termination provisions (Note 3s.4)*
Jumlah	529.064	279.088	*Total*

18. LIABILITAS LAIN-LAIN / *18. OTHER LIABILITIES*

	2017	2016	
Uang jaminan	669.673	131.559	*Security deposits*
Pendapatan ditangguhkan	542.689	15.360	*Deferred income*
Transaksi dalam proses penyelesaian	513.197	-	*Transaction in process of settlement*
Rekening *suspense*	259.695	1.005	*Suspense accounts*
Utang pajak lainnya	187.783	25.485	*Other tax liabilities*
Transfer, inkaso, dan kliring	43.792	24.541	*Transfers, collection and clearing*
Lain-lain	466.502	4.939	*Others*
Jumlah	2.683.331	202.889	*Total*

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 595.954 dan Rp 130.196 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 595,954 and Rp 130,196 as of 31 December 2017 and 2016, respectively.

19. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM / *19. SHARE-BASED PAYMENT*

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated to performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 558.300 (nilai penuh) dan 230.907 (nilai penuh) lembar.

As of 31 December 2017 and 2016, the outstanding number of shares was 558,300 (in full amount) and 230,907 (in full amount), respectively.

Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 19.216 dan Rp 3.929 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

During the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank recognised an expense of Rp 19,216 and Rp 3,929, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing senilai Rp 122.757 dan Rp 104.503 (dalam Rupiah penuh).

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2017 and 2016 was Rp 122,757 and Rp 104,503, respectively (in Rupiah full amount).

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA / *20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION*

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Employee benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 consisted of the following:

	2017	2016	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	389.077	71.881	*Short-term employee benefits obligations*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	301.628	133.887	*Post-employment benefits obligations*
Liabilitas imbalan kerja	690.705	205.768	*Employee benefits obligations*

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Sebagai setoran awal, Bank menempatkan dana sebesar Rp 61.430 pada DPLK Manulife Indonesia yang dicatat sebagai beban tunjangan DPLK. Atas perubahan program pensiun ini, Bank mengakui keuntungan atas penyelesaian sebesar Rp 106.809 yang diakui langsung pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION *(continued)*

Since January 2017, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The contribution for pension plan is computed based on certain percentage of employees' basic salary.

As initial funding, the Bank placed funds amounting to Rp 61,430 in DPLK Manulife Indonesia which is recorded as expense for DPLK allowance. In relation with the changes in pension plan, the bank recognised settlement gain amounting to Rp 106,809 which was directly recognised in statement of profit and loss for the year.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016:

	2017	2016	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	133.887	172.992	*Present value of obligation at the beginning of year*
Biaya jasa kini	26.238	21.173	*Current service cost*
Biaya bunga	15.526	14.891	*Interest cost*
Kerugian aktuarial	42.760	21.592	*Actuarial loss*
Kurtailmen	-	(84.566)	*Curtailments*
Pengalihan sehubungan dengan integrasi usaha	213.096	-	*Transfer in relation to business integration*
Keuntungan atas penyelesaian	(106.809)	-	*Settlement gain*
Imbalan yang dibayar	(23.070)	(12.195)	*Benefits paid*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	301.628	133.887	*Post-employment benefits obligation*

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (lanjutan):

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2017 and 2016 (continued):

	2017	2016	
Biaya jasa kini	26.238	21.173	*Current service cost*
Biaya bunga	15.526	14.891	*Interest cost*
Efek kurtailmen	-	(84.566)	*Curtailment effect*
Keuntungan atas penyelesaian	(106.809)	-	*Settlement gain*
Jumlah pendapatan yang diakui	(65.045)	(48.502)	*Total recognised income*

	2017	2016	
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	133.887	172.992	*Post-employment benefits obligation, 1 January*
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	41.764	36.064	*Post-employment benefits expense for the year*
Efek kurtailmen	-	(84.566)	*Curtailment effect*
Kerugian aktuarial tahun berjalan	42.760	21.592	*Actuarial loss during the year*
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(23.070)	(12.195)	*Payments of post-employement benefits during the year*
Keuntungan atas penyelesaian	(106.809)	-	*Settlement gain*
Transfer sehubungan dengan Integrasi usaha	213.096	-	*Transfer in relation to business integration*
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	301.628	133.887	*Post-employment benefits obligation, 31 December*

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) tanggal 2 Maret 2018 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2017 and 2016 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) dated 2 March 2018 using major assumptions as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	6,25%	7,75%	*Discount rates*
Kenaikan gaji	6,50%	7,00%	*Salary increases*
Metode aktuaria	*Projected unit credit*	*Projected unit credit*	*Valuation cost method*
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ *Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)*	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ *Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)*	*Mortality rates*
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ *10% of TMI 2011*	10% dari TMI 2011/ *10% of TMI 2011*	*Disability rates*
Tingkat pengunduran diri	15% per tahun pada usia 20 dan menurun secara linear sampai 0% per tahun pada usia 55/ *15% p.a. at 20 and reducing linearly to 0% p.a. at age 55*	18% sampai dengan umur 25 dan menurun dengan garis lurus 0% pada umur 55/ *18% up to age 25 and decreasing linearly to 0% at age 55*	*Resignation rates*

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2017 dan 2016:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION *(continued)*

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change insalary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100 bps**	**Peningkatan/ *Increase by* 100 bps**	**Penurunan/ *Decrease by* 100 bps**	
Tingkat diskonto	(16.039)	17.632	(15.744)	17.298	*Discount rates*
Kenaikan gaji	38.958	(32.487)	38.014	(31.795)	*Salary increases*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 5,75 dan 6,82 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 and 2016 is 5.75 and 6.82 years, respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of pension benefits are as follows:

	2017	2016	
Dalam 10 tahun kedepan	506.975	241.137	*Within next 10 years*
Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan	358.525	271.591	*Within next 10 to 20 years*
Dalam 20 sampai 30 tahun kedepan	48.206	121.287	*Within next 20 to 30 years*
Dalam 30 sampai 40 tahun kedepan	218	3.184	*Witihin next 30 to 40 years*

21. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

21. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above - mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (seratus Rupiah) menjadi Rp 1.000 (seribu Rupiah) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

***21. SHARE CAPITAL** (continued)*

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders by Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (one hundred Rupiah) to Rp 1,000 (one thousand Rupiah) and increased the authorized capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increased in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah). The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 64 dated 9 November 2016 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital become Rp 2,586,395.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

***21. SHARE CAPITAL** (continued)*

In April 2017, the Bank increased the authorized capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah).

The above changes of share capital stated in notarial deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary publicin Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02. Year 2017 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2017 and 2016 was as follows:

	2017			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ *Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share***	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	10.473.719.274	98.94%	10.473.719	*HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited*
PT Bank Central Asia Tbk	112.653.737	1.06%	112.654	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lainnya	21.986	0.00%	22	*Others*
Jumlah	10.586.394.997	100.00%	10.586.395	*Total*

	2016			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ *Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share***	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.558.866.842	98.94%	2.558.867	*HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited*
PT Bank Central Asia Tbk	27.517.161	1.06%	27.517	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lainnya	10.994	0.00%	11	*Others*
Jumlah	2.586.394.997	100.00%	2.586.395	*Total*

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through initial public offering on 8 January 2008 with offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital – net from initial public offering as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600	*Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(27.000)	*Amount recorded as paid-in capital*
	264.600	
Beban emisi saham	(6.990)	*Share issuance costs*
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	257.610	*Amount recorded as additional paid-in capital*

23. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo cadangan umum adalah Rp 3.648 (2016: Rp 3.398).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Nomor 325/S1/Not/V/2016 tanggal 11 Mei 2016, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Surat Keterangan dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., Nomor 162/SI.Not/III2017 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2016.

23. GENERAL AND LEGAL RESERVES

The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2017, the amount of general reserves is Rp 3,648 (2016: Rp 3,398).

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 325/S1/Not/V/2016 dated 11 May 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2015 retained earnings amounting to Rp 250.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in reference letter No. 162/SI.Not/III2017 dated 16 March 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2016 retained earnings amounting to Rp 250.

24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diperdagangkan, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

***24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES** (continued)*

Financial asset classes have been allocated into trading, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and other amortised cost.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016.

	2017						
	Diperdagang-kan/*Trading*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	-	581.541	-	-	581.541	581.541	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	6.755.215	-	-	6.755.215	6.755.215	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	1.866.023	-	-	1.866.023	1.866.023	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	-	6.353.055	-	-	6.353.055	6.353.055	*Placements with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.249.637	-	-	1.249.637	1.249.637	*Placements with Bank Indonesia*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.342.887	-	-	-	5.342.887	5.342.887	*Assets at fair value through profit or loss*
Wesel Ekspor	-	1.218.778	-	-	1.218.778	1.218.778	*Export Bills*
Tagihan akseptasi	-	1.827.734	-	-	1.827.734	1.827.734	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	57.951.447	-	-	57.951.447	58.029.467	*Loans to customers-net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	500.000	-	-	500.000	505.849	*Secutities purchased with agreement to resell*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	13.703.861	-	13.703.861	13.703.861	*Investment securities*
Aset lain-lain	-	531.630	-	-	531.630	531.630	*Other assets*
	5.342.887	78.835.060	13.703.861	-	97.881.808	97.965.677	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(56.932.673)	(56.932.673)	(56.932.673)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(8.577.319)	(8.577.319)	(8.577.319)	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(527.037)	-	-	-	(527.037)	(527.037)	*Liabilities at fair value through profit or loss*
Utang akseptasi	-	-	-	(1.827.734)	(1.827.734)	(1.827.734)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(88.974)	(88.974)	(88.974)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(713.465)	(713.465)	(713.465)	*Other liabilities*
Pinjaman	-	-	-	(13.363.988)	(13.363.988)	(13.363.988)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(1.017.563)	(1.017.563)	(1.017.563)	*Subordinated debt*
	(527.037)	-	-	(82.521.716)	(83.048.753)	(83.048.753)	

24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. (lanjutan)

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2017 and 2016. (continued)

	2016						
	Diperdagang-kan/*Trading*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ *Other amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/*Fair value*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas	-	567.552	-	-	567.552	567.552	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	1.521.906	-	-	1.521.906	1.521.906	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	-	310.491	-	-	310.491	310.491	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	-	1.177.800	-	-	1.177.800	1.177.800	*Placements with other banks*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.080	-	-	-	2.080	2.080	*Assets at fair value through profit or loss*
Wesel Ekspor	-	9.203	-	-	9.203	9.203	*Export Bill*
Tagihan akseptasi	-	703.016	-	-	703.016	703.016	*Acceptance receivables*
Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih	-	18.042.847	-	-	18.042.847	18.008.280	*Loans to customers-net*
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.723.413	-	3.723.413	3.723.413	*Investment securities*
Aset lain-lain	-	73.624	-	-	73.624	73.624	*Other assets*
	2.080	22.406.439	3.723.413	-	26.131.932	26.097.365	
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(19.111.092)	(19.111.092)	(19.111.092)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(89.499)	(89.499)	(89.499)	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(2.695)	-	-	-	(2.695)	(2.695)	*Liabilities at fair value through profit or loss*
Utang akseptasi	-	-	-	(703.016)	(703.016)	(703.016)	*Acceptance payables*
Beban akrual dan provisi	-	-	-	(49.736)	(49.736)	(49.736)	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(160.477)	(160.477)	(160.477)	*Other liabilities*
Pinjaman	-	-	-	(471.538)	(471.538)	(471.538)	*Borrowings*
	(2.695)	-	-	(20.585.358)	(20.588.053)	(20.588.053)	

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2017 and 2016 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2017 and 2016.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are reprised frequently.

24. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

24. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Offsetting

As at 31 December 2017 and 2016, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

25. PENDAPATAN BUNGA BERSIH / *25. NET INTEREST INCOME*

	2017	2016	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.114.792	2.198.839	*Loans to customers*
Efek-efek untuk tujuan investasi	706.573	320.789	*Investment securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	91.886	-	*Securities purchased with agreement to resell*
Penempatan pada Bank Indonesia	73.906	11.382	*Placements with Bank Indonesia*
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	9.212	19.010	*Loans and advances to banks*
Giro pada Bank Indonesia	927	5.027	*Demand deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank-bank lain	497	84	*Demand deposits with other banks*
Lain-lain	52.641	-	*Others*
Jumlah	5.050.434	2.555.131	*Subtotal*
Beban bunga			***Interest expenses***
Simpanan			*Deposits*
Giro	(191.483)	(65.582)	*Demand deposits*
Tabungan	(97.005)	(202.619)	*Saving accounts*
Deposito berjangka dan *deposits on call*	(862.014)	(857.640)	*Time deposits and deposits on call*
Simpanan dari bank lain	(23.366)	(4.609)	*Deposit from other banks*
Pinjaman dan pinjaman subordinasi	(221.915)	(12.396)	*Borrowings and subordinated debt*
Lainnya	(1.633)	(48.885)	*Others*
Jumlah	(1.397.416)	(1.191.731)	*Subtotal*
Pendapatan bunga bersih	3.653.018	1.363.400	*Net interest income*

26. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH / *26. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME*

	2017	2016	
Pendapatan provisi dan komisi			***Fees and commissions income***
Kartu kredit	379.658	-	*Credit cards*
Unit *trusts*	151.027	-	*Unit trusts*
Asuransi	147.285	13.366	*Insurance*
Fasilitas kredit	134.851	-	*Credit facilities*
Ekspor/impor	130.351	26.550	*Export/import*
Jasa kustodian	108.136	-	*Custodial services*
Remmittance	48.557	4.936	*Remmittances*
Account services	33.911	19.439	*Account services*
Lain-lain	284.763	19.775	*Others*
Jumlah	1.418.539	84.066	*Subtotal*
Beban provisi dan komisi			***Fees and commissions expenses***
Kartu kredit	(224.086)	(9.245)	*Credit card*
Scripless kustodian	(25.624)	-	*Scripless custodian*
Remittance	(543)	-	*Remittance*
Lain-lain	(104.452)	(7.037)	*Others*
Jumlah	(354.705)	(16.282)	*Subtotal*
Pendapatan provisi dan komisi bersih	1.063.834	67.784	*Net fees and commissions income*

27. PENDAPATAN INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH

27. TRADING INCOME - NET

	2017	2016	
Instrumen derivatif	428.598	27.842	*Derivative instruments*
Instrumen keuangan pendapatan tetap	246.268	-	*Fixed income instruments*
Jumlah	674.866	27.842	*Total*

28. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH

28. IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS - NET

	2017	2016	
Kredit yang diberikan kepada nasabah	792.773	213.878	*Loans to customers*
Komitmen dan kontinjensi	40.585	-	*Commitment and contingencies*
Jumlah	833.358	213.878	*Total*

29. BEBAN KARYAWAN

29. EMPLOYEES EXPENSES

	2017	2016	
Gaji dan bonus	997.254	479.690	*Salaries and bonuses*
Tunjangan	235.665	35.499	*Allowance*
Pelatihan	65.980	16.721	*Training*
Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja	19.663	175.477	*Termination benefit*
Imbalan pasca-kerja (Catatan 20)	(65.045)	(48.502)	*Post-employment benefits obligation (Note 20)*
Lain-lain	376.183	34.469	*Others*
Jumlah	1.629.700	693.354	*Total*

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017	2016	
Komunikasi, listrik dan air	365.605	60.510	*Communication and utilities*
Sewa	220.715	112.220	*Rent*
Iklan dan promosi	155.939	999	*Advertising and promotion*
Jasa profesional	117.574	47.166	*Professional fees*
Pemeliharaan dan perbaikan	85.071	29.862	*Repair and maintenance*
Pungutan tahunan OJK perbankan	44.668	13.221	*Bank annual OJK levy*
Kebersihan dan keamanan	38.949	22.204	*Security and cleaning*
Perjalanan dinas	28.506	9.047	*Travelling*
Asuransi	24.037	11.410	*Insurance*
Alat tulis dan barang cetakan	21.855	4.606	*Stationery and office supplies*
Jasa layanan kas	6.977	12.770	*Cash service*
Representasi	5.103	1.167	*Representation*
Langganan/keanggotaan	2.342	2.047	*Customer services/membership*
Lain-lain	132.313	27.030	*Others*
Jumlah	1.249.654	354.259	*Total*

31. PERPAJAKAN

31. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of:

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	481.348	-	*Corporate income prepaid tax*
Pajak dibayar dimuka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 31j)	15.112	311	*Prepaid tax in relation with assessment on tax(Note 31j)*
	496.460	311	

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan	-	1.691	*Corporate income tax*

Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada catatan 18.

c. Beban pajak terdiri dari:

	2017	2016	
Pajak kini	143.790	34.736	*Current tax*
Pajak tangguhan:			*Deferred tax:*
Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	3.013	(182)	*Origination and reversal of temporary differences*
Surat Ketetapan Pajak	31	-	*Tax Assessment Letter*
Jumlah	146.834	34.554	*Total*

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak	1.518.134	135.069	*Profit before tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	125.965	3.212	*Short-term employee benefits obligation*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(759.255)	(145.625)	*Allowance for impairment losses from financial assets*
Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya	(272.360)	113.623	*Post-employment and other benefits expense*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(180.401)	29.518	*Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets*
Lain-lain	18.168	-	*Others*
	(1.067.883)	728	
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	106	1.172	*Loss related to proceed subject to final income tax*
Penyusutan kendaraan non-operasional	48.202	130	*Depreciation of non-operational vehicles*
Representasi, sumbangan dan denda	44.831	4.155	*Representation, donations and penalties*
Lain-lain	31.767	(2.308)	*Others*
	124.906	3.149	
Laba kena pajak	575.157	138.946	*Taxable income*
Beban pajak kini	143.790	34.736	*Current tax expense*
Pajak dibayar dimuka	(625.138)	(33.045)	*Prepaid tax*
Pajak penghasilan badan (dibayar dimuka)/terutang	(481.348)	1.691	*Corporate income (prepaid tax)/ tax payable*

***31. TAXATION** (continued)*

b. Income taxes payable consist of:

Other tax liabilities presented in other liabilities in note 18.

c. Tax expense consisted of the following:

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

31. TAXATION *(continued)*

f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak	1.518.134	135.069	*Income before tax*
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	*Statutory tax rate*
	379.534	33.767	
Penyesuaian pajak tangguhan	(263.957)	-	*Adjustment on deferred tax*
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	31.226	787	*Permanent differences at 25% rate*
Surat Ketetapan Pajak	31	-	*Tax Assessment Letter*
Jumlah beban pajak	146.834	34.554	*Total tax expense*

Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2016 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2016. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2017 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2017.

The Bank's 2016 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2016 Annual Corporate Income Tax Return. The 2017 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2017 Annual Corporate Income Tax return.

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows:

	31 Desember/ *December* 2016	Transfer dari IMO/ *Transfer from IMO*	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ *Recognised in current year profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2017	
Aset pajak tangguhan:						*Deferred tax assets:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(35.951)	-	77.547	-	41.596	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	7.688	-	(58.811)	-	(51.123)	*Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	100.023	100.605	(26.292)	10.690	185.026	*Post-employment benefit and bonus provision*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	(2.328)	(18.103)	-	2.514	(17.917)	*Unrealised loss from changes in fair value of investment securities*
Lain-lain	-	(3.810)	4.543	3.810	4.543	*Others*
Aset pajak tangguhan - bersih	69.432	78.692	(3.013)	17.014	162.125	*Deferred tax assets - net*

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. TAXATION (continued)

g. The details of the Bank's net deferred tax assets were as follows: (continued)

	31 Desember/ *December* 2015	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ *Recognised in current year profit or loss*	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2016	
Aset pajak tangguhan:					*Deferred tax assets:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	455	(36.406)	-	(35.951)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	309	7.379	-	7.688	*Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets*
Liabilitas imbalan pasca-kerja dan provisi bonus	65.416	29.209	5.398	100.023	*Post-employment benefit and bonus provision*
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi	8.146	-	(10.474)	(2.328)	*Unrealised loss from changes In fair value of investment securities*
Aset pajak tangguhan - bersih	74.326	182	(5.076)	69.432	*Deferred tax assets - net*

h. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

h. The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

i. Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tertanggal 10 Desember 2015 atas PPh Badan tahun pajak 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu sebesar Rp 9.735 dan telah melakukan pembayaran sebagian sebesar Rp 311 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka. Sehubungan dengan ini, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 8 Maret 2016.

Pada tangal 10 Februari 2017 Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Keputututsan Keberatan atas keberatan Bank atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan tahun pajak 2010 sebesar Rp 9.735 yang menolak keberatan wajib pajak dan menyetujui hanya sebesar Rp 3 dari Rp 9.735.

Atas Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 8 Mei 2017 Bank telah mengajukan permohonan banding dan hingga Laporan Keuangan ini dikeluarkan, Bank masih menunggu putusan banding di Pengadilan Pajak.

i. Bank received Tax Underpayment Assesment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax dated 10 December 2015 from Large Tax Office 1 amounting to Rp 9,735 and already made partial payment amounting to Rp 311 which recorded as prepaid tax With this regards, the Bank submitted an objection letter on 8 March 2016.

On 10 February 2017 the Director General of Tax has issued Tax Objection Decision on the Bank's objection on 2010 Corporate Income Tax Under payment Assessment of Rp 9.735 which rejected Bank's objection and agreed only Rp 3 out of total obligation of Rp 9,735.

The Bank has submitted an appeal to the Tax Court on 8 May 2017 and up to the date of the issuance of these financial statements, the Bank is still waiting for the tax appeal decision in Tax Court.

j. Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2012 atas kantor cabang Pekanbaru. Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 27 Januari 2015. Pada 14 April 2016, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak.

j. On 28 October 2014, the Bank received Art 4 (2) Final Tax Underpayment Assessment Letter from Pekanbaru Middle Tax Office of Rp 4,537 as the result of 2012 tax audit on Pekanbaru branch. The Bank has submitted Tax Objection on the above mentioned Tax Underpayment Assessment Letter on 27 January 2015. On 14 April 2016 Bank has submitted appeal to the Tax Court.

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2017, Bank menerima keputusan Pengadilan Pajak tentang permohonan banding yang diajukan oleh Bank yang menerima seluruhnya banding atas Keputusan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 untuk tahun fiskal 2012.

k. Pada tanggal 29 November 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, PPh 21, 23/26 dan PPN sebesar Rp 6.362 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp 6,182 pada tanggal 28 Februari 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

l. Pada tanggal 18 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, PPh 21 dan 4 (2) sebesar Rp 8.750 sebagai hasil pemeriksaan pajak tahun 2013 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu. Bank telah mengajukan surat keberatan ke Direktur Jenderal Pajak atas SKBKB tersebut sebesar Rp 8.617 pada tanggal 6 Maret 2018 dan seluruh kurang bayar tersebut telah dilunasi dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

m. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, Direktorat Jenderal Pajak telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak. Perhitungan aset (atau liabilitas) pajak tangguhan mencerminkan posisi tersebut.

n. Pada tanggal 24 November 2017 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 2.300.901 untuk masa pajak April 2017 dari Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar satu. Bank belum melakukan pembayaran SKPKB PPN tersebut dan telah mengajukan surat keberatan pada tanggal 23 Februari 2018.

***31. TAXATION** (continued)*

On 17 May 2017, the Bank has received Appeal Decision from Tax Court which accepts the appeal on Objection Decision on Tax Underpayment Art. 4 (2) Final Income Tax Assessment letter from Pekanbaru Medium Tax Office of Rp 4,537 for 2012 fiskal year 2012.

k. On 29 November 2017, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) on Corporate Income Tax, Art. 21, 23/26 Income Tax and VAT of Rp 6,362 as the result of 2012 Tax audit from Large Tax Office One. The Bank has submitted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 6,182 on 28 February 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.

l. On 18 December 2017, the Bank has received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) on Corporate Income Tax, Art. 21 and 4 (2) Income Tax of Rp 8,750 as the result of 2013 Tax audit from Large Tax Office One. The Bank has submittted objection letter on the SKPKB amounting to Rp 8,617 on 6 March 2018 to Director General of Tax and all tax underpayment has been fully paid and recorded as prepaid tax.

m. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, Directorate General of Tax has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value. The calculation of deferred tax asset (or liabilities) reflects this position.

n. On 24 November 2017 the Bank has received VAT Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Rp 2,300,901 for April 2017 fiscal period from Large Tax Office One. The Bank has not made any payment on the VAT underpayment assessment and has submitted tax objection letter on 23 February 2018.

32. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Jasa yang ditawarkan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, aksi korporasi, penagihan pendapatan serta jasa-jasa penunjang terkait lainnya.

32. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Service Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 Januari 2017.

As at 31 December 2017, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, settlement and transaction handling, corporate action, income collection and other related supporting services.

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017		2016		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[1)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[1)]	
Giro pada bank-bank lain	1.479.493	1,46	294.006	1,11	*Demand deposits with other banks*
Penempatan pada bank-bank lain	6.353.055	6,29	1.077.800	4,06	*Placements with other banks*
Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	29.985	0,03	1	0,00	*Assets at fair value through profit or loss*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	4.332	0,00	8.231	0,03	*Loans to customers*
Aset lain-lain	89.092	0,09	37.723	0,00	*Other assets*
Simpanan dari nasabah	22.833	0,03	13.230	0,06	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank-bank lain	3.914.703	4,54	343	0,00	*Deposits from other banks*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	196.921	0,23	2	0,00	*Liabilities at fair value through or loss*
Utang akseptasi	268.161	0,31	119.589	0,57	*Acceptance payables*
Pinjaman	13.363.988	15,51	471.538	2,24	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	1.017.563	1,18	-	-	*Subordinated debt*
Beban akrual dan provisi	14.465	0,02	4.084	0,02	*Accruals and provisions*
Liabilitas lain-lain	58.671	0,07	-	-	*Other liabilities*

[1)] Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas.

[1)] *Percentage of the total assets/liabilities.*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

As of 31 December 2017 and 2016, all financial assets with related party are classified as current.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 16 Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 474.863 (USD 35 juta), yang jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2019. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 21 bps (*basis point*). Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the HSBC Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 1 January 2014. As of 31 December 2017, the outstanding amount from this facility was Rp 474,863 (USD 35 million), which maturing on 16 June 2019. This borrowing bears a floating interest rate of 3 month LIBOR plus 65 bps (basis points). There is no asset put as collateral for this borrowing.

Sebagai bagian dari integrasi usaha, terdapat pengalihan fasilitas pinjaman sebesar USD 1.250.000 juta. Jumlah saldo pinjaman yang ditransfer dari IMO kepada Bank pada 17 April 2017 adalah sebesar Rp 9.942.375 (USD 750 juta). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari 19 Januari 2018 sampai dengan 19 September 2018.

As part of the business integration, the Bank assumed borrowing facility amounting to USD 1,250,000 million. The total borrowing balances that was transferred from IMO to the Bank as of 17 April 2017 was amounting tp Rp 9,942,375 (USD 750 million). Maturity dates of the borrowing balances range from 19 January 2018 to 19 September 2018.

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (“HAPH”) dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps *(basis point)*. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.017.563 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (Tier 2).

On 10 April 2017, the Bank entered into subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (“HAPH”) and has already received funding amounting to USD 75 milion which maturing on 10 April 2027. This subordinated debts bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2017, the outstanding amount from this facility was Rp 1,017,563 (USD 75 million). The subordinated debts is intended to support Supplementary Capital (Tier 2).

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017		2016		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[2)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[2)]	
Pendapatan bunga	52.282	1,04	3.010	0,12	*Interest income*
Pendapatan provisi dan komisi	37.420	2,64	9	0,00	*Fees and commission income*
Beban bunga	221.915	15,88	12.396	1,04	*Interest expenses*
Beban provisi dan komisi	50.189	14,15	3.135	19,25	*Fees and commission expenses*
Beban umum dan administrasi	258.299	20,67	10.754	3,04	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	8.021	55,43	-	-	*Other income - net*

[2)] Persentase terhadap jumlah pendapatan/beban.

[2)] Percentage of the total income/expenses.

Rincian tagihan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of contingent receivables with related parties as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017		2016		
	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[3)]	Jumlah/ *Amount*	Persentase/ *Percentage*[*)]	
Tagihan kontinjensi :					*Contingent receivables :*
Garansi yang diterima dari bank-bank lain	3.805.883	36,43	255.670	29,89	*Guarantees received from other banks*

[3)] Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas

[3)] Percentage of the total asset or liabilities

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 253.281 dan Rp 15.234 untuk layanan jasa *intragroup* selama tahun berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 35).

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 253,281 and Rp 15,234 for intragroup services during the years ended 31 December 2017 and 2016, respectively (Note 35).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows:

Pihak berelasi/*Related party*	Sifat relasi/*Nature of relationship*	Jenis transaksi/*Type of transaction*
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro dan transaksi derivatif/*Demand deposits and derivative transactions*
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro dan beban provisi dan komisi/*Demand deposits and fees and commissions expense*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Pinjaman/*Borrowing*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro/*Demand deposits*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro dan akseptasi/*Demand deposits and acceptance*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, India branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro/*Demand deposits*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro/*Demand deposits*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro/*Demand deposits*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Beijing branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Guang Zhou branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shanghai branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
Hang Seng Bank Ltd	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi dan *call money*/*Acceptance and call money*

33. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2017 and 2016 were as follows: (continued)

Pihak berelasi/*Related party*	Sifat relasi/*Nature of relationship*	Jenis transaksi/*Type of transaction*
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi dan transaksi derivatif/*Acceptance and derivative transactions*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro, akseptasi, transaksi derivatif, dan liabilitas lain-lain/*Demand deposits, acceptance, derivative transactions, and other liabilities*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro, simpanan, akseptasi, transaksi derivatif, *call money*, pinjaman dan jasa komunikasi/*Demand deposits, deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings and communication services*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Simpanan dan giro/*Deposits and demand deposits*
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Malaysia branch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhenbranch	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Akseptasi/*Acceptance*
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/*Parent company*	Liabilitas lain-lain, Pinjaman subordinasi /*Other liabilities, Subordinated debt*
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/*Key management*	Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah/*Loans to customers and Deposits from customers*
HSBC Bank USA	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro dan transaksi derivatif/*Demand deposits and derivative transactions*
HSBC Bank China	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Giro/*Demand deposits*

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Transactions with key management personnel

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

As of 31 December 2017 and 2016, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no individual impairment losses have been recorded.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2017 and 2016 comprised:

	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	209.663	59.846	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca-kerja	13.819	5.550	*Post-employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.611	-	*Other long-term employee benefits*
Imbalan kerja berbasis saham	660	1.466	*Share-based compensation plan*

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	2017	2016	
Direksi	28.405	24.728	*Directors*
Dewan Komisaris	3.241	4.368	*Board of Commissioners*
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	779	1.206	*Audit Committee and Risk Monitoring Committee*
Jumlah	32.425	30.302	*Total*

Lampiran – 6/92 - *Schedule*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2017	2016	
Komitmen			***Commitment***
Kewajiban komitmen			*Committed liabilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(2.307.855)	(625.178)	*Irrevocable L/C*
Fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed*	(2.202.919)	(245.625)	*Unused credit facilities - committed*
Jumlah kewajiban komitmen	(4.510.774)	(870.803)	*Total committed liabilities*
Kontinjensi			***Contingency***
Kewajiban kontinjensi			*Contingent liability*
Bank garansi yang diterbitkan	(10.447.404)	(855.414)	*Bank guarantees issued*
Jumlah kewajiban kontinjensi	(10.447.404)	(855.414)	*Total contingent liability*

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak ketiga.

As of 31 December 2017 and 2016, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

As of 31 December 2017 and 2016, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

	2017	2016	
Hingga 1 tahun	(122.569)	(34.815)	*Up to 1 year*
1 - 5 tahun	(161.127)	(35.839)	*1 - 5 years*
	(283.696)	(70.654)	

Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

As at 31 December 2017, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank has no significant contingent liability as of 31 December 2017 and 2016.

35. PERJANJIAN PENTING

35. SIGNIFICANT AGREEMENT

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("*Management Support Agreement* atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

(i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
(ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
(iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antargrup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Perjanjian layanan jasa antargrup - IMO

Dalam rangka membantu The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (IMO) untuk melanjutkan operasinya setelah integrasi, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Intra-Grup dengan IMO dimana Bank telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan manajemen resiko, tata kelola, operasional usaha, pelaporan serta jasa lainnya sebagaimana disetujui kedua belah pihak.

Integrasi usaha

Sehubungan dengan integrasi usaha dan operasi antara Bank dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) - Cabang Indonesia yang dikenal sebagai *Indonesian Management Office* (IMO), Bank telah menandatangani perjanjian-perjanjian berikut ini:

- Perjanjan Kerangka Kerja antara The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank HSBC Indonesia Untuk Melaksanakan Integrasi Usaha Perbankan di Indonesia tertanggal 18 Oktober 2016 dan perjanjian pernyataan kembali dan perubahannya tertanggal 13 April 2017;
- Akta pengalihan tertanggal 18 Oktober 2016; dan
- Akta Novasi tertanggal 18 Oktober 2016.

Secara keseluruhan, perjanjian di atas membentuk Perjanjian Integrasi.

35. SIGNIFICANT AGREEMENT *(continued)*

Management support agreement *(continued)*

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the Management Services Agreement was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the Amendment and Restatement Management Service Agreement ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

(i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
(ii) The sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
(iii) Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed by both parties.

Intra-group service agreement - IMO

In order to assist the The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited – Cabang Indonesia (IMO) to continue in operation post integration, the Bank has signed an Intra-Group Service Agreement with IMO in which the Bank agrees to provide services relating to risk management, corporate governance, business operation, reporting and other services as mutually agreed by both parties.

Business integration

In connection to the integration of business and operations between the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) - Indonesian branches known as Indonesian Management office (IMO), the Bank signed the following agreements:

- *Framework Agreement Between The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank HSBC Indonesia to Implement the Integration of The Banking Business in Indonesia dated 18 October 2016 and its restatement and amendment agreement dated 13 April 2017;*
- *Deed of assignment dated 18 October 2016; and*
- *Deed of Novation dated 18 October 2016.*

Collectively, the above agreements form the Integration Agreement.

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Integrasi usaha (lanjutan)

Selain Penjanjian Integrasi, informasi integrasi juga dimuat dalam Akta No. 34 tertanggal 13 April 2017 (Akta Integrasi) yang dibuat di hadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., notaris di Jakarta.

Setelah penyelesaian integrasi, sampai sejauh bahwa bisnis tertentu, aset dan liabilitas IMO tidak dapat dialihkan kepada Bank karena pembatasan berdasarkan hukum dan praktik yang berlaku, maka akan ada bisnis cabang IMO yang tersisa selama masa transisi sampai seluruh hak dan kewajiban dari IMO dapat diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Bank mengakui dan menyetujui bahwa dalam menerima pengalihan aset dan liabilitas, Bank akan menerima pengalihan bisnis sebagai *going concern*.

Total perhitungan untuk pengalihan Bisnis (bersama-sama dengan Aset dan Liabilitas yang Diterima) merupakan suatu jumlah yang sama dengan nilai buku bersih Bisnis (lihat Catatan 1c). Pada tanggal Penyelesaian Integrasi, Bank atau HBAP, sebagaimana yang berlaku, melunasi atas nama pihak lainnya Perhitungan Bisnis Awal sebesar nilai aset bersih yang dialihkan.

Dalam periode yang telah ditentukan, Bank dan HBAP telah melakukan finalisasi jumlah aset-aset dan kewajiban-kewajiban dalam lingkup Integrasi dan telah menyetujui jumlah nilai buku bersih final dimana tidak terdapat selisih antara nilai final dan Perhitungan Bisnis Awal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENT *(continued)*

Business integration *(continued)*

In addition to Integration Agreement, information on integration is also documented in Deed No. 34 dated 13 April 2017 (Integration Deed) which effected by Mala Mukti, S.H., LL.M., a public notary in Jakarta.

Following the completion of the integration, to the extent that the certain business, assets and liabilities of IMO cannot be transferred to the Bank due to limitation under applicable law or practice, there will be IMO residual branch business for a transitional period of time until all right and obligations of IMO can be wound down in accordance with applicable law.

The Bank acknowledges and agrees that in accepting the transfer of the assets and assuming liabilities, the Bank will be accepting the transfer of the business as a going concern.

The total consideration for the transfer of the Business (together with the Assumed Assets and Liabilities) is an amount equal to the Business Net Asset Value (refer to Note 1c). On date of Integration Completion, the Bank or HBAP, as applicable, has settled in favor of the other party the Initial Business Consideration which equal to the transferred net asset value.

Within the agreed period, the Bank and HBAP have finalized the amount of assets and liabilities within the scope of the Integration and had mutually agreed to the final Business Net Asset Value where the final amount does not differ with the Initial Business Combination.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan pada tanggal pada 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the statement of financial position as of 31 December 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position as of and for the year ended 31 December 2017.

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
Laporan posisi keuangan				***Statement of financial position***
Aset				***Assets***
Wesel ekspor	-	9.203	9.203	*Export bills*
Kredit yang diberikan kepada nasabah	18.052.050	(9.203)	18.042.847	*Loans to customers*
Pajak dibayar dimuka	311	(311)	-	*Prepaid income tax*
Beban dibayar dimuka	62.751	(62.751)	-	*Prepayments*
Aset lain-lain	217.884	63.062	280.946	*Other assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	71.881	(71.881)	-	*Short-term employee benefit obligation*
Liabilitias imbalan pasca-kerja	133.887	(133.887)	-	*Post-employment benefit obligations*
Liabilitas imbalan kerja	-	205.768	205.768	*Employee benefit obligations*

2017

Laporan Tahunan

HSBC

PT Bank HSBC Indonesia
World Trade Center 1,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

www.hsbc.co.id

Contact Centre

64722
(dari telepon genggam di Indonesia)
(form Indonesia)

(+6221) 5291 4722
(dari luar negeri)
(from Abroad)

Atau 1500 700 (Premier), 1500 808 (Signature, Platinum, Cashback)